PERANCANGAN *PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH* DENGAN PENDEKATAN *ARSITEKTUR SIMBIOSIS* DI KOTA MALANG

TUGAS AKHIR

Oleh:

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM. 13660062

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN *PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH* DENGAN PENDEKATAN *ARSITEKTUR SIMBIOSIS* DI KOTA MALANG

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

YANMA RIKA MUSTOFA
NIM. 13660062

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN *PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH* DENGAN PENDEKATAN *ARSITEKTUR SIMBIOSIS* DI KOTA MALANG

TUGAS AKHIR

Oleh:

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM. 13660062

Telah diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 02 November 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prima Kurniawaty, M.Si.	Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
NIP. 19830528 20160801 2 081	NIP. 19731209 200801 1 007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur,

Tarranita Kusumadewi, M.T.

NIP. 19790913 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yanma Rika Mustofa
NIM	: 13660062
Jurusan	: Teknik Arsitektur
Fakultas	: Sains dan Teknologi
Judul Tugas Akhir	: Perancangan *Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah* dengan Pendekatan *Arstektur Simbiosisi* di Kota Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidak jujuran di dalam karya ini.

Malang, 02 November 2018

Pembuat pernyataan,

Yanma Rika Mustofa
NIM. 13660062

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN *PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH* DENGAN PENDEKATAN *ARSITEKTUR SIMBIOSIS* DI KOTA MALANG

TUGAS AKHIR

Oleh:

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM. 13660062

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 02 November 2018

Penguji Utama	: Yulia Eka Putrie, M.T. NIP. 19810705 200501 2 002	( )
Ketua Penguji	: Pudji Pratitis W., M.T. NIP. 19731209 200801 1 007	( )
Sekretaris Penguji	: Prima Kurniawaty, M.Si. NIP. 19830528 20160801 2 081	( )
Anggota Penguji	: Dr. Abdussakir, M.Pd NIP. 19751006 200312 1 001	( )

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamain, puji syukur bagi Allah SWT karena atas kemurahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul "Perancangan *Pusat Kajian dan Pengembangn Bisnis Syariah* dengan Pendekatan *Arsitektur Simbiosis* di Kota Malang". Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia untuk membantu dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia, memberikan kesabaran, ketabahan dan kemudahan pada setiap kesulitan dalam perjalanan hidup.
2. Nabi Muhammad saw atas segala ilmu dan tauladan yang dapat membawa umat manusia kepada agama yang diridhoi-Nya.
3. Kedua orang tua penulis yang tiada pernah terputus do'anya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini.
4. Kedua adik kandung dan seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan do'a dan support selama penyusunan laporan tugas akhir ini.
5. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Dr. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
7. Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Ibu Yulia Eka Putrie, M.T., selaku penguji utama, yang memberikan bimbingan, pengarahan, diskusi pemikiran, kritik, dan saran yang sangat membantu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Ibu Prima Kurniawaty, M.Si, selaku pembimbing I, Bapak Pudji Pratitis Wismantara, M.T, selaku ketua penguji dan pembimbing II, dan Bapak Dr. Abdussakir, M.Pd., selaku pembimbing agama, yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, pengetahuan, inovasi serta motivasi yang tak ternilai selama masa kuliah, terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
10. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Teman-teman Mahasiswa UIN Malang, terkhusus teman-teman Jurusan Arsitektur UIN Malang yang banyak memberikan bantuan, dukungan, motivasi, semangat dan masukan kepada penulis (Arsitekeong '13, Zahro, Aini, Rafidatus, Nana, Sulfi, Ayu, Marel, Citra, Seila, Hasna, Sheila, Zeti, Siti, Mas Farouk, Aris, Rafiqi, Dimas, Duwit Maquette Studio, serta adik-adik dan kakak-kakak tingkat yang telah membantu).

Penulis menyadari tentunya laporan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya. Aamiin Yaa Robbal 'alamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 02 November 2018

Yanma Rika Mustofa
NIM. 13660062

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Mustofa, Yanma Rika, 2017, *Perancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah di Kota Malang*. Dosen Pembimbing : Prima Kuniawaty, M.Si, Pudji Pratitis Wismantara, M.T, Dr. Abdussakir, M.Pd

Kata Kunci : Arsitektur Simbiosis, Kajian, Pengembangan, Bisnis Syariah.

Faktor utama yang tidak dapat diabaikan dalam rangka mencapai kesuksesan sebuah bisnis adalah sistem/tata cara berbisnis itu sendiri. Islam mengatur sistem bisnis sesuai syariah guna mewujudkan iklim bisnis yang membawa kemaslahatan. Masyarakat Islam Indonesia pun mulai menyadari dan berusaha mengkaji serta mengembangkannya. Namun jika melihat perkembangan bisnis syariah pada lembaga-lembaga syariah di negara-negara muslim lain, Indonesia sudah tertinggal cukup jauh. Indonesia sendiri dalam mengembangkan bisnis berbasis syariah masih terbatas pada bidang perbankan, asuransi, perhotelan dan micro finance. Adanya beberapa problem yang dihadapi, seperti maraknya metode marketing yang tidak sesuai syariah, penerapan riba, hingga munculnya berbagai variasi produk syariah yang tidak lebih dari sekedar berganti nama guna mendapatkan *market share* yang menguntungkan, merupakan sederetan faktor penghambat perkembangan bisnis syariah di Indonesia. Oleh sebab itu, Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah diharapkan dapat menjadi wadah solusi dalam mengkaji dan mengembangkan bisnis syariah dengan benar, guna meminimalisir penyimpangan yang banyak dilakukan dalam bisnis yang tidak sesuai dengan syariah.

Arsitektur simbiosis dipilih dalam strategi pendekataan rancangan karena dapat menggabungkan aspek bisnis, nilai-nilai spiritual, serta sosial budaya, sehingga masyarakat tidak hanya diberdayakan dari sisi ekonomi, namun juga moral dan sosial budaya, serta dicerahkan dengan nilai-nilai syariah Islam. Selain itu, juga dapat memberikan identitas pada rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah yang akan diterapkan untuk konteks masyarakat di Kota Malang khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Mustofa , Yanma Rika, 2017, *Designing Islamic Business Study and Development Center in Malang City*. Supervisors: Prima Kuniawaty, M.Si, Pudji Pratitis Wismantara, M. T , Dr. Abdussakir, M.Pd

Keywords: Symbiosis Architecture, Study, Development, Sharia Business.

The main factor that cannot be ignored in order to achieve the success of a business is the system / procedure of the system itself. Islam regulates a sharia-compliant business system in order to create a business climate that brings benefits. The Indonesian Islamic community has begun to realize and tried to study and develop it. But if we look at the development of Islamic business in Islamic institutions in other Muslim countries, Indonesia is lagged far behind. Indonesia itself in developing sharia-based business is still limited in the fields of banking, insurance, hospitality and micro finance. There are several problems faced, such as the rise of marketing methods which are not in accordance with the sharia, the application of usury, to the emergence of a variety of sharia products which is no more than just changing names in order to obtain a profitable market share, is a series of inhibiting factors for the development of sharia business in Indonesia. Therefore, the Sharia Business Study and Development Center is expected to be a solution for reviewing and developing sharia businesses properly, in order to minimize deviations which are mostly carried out in businesses that are not in accordance with the sharia.

Symbiosis architecture was chosen in the design approach strategy because it could combine business aspects, spiritual values, and socio-culture, so that people would not only be empowered from the economic perspective, but also moral and socio-cultural, and would be enlightened with the Islamic sharia values. In addition, it could also provide identity in the design of the Sharia Business Study and Development Center which would be applied in the context of the community in Malang City in particular, and in Indonesia in general.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

مصطفى, يانما ريكا. 2018. تصميم مركز الدراسة وتطوير الأعمال الشرعية الإسلامية في مدينة مالانج. المشرف: بريما كونياواتي الماجستير ، بوجي براتيتيس ويسمنطارا الماجستير ، الدوكتور عبد الشاكر الماجستير

الكلمات المفتاحية : هندسة التكامل ، الدراسة ، التطوير ، الأعمال الشريعة.

العامل الرئيسي الذي لا يمكن تجاهله من أجل تحقيق نجاح الأعمال التجارية هو النظام أو إجراءات العمل نفسها. ينظم الإسلام نظامًا تجاريًا متوافقًا بالشريعة الإسلامية لخلق مناخ الأعمال التي تجلب الفوائد. وبدأت الجمعية الإسلامية في إندونيسيا تدرك وتحاول دراستها وتطويرها. لكن إذا نظرت إلى تطور الأعمال الإسلامية في المؤسسات الإسلامية في البلدان الإسلامية الأخرى ، كانت إندونيسيا تخلفت كثيراً . لا تزال إندونيسيا نفسها في مجال تطوير الأعمال الشرعية تقتصر على مجالات الأعمال المصرفية والتأمين والضيافة والتمويل الأصغر (micro finance). هناك عدد من المشاكل التي تواجه ، مثل ظهور أساليب تسويقية غير متوافقة بالشريعة الإسلامية ، وتطبيق الربا ، وظهور مجموعة متنوعة من منتجات الشريعة التي ليست أكثر من تغيير الأسماء من أجل الحصول على حصة السوقية (market share) المربحة ، وهي سلسلة من العوامل المثبطة لتنمية الأعمال الشرعية في إندونيسيا. لذلك ، من المتوقع أن يكون مركز تطوير الأعمال والدراسات الشرعية حلاً للدراسة وتطوير أعمال الشريعة بشكل صحيح ، من أجل تقليل الانحرافات التي تتم في الغالب في الشركات التي لا تتوافق بالشريعة الإسلامية.

ويتم اختيار العمارة التكافلية (Arsitektur simbiosis) في استراتيجية نهج التصميم لأنها يمكن أن تجمع بين جوانب العمل والقيم الروحية والثقافة الاجتماعية ، بحيث لا يتم تمكين المجتمع فقط من منظور اقتصادي ، ولكن أيضا الأخلاقي والاجتماعي-الثقافي ، والمستنيرة بقيم الشريعة الإسلامية. بالإضافة إلى ذلك ، يمكن أيضًا توفير الهوية في تصميم مركز تطوير الأعمال والدراسات الشرعية الذي سيتم تطبيقه على سياق المجتمع في مدينة مالانج خاصة ، وفي إندونيسيا عاما.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **21**
1.1 Latar Belakang **21**
1.1.1 Latar Belakang Objek Rancangan 21
1.1.1 Latar Belakang Pendekatan Rancangan 24
1.2 Identifikasi Masalah **26**
1.3 Rumusan Masalah **27**
1.4 Tujuan Rancangan **27**
1.5 Manfaat Rancangan **27**
1.5.1 Manfaat bagi Masyarakat Umum 27
1.5.2 Manfaat bagi Akademisi 27
1.5.3 Manfaat bagi Pelaku Bisnis Syariah 28
1.5.4 Manfaat bagi Pemerintah 28
1.6 Batasan Rancangan **28**
1.6.1 Batasan Objek dan Fungsi Rancangan 28
1.6.2 Batasan Pengguna dan Lokasi Rancangan 28
1.6.3 Batasan Skala Layanan dan Lokasi Rancangan 29
1.6.4 Batasan Pendekatan Rancangan 29
1.7 Pendekatan Rancangan **29**
BAB II STUDI PUSTAKA **31**
2.1 Definisi Judul (Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah) **31**
2.2 Teori Pustaka Bisnis Syariah **32**
2.2.1 Definisi dan Hakekat Bisnis Syariah 32
2.2.2 Sejarah Keemasan Ekonomi Syariah sebagai Induk Bisnis Syariah 33
2.2.3 Fondasi Nilai Universal-Lokal 35
2.2.4 Sistem Bisnis Syariah 37
2.2.5 Lingkup Alternatif Investasi Bisnis Syariah 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.6 Kesimpulan Studi Pustaka Objek Rancangan 40
2.3 Teori Pustaka Arsitektural Objek Rancangan 41
2.3.1 Ruang Primer 41
2.3.2 Ruang Sekunder 44
2.3.3 Ruang Penunjang 47
2.4 Teori Pustaka Pendekatan Rancangan 57
2.4.1 Arsitektur Simbiosis 57
2.4.2 Ide Dasar dalam Pendekatan Rancangan 64
2.4.3 Kesimpulan Pendekatan Rancangan 75
2.5 Teori Pustaka Integrasi Keislaman 76
2.5.1 Integrasi Keislaman Objek Rancangan 76
2.5.2 Integrasi Keislaman Pendekatan Rancangan (Arsitektur Simbiosis) 80
2.5.3 Kesimpulan Integrasi Keislaman Rancangan 89
2.6 Studi Banding 89
2.6.1 Studi Banding Objek Rancangan: Taipei World Trade Center (TWTC) 89
2.6.2 Studi Banding Pendekatan Rancangan: Melbourne Central, Australia 98
2.7 State of The Art 104
BAB III METODE PERANCANGAN 106
3.1 Metode Perancangan 106
3.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 107
3.3 Teknik Analisis 109
3.4 Teknik Sintesis (Perumusan Konsep) 110
3.5 Diagram Alur Pola Pikir Perancangan 112
BAB IV TINJAUAN LOKASI 113
4.1 Gambaran Umum Lokasi Perancangan 113
4.1.1 Wilayah Administrasi 113
4.1.2 Visi Misi 114
4.1.3 Kesesuaian Objek Rancangan dengan RTRW Kota Malang 118
4.1.4 Isu Strategis dan Rencana Pengembangan 120
4.2 Karakter Fisik Lokasi 121
4.2.1 Letak Geografis 121
4.2.2 Batas Wilayah 122
4.2.3 Topografi 122
4.2.4 Geologi 122
4.2.5 Jenis Tanah 123
4.2.6 Iklim 123

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.3 Karakter Non Fisik Lokasi 125
4.3.1 Jumlah Penduduk 125
4.3.2 Agama 126
4.3.3 Sosial Budaya 126
4.3.4 Potensi Wilayah 127
4.4 Profil Tapak 127
4.4.1 Wilayah Kerja Penataan Rancangan 127
4.4.2 Potensi Tapak 129
4.4.3 Batas-Batas Tapak 129
4.4.4 Bentuk dan Ukuran Tapak 130
4.4.5 Topografi 130
4.4.6 Aksesibilitas dan Sirkulasi 131
4.4.7 Pandangan/ View 132
4.4.8 Vegetasi 132
4.4.9 Tingkat Kebisingan 132
4.4.10 Iklim 133
4.4.11 Utilitas pada Tapak 133
BAB V ANALISIS PERANCANGAN 135
5.1 Ide Teknik Analisis 135
5.2 Analisis Rancangan 137
5.2.1 Analisis Fungsi 137
5.2.2 Analisis Aktivitas 141
5.2.3 Analisis Pengguna 145
5.2.4 Analisis Ruang 151
5.3 Analisis Bentuk 174
BAB VI KONSEP RANCANGAN 178
6.1 Konsep Rancangan (Makro Konsep) 178
6.2 Konsep Bentuk 179
6.3 Konsep Tapak 181
6.4 Konsep Ruang 183
6.5 Konsep Bangunan 186
BAB VII HASIL PERANCANGAN 190
7.1 Dasar Perancangan 190
7.2 Hasil Rancangan Kawasan 192
7.2.1 Pola Tatanan Massa 192
7.2.2 Fasilitas pada Tapak 194

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.2.3 Sirkulasi Kawasan 204
7.3 Desain Bangunan 207
7.3.1 Desain Bentuk dan Tampilan 208
7.3.2 Desain Ruang Dalam 221
7.4 Detail Arsitektural & Lansekap 237
BAB VIII PENUTUP 244
7.1 Kesimpulan 244
7.2 Saran 245
DAFTAR PUSTAKA 246

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Keterkaitan Identifikasi Masalah Objek-Design Content-Pendekatan Rancangan 30

Gambar 2. 1 Pengelolaan Sumber Daya dengan Landasan Holistik: Tauhid Ibadah Muamalah, secara Vertikal dan Horizontal 33
Gambar 2. 2 Anatomi Sistem Bisnis Syariah 37
Gambar 2. 3 Sistem Bisnis Syariah 38
Gambar 2. 4 Pola Hubungan Bisnis Mikro-Makro 38
Gambar 2. 5 Pola Susunan dan Dimensi Ukuran Meja Kursi pada Ruang Konvensi 41
Gambar 2. 6 Pola Penataan Ruang Kantor Kombinasi dan Dimensi Perabot 42
Gambar 2. 7 Pola Penataan Ruang Kantor Kombinasi 42
Gambar 2. 8 Standarisasi Pusat Perbelanjaan 43
Gambar 2. 9 Pola Penataan Ruang Kelas Kecil dan Ruang Kelas Besar 44
Gambar 2. 10 Pola Penataan Ruang Kelas Portable 44
Gambar 2. 11 Standarisasi Auditorium Seminar: Potongan dan Denah (Kiri Atas dan Bawah), Kursi dan Jarak/ Sudut Pandang (Kanan Atas dan Bawah) 45
Gambar 2. 12 Standarisasi Bangunan Aula & Jarak/ Sudut Pandang dan Lampu Sorot Galeri Pameran 46
Gambar 2. 13 Ukuran Stand Pameran 1 46
Gambar 2. 14 Ukuran Stand Pameran 2 46
Gambar 2. 15 Kebutuhan Ruang dalam Masjid dan Standart Kebutuhan Pengguan dalam Gerakan Sholat 47
Gambar 2. 16 Standarisasi Kantor Manajemen dan Administrasi 48
Gambar 2. 17 Dimensi Ukuran dan Pola Susunan Tata Letak Rak Buku serta Tempat Membaca pada Perpustakaan 48
Gambar 2. 18 Dimensi Ukuran Rak Buku 48
Gambar 2. 19 Kebutuhan Ukuran dan Sirkulasi pada Food Court 49
Gambar 2. 20 Syarat Ruang & Pola Susunan Ruang pada Klinik Praktek Dokter Umum . 50
Gambar 2. 21 Contoh Struktur Lapisan pada Roof Garden 52
Gambar 2. 22 Tanaman Tepi Peneduh 53
Gambar 2. 23 Tanaman Tepi Penyerap Polusi Udara 54
Gambar 2. 24 Tanaman Tepi Penyerap Kebisingan 54
Gambar 2. 25 Tanaman Tepi Pemecah Angin 55
Gambar 2. 26 Tanaman Tepi Pembatas Pandang 55
Gambar 2. 27 Pola Parkir Mobil 56
Gambar 2. 28 Standart Pola Parkir Mobil dan Ukuran Mobil 56
Gambar 2. 29 Standart Ukuran Motor 57
Gambar 2. 30 Pola Parkir Sepeda 57
Gambar 2. 31 Basic Formula Arsitektur Simbiosis 58
Gambar 2. 32 Diagram Ide Pendekatan Rancangan 65
Gambar 2. 33 Diagram Ide Elemen Tangible pada Pendekatan Rancangan 66
Gambar 2. 34 Diagram Ide Elemen Intangible pada Pendekatan Rancangan 72
Gambar 2. 35 Integrasi Kemaslahtan Bersama dengan Usaha Bersama dan Kekeluargaan 75
Gambar 2. 36 Kesimpulan Pendekatan Rancangan 75
Gambar 2. 37 Kesimpulan Integrasi Keislaman Rancangan 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2. 38 Taipei World Trade Center (TWTC) 89
Gambar 2. 39 Denah Basement TWTC (area parkir) & Denah Hall 1 (Ground Floor).... 90
Gambar 2. 40 Denah Hall 2 (Second Floor) 90
Gambar 2. 41 Area Pameran Taipei World Trade Center 91
Gambar 2. 42 Ruang Konvensi Taipei World Trade Center 91
Gambar 2. 43 Denah International Trade Mart (Lantai 2,3,4,5,6 dan 7) 91
Gambar 2. 44 Melbourne Central 98
Gambar 2. 45 Shot Tower pada Melbourne Central 99
Gambar 2. 46 Melbourne Central 99
Gambar 2. 47 State Of The Art 105

Gambar 3. 1 Tahapan dalam Metode Hibridisasi Kisho Kurokawa 107
Gambar 3. 2 Diagram Teknik Analisis Linear 109
Gambar 3. 3 Diagram Alur Pola Pikir Perancangan 112

Gambar 4. 1 Pulau Jawa (kiri atas), Peta RTRW Kota Malang (tengah atas), Peta Kecamatan Blimbing (kanan atas), Tapak Perancangan Kelurahan Purwodadi (bawah) 114
Gambar 4. 2 Bagan Kesesuaian Tri Bina Cita-Visi Misi Kota Malang-Rancangan 118
Gambar 4. 3 Peta RTRW (kiri), Peta Kecamatan Blimbing (tengah) dan Tapak Perancangan Kelurahan Purwodadi (kanan) 122
Gambar 4. 4 Peta Kecamatan Blimbing 122
Gambar 4. 5 Grafik Temperatur Panas per Bulan dalam Satu Tahun pada Kelurahan Purwodadi 124
Gambar 4. 6 Grafik Temperatur Arah Angin dan Kecepatan Angin per Jam pada Tapak 124
Gambar 4. 7 Grafik Kecepatan Angin per Bulan dalam Satu Tahun pada Tapak 124
Gambar 4. 8 Grafik Kondisi Cuaca dalam Setahun pada Tapak 125
Gambar 4. 9 Batas-Batas Tapak 130
Gambar 4. 10 Bentuk dan Ukuran Tapak 130
Gambar 4. 11 Kontur pada Tapak 131
Gambar 4. 12 Akses Tapak dan Suasana Jalan Raya Panji Suroso 131
Gambar 4. 13 View pada Area Tapak 132
Gambar 4. 14 Vegetasi pada Tapak 132
Gambar 4. 15 Kebisingan pada Area Tapak 132
Gambar 4. 16 Pergerakan Matahari pada Tapak 133
Gambar 4. 17 Pergerakan Matahari pada Tapak 133
Gambar 4. 18 Sungai & Drainase pada Tapak 134
Gambar 4. 19 Infrastruktur pada Tapak 134

Gambar 5. 1 Diagram Ide Teknik Analisis 135
Gambar 5. 2 Skema Fungsi Primer, Sekunder dan Penunjang Rancangan 137
Gambar 5. 3 Skema Fungsi Ekshibisi 141
Gambar 5. 4 Skema Jenis Pengguna Umum pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah 145
Gambar 5. 5 Skema Jenis Pengguna pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah 146
Gambar 5. 6 Diagram Keterkaitan Ruang Makro 162
Gambar 5. 7 Diagram Keterkaitan Ruang Massa 1 163

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5. 8 Diagram Keterkaitan Ruang Lobby 163
Gambar 5. 9 Diagram Keterkaitan Ruang Library 164
Gambar 5. 10 Diagram Keterkaitan Office & Lobby of Education Center 164
Gambar 5. 11 Diagram Keterkaitan Ruang Kelas Kursu 165
Gambar 5. 12 Diagram Keterkaitan Ruang Kelas Workshop 165
Gambar 5. 13 Diagram Keterkaitan Ruang Research & Development Center 166
Gambar 5. 14 Diagram Keterkaitan Ruang Auditorium 166
Gambar 5. 15 Diagram Keterkaitan Ruang Massa 2 167
Gambar 5. 16 Diagram Keterkaitan Ruang Inkubator Bisnis Syariah 167
Gambar 5. 17 Diagram Keterkaitan Ruang Kelas Kursus dan Kelas Workshop 168
Gambar 5. 18 Diagram Keterkaitan Ruang Massa 4 168
Gambar 5. 19 Diagram Keterkaitan Ruang Massa 5 169
Gambar 5. 20 Blok Plan Research and Education Center 170
Gambar 5. 21 Blok Plan Pelayanan Bisnis Syariah 171
Gambar 5. 22 Blok Plan Inkubator Bisnis Syariah 172
Gambar 5. 23 Blok Plan Masjid 172
Gambar 5. 24 Blok Plan Guest House dan Maintenance Building 173
Gambar 5. 25 Teknik Analisis Bentuk Dasar 175
Gambar 5. 26 Analisis Bentuk tahap 1 dan 2 175
Gambar 5. 27 Analisis Bentuk tahap 3 176

Gambar 6. 1 Diagram Konsep Rancangan 178
Gambar 6. 2 Konsep Bentuk 1 179
Gambar 6. 3 Konsep Bentuk 2 180
Gambar 6. 4 Konsep Tapak 1 181
Gambar 6. 5 Konsep Tapak 2 182
Gambar 6. 6 Konsep Ruang 1 183
Gambar 6. 7 Konsep Ruang 2 184
Gambar 6. 8 Konsep Ruang 3 185
Gambar 6. 9 Konsep Bangunan 1 186
Gambar 6. 10 Konsep Bangunan 2 187
Gambar 6. 11 Konsep Bangunan 3 188
Gambar 6. 12 Konsep Bangunan 4 189

Gambar 7. 1 Diagram Dasar Hasil Desain Rancangan 191
Gambar 7. 2 Zoning Pola Tatanan Massa 192
Gambar 7. 3 Tatanan Massa dan Lingkungan Sekitar 193
Gambar 7. 4 Tampak Depan Kawasan 193
Gambar 7. 5 Tampak Belakang Kawasan 193
Gambar 7. 6 Tampak Samping Kanan Kawasan 194
Gambar 7. 7 Tampak Samping Kiri Kawasan 194
Gambar 7. 8 Fasilitas pada Tapak 195
Gambar 7. 9 Plaza 196
Gambar 7. 10 Taman Depan dan Taman Tengah 197
Gambar 7. 11 Taman Depan dan Taman Tengah 197
Gambar 7. 12 Selasar Pejalan Kaki dan PKL 198
Gambar 7. 13 Area Sosial Publik dan Exhibition Outdoor 199
Gambar 7. 14 Plaza sebagai Area PKL atau Perluasan Exhibition Outdoor 200

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7. 15 Retail Temporary Parking 201
Gambar 7. 16 Parkir Utama 201
Gambar 7. 17 Guest House Temporary Parking 202
Gambar 7. 18 Basement In dan Out 202
Gambar 7. 19 Basement In dan Out 203
Gambar 7. 20 Sirkulasi Kendaraan Pengunjung 204
Gambar 7. 21 Sirkulasi Kendaraan Servis 205
Gambar 7. 22 Sirkulasi Pejalan Kaki 206
Gambar 7. 23 Circle Bridge dan Connection Bridge 207
Gambar 7. 24 Bentuk dan Tampilan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah 208
Gambar 7. 25 Perspektif Research & Education Center 209
Gambar 7. 26 Tampak Depan Research & Education Center 210
Gambar 7. 27 Tampak Samping Kanan Research & Education Center 210
Gambar 7. 28 Bentuk dan Tampilan Research & Education Center 211
Gambar 7. 29 Perspektif Retail & Inkubator Bisnis Syariah 212
Gambar 7. 30 Tampak Depan Retail & Inkubator Bisnis Syariah 213
Gambar 7. 31 Tampak Samping Kiri Retail & Inkubator Bisnis Syariah 213
Gambar 7. 32 Bentuk dan Tampilan Retail & Inkubator Bisnis Syariah 214
Gambar 7. 33 Perspektif Masjid & Halaqoh Area 215
Gambar 7. 34 Tampak Depan Masjid & Halaqoh Area 216
Gambar 7. 35 Tampak Samping Kanan Masjid & Halaqoh Area 216
Gambar 7. 36 Bentuk dan Tampilan Masjid & Halaqoh Area 217
Gambar 7. 37 Perspektif Guest House 218
Gambar 7. 38 Tampak Depan Guest House 219
Gambar 7. 39 Tampak Samping kanan Guest House 219
Gambar 7. 40 Bentuk dan Tampilan Guest House 220
Gambar 7. 41 Penerapan Konsep dalam Rancangan 221
Gambar 7. 42 Denah Research & Education Center lantai 3 dan lantai 4 222
Gambar 7. 43 Denah Research & Education Center lantai 3 dan lantai 4 223
Gambar 7. 44 Lobby Research & Education Center 224
Gambar 7. 45 Penerapan Konsep Rancangan dalam Desain Lobby Research & Education Center 224
Gambar 7. 46 Ruang Penelitian 225
Gambar 7. 47 Ruang Kelas Kursus 225
Gambar 7. 48 Ruang Kelas Workshop Mini Bank Syariah 225
Gambar 7. 49 Penerapan Konsep Rancangan dalam Desain Research & Education Center 226
Gambar 7. 50 Denah Retail dan Inkubator Bisnis Syariah, Lantai 1 dan 2 227
Gambar 7. 51 Denah Retail dan Inkubator Bisnis Syariah, Lantai 3 228
Gambar 7. 52 Retail 229
Gambar 7. 53 Inkubator Bisnis Syariah 229
Gambar 7. 54 Penerapan Konsep Rancangan dalam Desain Research & Education Center 230
Gambar 7. 55 Denah Mosque (Lantai 1) 231
Gambar 7. 56 Denah Mosque (Lantai 2) 232
Gambar 7. 57 Denah Mosque (Lantai 2) 232
Gambar 7. 58 Denah Guest House Administration 233
Gambar 7. 59 Denah Guest House Laki-Laki Lantai 1 234
Gambar 7. 60 Denah Guest House Perempuan Lantai 1 235
Gambar 7. 61 Denah Guest House Laki-laki Lantai 2 236

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7. 62 Denah Guest House Perempuan Lantai 2 237
Gambar 7. 63 Detail Circle Bridge 238
Gambar 7. 64 Detail Green Sunshading 239
Gambar 7. 65 Detail Roof & Sunscreen 240
Gambar 7. 66 Detail Garden Waterfall 241
Gambar 7. 67 Detail Plaza Hard Material 242
Gambar 7. 68 Detail Signage 243

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kesimpulan Studi Pustaka Objek 40
Tabel 2. 2 Persyaratan Pusat Perbelanjaan 43
Tabel 2. 3 Contoh Tanaman untuk Roof Garden 52
Tabel 2. 4 Standart Kebutuhan Parkir 56
Tabel 2. 5 Langgam Arsitektur Dinasti Ottoman 67
Tabel 2. 6 Langgam Arsitektur Kerajaan Demak 70
Tabel 2. 7 Kategori Pembagian Area Perdagangan pada Taipei World Trade Center 92
Tabel 2. 8 Kesimpulan Studi Banding TWTC 93
Tabel 2. 9 Kesimpulan Studi Banding Melbourne Central 101

Tabel 5. 1 Prinsip Arsitektur Simbiosis Kisho Kurokawa dan Contoh Aplikasinya 136
Tabel 5. 2 Overview Fungsi Primer Rancangan 138
Tabel 5. 3 Overview Kelas Kursus dan Kelas Workshop 140
Tabel 5. 4 Analisis Aktivitas 141
Tabel 5. 5 Analisis Jenis dan Jumlah Pengguna 147
Tabel 5. 6 Analisis Ruang Kualitatif 151
Tabel 5. 7 Analisis Ruang Kuantitatif 153
Tabel 5. 8 Kesesuaian Analisis Fungsi dengan Prinsip Arsitektur Simbiosis 174
Tabel 5. 9 Kesesuaian Analisis Bentuk dengan Prinsip Arsitektur Simbiosis 177

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Objek Rancangan

Faktor utama yang tidak dapat diabaikan dalam rangka mencapai kesuksesan sebuah bisnis adalah sistem/tata cara berbisnis itu sendiri. Tata cara/ sistem berbisnis dalam Islam sesungguhnya telah diatur sejak zaman Rasulullah Saw., baik dalam Al Quran maupun Hadits. Keunggulannya terletak pada orientasi dalam berbisnis. Dalam Islam, orientasi bisnis tidak dibenarkan jika hanya dari sisi horizontal berupa intelektual (materil), tanpa memperhatikan sisi vertikal (spiritual). Hal tersebut dikarenakan Islam menyadari bahwa, jika tidak ada sisi vertikal, maka tak ada kejelasan batasan yang dapat menahan nafsu naluriah untuk meperoleh keuntungan besar dalam bisnis, yang akhirnya dapat berdampak pada kerugian pihak lain.

Dampak dari tidak adanya unsur vertikal tersebut telah banyak ditemukan, yakni munculnya berbagai macam penyimpangan praktek bisnis yang tidak sesuai dengan syariah. Adapun praktik bisnis yang tidak sesuai syariah yang saat ini banyak ditemukan, yakni: 1. melakukan praktik riba (mengambil keuntungan secara zalim); 2. memperdagangkan barang haram; 3. praktik najasy (seseorang berpura-pura sebagai pembeli yang menawar dengan harga tinggi, disertai memuji-muji kualitas barang secara tidak wajar untuk menaikkan harga barang); 4. mengurangi timbangan barang yang dijual (tahfif); 5. melakukan penipuan (tidak jujur dan amanah); 6. mencegat pedagang dari tempat produksinya sebelum sampai ke pasar (tallaqi rukban), sehingga pedagang belum mengetahui harga pasar (Hamdani, 2003).

Pentingnya Islam mengatur sistem bisnis sesuai syariah adalah guna menghindari penyimpangan bisnis tersebut, sehingga terwujudlah iklim bisnis yang membawa kemaslahatan. Mengingat agama Islam merupakan agama yang membawa rahmat kebaikan bagi seluruh alam (rahmatan lil alamiin). Perintah melakukan bisnis yang membawa kemaslahatan pun telah jelas tertulis dalam Al Quran. Sebagaimana firman Allah Swt.:

" Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (dalam Bahasa Arab, bisnis biasa diselaraskan maknanya dengan kata jual beli, karena memiliki akar kata yang sama, yakni *baiun*. Namun dalam pengertian bahasa Indonesia jual beli (marketing) merupakan salah satu bagian dari proses bisnis). Orang-orang yang telah sampai kepada-Nya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya terserah kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya" (Q.S. Al-Baqarah (2):275).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Masyarakat Islam pun, khususnya di Indonesia, mulai menyadari dan berusaha mengkaji dan mengembangkan sistem bisnis sesuai syariah yang akhir-akhir ini sering dilupakan. Hal tersebut bisa dilihat dengan mulai diadakannya seminar-seminar oleh Ikatan Saudagar Muslim Indonesia (ISMI) (Metro TV, diakses pada 01 November 2016). Mereka menyadari betapa pentingnya mengarahkan semua urusan, baik ibadah maupun muamalah berlandaskan Al Quran dan Hadits yang sudah jelas kebenaran dan kemaslahatannya.

Namun jika melihat perkembangan bisnis syariah pada lembaga-lembaga syariah di Negara-negara muslim lain, seperti Kuwait, Uni Emirat Arab, Malaysia, bahkan Singapura, Indonesia sudah tertinggal cukup jauh. Negara Eropa pun serasa tidak ingin tertinggal, mereka kini juga sedang berpikir untuk membuka unit-unit usaha syariah (Afandi, 2013).

Indonesia sendiri dalam mengembangkan bisnis berbasis syariah masih terbatas pada bidang perbankan, asuransi, dan micro finance. Bank syariah adalah yang paling menonjol. Tidak menutup kemungkinan ia sebagai tonggak awal berkembangnya sistem bisnis syariah, sebagaimana TK dan SD Islam Terpadu yang kini berkembang menjadi RA (Raudhotul Athfal), MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri), MTs (Madrasah Tsanawiyah Negeri), MAN (Madrasah Aliyah Negeri) dan UIN (Universitas Islam Negeri) dan istilah sekolah Islam swasta lainnya. Maka tidak berlebihan jika M. Syafi'i Antonio mengatakan "Spiritual is the Soul of Advance and Integrated Marketing (Spiritual/agama adalah jiwa dari kemajuan dan pemasaran yang terpadu/terintegrasi)" (Afandi, 2013).

Permasalahan yang timbul kemudian adalah adanya beberapa problem yang dihadapi, baik eksternal maupun internal dalam penerapan bisnis syariah di lapangan saat ini. Faktor eksternalnya adalah banyaknya metode marketing yang tidak sesuai syariah, dengan tujuan hanya berusaha meraup keuntungan besar bagi pihak tertentu yang kini masih dominan, sehingga menjadi kendala tersendiri untuk perkembangan bisnis yang sesuai syariah. Kemudian faktor internalnya adalah bukan tidak mungkin berbagai variasi produk syariah yang bermunculan saat ini ternyata tidak lebih dari sekedar berganti nama.

Secara paradigmatik, sebuah perusahaan bisa saja tetap berpijak pada konsep bisnis sekuler-kapitalistik, tetapi dipoles dengan polesan syariah atau lebih tepatnya etika Islam, seperti mengusung jargon jujur, amanah dan sebagainya. Hasilnya adalah, yang terpenting perusahaan mendapatkan *market share* yang menguntungkan di pasar syariah. Padahal pada hakekatnya, jika melihat pada Ekonomi Islam sebagai induk dari bisnis syariah, M. Dawam Rahardjo mengatakan bahwa Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berbasis nilai (value-based economics), yang mencakup aspek mentalitas yang bersumber pada nilai, sehingga berbeda halnya dengan konsep ekonomi konvensional yang bebas nilai (Rahardjo, 2012).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Meski pangsa pasar bisnis syariah lebih spesifik dan sangat segmented, bukan tidak mungkin akan menjadi brand yang banyak dibutuhkan, bukan saja bagi umat Islam, tetapi bagi semua orang yang menginginkan sistem bisnis yang saling menguntungkan. Maka sudah seyogyanya bagi pengusaha, khususnya pengusaha muslim, untuk membangun peradaban bisnis yang syar'i. Sistem bisnis syariah yang tidak hanya sekedar polesan, tetapi juga asas, konsep, manusia, implementasi dan hasil yang benar-benar menampilkan sosok bisnis berbasis syariah yang utuh, unik dan berkah (Rohmat Afandi, 2013). Oleh sebab itu bisnis berbasis syariah yang utama diterapkan adalah bukan pada sebuah nama *brand* yang bertuliskan syariah, namun pada tataran sistem sebagai pondasi bagi seseoang dalam melakukan bisnis, apapun jenis dan *brand*/mereknya.

Menanggapi berbagai fakta dan permasalahan di atas, perlu kiranya untuk lebih memperhatikan kajian dan pengembangan bisnis syariah, guna mengenalkan, meriset dan mengedukasi tentang bagaimana sebenarnya bisnis yang sesuai syariah, serta membantu mengembangkan dan mengatasi problem praktik bisnis syariah di masyarakat. Dalam proses kajian dan pengembangan bisnis syariah tersebut diperlukan dukungan dan kontribusi melalui berbagai aspek secara terpusat dan terarah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mendirikan bangunan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah bertaraf nasional dengan Kota Malang sebagai lokasi rancangan.

Skala layanan nasional dipilih mengingat belum tersebarnya pengetahuan mengenai bisnis syariah secara merata hampir di seluruh Indonesia, karena pada umumnya sistem yang digunakan dalam bisnis adalah sistem yang berorientasi pada mencari keuntungan sebanyak-banyaknya (sekuler-kapitalistik). Sedangkan pangsa pasar bisnis syariah sudah mulai banyak diminati, terutama bagi ummat Islam yang ada di Indonesia. Terbukti dengan banyak didirikannya bank-bank, asuransi, bahkan hotel berbasis syariah di Indonesia.

Kota Malang sendiri dipilih sebagai lokasi rancangan karena salah satu susunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Malang, tahun 2017 adalah pengembangan pada sektor bisnis dengan penguatan pembangunan kewirausahaan (http://www.pemkot.malang.ac.id, diakses pada 22 Maret 2016). Perencanaan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah ini tentunya akan dapat berkontribusi untuk mewujudkan pengembangan sektor bisnis serta membangun mental kewirausahaan yang ingin diwujudkan oleh Bappeda. Adanya rancangan ini juga dapat memicu persebaran perkembangan bisnis agar tidak hanya terpusat pada kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya.

Selain itu, Kota Malang pun memiliki beberapa universitas dengan jurusan yang berkaitan dengan bisnis syariah, seperti Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang merupakan universitas Islam terbaik di Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang, yang di dalamnya tentu banyak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cendekiawan di bidang bisnis syariah, sehingga dapat bersama-sama berkontribusi dalam kajian dan pengembangan bisnis syariah.

1.1.1 Latar Belakang Pendekatan Rancangan

Berdasarkan latar belakang objek, ditemukan beberapa identifikasi masalah yang menghasilkan indikator desain. Indikator desain tersebut kemudian digunakan sebagai tolok ukur untuk mendapatkan pendekatan yang sesuai untuk objek rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Hal pertama yang menjadi pertimbangan adalah perlunya menarik minat masyarakat, guna memperkenalkan hakekat bisnis syariah kepada mereka. Untuk itu diperlukan indikator desain berupa rancangan yang memiliki novelty/ kekhasan (yang berkaitan dengan objek rancangan) sebagai identitas rancangan;
2. Perlunya menanggapi keinginan masyarakat untuk mengkaji dan mengembangkan bisnis syariah dari berbagai macam latar belakang masyarakatnya. Agenda kajian dan pengembangan bisnis syariah tidak hanya pada sisi pembangunan bisnis saja, namun yang lebih utama untuk dibentuk di awal adalah pembangunan mental manusianya sebagai pelaku bisnis. Bisnis syariah berbasis nilai, berbeda dengan bisnis konvensional yang bebas nilai. Menjawab hal tersebut, maka diperlukan indikator desain berupa rancangan yang dapat menganalogikan prinsip bisnis syariah yang disesuaikan dengan identitas lokal;
3. Diharapkan rancangan dapat menjadi sarana mengembangkan sektor bisnis berbasis syariah. Untuk menanggapi hal tersebut, diperlukan indikator rancangan yang dapat memberikan pencitraan yang baik di mata masyarakat. Pencitraan di sini berkaitan dengan penerimaan masyarakat terhadap rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, sehingga rancangan harus dapat mempertimbangkan segi *contextual element* dalam kaitannya dengan objek rancangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui indikator untuk menentukan pendekatan rancangan yang sesuai untuk rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, yakni:

1. Rancangan yang memiliki novelty/ kekhasan sebagai identitas rancangan;
2. Rancangan yang dapat menganalogikan prinsip bisnis syariah, yang disesuaikan dengan identitas lokal sebagai tanggapan terhadap penyesuaian kondisi masyarakat;
3. Memberikan pencitraan yang baik di mata masyarakat dari segi *contextual element*, agar mudah diterima masyarakat.

Menanggapi indikator di atas, maka hal utama yang menjadi pertimbangan adalah dengan menggunakan pendekatan arsitektur yang berkaitan dengan budaya. Budaya yang digunakan adalah yang berkaitan dengan objek bisnis syariah yang disesuaikan dengan keadaan lokal masyarakatnya. Oleh sebab, itu perpaduan dua budaya diperlukan untuk menghasilkan rancangan yang sesuai objek dan dapat diterima masyarakat. Perpaduan yang diterapkan yakni yang berkaitan dengan objek bisnis syariah secara umum/ universal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(sebagai pedoman bisnis ummat Islam global) dan bisnis yang digunakan secara lokal (ekonomi kerakyatan Indonesia), baik dari sisi wujud maupun makna rancangan.

Dalam kaitannya dengan penerapan bisnis di Indonesia, strategi bisnis yang sesuai syariah dengan diintegrasikan pada budaya tersebut kiranya tepat dan sesuai, karena dapat menggabungkan aspek bisnis, nilai-nilai spiritual serta sosial budaya, sehingga masyarakat tidak hanya diberdayakan dari sisi ekonomi, namun juga moral sosial budaya yang dicerahkan dengan nilai-nilai syariah Islam. Sekaligus dapat memberikan identitas pada bisnis syariah yang akan diterapkan untuk konteks masyarakat Indonesia. Mengenai menghargai budaya, sehingga bisa saling dikenal untuk mendapatkan manfaat yang lebih baik, hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt.:

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (Q.S. Al-Hujurat:13).

Selain itu, juga sejalan dengan kaidah fiqih:

"Al-Muhafadhotu 'alal qadimis Shalih wal Akhdzu bil al-Jadidil Ashlah : Menjaga budaya lama yang baik sembari menyesuaikan dengan budaya baru yang lebih baik".

Pendekatan yang memiliki ciri menggabungkan dua budaya yang berbeda dalam arsitektur, di antaranya adalah arsitektur hibrid dan arsitektur simbiosis. Namun, dalam kaitannya dengan objek rancangan, perlu kiranya ada kaitan tujuan yang sama secara filosofis antara objek rancangan, dengan tujuan yang dimiliki oleh masing-masing pendekatan dalam penggunaan budaya sebagai elemen yang akan dikombinasikan tersebut. Fungsinya adalah agar alasan penggunaan pendekatan lebih kuat.

Arsitektur hybrid dan arsitektur simbiosis memiliki ciri rancangan serupa, yakni menggabungkan dua komponen budaya yang berbeda untuk menjadi sebuah rancangan yang lebih menguntungkan dan inovatif. Meskipun antar budaya memiliki perbedaan yang berlawanan, hal tersebut menjadi tidak masalah, karena hadirnya ruang antara (istilah pada arsitektur hibrid) dan intermediary zone/ zona antara (istilah pada arsitektur simbiosis), sehingga yang kuat tidak mengalahkan yang lemah, tetapi disejajarkan (Erdiono dan Ningsar, 2017:14).

Namun dalam kaitannya pada penggunaan pendekatan, arsitektur hybrid tidak memiliki alasan kaitan secara filosofis antara objek bisnis dengan budaya sebagai elemen pendukungnya. Sedangkan arsitektur simbiosis memiliki alasan kaitan secara filosofis antara objek bisnis syariah dengan budaya yang akan dikombinasi. Arsitektur simbiosis bermula dari filosofi simbiosis Kisho Kurokawa (http://www.kisho.co.jp/index.html, A Shared Strategy for Business and Culture, diakses pada 14 Oktober 2016), yang salah satu pembahasan di dalamnya menyebutkan tentang hubungan antara bisnis dan budaya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penjelasan hubungan bisnis dan budaya dalam filosofi simbiosis tersebut dapat memperkuat alasan dipilihnya budaya dalam pengaplikasian rancangan.

Dalam filosofi simbiosis disebutkan bahwa, untuk kemajuan sebuah negara diperlukan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, yakni daya/kekuatan dan otoritas (sebagai identitas). Daya didapatkan melalui kemajuan di bidang ekonomi (termasuk bisnis) dan militer. Sedangkan otoritas didapatkan melalui sinergi budaya yang terbuka terhadap keadaan masa kini.

Daya tanpa otoritas, merupakan kekuatan yang tidak memiliki identitas, sehingga sulit untuk dapat dihargai oleh pihak lain, maka daya dan otoritas harus saling melengkapi. Daya dapat maju dan bertahan jika memiliki otoritas sebagai identitasnya. Sebaliknya, otoritas dapat dikenal, jika daya atau kekuatan suatu negara mengalami kemajuan (http://www.kisho.co.jp/index.html, A Shared Strategy for Business and Culture, diakses pada 14 Oktober 2016).

Bisnis syariah merupakan daya bagi negara (karena merupakan bagian dari ekonomi), sehingga dalam pengembangannya memerlukan budaya sebagai otoritas/ identitas yang dapat membantu kemajuannya. Maka dari itu, dalam mewujudkan rancangan yang objeknya adalah bisnis syariah, perlu kiranya untuk menjadikan budaya sebagai dasar dalam aplikasi rancangannya, karena budaya merupakan aspek yang dapat membantu memberikan identitas pada bisnis syariah yang akan diterapkan untuk konteks masyarakat Indonesia. Berdasarkan alasan-alasan yang dipaparkan di atas, maka dipilihlah arsitektur simbiosis sebagai pendekatan dalam Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah di Kota Malang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang objek dan pendekatan di atas, dapat disimpulkan bahwa penting untuk mendirikan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah di Kota Malang dengan pendekatan Arsitektur Simbiosis. Adanya Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, dapat membuat masyarakat lebih mampu untuk mengenal, mengkaji dan mengembangkan bisnis syariah, baik melalui rancangan bangunannya ataupun kegiatan yang ada di dalam rancangan nantinya. Sedangkan pendekatan arsitektur simbiosis akan membantu penerapan bisnis syariah di Indonesia, karena dapat menggabungkan aspek bisnis, nilai-nilai spiritual, serta sosial budaya, sehingga masyarakat tidak hanya diberdayakan dari sisi ekonomi, namun juga moral dan sosial budaya yang dicerahkan dengan nilai-nilai syariah Islam. Sekaligus dapat memberikan identitas yang menguntungkan dan inovatif pada bisnis syariah yang akan diterapkan untuk konteks masyarakat Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan isu pada bab pendahuluan, dapat diidentifikasi masalah yang menjadi dasar pentingnya mendirikan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis di Kota Malang dengan pendekatan Arsitektur Simbiosis, yakni:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Diperlukan rancangan yang dapat menarik minat masyarakat guna memperkenalkan hakekat bisnis syariah kepada mereka, melalui rancangan yang memiliki novelty/ kekhasan sebagai identitas rancangan;
2. Diperlukan rancangan yang dapat menanggapi keinginan masyarakat untuk mengkaji bisnis syariah dari berbagai macam latar belakang masyarakat (kalangan awam, cendekiawan, pelajar, pebisnis, ataupun pengawas di bidang bisnis), melalui rancangan yang dapat menganalogikan prinsip bisnis syariah, yang disesuaikan dengan identitas lokal masyarakatnya;
3. Diperlukan rancangan yang dapat mengembangkan sektor bisnis berbasis syariah melalui pencitraan yang baik pada rancangan, sehingga mudah diterima masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam perancangan adalah:

1. Bagaimana penerapan rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah yang dapat mengkaji dan mengembangkan bisnis syariah kepada masyarakat di Kota Malang?
2. Bagaimanakah penerapan pendekatan Arsitektur Simbiosis pada rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah di Kota Malang?

1.4 Tujuan Rancangan

Dari penjelasan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan dirancangnya Pusat Pengembangan Bisnis Syariah di Kota Malang dengan pendekatan Arsitektur Simbiosis adalah:

1. Menghasilkan rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah yang dapat mengkaji dan mengembangkan bisnis syariah kepada masyarakat di Kota Malang.
2. Menghasilkan rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah di Kota Malang yang menerapkan pendekatan Arsitektur Simbiosis.

1.5 Manfaat Rancangan

1.5.1 Manfaat bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum, terutama yang beragama Islam, diharapkan dengan adanya Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, mereka akan lebih mengenal bisnis sesuai syariah melalui edukasi/pelatihan dengan pola kursus sistem bisnis syariah ataupun mengikuti seminar yang ada di dalamnya, sehingga mereka sadar akan keunggulan bisnis syariah, mengetahui potensi dan juga sistem (tata cara bisnis syariah), yang nantinya dapat mereka terapkan untuk memulai bisnis syariah.

1.5.2 Manfaat bagi Akademisi

Bagi akademisi, baik pelajar di bidang bisnis maupun cendekiawan muslim, diharapkan dengan adanya Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, mereka mampu membentuk komunitas dalam mengkaji dan mengembangkan sistem bisnis syariah melalui penelitian dan publikasi seminar, praktek pelayanan bisnis, serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

edukasi/pelatihan dengan pola workshop, sehingga sistem bisnis yang sesuai syariah dapat berkembang dengan baik tidak hanya pada lembaga pendidikan formal saja, namun dapat ditularkan dan diaplikasikan untuk kepentingan umum.

1.5.3 Manfaat bagi Pelaku Bisnis Syariah

Bagi pelaku bisnis syariah, diharapkan dengan adanya Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, mereka akan lebih dapat memahami bisnis syariah dengan memafaatkan fungsi inkubasi (pengawasan, konsultasi, penaungan UKM & mediasi bisnis) pada rancangan untuk mengembangkan bisnis mereka. Selain itu mereka juga dapat memanfaatkan fasilitas ekshibisi dan retail yang disediakan dalam Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah untuk memasarkan brand mereka.

1.5.4 Manfaat bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, diharapkan dengan adanya Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, mereka akan dapat terbantu dalam mengatasi masalah bisnis yang umumnya berkutat mengenai masalah praktek riba dan korupsi. Sebab dengan adanya Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, masyarakat akan lebih teredukasi dan terwadahi dalam mengkaji dan mengembangkan bisnis yang membawa visi kemaslahatan bagi sesama. Selain itu, rancangan ini juga dapat membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan peranan swasta dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

1.6 Batasan Rancangan

1.6.1 Batasan Objek dan Fungsi Rancangan

Objek yang akan dirancang adalah Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah. Masuk dalam kategori lembaga swasta dengan fungsi yang akan diwadahi meliputi:

1. Fungsi primer:
   a. Kajian sistem bisnis syariah
   b. Pengembangan bisnis syariah: inkubasi
2. Fungsi sekunder: Edukasi/ pelatihan, publikasi, ekshibisi, pelayanan transaksi bisnis syariah
3. Fungsi penunjang, meliputi: Manajemen dan administrasi, membaca referensi, studi banding, berhadast, beribadah, servis, maintenance, dan menginap sementara.

1.6.2 Batasan Pengguna dan Lokasi Rancangan

Subyek yang dituju secara umum, utamanya adalah umat Islam yang berada di Indonesia, khususnya Kota Malang. Secara khusus, pengguna yang dituju yakni akademisi (pelajar dan cendekiawan muslim), para pelaku bisnis, masyarakat awam yang memiliki ketertarikan dengan bisnis syariah, dan staf pada pusat kajian dan pengembangan bisnis syariah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1.6.3 Batasan Skala Layanan dan Lokasi Rancangan

Skala layanan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah adalah bertaraf nasional (Indonesia) dengan lokasi rancangan berada di Kota Malang, Jawa Timur. Jenis sistem bisnis syariah yang diwadahi mencakup: korporasi syariah, perbankan syariah, pasar modal syariah, kapital ventura syariah, leasing (ijarah).

1.6.4 Batasan Pendekatan Rancangan

Pendekatan Arsitektur Simbiosis yang diterapkan akan diintegrasikan dengan prinsip bisnis syariah yang disesuaikan dengan keadaan lokal masyarakat (contextual element), sehingga implementasi dari penerapan Arsitektur Simbiosis pada perancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah dibatasi pada penerapan bentuk dan makna rancangan yang mempertimbangkan kaitannya dengan objek bisnis syariah yang disesuaikan dengan *contextual element* masyarakat (kondisi sosial, budaya dan lingkungan alam).

1.7 Pendekatan Rancangan

Pendekatan Arsitektur simbiosis merupakan pendekatan yang dicetuskan oleh Kisho Kurokawa dalam bukunya yang berjudul Intercultural Architecture (1991). Pendekatan ini merupakan pendekatan yang mencampurkan dua unsur budaya yang berbeda dalam satu entitas, di mana kedua unsur tersebut masih independen, namun saling menguntungkan satu sama lainnya (eksistensi kesatuan dualisme). Tujuan dari Arsitektur simbiosis sendiri adalah untuk "membangkitan makna" (evokes of meaning) pada rancangan arsitekturnya (Ikhwanuddin, 2005 : 80).

Pemilihan pendekatan arsitektur simbiosis dilatarbelakangi karena ingin mewujudkan tujuan utama dari rancangan, yakni memperkenalkan bisnis syariah pada bangunannya, melalui pengolahan identitas antar budaya yang memiliki kaitan dengan bisnis syariah dalam wujud dan makna pada rancangan. Pada Arsitektur Simbiosis terdapat beberapa prinsip aplikasi yang berasal dari filosofi simbiosis Kisho Kurokawa. Penerapan prinsip tersebut dalam aplikasi arsitektural dapat dirujuk melalui studi rancangan arsitektur Kisho Kurokawa, sehingga dapat menjadi acuan untuk penerapan dalam analisis rancangan. Selain itu juga terdapat metode dalam mewujudkannya pada rancangan arsitektur, yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan objek rancangan.

Adapun kesesuaian antara pemilihan pendekatan arsitektur simbiosis dengan objek rancangan dapat dilihat pada skema berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

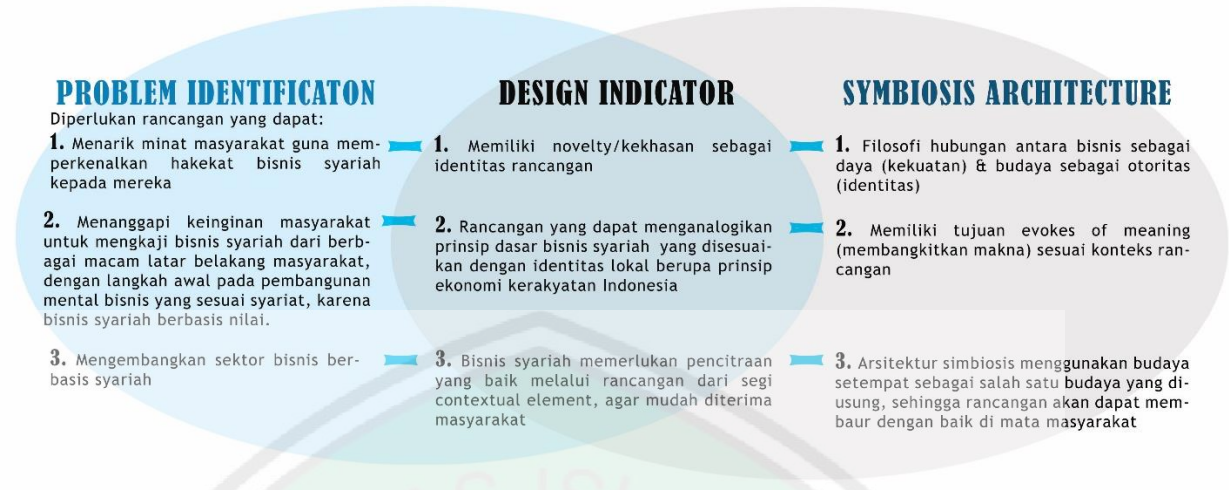

Gambar 1. 1 Skema Keterkaitan Identifikasi Masalah Objek-Design Content-Pendekatan Rancangan
Sumber: Analisis Penulis,2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
STUDI PUSTAKA

2.1 Definisi Judul (Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah)

- Definisi Perancangan: Perancangan secara etimologi berarti proses, cara, atau perbuatan merancang (KBBI Daring edisi III, 2008).
- Definisi Pusat: Pusat secara etimologi memiliki arti pokok pangkal atau yang menjadi pimpinan (berbagai urusan, hal, dan sebagainya) (KBBI Daring edisi III, 2008). Maka Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah diharapkan dapat menjadi tempat rujukan bagi masyarakat dalam kajian dan pengembangan bisnis yang sesuai syariah.
- Definisi Kajian: Kajian sendiri secara etimologi memiliki arti hasil mengkaji (KBBI Daring edisi III, 2008). Kajian dalam rancangan merupakan kegiatan mengkaji bisnis syariah yang kemudian akan disebarkan kepada masyarakat melalui pelatihan, diskusi ataupun seminar melalui fasilitas yang ada pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah.
- Definisi Pengembangan: Pengembangan sendiri secara etimologi memiliki arti proses, cara, atau perbuatan mengembangkan (dengan menaikkan kadar untuk memenuhi kebutuhan) (KBBI Daring edisi III, 2008).
- Definisi Bisnis: Bisnis secara etimologi memiliki arti usaha komersial dalam dunia perdagangan; bidang usaha; usaha dagang (KBBI Daring edisi III, 2008).
- Definisi Syariah

Syariah seakar dengan kata syariat, yang memiliki arti hukum agama (Islam) yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar, berdasarkan Al-Quran dan Hadis (KBBI Daring edisi III, 2008).

Menurut Tan (2009:3), syariah secara bahasa (Arab) bermakna jalan yang lurus. Sedangkan menurut terminologi syariah adalah undang-undang atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., serta hubungan antara manusia dengan manusia, dengan tujuan agar manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dari makhluk lain ciptaan-Nya.

Syariah merupakan aturan bagi setiap muslim dalam beraktivitas yang bertumpu pada kekuatan iman dan akhlak (budi pekerti) yang tujuan utamanya adalah mengharap rahmat Allah Swt. Syariah memiliki konsep utama sebagai tindakan bijaksana untuk kemaslahatan manusia, sehingga hidup terasa aman, tentram dan sejahtera bagi semua pihak. Syariah menghasilkan fiqih yang merupakan interpretasi ulama atas syariah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Definisi Pendekatan Arsitektur Simbiosis

Pendekatan secara etimologi memiliki arti proses, cara, perbuatan mendekati; antar usaha dalam rangka aktivitas penelitian, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian atau rancangan (KBBI Daring edisi III, 2008).

Arsitektur simbiosis merupakan pendekatan yang mencampurkan dua unsur budaya yang berbeda dalam satu entitas, dalam kedua unsur tersebut masih independen, namun saling menguntungkan satu sama lainnya (eksistensi kesatuan dualisme). Tujuan dari percampuran tersebut adalah untuk "membangkitan makna" (evokes of meaning) pada rancangan arsitekturnya (Ikhwanuddin, 2005:80).

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa, Perancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah di Kota Malang merupakan suatu proses dalam mengatur, merencanakan dan merancang area pusat kajian bisnis (pelatihan, diskusi dan penelitian) dan pengembangannya (seminar, fasilitas dalam pengembangan usaha komersial), yang mengarahkan aturan bisnisnya berdasarkan hukum agama Islam, dengan metode yang mengacu dan mendekati tema Arsitektur Simbiosis.

2.2 Teori Pustaka Bisnis Syariah

2.2.1 Definisi dan Hakekat Bisnis Syariah

Bisnis Syariah merupakan bagian dari Sistem Ekonomi Islam/ Ekonomi syariah. Sistem ekonomi merupakan lahan atau arena di mana sistem bisnis bermain atau berinteraksi, antara sistem bisnis satu dengan sistem bisnis lain di dalam suatu sistem ekonomi. Sistem ekonomi yang dipakai akan mempengaruhi terhadap sistem bisnis (Muslich, 2007:30). Oleh sebab itu, hakekat bisnis syariah sejalan dengan hakekat dengan ekonomi Islam/ Syariah, maka untuk mengetahui hakekat Bisnis Syariah perlu kiranya mengetahui tentang definisi dan hakekat ekonomi Islam.

Ekonomi Islam memiiki dua konsep pengertian. Pertama, Ekonomi Islam merupakan pemikiran atau konsep yang berdasarkan pada norma-norma hukum. Dalam pengertian tersebut Ekonomi Islam adalah "Ekonomi Syariah" yang tergolong ke dalam "Ekonomi Hukum" (Legal Economics) (Rahardjo, 2012:4).

Kedua, Ekonomi Islam merupakan pemikiran atau konsep yang berdasarkan pada nilai-nilai yang ditafsirkan dari ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam istilah-istilah yang ada dalam Al-Quran dan Hadist yang ditafsirkan dengan teori ekonomi. Misalnya istilah riba, dalam pendekatan ini tidak ditafsirkan sebagai hukum syariah, melainkan nilai yang tercermin dari perilaku ekonomi pada umumnya. Begitu pula dengan istilah zakat dan sedekah, tidak ditafsirkan sebagai hukum ibadah semata, melainkan sebagai nilai yang menjadi pedoman perilaku (Rahardjo, 2012:4).

Pengertian yang lebih menyeluruh dari istilah-istilah tersebut dikembangkan melalui pendekatan ilmu tafsir. Sebagaimana misalnya yang dilakukan oleh ulama tafsir dan kalam A'la Al Maududi dalam buku risalah "riba" (1973), yang kemudian dikembangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi konsep sistem Ekonomi Islam. Hal serupa juga dilakukan oleh Ahmad Muflih Saifuddin dalam bukunya "Nilai-nilai sistem Ekonomi Islam" (1984), yang hasilnya memberi gambaran mengenai sistem Ekonomi Islam. Berdasarkan perspektif ini, maka Ekonomi Islam adalah Ekonomi Moral (Moral Economics) (Rahardjo, 2012:4).

Bisnis syariah sendiri merupakan aplikasi dari sistem ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah tersebut, dengan pengertian bisnis syariah adalah suatu lembaga atau kumpulan orang yang dengan kemampuan kewirausahaan atau *enterpreneurship* yang dimilikinya, dapat bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang akan digunakan untuk menghasilkan barang maupun jasa, yang memiliki nilai dan kegunaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pihak lain, atau masyarakat umumnya yang mendasarkan semua proses tersebut pada tauhid (Muslich, 2007:1-2).

Tauhid dalam bisnis syariah sangat penting, karena bisnis tidak hanya berdimensi horizontal, namun juga harus berdimensi vertikal. Sebab ciri utama dalam bisnis syariah adalah manusia sebagai pelaku usaha, merupakan pengelola sumber daya yang telah diamanahkan oleh Allah Swt. Cara mengelolanya adalah dengan melakukan muamalah berupa bisnis. Dengan begitu bisnis juga seyogyanya diniatkan untuk beribadah dan mengabdi kepada Allah Swt., agar memperoleh ridho, pahala dan barokah dari-Nya.

Berdasarkan hal tersebut, maka bisnis bukan merupakan bagian yang terpisah dari ibadah, sehingga berbisnis dengan orientasi mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa batas dapat dicegah, demi memperhatikan kemaslahatan bersama agar orientasi vertikal sebagai bentuk tanggung jawab kita terhadap pencipta tidak terabaikan.

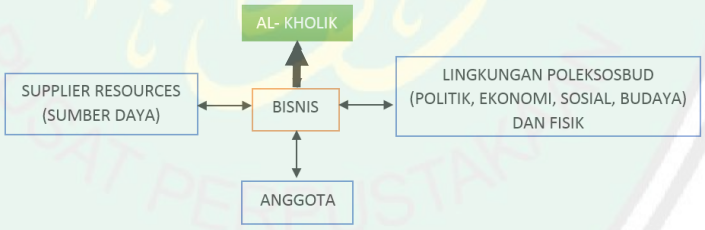

Gambar 2. 1 Pengelolaan Sumber Daya dengan Landasan Holistik: Tauhid Ibadah Muamalah, secara Vertikal dan Horizontal
Sumber: Muslich, 2007

2.2.2 Sejarah Keemasan Ekonomi Syariah sebagai Induk Bisnis Syariah

Ekonomi Syariah merupakan perkembangan nama dari Ekonomi Islam sebagai tonggak pemikiran ekonomi yang sesuai dengan syariah Islam. Ekonomi merupakan suatu hal yang abstrak, namun menurut M. Dawam Rahardjo, Ekonomi Islam dapat dianalogikan sebagai rancang bangun suatu bangunan. Pada rancang bangun ekonomi Islam, material fundamental yang membentuknya untuk dapat menjadi bangunan adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran, Sunnah, serta tradisi pemikiran yang telah dikembangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

oleh ulama, filsuf, tindakan para pemimpin Islam, seperti para sahabat dan para pemimpin berikutnya, yang dicatat dalam sejarah perkembangan perekonomian. Dari pandangan para sahabat yang telah dibukukan, diketahui bahwa nampak dua elemen bangunan dalam Ekonomi Islam, yakni elemen normatif dan historis-sosiologis (Rahardjo, 2012:2).

Kajian komprehensif yang sifatnya historis mengenai sejarah praktek dan perkembangan ekonomi pada masa Nabi dan sahabat yang diperlukan dalam pembangunan ekonomi Islam sebagaimana yang dianjuran oleh Imam Djajuli, hingga sekarang belum ada, yang ada masih sebatas sumber yang bersifat sepotong-sepotong, berdasarkan anekdote atau berita, sekarang masih dikaji oleh peneliti agar mendapatkan susunan yang komprehensif. Oleh sebab itu, pengetahuan Ekonomi Islam lebih didasarkan pada kajian para pemikir/ ulama, seperti Abu Yusuf, Abu Ubeid, Ibn Rush, Al Ghazali dan Ibn Taimiyah (Rahardjo, 2012:2).

Sedangkan jika menilik mengenai sejarah praktek ekonomi Islam pada masa keemasan Islam, Dinasti Turki Utsmani (Ottoman) merupakan dinasti yang berkuasa dalam kurun waktu pemerintahan lebih dari 6 abad (awal abad XIV hingga awal abad XX) yang sukses menerapkan dan mengolah sebagian model perekonomian negara sebagaimana model yang telah dilakukan oleh para pemimpin Islam sebelumnya di seluruh wilayah kekuasaannya yang luas, untuk kemakmuran rakyatnya. Sekaligus ia juga menjadi tonggak bagi jalannya roda ekonomi negara (kesultanan) selama dua abad berikutnya (Biadilah, 2010).

Oleh sebab itu, dapat dikatakan Dinasti Ottoman merupakan era Keemasan Ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam dalam konteks global/ dunia Islam, dengan berbagai strategi fisik dan non fisik. Strategi non fisik antara lain berupa kebijakan ekonomi dan bantuan subsidi khusus. Sedangkan strategi fisik berupa sektor dan sarana ekonomi yang dihasilkannya, antara lain, pembangunan pelabuhan dagang dan pembangunan kota-kota yang menjadikan bergantinya orientasi perekonomian dari agraris menuju perkotaan, sehingga mendorong timbulnya sektor-sektor industri. Selain itu, Dinasti Ottman juga memiiki Bursa yang merupakan pusat kota perdagangan dan pelabuhan terbesar di seluruh wilayah Turki Utsmani. Terdapat pula Dubrovnik (Ragusa) sebagai pelabuhan penting di wilayah Balkan dalam konteks perdagangannya dengan Venesia (Italia) (Biadilah, 2010).

Kemudian di Indonesia sendiri, perkembangan ekonomi yang didasarkan pada syariah ditandai dengan masuknya Islam di Indonesia dan berkembang dengan berdirinya Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara. Kerajaan Islam yang terbesar adalah Kerajaan Demak. Sebagai Kerajaan Islam terbesar, Demak tentunya memiliki perekonomian yang juga sangat pesat. Oleh sebab itu, dapat dikatakan Kerajaan Demak menjadi era

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keemasan Ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam di Indonesia, dengan berbagai sektor dan sarana ekonomi yang dihasilkannya.

Perekonomian Demak berkembang ke arah perdagangan maritim dan agraria. Perdagangan antara Demak dengan pelabuhan-pelabuhan lain di Nusantara cukup ramai. Demak berfungsi sebagai pelabuhan transito (penghubung) daerah penghasil rempah-rempah dan memiliki sumber penghasilan pertanian yang cukup besar.

Sebagai negara maritim, Demak menjalankan fungsinya sebagai penghubung atau transito antara daerah penghasil rempah-rempah di bagian timur dengan Malaka, dan dari Malaka kemudian dibawa para pedagang menuju kawasan Barat. Berkembangnya perekonomian Demak di samping faktor dunia kemaritiman, juga faktor perdagangan hasil-hasil pertanian (zonasiswa, 2017).

Sejarah keemasan Ekonomi Syariah yang berkembang, baik dalam konteks dunia (universal) maupun Indonesia (lokal), dapat dijadikan sebagai ide dasar dalam merancang guna memberikan novelty/ kekhasan pada rancangan. Sekaligus membuktikan tentang suksesnya perekonomian yang dilakukan sesuai syariah pada peradaban sebelumnya, sehingga dapat membangkitkan ghirah (semangat) untuk mengikuti jejak peradaban sebelumnya dalam melakukan praktek bisnis yang sesuai syariah bagi para pengguna rancangan di dalamnya.

2.2.3 Fondasi Nilai Universal-Lokal

Bisnis syariah dapat berjalan dengan baik apabila memiliki acuan prinsip dasar yang harus dipegang dan diterapkan dalam setiap aspek berbisnis sesuai syariah. Prinsip dasar tersebut juga diwujudkan guna memenuhi landasan vertikal yang ada dalam bisnis syariah, yakni memperoleh ridho Allah Swt. Adapun prinsip dasar tersebut adalah kemaslahatan bersama, yang dapat terwujud dengan kerjasama antar pelaku bisnis. Dalam konteks ini, maka semua pihak yang terlibat, baik secara ekonomi maupun sosial, akan memperoleh manfaat positif yang berguna bagi keseluruhan pihak terkait. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa, hal yang melatarbelakangi berdirinya bisnis adalah karena niat beribadah muamalah, berlandaskan tauhid dan pengabdian kepada Allah Swt., melalui prinsip dasar usahanya yakni memberikan manfaat positif bagi kemaslahatan kehidupan manusia (Muslich, 2007:3).

Dengan begitu, bisnis dapat berjalan saling menguntungkan dan tidak menimbulkan efek negatif, baik terhadap sosial maupun lingkungannya, seperti perselisihan dan saling menjatuhkan karena persaingan yang tidak sehat. Sebab, pada hakekatnya sesama umat Islam itu adalah saudara dan tidak diperkenankan antar saudara saling berselisih dan menjatuhkan. Hal tersebut sejalan dengan Firman Allah Swt.:

" Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara" (Q.S. Al-Hujurat:10)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Begitu pula Sabda Rasulullah Saw.:

Anas r.a berkata : Rasulullah Saw. bersabda : Jangan putus-memutus hubungan dan jangan belakang membelakangi dan jangan benci-membenci dan jangan hasud-menghasud dan jadilah kamu hamba Allah sebagai saudara, dan tidak dihalalkan bagi seorang muslim memboikot saudaranya sesama muslim lebih dari tiga hari" (H.R. Bukhari dan Muslim).

Pada hadist ini Rasulullah Saw. membimbing kita pada perkara yang mengharuskan kita menjadi bersaudara, saling mencintai, bersatu hati serta saling berinteraksi antara kita dengan interaksi yang baik secara Islami, yang menunjukkan kita kepada akhlak mulia dan menjauhkan kita dari keburukannya. Menghilangkan dari hati kita perasaan hasad dan benci serta menjadikan hubungan kita hubungan secara Islami yang mulia. Hadits tersebut menjelaskan kepada kita bahwa ikatan persaudaraan dalam Islam lebih kuat daripada ikatan nasab dan darah, karena landasannya adalah iman kepada Allah Swt. (Kitab Lu'lu' wal Marjan, Hadits no.1667).

Pada tahun 1594, terbit buku terjemahan hasil disertasi Dr. Kaharuddin Yunus, dengan judul "Bersamaisme, Sistem Ekonomi Islam". Dalam bukunya, beliau berpendapat bahwa, sistem Ekonomi Islam pada dasarnya adalah apa yang disebut dengan ekonomi prosumen (hubungan langsung antara konsumen dan produsen), seperti ekonomi koperasi. Hanya saja beliau memiliki pendapat yang lebih radikal, yang mengatakan bahwa perdagangan adalah parasit, sebagaimana dikatakan oleh ekonom phisiokrat, sehingga ekonomi bersamaisme adalah perekonomian tanpa sektor perdagangan. Teori ini dapat digolongkan sebagai apa yang disebut ilmu Ekonomi Sosial Islam (Islamic Social Economy). Adapun Indonesia memiliki embrio dari kajian ekonomi ini, yakni Ekonomi Kerakyatan, berdasarkan gagasan Mohammad Hatta dan Mubyarto (Rahardjo, 2012:4).

Ekonomi Kerakyatan Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1, didalamnya menyebutkan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasa atas azas kekeluargaan" (UUD 1945, 2002). Bunyi UUD 1945 pasal 33 ayat 1 di atasa mengandung makna bahwa sistem ekonomi di Indonesia berjalan berdasarkan dua prinsip, yakni usaha bersama dan azas kekeluargaan. Jika diintegrasikan dengan prinsip dasar dalam bisnis syariah di atas, maka diketahui bahwa usaha bersama dan kekeluargaan sejalan dengan kemaslahatan bersama yang diusung dalam bisnis syariah. Kemaslahatan bersama, usaha bersama dan kekeluargaan sama-sama berusaha untuk membawa manfaat positif yang berguna bagi keseluruhan pihak terkait.

Usaha bersama dan kekeluargaan diwujudkan menanggapi upaya mewujudkan kesejahteraan melalui distribusi pendapatan yang merata, sebagai paradigma ekonomi. (Jusmaliani, dkk, 2008:97). Hal tersebut tentunya tak lain bertujuan agar saling menguntungkan guna kemakmuran masyarakat, bukan kemakmuran seseorang saja. Namun, tentunya dalam Islam kemakmuran tersebut tak hanya dengan pemenuhan pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sisi materi saja, melainkan juga pemenuhan kebutuhan secara spiritualitas. Hal ini disebabkan karena walaupun terdapat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, implementasinya akan berbeda-beda antar satu orang dengan yang lainnya. Pemenuhan kebutuhan spiritualitas (bermuamalah untuk mencari ridho Allah Swt.) di lain sisi akan berperan sebagai value judgment (nilai pertimbangan) yang menciptakan keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan manusia tadi (Jusmaliani,dkk, 2008:98).

Meskipun solusi ekonomi kerakyatan atau ekonomi koperasi dapat diterima, solusi syariah tetap memiliki lebih banyak modus, sehingga solusi syariah dapat dan perlu ditambahkan ke dalam sistem koperasi yang sudah berjalan. Begitu pula sebaliknya, gagasan dapam sistem ekonomi koperasi perlu pula menjadi wacana Ekonomi Islam, karena sesungguhnya sistem ekonomi Islam itu mengarah kepada konsep koperasi, berdasarkan Surat Al-Baqarah ayat 104 dan 110 yang digandengkan dengan Surat Al-Maidah ayat 2 (Rahardjo, 2012:4).

Hakekat bisnis syariah yang memiliki fondasi nilai, baik konteks universal maupun lokal dapat dimanfaatkan pada rancangan. Guna membantu membudayakan/ membiasakan prinsip-prinsip tersebut, secara arsitektural akan diwujudkan melalui operasional rancangan, yakni pola susunan massa dan suasana ruang. Dengan begitu, secara tidak langsung bangunan tak hanya sebagai wadah yang fungsional, estetis dan kuat, namun juga dapat berkomunikasi dan ikut andil dalam mengembangkan kegiatan yang diwadahinya, melalui bentukan arsitektur yang dimiliki.

2.2.4 Sistem Bisnis Syariah

Pada sistem bisnis syariah ada beberapa komponen terkait yang secara hakikat perlu dihubungkan sebagai indikasi bahwa pada sistem ini terkandung nilai-nilai Islam di dalamnya. Oleh karena itu, kerangka sistemnya dapat divisualisasikan dalam anatomi sistem bisnis syariah terlebih dahulu sebagai berikut:

Gambar 2.2 Anatomi Sistem Bisnis Syariah
Sumber: Muslich, 2007

Berdasarkan kerangka konsep sistem bisnis syariah di atas, maka dapat diketahui bahwa pihak-pihak pemilik input membutuhkan kerja sama dengan pihak pengelola yang melakukan proses dalam sistem. Pada pihak lain, pihak pengelola membutuhkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keberadaan atau kerjasama dengan pihak pengguna atau konsumen, sehingga output yang dihasilkan dapat benar-benar akan mempertimbangkan kebutuhan dan keperluan konsumen sebagai pihak yang sama penting. Oleh karena itu, sistem bisnis syariah secara utuh dan holistik dapat digambarkan sebagai berikut:

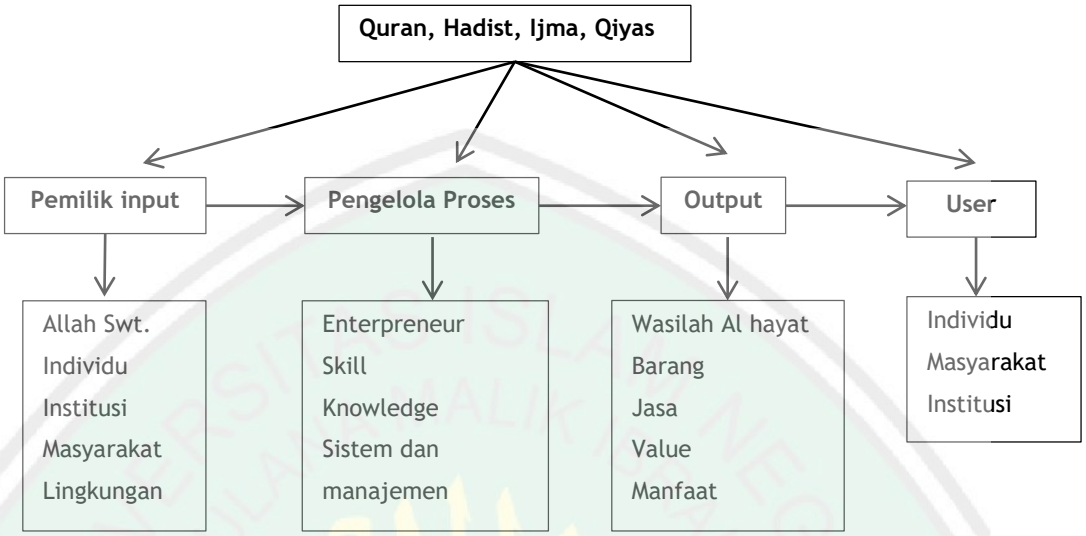

Gambar 2.3 Sistem Bisnis Syariah
Sumber: Muslich, 2007

2.2.5 Lingkup Alternatif Investasi Bisnis Syariah

Lingkup bisnis dalam bisnis syariah umumnya sama dengan bisnis secara umum. Bisnis sendiri memiliki tiga penggunaan jika ditinjau dari orientasinya. Dalam arti luas, bisnis merupakan istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dari usaha penyediaan barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, bisnis diistilahkan untuk sektor pasar tertentu, misalnya bisnis pertanian. Sedangkan yang ketiga, dalam arti sempit bisnis merupakan badan usaha yang terdiri dari satu atau lebih pengelola dalam satu perusahaan mandiri, ataupun perusahaan induk yang memiliki anak perusahaan, atau perusahaan gabungan dengan berbagai produk yang dihasilkan. Mencakup kegiatan pengolahan, distribusi, pemasaran, pengembangan SDM, pengaturan keuangan dan sistem manajemen (Purwaningtyas, 2014:1).

Dengan begitu, lingkup bisnis, tidak hanya sekedar badan usaha besar yang telah memiliki legalitas dan pangsa pasar. Namun, juga dimulai dari usaha yang terkecil berupa UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), kemudian wirausaha perorangan dan selanjutnya adalah badan usaha.

Gambar 2. 4 Pola Hubungan Bisnis Mikro-Makro
Sumber: Hasil Analisis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Namun ada beberapa kriteria tambahan yang harus dipenuhi oleh lingkup bisnis berbasis syariah dalam menjalankan kegiatan bisnis bagi umat Islam, yakni:

a. Operasional yang berdasar riba tidak diperbolehkan, misalnya aktivitas yang dilakukan manajemen alokasi dana pada bank konvensional;

b. Tidak diperbehkan menananm dana di mana ad unsur perjudian/ *maisyir*/ *gambling*;

c. Tidak diperbolehkan pada pembiayaan proyek yang memproduksi barang/ jasa yang nyata-nyata produk/ komoditas tersebut haram;

d. Tidak diperbolehkan pada proyek yang mengandung ketidakpastian/ *uncertainty* (Muslich, 2007:131).

Adapun institusi/ proyek-proyek alternatif yang halal, tidak mengandung subhat/ keraguan tentang dihalalkannya cara dan paradigma yang digunakan berdasarkan pada landasan teori dan kaidah hukum fiqih Islam yang ada, dan menurut sebagian besar mujtahid, adalah sebagai berikut:

a. Investasi langsung melalui pendirian korporasi

Hal yang harus diperhatikan pada korporasi langsung adalah produk yang diusahakan halal, memberi manfaat positif bagi masyarakat, dibutuhkan bagi kehidupan yang sehat, sejahtera serta mendukung tugas-tugas kemanusiaan dan peribadatan bagi masyarakat luas yang islami.

Sebagai contoh adalah korporate yang memproduksi bahan makanan pokok yang halal, pakaian, obat-obatan, kendaraan umum. Selain itu, perusahaan yang menawarkan jasa pelayanan kesehatan, pendidikan, konsultasi manajemen yang jelas dibutuhkan masyarakat (Muslich, 2007:133).

b. Investasi perbankan syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan jasa keuangan berupa penghimpunan dana, penyaluran dana atau kredit dan pembiayaan serta jasa lain yang dioperasikan berdasarkan prinsip syariah.

c. Investasi melalui pasar modal syariah

Pasar modal syariah merupakan arena pertemuan antar pihak yang membutuhkan (demand) dan menawarkan (supply) dana atau modal jangka panjang dengan menggunakan prinsip syariah. Pihak supplier terdiri atas sejumah pihak, yaitu: perusahaan keuangan (asuransi, dana pensiun, bank, tabungan perorangan), juga investor dalam negeri dan luar negeri. Pihak demand terdiri dari sejumah pihak, yakni: para pengusaha dengan menerbitkan saham atau obligasi syariah dan pemerintah dengan menerbitkan obligasi syariah.

d. Investasi kapital ventura syariah

Investasi pada modal ventura adalah kegiatan bisnis di mana perusahaan merupakan bisnis keuangan yang bergerak pada pembiayaan perusahaan, yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun modal investasi. Berinvestasi dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lembaga pembiayaan kapital ventura adalah pembiayaan yang dilakukan terhadap perusahaan/ *corporate* yang membutuhkan dana atau modal investasi dengan berbagai bentuk sesuai dengan kaidah syariah.

e. Investasi leasing (*ijarah*)

Ijarah merupakan kegiatan bisnis dan investasi di mana barang yang dimiliki disewakan untuk dipergunakan pihak penyewa, dengan menerima pendapatan sewa atau keuntungan yang diperoleh berdasarkan perjanjian tertentu yang disepakati antara pemilik barang dan penyewa.

Berdasarkan sistem bisnis syariah yang diaplikasikan menjadi beberapa lingkup alternatif investasi bisnis syariah, maka pada rancangan ditanggapi dengan menyediakan jenis ruang sesuai kebutuhan sektor bisnis syariah terebut, baik pada ruang-ruang kajian maupun pengembangan.

2.2.6 Kesimpulan Studi Pustaka Objek Rancangan

Kesimpulan dari hasil studi pustaka objek rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis syariah yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya dapat disimpukan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kesimpulan Studi Pustaka Objek

No.	Teori	Keterangan	Rencana Aplikasi
1.	Hakekat bisnis syariah yang memiliki fondasi niai, baik konteks universal (kemaslahtan bersama) maupun lokal (usaha bersama dan kekeluargaan).	• **Definisi dan hakekat:** - (Rahardjo, 2012:4) - (Muslich, 2007) • **Fondasi nilai:** universal-lokal: - (Muslich, 2007) - (Al-Quran & Hadist) - (UUD 1945, 2002) - (Jusmaliani,dkk, 2008)	Membantu membudayakan/ membiasakan prinsip-prinsip tersebut melalui rancangan, yakni pola susunan massa dan suasana ruang, termasuk kaitannya dengan pemilihan material dan ornamentasi.
2.	Sejarah keemasan Ekonomi Syariah, baik dalam konteks dunia (universal) maupun Indonesia (lokal)	• Keemasan Ekonomi pada masa Dinasti Turki Utsmani (Ottoman) yang sukses menerapkan dan mengolah sebagian model perekonomian negara sebagaimana model yang telah dilakukan oleh para pemimpin Islam sebelumnya (Biadilah, 2010). • Keemasan Ekonomi pada masa Kerajaan Demak dengan berbagai sektor dan sarana ekonomi yang dimilikinya(http://www.zonasiswa.com, diakses pada 17 februari 2017)	Sejarah keemasan Ekonomi Syariah yang berkembang, baik dalam konteks dunia (universal) maupun Indonesia (lokal), dapat dijadikan sebagai ide dasar dalam merancang guna memberikan novelty/ kekhasan pada rancangan. Sekaligus membuktikan tentang suksesnya perekonomian yang dilakukan sesuai syariah pada peradaban sebelumnya, sehingga dapat membangkitkan ghirah (semangat) untuk mengikuti jejak peradaban sebelumnya dalam melakukan praktek bisnis yang sesuai syariah bagi para pengguna rancangan di dalamnya.
3.	Sistem bisnis syariah yang diaplikasikan menjadi beberapa lingkup alternatif	• Sistem bisnis syariah: - (Muslich, 2007)	Menyediakan jenis ruang sesuai kebutuhan sektor bisnis syariah (korporasi, perbankan, pasar modal syariah, koperasi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	investasi bisnis syariah, yakni: a. Investasi langsung melalui pendirian korporasi b. Investasi perbankan syariah c. Investasi melalui pasar modal syariah d. Investasi kapital ventura (koperasi) syariah e. Investasi leasing (*ijarah*)	• Lingkup alternatif investasi bisnis syariah: - (Purwaningtyas, 2014) - (Muslich, 2007)	leasing/ *ijarah*), baik pada ruang-ruang kajian maupun pengembangan.

Sumber: Analisis Penulis, 2017

2.3 Teori Pustaka Arsitektural Objek Rancangan

2.3.1 Ruang Primer

A. Ruang Penelitian

Kajian dalam bisnis syariah akan diwadahi dalam ruang penelitian bagi para cendekia secara mikro dan makro. Berdasarkan hal tersebut, maka akan disediakan ruang penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk konvensi musyawarah umum oleh para pebisnis dan konvensi penelitian oleh para cendekiawan, baik yang rutin dilakukan secara berkala ataupun tidak. Adapun standart ruang yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

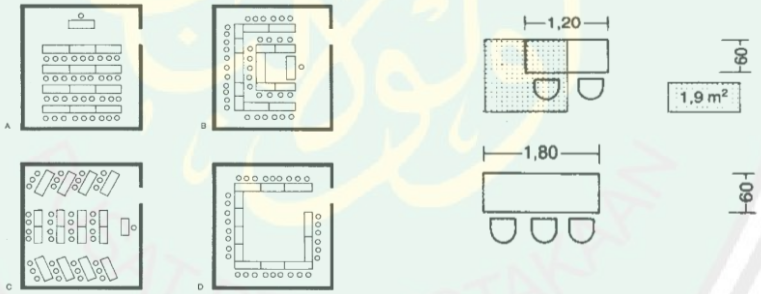

Gambar 2. 5 Pola Susunan dan Dimensi Ukuran Meja Kursi pada Ruang Konvensi
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 1, 1996

B. Laboratorium Inkubator Bisnis Syariah

Laboratorium Inkubator Bisnis Syariah mewadahi fungsi pengawasan yang di dalamnya terdapat ruang konsultasi, mediasi dan ruang kerja. Ruang yang dibutuhkan untuk Laboratorium Inkubator Bisnis Syariah merupakan ruang dengan standarsasi kantor kombinasi karena akan digunakan untuk perwakilan beberapa lembaga, yakni DPS (Dewan Pengawas Syariah), ISMI (Ikatan Saudagar Muslim Indonesia), Basyarnas (Badan Arbiterase Syariah Nasional) serta Pinbuk (Pusat Inkubasi Usaha Kecil Menengah), dengan standarisasi pola sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

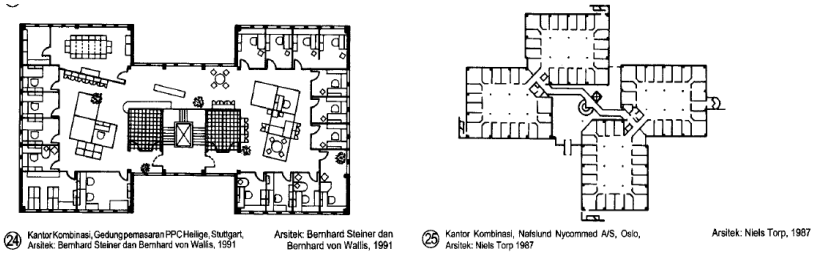

Gambar 2.6 Pola Penataan Ruang Kantor Kombinasi
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 1, 1996

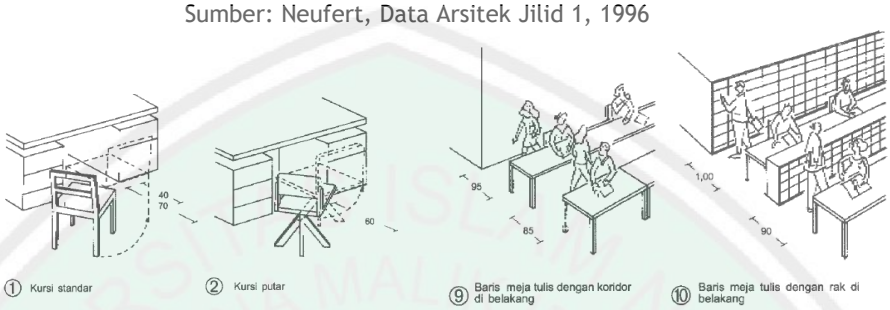

Gambar 2.7 Pola Penataan Ruang Kantor Kombinasi dan Dimensi Perabot
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 1, 1996

C. Retail/ Pusat Perbelanjaan

Pusat Perbelanjaan merupakan suatu area yang terdiri dari satu atau lebih bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan. Pusat perbelanjaan dapat berupa:

- Pertokoan
- Mall
- Plasa

(Rancangan Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Pengembangan, Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan)

Pusat perbelanjaan yang ada di Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah berupa mall syariah yang di dalamnya terdapat retail/ pertokoan milik sendiri atau disewakan. Pusat perbelanjaan pada rancangan selain berfungsi sebagai tempat jual beli juga berfungsi sebagai zona studi banding dan praktikum edukasi bisnis syariah, sehingga nantinya aka nada stand-stand penjualan yang dikhususkan untuk praktek jual beli sesuai sistem bisnis syariah. Adapun ketentuan pada pusat perbelajaan adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2. 2 Persyaratan Pusat Perbelanjaan

Rancangan Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor_Tahun_ tentang Pengembangan, Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan	**Neufert, Data Arsitek Jilid 1, 1996**
1. Pusat perbelanjaan harus memperhatikan: • Kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan pasar rakyat dan UMKM yang ada di daerah setempat • Jumlah dan jarak antara toko swalayan dengan pasar rakyat yang telah ada sebelumnya 2. Pengelola pusat perbelanjaan harus menyediakan paling sedikit: • Area parkir • Fasilitas yang menjamin pusat perbelanjaan dan toko swalayan bersih, sehat (higienis), aman, tertib • Ruang publik yang nyaman Toko swalayan memiliki batasan luas penjualan dengan ketentuan: • Minimarket, kurang dari 400 m^2 • Supermarket, 400 m^2 sampai dengan 5000 m^2 • Hypermarket, diatas 5000 m^2 • Department store, diatas 400 m^2 • Perkulakan, diatas 5000 m^2	1. Ketinggian ukuran ruang penjualan dan: -Luas lantai penjualan sampai 4000 m^2 = 3.00 m -Luas lantai penjualan di atas 400 m^2 = 3.30 m -Luas lantai penjualan di atas 1500 m^2 = 3.50 m 2. Saluran udara maupu konstruksi lainnya tidak boleh mengurangi ketinggian ruangan yang dipersyaratkan. 3. Lebar ruangan 25 m sangat mungkin dibentangkan tanpa penyangga 4. Ketinggian lantai sampai langit-langit di antara ruang penjualan, gudang, penyerahan barang dan jalan landai adalah sama 5. Jalan landai tempat masuk barang adalah setinggi 1.10 m- 1.20 m di atas permukaan lantai 6. Posisi kereta belanja memberikan pelanggan space untuk melalui pengaturan rak untuk memenuhi kebutuhannya.

Sumber: Analisis Penulis, 2017

① Ukuran meja penjualan dan rak pendukung kotak-kotak 10 x 10 m.

② Supermarket

Gambar 2.8 Standarisasi Pusat Perbelanjaan
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 1, 1996

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.3.2 Ruang Sekunder

Ruang sekunder merupakan ruang yang menunjang adanya aktivitas pada ruang primer. Adapun ruang sekunder yang ada pada perancangan Pusat kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah beserta data standarisasi ruangnya adalah sebagai berikut:

A. Ruang Edukasi/Pelatihan Bisnis Syariah

Pelatihan bisnis syariah akan difasilitasi dengan ruang-ruang kelas sesuai dengan tingkatan jenis pelatihan yang dilakukan oleh civitas. Ruang edukasi terdiri dari ruang dengan kapasitas kecil untuk kursus belajar dan mengajar sistem bisnis syariah, ruang kelas besar untuk workshop belajar dan mengajar sistem bisnis syariah. Ruang kelas kecil dan besar akan dibuat portable sehingga dapat disesuaikan dengan kegiatan yang ada dalam kelas. Adapun acuan pola penataan kelas yang dapat dilakukan dalam ruang edukasi/ pelatihan bisnis syariah adalah sebagai berikut:

Gambar 2.9 Pola Penataan Ruang Kelas Kecil dan Ruang Kelas Besar
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 1, 1996

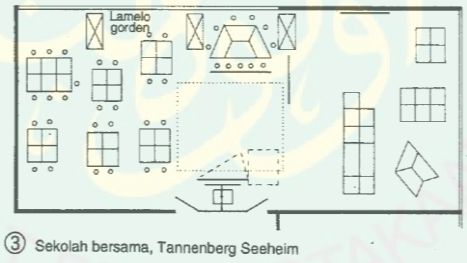

Gambar 2.10 Pola Penataan Ruang Kelas Portable
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 1, 1996

B. Auditorium Seminar Umum

Auditorium yang akan disediakan berupa tempat yang menunjang fungsi edukasi/pelatihan dan penelitian bisnis syariah, digunakan untuk mewadahi seminar pelatihan bisnis syariah secara umum, seminar hasil penelitian, serta untuk berbagai macam seminar umum ataupun acara umum lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

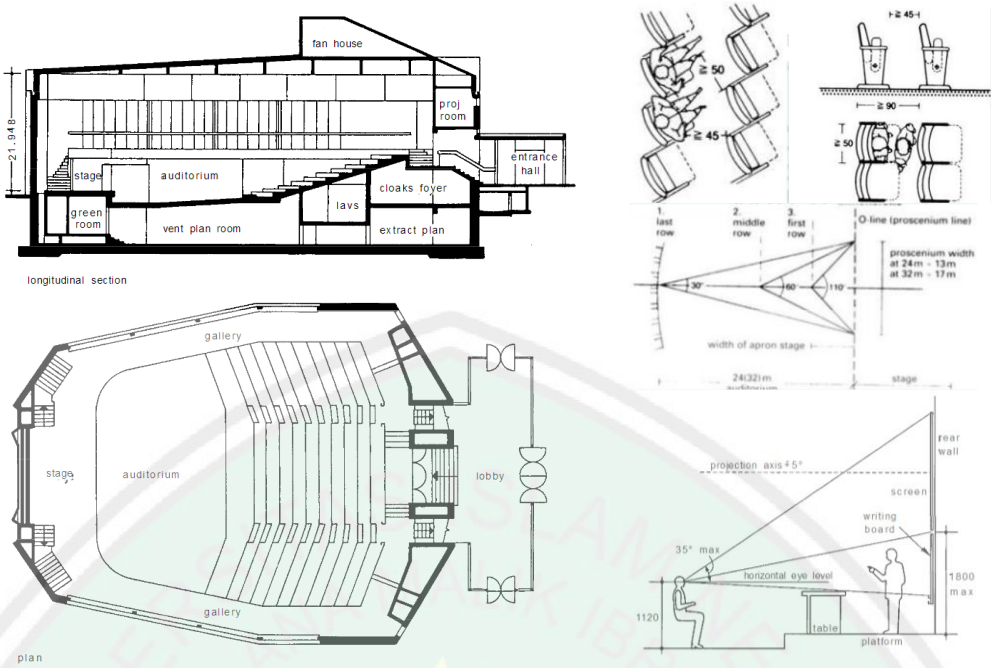

Gambar 2.11 Standarisasi Auditorium Seminar: Potongan dan Denah (Kiri Atas dan Bawah), Kursi dan Jarak/ Sudut Pandang (Kanan Atas dan Bawah)
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 3, 2007

C. Area Ekshibisi dan Galeri

Area ekshibisi disediakan untuk menampung berbagai stand penjualan dan pameran yang sesuai dengan sistem bisnis syariah. Area ekshibisi yang ada pada Pusat Kajian dan Pengembangan bisnis syariah akan diwadahi dalam aula datar kosong yang akan diisi stand-stand ketika ada pameran. Sedangkan galeri akan menjadi satu area dengan ekshibisi, namun barang-barang pameran yang ada di dalamnya bersifat permanen. Galeri akan berisi pengetahuan dasar mengenai bisnis syariah dalam wujud poster maupun layar digital. Adapun standart aula untuk ekshibisi dan galeri, standart galeri pameran, serta stand untuk ekshibisi, adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

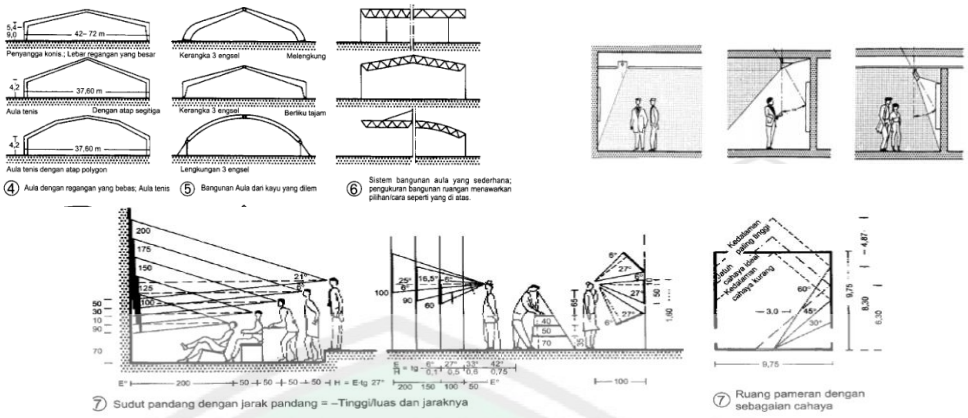

Gambar 2.12 Standarisasi Bangunan Aula & Jarak/ Sudut Pandang dan Lampu Sorot Galeri Pameran
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

Stand partisi ukuran 3 x 3 meter

Gambar 2.13 Ukuran Stand Pameran 1
Sumber: http://www.dumaiexpo2013.com

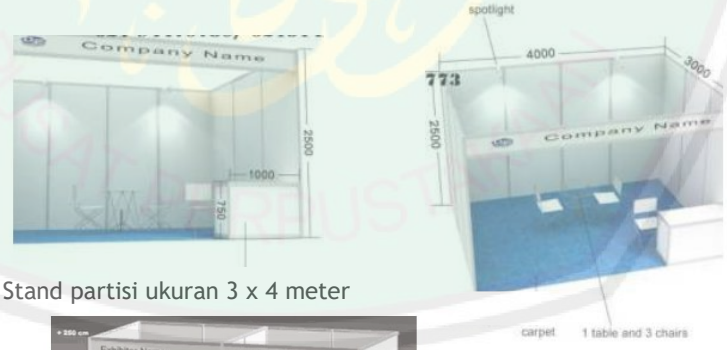

Stand partisi ukuran 3 x 4 meter

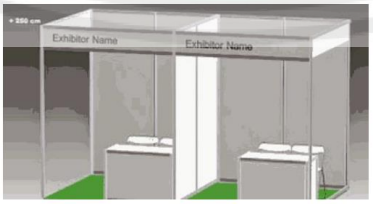

Stand partisi bergandeng
ukuran per stand= 2 x 2 x 2,5 meter

Gambar 2.14 Ukuran Stand Pameran 2
Sumber: http://www.exhibitionpartition.blogspot.com

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.3.3 Ruang Penunjang

Ruang penunjang merupakan ruang yang menunjang kelancaran kegiatan yang ada pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bsinis Syariah. Adapun ruang penunjang tersebut berupa:

A. Masjid

Masjid akan diwujudkan dengan memenuhi kemudahan akses beribadah bagi pengguna dari berbagai kegiatan dalam bangunan-bangunan yang ada dalam lingkup Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah. Selain itu masjid juga dapat berfungsi sebagai penunjang untuk berdiskusi secara terbuka bagi peserta edukasi/ pelatihan bisnis syariah di luar jam edukasi wajib mereka. Adapun standart ruang yang dibutuhkan untuk beribadah dalam masjid dan standart kebutuhan pengguna dalam gerakan sholat adalah sebagai berikut:

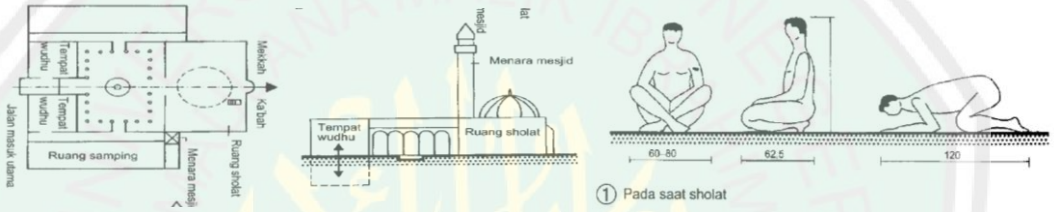

Gambar 2.15 Kebutuhan Ruang dalam Masjid dan Standart Kebutuhan Pengguan dalam Gerakan Sholat
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

B. Kantor Manajemen dan Administrasi

Kantor manajemen dan administrasi pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah berfungsi untuk mengatur manajemen dan administrasi yang ada pada berbagai kegiatan dalam Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah. Oleh sebab itu, semua divisi pada Pusat Kajian dan Pengembangan bisnis syariah, seperti bidang pelatihan bisnis syariah, konvensi, KPPU, ISMI, pameran dan retail, akan mengkoordinasikan dan mempertanggungjawabkan kegiatannya pada kantor manajemen dan administrasi sebagai kantor pusat yang ada di Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, dengan ketentuan standarisasi sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

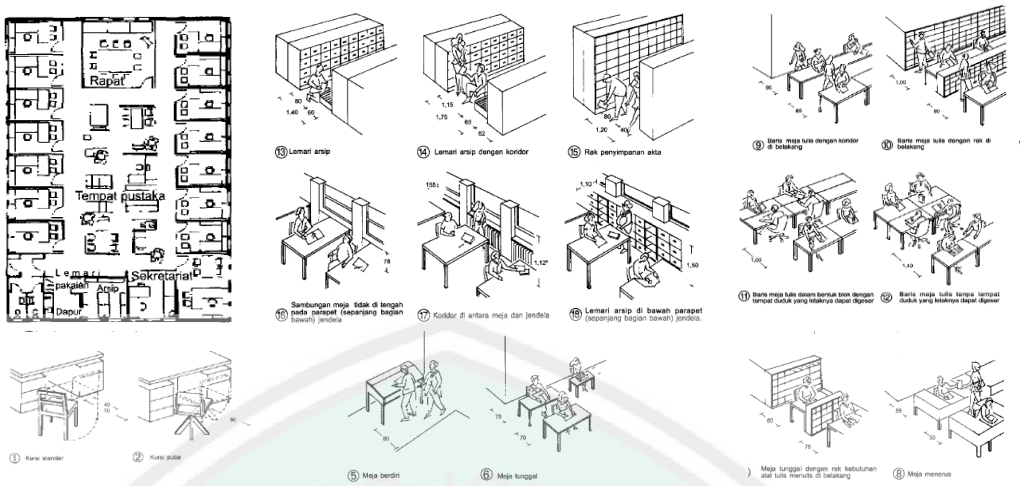

Gambar 2.16 Standarisasi Kantor Manajemen dan Administrasi
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 1, 1996

C. Perpustakaan

Perpustakaan diperlukan dalam Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah guan mendukung fungsi penelitian dan edukasi yang diwadahi dalam rancangan. Adapun standarisasi perpustakaan adalah sebagai berikut:

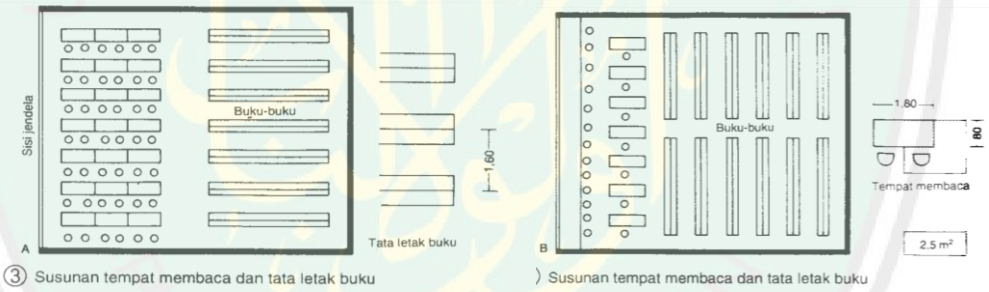

Gambar 2.17 Dimensi Ukuran dan Pola Susunan Tata Letak Rak Buku serta Tempat Membaca pada Perpustakaan
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

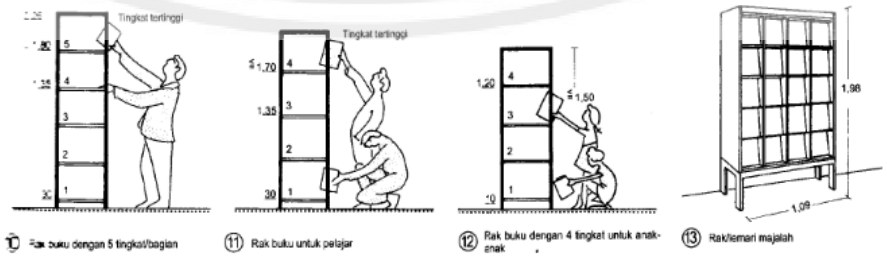

Gambar 2.18 Dimensi Ukuran Rak Buku
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 1, 1991

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Food Court

Area food court juga direncanakan berusaha untuk memenuhi kebutuhan diskusi dan bersantai pengunan yang telah melakukan aktivitas primernya dalam Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah. Aspek yang perlu diperhatikan pada food court adalah sirkulasi dan penataan meja kursi untuk efisiensi dan kenyamanan pembeli serta pramusaji. Adapun ketentuannya dapat dilihat pada gambar berikut:

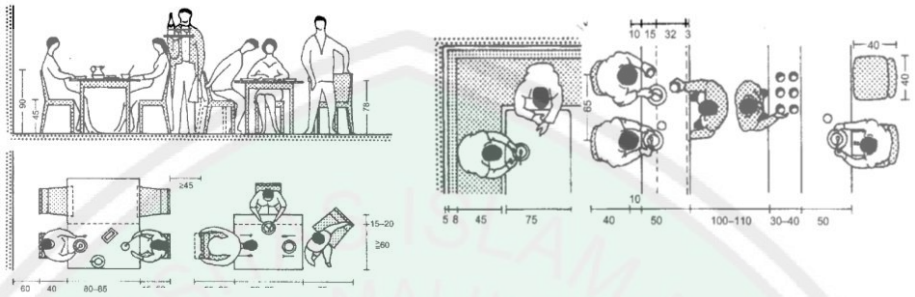

Gambar 2.19 Kebutuhan Ukuran dan Sirkulasi pada Food Court
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

E. Klinik Kesehatan

Klinik kesehatan akan difasilitasi pada area Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, guna memenuhi kenyamanan dan kebutuhan kesehatan mendadak bagi pengguna. Mengingat pengguna memiliki intensitas waktu yang cukup lama dalam proess berkegiatan di dalam area Pusat Kajan dan Pengembangan Bisnis Syariah, sehingga kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja perlu difasilitasi di dalamnya. Fasilitas tersebut berupa klinik kesehatan umum berupa ruang praktek dokter untuk menangani pertolongan pertama pada kesehatan pasien, sebelum selanjutnya dibawa ke rumah sakit jika kondisinya membutuhkan perawatan lebih lanjut. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pemenuhan fasilitas pada klinik kesehatan umum dijelasakan pada gambar berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.20 Syarat Ruang & Pola Susunan Ruang pada Klinik Praktek Dokter Umum
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

F. Pertapakan

Pada pertapakan ada beberapa yang perlu diperhatikan untuk menunjang rancangan yang tepat, yakni pada RTH, termasuk area parkir. Adapun persyaratannya adalah sebagai berikut:

1. RTH (Ruang Terbuka Hijau)

RTH selain berfungsi sebagai syarat dalam mendirikan bangunan, juga berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan emosi psikis pengguna agar merasa nyaman dan tenang ketika melakukan aktivitas mereka dalam Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah. Guna memenuhi hal tersebut, maka diperlukan beberapa persyaratan dalam menentukan dan mengatur RTH pada rancangan, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. RTH Halaman Perkantoran, Pertokoan, dan Tempat Usaha

RTH pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah jika diliahat dari fungsi, masuk pada kategori RTH pada halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha. RTH pada kategori ini umumnya berupa jalur trotoar dan area parkir terbuka. Penyediaan RTH pada kawasan ini adalah sebagai berikut:

- Untuk dengan tingkat KDB 70%-90% perlu menambahkan tanaman dalam pot;
- Perkantoran, pertokoan dan tempat usaha dengan KDB diatas 70%, memiliki minimal 2 (dua) pohon kecil atau sedang yang ditanam pada lahan atau pada pot berdiameter diatas 60 cm;

RTH pada halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha, selain tempat utilitas tertentu, dapat dimanfaatkan pula sebagai area parkir terbuka, carport, dan tempat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas di luar ruangan seperti upacara, bazar, olah raga, dan lain-lain.

Adapun kriteria vegetasi untuk RTH Halaman yang masuk kategori perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha adalah sebagai berikut:

- memiliki nilai estetika yang menonjol;
- sistem perakaran masuk ke dalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan;
- tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran
- tidak mengganggu pondasi;
- ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang;
- jenis tanaman tahunan atau musiman;
- tahan terhadap hama penyakit tanaman;
- mampu menjerap dan menyerap cemaran udara;
- sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang kehadiran burung

(Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemnafaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, 2008).

b. RTH dalam Bentuk Taman Atap Bangunan (Roof Garden)

Pada kondisi luas lahan terbuka terbatas, maka untuk RTH dapat memanfaatkan ruang terbuka non hijau, seperti atap gedung, teras rumah, teras-teras bangunan bertingkat dan disamping bangunan, dan lain-lain dengan memakai media tambahan, seperti pot dengan berbagai ukuran sesuai lahan yang tersedia.

Lahan dengan KDB diatas 90% seperti pada kawasan pertokoan di pusat kota, atau pada kawasan-kawasan dengan kepadatan tinggi dengan lahan yang sangat terbatas, RTH dapat disediakan pada atap bangunan. Untuk itu bangunan harus memiliki struktur atap yang secara teknis memungkinkan. Aspek yang harus diperhatikan dalam pembuatan taman atap bangunan adalah:

- struktur bangunan;
- lapisan kedap air (waterproofing);
- sistem utilitas bangunan;
- media tanam;
- pemilihan material;
- aspek keselamatan dan keamanan;
- aspek pemeliharaan: peralatan dan tanaman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

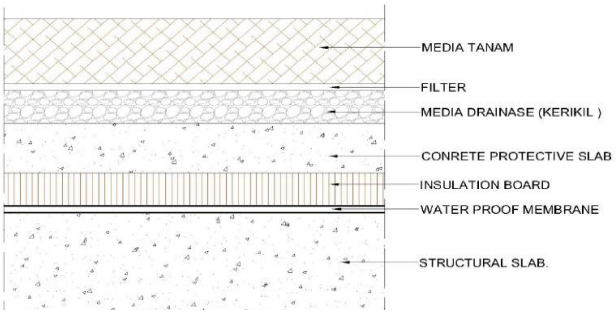

Gambar 2.21 Contoh Struktur Lapisan pada Roof Garden
Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemnafaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, 2008

Tanaman untuk RTH dalam bentuk taman atap bangunan adalah tanaman yang tidak terlalu besar, dengan perakaran yang mampu tumbuh dengan baik pada media tanam yang terbatas, tahan terhadap hembusan angin serta relatif tidak memerlukan banyak air. Kriteria pemilihan vegetasi untuk RTH ini adalah sebagai berikut:

- tanaman tidak berakar dalam sehingga mampu tumbuh baik dalam pot atau bak tanaman;
- relatif tahan terhadap kekurangan air;
- perakaran dan pertumbuhan batang yang tidak mengganggu struktur bangunan;
- tahan dan tumbuh baik pada temperatur lingkungan yang tinggi;
- mudah dalam pemeliharaan.

Tabel 2. 3 Contoh Tanaman untuk Roof Garden

No.	Jenis dan Nama Tanaman	Nama Latin	Keterangan
I	Perdu/semak		
1	Akalipa merah	*Acalypha wilkesiana*	Daun berwarna
2	Nusa Indah merah	*Musaenda erytthrophylla*	Berbunga
3	Daun Mangkokan	*Notophanax scutelarium*	Berdaun unik
4	Bogenvil merah	*Bougenvillea glabra*	Berbunga
5	Azalea	*Rhododendron indicum*	Berbunga
6	Soka daun besar	*Ixora javonica*	Berbunga
7	Bakung	*Crinum asiaticum*	Berbunga
8	Oleander	*Nerium oleander*	Berbunga
9	Palem Kuning	*Chrysalidocaus lutescens*	Daun berwarna
10	Sikas	*Cycas revolata*	Bentuk unik
11	Alamanda	*Aalamanda cartatica*	Merambat berbunga
12	Puring	*Codiaeum varigatum*	Daun berwarna
13	Kembang Merak	*Caesalphinia pulcherima*	Berbunga
II	*Ground Cover*		
1	Rumput Gajah	*Axonophus compressus*	Tekstur kasar
2	Lantana ungu	*Lantana camara*	Berbunga
3	Rumput kawat	*Cynodon dactylon*	Tekstur sedang

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemnafaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, 2008

c. RTH Jalur Hijau Jalan/ Tanaman Tepi Jalan

Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah terletak di tepi jalan utama serta di dalamnya juga terdapat jalan-jalan untuk akses ke bangunan, sehingga pada tepian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jalannya dapat diberikan vegetasi untuk membantu pemenuhan RTH dan juga dapat dimanfaatkan sebagai peneduh, pengarah dan sebagainya, dengan rincian sebagai berikut:

1. Peneduh

- ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1,5 m dari tepi median); percabangan 2 m di atas tanah;
- bentuk percabangan batang tidak merunduk;
- bermassa daun padat;
- berasal dari perbanyakan biji;
- ditanam secara berbaris;
- tidak mudah tumbang.

Contoh jenis tanaman:

- Kiara Payung (Filicium decipiens)
- Tanjung (Mimusops elengi)
- Bungur (Lagerstroemia floribunda)

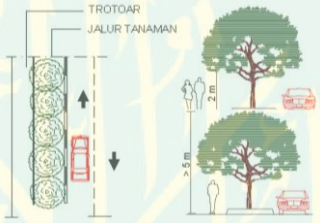

Gambar 2.22 Tanaman Tepi Peneduh
Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemnafaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, 2008

2. Penyerap polusi udara

- terdiri dari pohon, perdu/semak;
- memiliki kegunaan untuk menyerap udara;
- jarak tanam rapat;
- bermassa daun padat.

Contoh jenis tanaman:

- Angsana (Ptherocarphus indicus)
- Akasia daun besar (Accasia mangium)
- Oleander (Nerium oleander)
- Bogenvil (Bougenvillea Sp)
- Teh-tehan pangkas (Acalypha sp)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

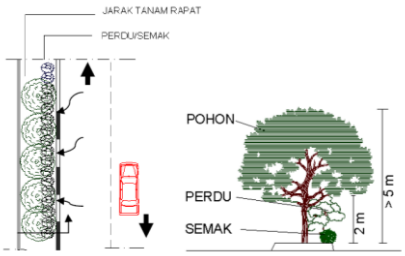

Gambar 2.23 Tanaman Tepi Penyerap Polusi Udara
Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemnafaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, 2008

3. Peredam kebisingan

- terdiri dari pohon, perdu/semak;
- membentuk massa;
- bermassa daun rapat;
- berbagai bentuk tajuk.

Contoh jenis tanaman:

- Tanjung (Mimusops elengi)
- Kiara payung (Filicium decipiens)
- Teh-tehan pangkas (Acalypha sp)
- Kembang Sepatu (Hibiscus rosa sinensis)
- Bogenvil (Bogenvillea sp)
- Oleander (Nerium oleander)

Gambar 2.24 Tanaman Tepi Penyerap Kebisingan
Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemnafaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, 2008

4) Pemecah angin

- tanaman tinggi, perdu/semak;
- bermassa daun padat;
- ditanam berbaris atau membentuk massa;
- jarak tanam rapat < 3 m.

Contoh jenis tanaman:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Cemara (Cassuarina equisetifolia)
- Mahoni (Swietania mahagoni)
- Tanjung (Mimusops elengi)
- Kiara Payung (Filicium decipiens)
- Kembang sepatu (Hibiscus rosasinensis)

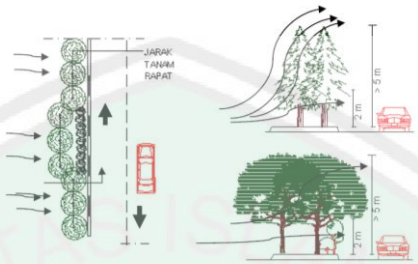

Gambar 2.25 Tanaman Tepi Pemecah Angin
Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, 2008

5) Pembatas pandang

- tanaman tinggi, perdu/semak;
- bermassa daun padat;
- ditanam berbaris atau membentuk massa;
- jarak tanam rapat

Contoh jenis tanaman:

- Bambu (Bambusa sp)
- Cemara (Cassuarina equisetifolia)
- Kembang sepatu (Hibiscus rosa sinensis)
- Oleander (Nerium oleander)

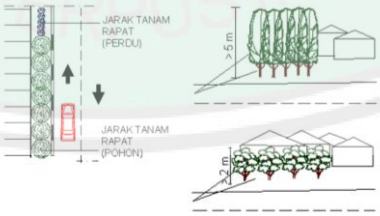

Gambar 2.26 Tanaman Tepi Pembatas Pandang
Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemnafaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, 2008

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Area Parkir

Pada area parkir yang perlu unutk diperhatika adalah pola perletakan parkirnya agar efisien dan dapat memaksimalkan tempat dengan baik. Adapun peraturan tatanannya dapat dilihat pada tabel dan visualisasi pada gambar berikut:

Tabel 2. 4 Standart Kebutuhan Parkir

Susunan tempat parkir	Kebutuhan tempat parkir termasuk . . .	Hitungan tempat parkir tiap 100 m²	Hitungan tempat parkir tiap 100 m² panjang jalan (eins)
→ ① 0° paralel untuk jalan raya. Keluar-masuk parkir tidak menguntungkan untuk jalan yang sempit	2	4,4	17
→ ② Kemiringan 30° untuk jalan raya. Keluar-masuk parkir mudah. Daerah intensif	26,3	3,8	21
→ ③ Kemiringan 45° untuk jalan raya. Baik untuk keluar-masuk parkir. Daerah dan tempat parkir relatif sempit. Jenis susunan yang umum digunakan	20,3	4,9	31
→ ④ Kemiringan 60° untuk jalan raya. Cukup baik untuk keluar-masuk parkir; Wilayah dengan tempat parkir sempit. Sering menggunakan susunan tempat parkir	19,2	5,2	37
→ ⑤ Garis tegak lurus 90° untuk jalan raya (lebar tempat parkir 2,50 m). Arah balik yang kuat dari kendaraan yang penting	19,4	5,1	40
→ ⑥ Garis tegak lurus 90° untuk jalan raya (lebar tempat parkir 2,30 m). Keadaan tempat yang sangat sempit dibanding dengan tempat parkir. Ketepatan penataan tempat parkir yang kompak, sangat sering digunakan.	19,2	5,2	37

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

- **Parkir Mobil**

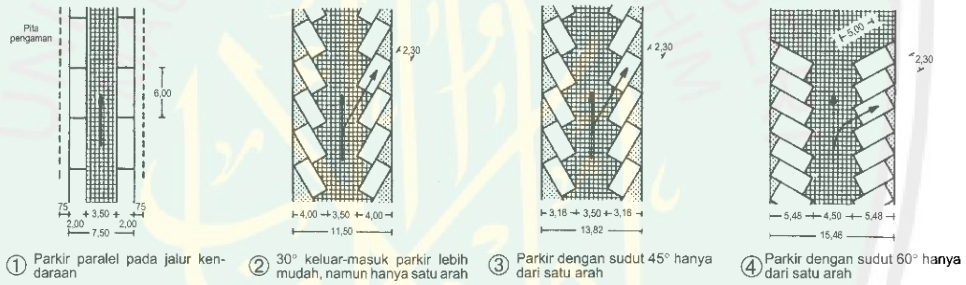

Gambar 2.27 Pola Parkir Mobil
Sumber: Neufert. Data Arsitek Jilid 2. 2002

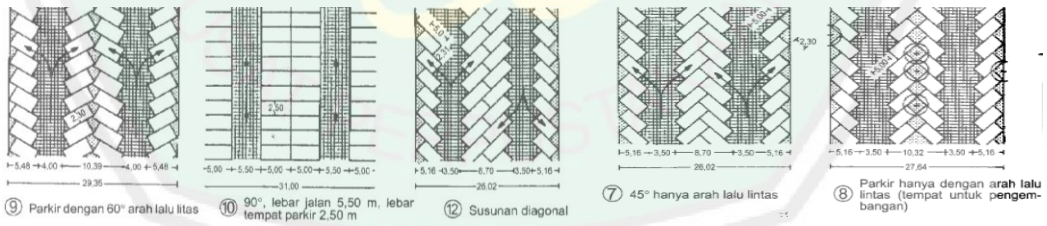

Gambar 2.28 Standart Pola Parkir Mobil dan Ukuran Mobil
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- **Ukuran Motor**

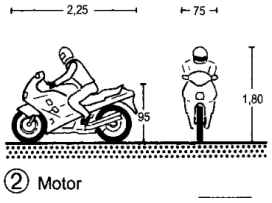

Gambar 2.29 Standart Ukuran Motor
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

- **Parkir sepeda**

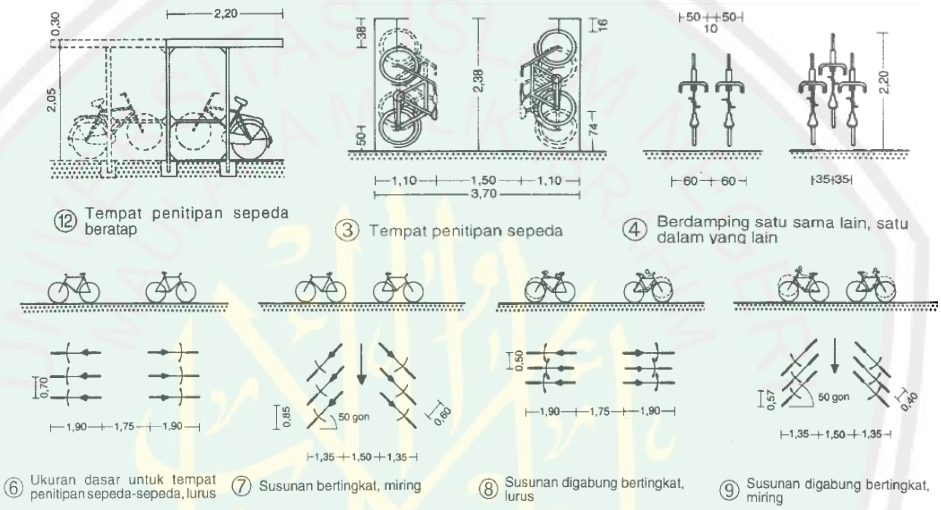

Gambar 2.30 Pola Parkir Sepeda
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 1, 1996

2.4 Teori Pustaka Pendekatan Rancangan

2.4.1 Arsitektur Simbiosis

Arsitektur Simbiosis pertama kali muncul pada zaman postmodern. Postmodern merupakan gaya yang muncul sebagai tanggapan dari arsitektur modern sebelumnya, yang banyak memunculkan kritik terhadap pandangan logis dan universal pada gaya arsitekturnya sehingga dianggap tidak rasional (Ikhwanuddin, 2005: 124). Namun pada akhirnya, para pemikir postmodern berpendapat bahwa, kemunculan postmodernisme di bidang arsitektur lebih sesuai jika dilihat sebagai pergantian atau pergeseran paradigma, bukan sebagai lawan pemikiran. Semua kritikan yang dilontarkan pada ideologi arsitektur postmodern tak lain hanyalah untuk merevisi bagian yang salah dari pandangan modernism (Ikhwanuddin, 2005:124).

Postmodern merupakan sebuah gaya yang menghargai adanya plural atau keberagaman. Pada periode ini muncul tema-tema dalam arsitektur dari beberapa pemikir era postmodern mengenai penggabungan keberagaman tersebut dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perancangan (Ningsar: 1). Salah satu pemikir arsitektur postmodern tersebut adalah Kisho Kurokawa. Kurokawa berangkat dari pemikiran postmodern Jencks, dan mengembangkannya lebih lanjut dalam teori "simbiosis". (Ikhwanuddin, 2005:29).

Kisho Kurokawa mengajukan "simbiosis" sebagai dasar pemikiran postmodernismenya dalam buku yang berjudul Intercultural Architecture (1991). Arsitektur simbiosis sendiri berangkat dari filsafat simbiosis dengan pendekatan filsafat-kebudayaan (Ikhwanuddin, 2005:73).

Filsafat simbiosis merupakan teks untuk mendekonstruksi metafisika, logos dan budaya Barat yang begitu diagungkan (Kurokawa, 1991:163 dalam Ikhwanuddin, 2005:73). Simbiosis sendiri secara filosofis berarti percampuran dua unsur (budaya) yang berbeda dalam satu entitas, dalam keadaan kedua unsur tersebut masih independen, namun saling menguntungkan satu sama lainnya (eksistensi kesatuan dualisme) (Ikhwanuddin, 2005:80). Filsafat simbiosis mencakup simbiosis budaya yang heterogen, manusia dan teknologi, interior dan eksterior, whole and part, sejarah dan masa depan, akal dan intuisi, agama dan ilmu, manusia dan alam (Ikhwanuddin, 2005:73)

Sedangkan arsitektur berdasarkan filsafat simbiosis, atau yang lebih dikenal dengan arsitektur simbiosis adalah pendekatan yang diwujudkan dengan menelusuri akar sejarah dan budaya secara mendalam, dan di saat yang sama berusaha untuk menggabungkan (unification) elemen-elemen dari budaya lain dalam karyanya, sehingga terjadi gabungan antara dua elemen langgam budaya yang berbeda (Ikhwanuddin, 2005:73).

Tujuan dari simbiosis adalah untuk membangkitkan makna (evokes of meaning) (Ikhwanuddin, 2005:74). Pembangkitan makna melalui penggabungan budaya menurut Kurokawa diperlukan, karena tidak ada satu pun ikon arsitektural ideal yang universal (dapat diterapkan pada semua situasi dan kondisi). Arsitek harus mengekspresikan budayanya, dan pada saat yang sama "menabrakkan" (collision) dengan budaya lain, saling menyesuaikan, tanpa harus satu sisi berusaha mengalahkan sisi lainnya dan memaksakan nilai-nilai pada lawannya. Sebaliknya, mereka bisa mencari kesamaan, bahkan sambil tetap dalam keadaan saling menghormati pertentangan yang ada (oposisi),dan melalui simbiosis menciptakan arsitektur baru (Ikhwanuddin, 2005:74 dan http://www.kisho.co.jp/index.html, diakses pada 14 Oktober 2016).

Gambar 2. 31 Basic Formula Arsitektur Simbiosis
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun prinsip simbiosis Kisho Kurokawa, dapat diketahui berdasarkan kesimpulan Ikhwanuddin (2005: 81) dalam tabel postmodernisme arsitektur menurut Kisho Kurokawa, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Simbiosis/ kesatuan dualisme

Simbiosis/ eksistensi kesatuan dualism, merupakan prinsip mendasar dalam arsitektur simbiosis. Kesatuan dualisme yakni menyatukan dua hal yang berbeda. Dalam konteks arsitektur simbiosis dapat diartikan menyatukan elemen-elemen dari dua budaya yang berbeda dalam rancangan.

Budaya yang dapat digabungkan/ disimbiosiskan beragam dan dinamis, tak hanya tampilan fisik yang dapat disentuh (tangible). Gaya hidup, kebiasaan, sensibilitas estetik, da ide-ide merupakan sesuatu yang sulit diraba (intangible) dan dibagi (indivisible) dari aspek kebudayaan dan tradisi (Ikhwanuddin, 2005:75).

Aplikasinya dalam rancangan dapat dicontohkan berdasarkan karya Kisho Kurokawa berikut:

- **Simbiosis dari masa lalu ke masa depan**

Simbiosis dari masa lalu ke masa depan diterapkan Kisho Kurokawa melalui penggunaan bahan material secara bertahap dari dasar batu alam, kemudian ke atas batu kasar, batu dipoles, ubin dan paling atas alumunium. Simbiosis ini diterapkan pada rancangan beliau "The Hiroshima City of Contemporary Art".

- **Simbiosis heterogen element (budaya Jepang dan Eropa)**

Arsitektur tradisional Jepang dikutip dalam desain jendela dan kisi, sedangkan menara cahaya dan ekspresi dinding melengkung memiliki konotasi dari tanda-tanda budaya Eropa. Simbiosis ini diterapkan pada rancangan Kisho Kurokawa "Fukuoka Seaside Momochi" (http://www.kisho.co.jp/index.html, diakses pada 14 Oktober 2016).

2. Respect to history and culture (penghargaan atas sejarah dan budaya)

Menurut Kurokawa, waktu adalah sebuah evolusi dari masa lalu ke masa sekarang, dan menuju masa depan. "Time is not a linier series", waktu tidak tersusun secara linier. Jika masa lalu, sekarang, dan masa depan disusun dengan model rhizome (jenis tumbuhan umbi-umbian yang memiliki akar menjalar), kita berada pada jarak yang sama terhadap semua waktu dan bebas menyesuaikan dengan yang mana saja (reativitas terhadap waktu). Oleh sebab itu, pada masa postmodern, konsep diakronik dan sinkronik menjadi penting:

- **Diakronik (Diachronicity of time):** perbedaan budaya yang muncul karena adanya perbedaan waktu terjadinya, dalam satu tempat yang sama (relativitas terhadap waktu pada satu tempat);

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- **Sinkronik (Synchronicity of place):** perbedaan budaya yang muncul karena beda tempat, sehingga masyarakat dan budayanya berbeda (relativitas terhadap tempat/ ruang dalam satu masa/ waktu) (Ikhwanuddin, 2005:75).

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa sejarah budaya yang berbeda baik dari masa lalu, masa sekarang ataupun masa depan pada hakekatnya saling berhubungan. Oleh sebab itu kita diharapkan dapat menghargai dan tidak melupakan sejarah dan budaya tersebut pada rancangan.

Aplikasinya pada rancangan arsitektur dapat berupa dasar pemikiran sejarah/budaya dari simbiosis yang dipilih pada prinsip pertama sesuai konteks (objek atau tempat rancangan), untuk menghasilkan novelty/ gaya khas pada rancangan tersebut. Dengan demikian, penerapan simbiosis kesatuan dualism pada prinsip yang pertama sebelumnya tidak sembarangan, melainkan disesuaikan dengan konteks sejarah dan budaya yang ada pada objek atau tempat rancangan, seperti yang dicontohkan Kisho Kurokawa berikut:

- **Honjin Memorial Museum of Art (Synchronicity of place)o**

Pada rancangan museum ini didapati penggunaan "geometris murni dari lingkaran sebagai ciri dari periode Edo di Jepang", dan adanya "parit dengan kisi-kisi persegi sebagai pagar yang mengelilingi bangunan, merupakan tanda bahwa tempat rancangan tersebut pernah menjadi lokasi dari sebuah kastil Cina yang dikelilingi parit".

- **Melbourne Central, Australia (Diachronicity of time)**

Pada rancangannya Kisho memanfaatkan Shot Tower yang merupakan bangunan lama sebagai pengimbang bangunan modern. Sebuah kerucut kaca yang besar, membentuk sebuah atrium di pusat perbelanjaan dan di dalamnya terdapat The Shot Tower, sehingga seakan-akan kerucut itu melindunginya (masa sekarang melindungi masa lampau). Bisa dikatakan bila pengunjung memasuki kerucut itu maka mereka akan berada di sebuah bangunan modern dan dapat melihat bangunan lama. Keadaan ini bisa diartikan lagi menjadi, bila kita sedang berada di masa sekarang, maka kita juga dapat menengok lagi ke masa lampau (http://www.kisho.co.jp/index.html, diakses pada 14 Oktober 2016).

3. Pleasure/ Intermediary zone (di antara sacred dan profane)

Karakteristik utama era postmodern adalah dieliminasinya dualisme dan oposisi binomial. Batas antar perlawanan, seperti antar agama dan sains, artifisial dan alami, teknologi dan kemanusiaan, sastra murni dan popular, keseriusan dan ironi, kerja dan permainan, hidup dan mati, perlahan-lahan akan tidak jelas. Di sisi lain, "zona antara" (intermediary zone) sebagai ekspresi pleasure (kesenangan yang tidak terikat, dinamis) di antara keduanya yang diterapkan Kisho Kurokawa dalam arsitektur simbiosis, memungkinkan kreativitas akan makin menonjol (Ikhwanuddin, 2005:75).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengertian mudahnya, intermediary zone seperti halnya stimulus dalam metamorfosis (larva-kepompong-kupu-kupu, dsb), tidak ada prinsip hidup yang terjadi secara tiba-tiba atau ekstrem (http://www.kisho.co.jp/index.html, diakses pada 14 Oktober 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa prinsip intermediary zone merupakan penerapan zona antara sebagai area transisi dari fungsi/ bentuk satu ke fungsi/ bentuk yang lain agar perubahan tidak terjadi secara tiba-tiba/ ekstrem.

Aplikasi penerapannya dalam rancangan arsitektur dapat berupa ruang jalan, plaza, taman, waterfronts, landmark tower, street scenes atau urban infrastructure (http://www.kisho.co.jp/index.html, diakses pada 14 Oktober 2016).

4. Hybrid style

Postmodernisme mengakui berbagai budaya yang berbeda di dalam jaringan budaya dunia dan mengizinkannya untuk hidup dalam simbiosis. Dalam arsitektur, terdapat penghargaan terhadap kombinasi elemen-elemen yang berasal dari budaya yang berbeda dan terhadap sebuah gaya turunan baru (a new hybrid style). Produk yang demikian tidak lagi dikritik sebagai produk kompromistis, namun akan dilihat sebagai ekspresi positif dari energy multivalent (Kurokawa, 1991).

Arsitektur postmodern adalah arsitektur yang cenderung pada hibridisasi, yaitu sebuah konglomerasi (perpaduan) beberapa sistem nilai yang berbeda, atau sebuah *order* yang menyiratkan berbagai elemen yang heterogen (Ikhwanuddin, 2005:76).

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa maksud dari prinsip hybrid style adalah perpaduan/ kombinasi elemen-elemen yang berasal dari budaya yang berbeda untuk menghasilkan sebuah inovasi bentukan baru yang menyiratkan berbagai elemen berbeda tersebut, dengan catatan masih dapat diidentifikasi bentuk atau elemen aslinya. Prinsip hybrid style sekilas sama dengan prinsip pertama (simbiosis), namun sebenarnya berbeda, pada prinsip ini yang ditekankan adalah hasil dari bentukan dua hal yang disimbiosiskan, yakni harus terlihat inovatif, namun masih tersirat/ dapat diidentifikasi bentukan-bentukan elemen asalnya.

Contoh penerapannya dalam rancangan arsitektur adalah karya Kisho Kurokawa pada New Wing of the Van Gogh Museum, Belanda. Pada rancangan tersebut, Kisho menggunakan bentukan lengkung dinamis yang dipadukan dengan garis khas arsitektur Jepang yang diolah menggunakan tampilan material kebaruan berupa kaca. (http://www.kisho.co.jp/index.html, diakses pada 14 Oktober 2016).

5. Whole and part (Keseluruhan and Bagian)

Arsitektur Simbiosis memberikan perhatian sama besar antara *part* (individual dan privat) dengan *whole* (keseluruhan, masyarakat dan publik). Di dalam era modern "keseluruhan" selalu mendapatkan kedudukan istimewa dibandingkan dengan "bagian".

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di dalam era postmodern, konsep "whole" akan runtuh, digantikan dengan konsep "whole and part". Ini berarti sebuah dunia di mana kelompok-kelompok kecil mengambil inisiatif untuk membentuk semacam federasi (Kurokawa, 1991:147-148).

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa maksud dari whole and part adalah menyetarakan/ menyeimbangkan antara "keseluruhan dan bagian", tanpa ada bagian yang lebih unggul ataupun yang lebih lemah.

Contoh penerapannya dalam rancangan arsitektur adalah dengan memperhatikan kesesuaian antara keseluruhan rancangan dengan bagian-bagian yang spesifik dan detail dari tiap elemen rancangan, seperti: tekstur dinding, pola, dll, seperti yang dilakukan Kisho Kurokawa dalam tiap rancangannya (http://www.kisho.co.jp/index.html, diakses pada 14 Oktober 2016).

6. Simulacra

Rasionalisme tidak hanya memegang peranan penting di dalam masyarakat industri, namun juga telah mendorong untuk menghina dan menurunkan nilai spiritual dan emosional. Zaman postmodern dikenal dengan abad pertukaran simbol (exchange of symbol). Kata kunci di dalam abad pertukaran simbol adalah *simulacra*. Pada abad 21 kita akan hidup dalam sebuah dunia yang dikelilingi oleh *simulacra*,"Sesuatu yang mirip sesuatu yang lain" (Kurokawa, 1991:151-152).

Era materialisme modern menilai segala sesuatu berdasarkan terminologi fungsi dan kegunaannya. Bagian-bagian yang tidak tampak berfungsi ditolak dan dianggap sembarangan. Pada masa postmodern, material dan mental, fungsi dan emosi, keindahan dan ketakutan, pemikiran analisis dan sintesis akan eksis di dalam simbiosis. Aspek nonfungsional, seperti desain, aura, konteks intangible, spiritualitas, akan menjadi makin penting di dalam masyarakat informasi. Jadi, jika sebuah toko didekorasi ulang, bukan karena tidak berfungsi lagi atau karena pemanasnya rusak, namun karena simbol dan tandanya yang sudah ketinggalan (Kurokawa, 1991:150).

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa maksud dari simulacra adalah suatu bentuk dan fungsi nyata yang menyimbolkan dan menginformasikan makna (intangible) di dalamnya.

7. Ambiguity

Ambiguitas telah menjadi tema utama sains dan filsafat. Jika medernisme mencari kebenaran yang meliputi semua hal, postmodern mencari kebenaran relatif. Postmodern adalah penegasian atau kebalikan modernism dalam ide dan keyakinannya. Sains tradisional terbatas hanya sampai pada fenomena sederhana yang memiliki aturan jelas (*order*), mengabaikan yang tidak teratur (*disorder*) dan *chaos*. Sains postmodern mempelajari fenomena order dan disorder, dan hubungan antara keduanya (Kurokawa, 1991:151).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ambiguitas makna diciptakan dengan memperlawankan identitas, melalui penguatan dan sekaligus penolakan pada tataran konsep (Kurokawa, 1991: 46). Empson (1930), dalam Kurokawa (1991: 82), menjelaskan cara mencapai ambiguitas adalah:

a) Jika dua makna atau lebih diubah jadi satu
b) Jika makna yang tampaknya tidak berhubungan diletakkan serempak
c) Kombinasi makna alternatif makin menampakkan kerumitan pikiran pencipta
d) Jika penuh dengan kontradiksi (Ikhwanuddin, 2005:77).

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa ambiguity adalah memberikan makna relatif dengan mengkombinasikan dua atau lebih makna. Ambiguitas yang dimaksud bukan karena ketidakjelasan tujuan, melainkan ambiguitas yang dihasilkan dengan tujuan tertentu (purposefully) secara kreatif (creatively). Ambiguitas di sini sebagai intisari makna yang baru secara keseluruhan (http://www.kisho.co.jp/index.html, diakses pada 14 Oktober 2016).

Kemudian metode perancangan utama yang digunakan Kisho Kurokawa dalam rancangan adalah **Metode Hibridisasi,** yakni metode untuk mengkombinasi elemen-elemen yang berbeda untuk menghasilkan turunan baru. Hibridisasi merupakan metode yang digunakan dalam proses mengolah bentuk. Hibridisasi dilakukan dengan cara:

1. **Quotation**: pengambilan elemen dari berbagai budaya (tubrukan kebudayaan yang berbeda (Kurokawa, 1991: 160)), dengan cara menelusuri dan memilih perbendaharaan bentuk dan elemen arsitektur di masa lalu/ karya arsitektur yang telah ada sebelumnya, yang dianggap potensial untuk diangkat kembali. Artinya menjadikan arsitektur masa lalu sebagai titik berangkat, bukan sebagai model ideal, karena dianggap telah diterima dan dipahami oleh masyarakat;
2. **Collision**: percampuran/ penggabungan antar budaya yang berbeda, yakni dengan menggabungkan langgam bentuk dari budaya yang berbeda;
3. **Introduce Noise:** memanipulasi/ memodifikasi elemen-elemen dari langgam budaya yang digabungkan dari hasil quotation pada tahap sebelumnya (Ikhwanuddin, 2005:80).

Beberapa teknik yang digunakan dalam manipulasi (Erdiono dan Ningsar:14, komparasi arsitektur hybrid dan arsitektur simbiosis, http://www/ejournal.unsrat.ac.id, diakses pada 08 Februari 2017), adalah sebagai berikut:

a. Reduksi atau simplifikasi, reduksi adalah pengurangan bagian yang dianggap tidak penting. Simplifikasi adalah penyederhanaan bentuk dengan cara membuang bagian-bagian yang dianggap tidak atau kurang penting, misalnya dekorasi dengan pola tumbuh-tumbuhan yang rumit, menjadi pola garis atau datar tanpa pola sama sekali;

b. Repetisi, pengulangan elemen-elemen yang diquotationkan sebelumnya;

c. Distorsi bentuk, pengubahan bentuk dari bentuk asalnya, dengan cara misalkan dipuntir (rotasi), ditekuk, dicembungkan, dicekungkan, dan diganti bentuk geometrinya;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Disorientasi, perubahan arah (orientasi) suatu elemen dari pola atau tatanan asalnya. Orientasi meliputi orientasi arah mata angin, depan-belakang, dan atas-bawah. Disorientasi model dilakukan dengan mengubah pola orientasi yan baku pada model misalnya utara-selatan menjadi timur-barat;

e. Disproporsi, proporsi berkaitan dengan perbandingan ukuran atau dimensi elemen, atau antara elemen dan keseluruhan. Ada beberapa sistem proporsi, seperti golden section, modular dan proporsi harmoni. Pada disproporsi, perubahan proporsi tidak mengikuti sistem proporsi referensi (model);

f. Dislokasi, perubahan letak atau posisi elemen di dalam model referensi sehingga menjadi tidak pada posisisnya, seperti pada model referensi.

Selain metode hibridisasi untuk pencarian bentuk, metode lain yang digunakan Kisho Kurokawa untuk dalam segi makna adalah **Metode Simbolisasi/ Simulacra**, yakni penciptaan dan pertukaran simbol-simbol yang dilakukan dengan teknik asosiasi dan bisosiasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. **Asosiasi,** menghubungkan antara dua hal dengan beberapa hubungan;
2. **Bisosiasi,** mengubungkan dua hal yang tidak berhubungan sama sekali.

2.4.2 Ide Dasar dalam Pendekatan Rancangan

Ide dasar dalam pendekatan rancangan adalah dengan menerapkan simbiosis makna prinsip dasar bisnis syariah (kemaslahatan bersama) dengan prinsip ekonomi kerakyatan Indonesia (usaha bersama dan kekeluargaan). Didukung dengan alat bantu (media) pola bentukan arsitektur berupa kombinasi langgam budaya yang dihasikan pada masa keemasan ekonomi Islam secara diakronik (dalam satu waktu, namun berbeda tempat), yakni masa Dinasti Ottoman awal abad XIV hingga XX M) dan Kerajaan Demak perempat akhir abad XV hingga XVI M) (Sumalyo, 2006), guna memberikan novelty/ kekhasan pada rancangan. Sekaligus membuktikan tentang suksesnya perekonomian yang dilakukan sesuai syariah pada peradaban sebelumnya, sehingga dapat membangkitkan ghirah (semangat) untuk mengikuti jejak peradaban sebelumnya dalam melakukan praktek bisnis yang sesuai syariah bagi para pengguna rancangan di dalamnya.

Alasan penerapan simbiosis budaya pada bentuk dan makna pada ide dasar tersebut sejalan dengan filosofi simbiosis Kisho Kurokawa, yakni untuk kemajuan sebuah negara diperlukan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, yakni daya (kekuatan) dan otoritas (sebagai identitas). Daya didapatkan melalui kemajuan di bidang ekonomi (termasuk bisnis) dan militer. Sedangkan otoritas didapatkan melalui sinergi budaya yang terbuka terhadap keadaan masa kini. Daya tanpa otoritas, merupakan kekuatan yang tidak memiliki identitas, sehingga sulit untuk dapat dihargai oleh pihak lain, maka daya dan otoritas harus saling melengkapi. Daya dapat maju dan bertahan jika memiliki identitas/ otoritas. Sebaliknya, otoritas dapat dikenal, jika daya atau kekuatan suatu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

negara mengalami kemajuan (http://www.kisho.co.jp/index.html, A Shared Strategy for Business and Culture, diakses pada 14 Oktober 2016).

Bisnis syariah merupakan daya bagi Negara (karena merupakan bagian dari ekonomi), sehingga memerlukan budaya sebagai otoritas untuk membantu kemajuannya.

Arsitektur dan pembangunan kota merupakan inti dari budaya yang berperan sebagai otoritas suatu negara. Oleh sebab itu, ketika membangun perancangan yang mengandung unsur bisnis, termasuk Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah yang akan dirancang, sudah seharusnya menyertakan budayanya agar perwujudan arsitekturalnya selain dapat berkontribusi dalam menjaga daya dan kekuatan suatu negara melalui fungsi di dalamnya, juga dapat menunjukkan otoritas negara, berupa budaya yang terkandung dalam perwujudan arsitekturalnya.

PHYLOSOPHY OF SYMBIOSIS (KISHO KUROKAWA)

A Shared Strategy for Business and Culture

Untuk kemajuan sebuah negara diperlukan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, yakni daya (kekuatan) dan otoritas (sebagai identitas). Daya didapatkan melalui kemajuan di bidang ekonomi (termasuk bisnis) dan militer. Sedangkan otoritas didapatkan melalui sinergi budaya yang terbuka terhadap keadaan masa kini. Daya tanpa otoritas, merupakan kekuatan yang tidak memiliki identitas, sehingga sulit untuk dapat dihargai oleh pihak lain, maka daya dan otoritas harus saling melengkapi. Daya dapat maju dan bertahan jika memiliki identitas/ otoritas. Sebaliknya, otoritas dapat dikenal, jika daya atau kekuatan suatu negara mengalami kemajuan (http://www.kisho.co.jp/index.html, A Shared Strategy for Business and Culture, diakses pada 14 Oktober 2016).

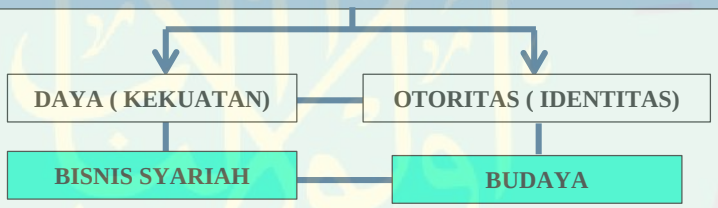

Gambar 2.32 Diagram Ide Pendekatan Rancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2017

Adapun ide perwujudan rancangan terkait pendekatan arsitektur simbiosis, berdasarkan alasan-alasan yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, adalah dengan mensimbiosiskan antara **budaya universal dan lokal** yang memiiki kaitan dengan bisnis syariah sebagai objek rancangan. Budaya universal dengan lokal tersebut akan diwujudkan dalam bentuk dan makna arsitektur.

Bentuk universal dan lokal akan diwujudkan dalam karakter fisik bangunan dan suasana ruang. Sedangkan makna universal dan lokal akan dibudayakan, baik dalam menentukan fungsi, perletakan, maupun pola rancangan (operasional).

Penjelasan mengenai ide dasar pendekatan rancangan tersebut akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Wujud**

Wujud didapatkan dari langgam arsitektur yang memiiki kaitan dengan bisnis syariah, yakni dengan strategi memadukan langgam masa keemasan ekonomi Islam dunia dan lokal Indonesia yang sezaman (diakronik), sebagai wujud implementasi arsitektur simbiosis pada bentukan rancangan nantinya. Dari segi wujud, **universal** didapat dari langgam/style arsitektur yang dihasilkan pada masa keemasan ekonomi Islam di dunia, yakni pada masa Dinasti Ottoman. Sedangkan **lokal** didapat dari langgam/style arsitektur yang dihasilkan pada masa keemasan ekonomi Islam di Indonesia, yakni pada masa Kerajaan Demak.

Pengambilan langgam masa keemasan ekonomi Islam untuk wujud simbiosis rancangan, dapat memberikan pencitraan yang baik pada rancangan, dalam rangka mengembangkan sektor bisnis syariah, berupa:

- Memberikan keyakinan pada masyarakat bahwa bisnis syariah dapat memberikan dampak positif bagi dunia bisnis, terbukti dengan adanya bukti sejarah keemasan ekonomi Islam pada peradaban sebelumnya;
- Dapat menarik minat masyarakat melalui unsur perpaduan bentukan peradaban dunia dan local yang menghasikan novelty/
- Penggunaan budaya setempat/ lokal sebagai salah satu unsur simbiosis, dapat membuat rancangan mudah membaur dan diterima dengan baik di mata masyarakat.

Adapun overview dari rencana ide wujud rancangan yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

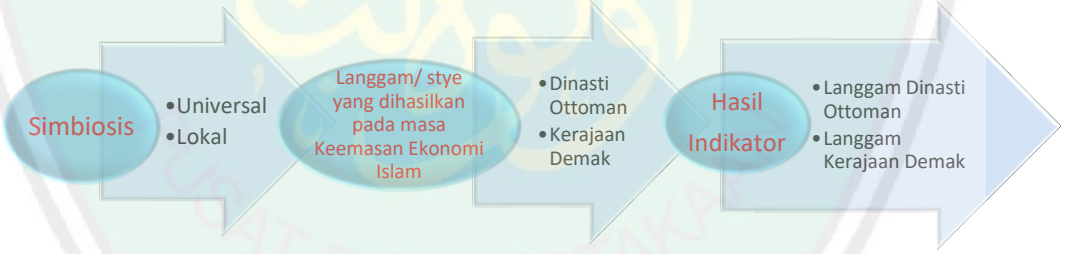

Gambar 2. 33 Diagram Ide Elemen Tangible pada Pendekatan Rancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2017

Pembahasan mengenai arsitektur Dinasti Abbasiyah dan Arsitektur Kerajaan Demak yang akan disimbiosiskan adalah sebagai berikut:

a. **Arsitektur Dinasti Ottoman (1281-1924 M)**

Dinasti Ottoman membuat sejarah Islam baru dalam periode kekuasaan lebih dari enam abad, dari awal abad XIV hingga awal abad XX M. Pernah berpusat pada tiga kota, yakni pertama Bursa, kemudian Edirne dan terakhir di Istanbul (Sumalyo, 2006:248-24). Dinasti Ottoman membawa satu perubahan positif yang signifikan dalam perkembangan ummat Islam di segala bidang, termasuk ekonomi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jika menilik mengenai sejarah praktek ekonomi Islam pada masa keemasan Islam, Dinasti Turki Utsmani (Ottoman) merupakan dinasti yang berkuasa dalam kurun waktu pemerintahan lebih dari 6 abad (awal abad XIV hingga awal abad XX) yang sukses menerapkan dan mengolah sebagian model perekonomian negara sebagaimana model yang telah dilakukan oleh para pemimpin Islam sebelumnya di seluruh wilayah kekuasaannya yang luas, untuk kemakmuran rakyatnya. Sekaligus ia juga menjadi tonggak bagi jalannya roda ekonomi negara (kesultanan) selama dua abad berikutnya (Biadilah, 2010).

Oleh sebab itu, dapat dikatakan Dinasti Ottoman merupakan era Keemasan Ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam dalam konteks global/ dunia Islam, dengan berbagai strategi fisik dan non fisik. Strategi non fisik antara lain berupa kebijakan ekonomi dan bantuan subsidi khusus. Sedangkan strategi fisik berupa sektor dan sarana ekonomi yang dihasilkannya, antara lain, pembangunan pelabuhan dagang dan pembangunan kota-kota yang menjadikan bergantinya orientasi perekonomian dari agraris menuju perkotaan, sehingga mendorong timbulnya sektor-sektor industri. Selain itu, Dinasti Ottman juga memiiki Bursa yang merupakan pusat kota perdagangan dan pelabuhan terbesar di seluruh wilayah Turki Utsmani. Terdapat pula Dubrovnik (Ragusa) sebagai pelabuhan penting di wilayah Balkan dalam konteks perdagangannya dengan Venesia (Italia) (Biadilah, 2010).

Hal tersebut di atas kiranya menjadi alasan dipilihnya Dinasti Ottoman sebagai era keemasan ekonomi Islam di dunia. Kebesaran suatu dinasti ditandai dengan monument/ bangunan megah. Terlihat pula dalam sejarah arsitektur yang sejalan dengan kekuasaan Dinasti Ottoman yang berkuasa dalam periode dan wilayah yang luas, meninggalkan berbagai monumen di mana-mana, sehingga dipilihlah langgam budaya dalam segi arsitektur sebagai simbol atau lambang fisik kejayaan perekonomiannya, dengan pemaparan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Langgam Arsitektur Dinasti Ottoman

No.	Langgam	Keterangan	Wujud
1.	**Kubah setengah bola (dome)**	Konstruksi atap khas Turki berbentuk bagian dari bola (hemisphere) yang menaungi ruang di bawahnya.	Gambar 2.38 Dome pada Kulliye Beyazid II, Edirne Sumber: Sumalyo, 2006

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			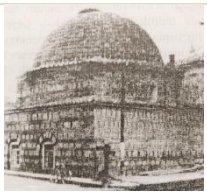 Gambar 2.39 Dome pada Masjid Haji (Haci) Ozbek, Iznik Sumber: Sumalyo, 2006
2.	**Kubah kerucut (cone)**	Konstruksi penutup atap dan minaret yang berbentuk seperti roket, pucuknya runcing.	 Gambar 2.40 Cone pada Kulliye Beyazid II, Edirne Sumber: Sumalyo, 2006 Gambar 2.41 Cone pada Masjid Sultan Ahmet I (Masjid Biru), Istanbul Sumber: Sumalyo, 2006
3.	**Pelengkung**	Konstruksi melengkung dapat berbentuk setengah lingkaran, runcing puncaknya (pelengkung patah) untuk pintu,jendela, jembatan, dll.	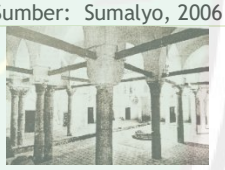 Gambar 2.42 Pelengkung pada Cami Uc Serefeli, Edirne Sumber: Sumalyo, 2006 Gambar 2.43 Pelengkung pada Kompleks Kulliye Beyazid II, Edirne Sumber: Sumalyo, 2006
4.	**Ornamen:** kaligrafi, arabesque, muqarnas, intricate	• **Kaligrafi:** seni menulis tulisan arab dengan indah sebagai hiasan, biasanya berupa ayat-ayat Al Quran.	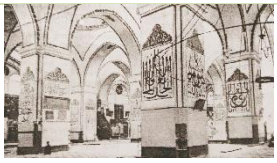 Gambar 2.44 Kaligrafi pada Kulliye Beyazid II, Edirne Sumber: Sumalyo, 2006

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			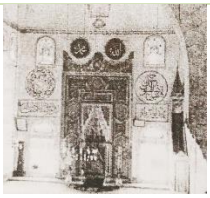 Gambar 2.45 Kaligrafi pada Kulliye Beyazid Yildirim, Bursa Sumber: Sumalyo, 2006
		• **Arabesque:** Hiasan lengkung-lengkung & gemetris, penyederhanaan bentuk dari tanaman melengkung-lengkung, seperti batang tanaman merambat, bunga, daun, dll. Bentuk ini sering diulang memanjang menjadi bingkai dari ornamen lainnya, baik berupa kaligrafi maupun geometris garis-garis intricate.	 Gambar 2.46 Detail Arabesque Sumber: Sumalyo, 2006
		• **Muqarnas:** hiasan pada ceruk berupa pengulangan bentuk kubikal-geometris atau pelengkung kecil-kecil seperti sarang lebah ataupun stalaktit.	 Gambar 2.47 Detail muqarnas Sumber: Sumalyo, 2006 Gambar 2.48 Muqarnas pada Kulliye Yesil, Bursa Sumber: Sumalyo, 2006
		• **Intricate:** Ornamen biasanya berwarna warni, terdiri dari jalinan garis-garis geometris menerus membentuk pola geometris pula, seperti bentuk bintang, sering disebut interlace/ intrelacs.	 Gambar 2.49 Detail Intricate Sumber: Sumalyo, 2006 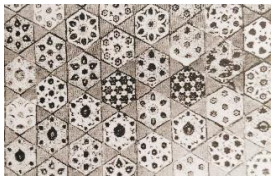 Gambar 2.50 Ornamen perpaduan geometris hexagonal dengan intricate,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			arabesque dan pola nonfiguratif lain pada Cami Muradiye, Edirne Sumber: Sumalyo, 2006

Sumber: Analisis Penulis, 2017

b. Arsitektur Kerajaan Demak (1475-1554)

Kerajaaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa yang diprakarsai oleh para walisongo pada perempat abad ke 15 M. Mereka menunjuk Raden Patah sebagai rajanya. Raden Patah atau panembahan Jinbun (dalam bahasa Cina dialek Yunan berarti "orang kuat") adalah seorang Cina Muslim (Handinoto, 2010: 162).

Demak dahulu merupakan pelabuhan dan ibu kota pemerintahan muslim terpenting di pesisir Jawa pada abad XVI (Sumalyo, 2006: 506). Demak dalam bidang ekonomi, berperan penting karena mempunyai daerah pertanian yang cukup luas dan sebagai penghasil bahan makanan, terutama beras. Selain itu, perdagangannya juga maju. Komoditas yang diekspor, antara lain beras, madu, dan lilin. Barang tersebut diekspor ke Malaka melalui Pelabuhan Jepara. Dengan demikian, kehidupan ekonomi masyarakat berkembang lebih baik.

Perekonomian Demak berkembang ke arah perdagangan maritim dan agraria. Perdagangan antara Demak dengan pelabuhan-pelabuhan lain di Nusantara cukup ramai. Demak berfungsi sebagai pelabuhan transito (penghubung) daerah penghasil rempah-rempah dan memiliki sumber penghasilan pertanian yang cukup besar.

Sebagai negara maritim, Demak menjalankan fungsinya sebagai penghubung atau transito antara daerah penghasil rempah-rempah di bagian timur dengan Malaka, dan dari Malaka kemudian dibawa para pedagang menuju kawasan Barat. Berkembangnya perekonomian Demak di samping faktor dunia kemaritiman, juga faktor perdagangan hasil-hasil pertanian (http://www.zonasiswa.com, diakses pada 17 februari 2017).

Hal tersebut di atas kiranya menjadi alasan dipilihnya Kerajaan Demak sebagai era keemasan ekonomi Islam di Indonesia, sehingga terwujudlah hasil budaya dalam segi arsitektur, sebagai simbol atau lambang fisik kejayaan perekonomiannya, dengan pemaparan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Langgam Arsitektur Kerajaan Demak

No.	Langgam	Keterangan	Wujud
1.	**Tajug**	Salah satu tipe dari konstruksi trdisional, atap bertingkat, bersusun tiga, berbentuk piramidal.	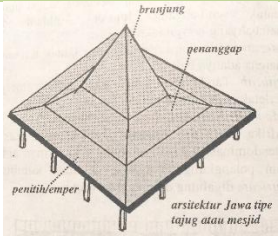 Gambar 2.48 Detail Tajug Sumber: Sumalyo, 2006

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			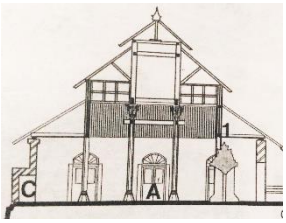 Gambar 2.49 Atap Tajug pada Masjid Kudus, Jawa Tengah Sumber: Sumalyo, 2006
2.	**Limasan**	Konstruksi atap dengan empat sisi miring, dua di ujung berbentuk segi-tiga, dua di samping berbentuk trapesium.	 Gambar 2.50 Atap Limasan pada Masjid Demak, Jawa Tengah Sumber: Sumalyo, 2006
3.	**Soko guru**	Tiang utama di tengah dalam konstruksi tradisional/klasik Jawa.	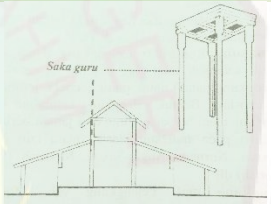 Gambar 2.51 Detail Soko Guru Sumber: Sumalyo, 2006
4.	**Ornamen:** arabesque & intricate	• **Arabesque:** Hiasan lengkung-lengkung & gemetris, penyederhanaan bentuk dari tanaman melengkung-lengkung, seperti batang tanaman merambat, bunga, daun, dll. Bentuk ini sering diulang memanjang menjadi bingkai dari ornamen lainnya, baik berupa kaligrafi maupun geometris garis-garis intricate.	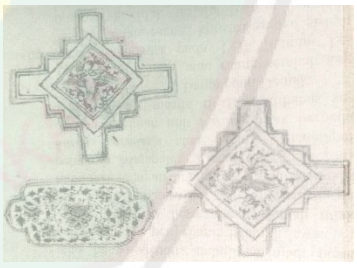 Gambar 2.52 Ornamen keramik pada Masjid Kudus, Jawa Tengah Sumber: Sumalyo, 2006
		• **Intricate:** Ornamen biasanya berwarna warni, terdiri dari jalinan garis-garis geometris menerus membentuk pola geometris pula.	

Sumber: Analisis Penulis, 2017

2. Makna

Dari segi makna, **universal** didapat dari prinsip dasar Islam untuk mewujudkan bisnis yang sesuai syariah, yakni prinsip kemaslahatan bersama (Muslich, 2007: 1). Sedangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lokal didapat dari prinsip Ekonomi Indonesia dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan, sebagai tanggapan terhadap identitas lokal yang sebenarnya merupakan embri dari Ekonomi sosial Islam (Islamic Social Economy) oleh para pencetusnya terdahulu (Mohammad Hatta dan Mubyarto) (Rahardjo, 2012: 4), yakni prinsip usaha bersama dan kekeluargaan (UUD 1945, pasal 33, ayat 1).

Prinsip dasar bisnis syariah (kemaslahatan bersama) yang disesuaikan dengan identitas lokal berupa prinsip ekonomi kerakyatan Indonesia pada makna rancangan, dapat membantu pengguna dalam membudayakan sikap bisnis yang sesuai syariah dan keadaan lokalitas mereka, dalam kegiatan operasional pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah. Adapun overview dari rencana ide makna rancangan yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 34 Diagram Ide Elemen Intangible pada Pendekatan Rancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2017

Adapun pembahasan mengenai prinsip kemaslahatan bersama serta usaha bersama dan kekeluargaan yang akan disimbiosiskan adalah sebagai berikut:

a. Kemaslahatan bersama

Elemen-elemen dalam bisnis syariah sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bab- sub bab sebelumnya dapat berjalan dengan baik apabila memiliki acuan prinsip dasar yang harus dipegang dan diterapkan dalam setiap aspek berbisnis sesuai syariah. Prinsip dasar tersebut juga diwujudkan guna memenuhi landasan horizontal yang ada dalam bisnis syariah, yakni memperoleh ridho Allah Swt. Adapun prinsip dasar tersebut adalah kemaslahatan bersama, yang dapat terwujud dengan kerjasama antar pelaku bisnis. Dalam konteks ini, maka semua pihak yang terlibat, baik secara ekonomi maupun sosial, akan memperoleh manfaat positif yang berguna bagi keseluruhan pihak terkait (Muslich, 2007 : 1).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa, hal yang melatarbelakangi berdirinya bisnis adalah karena niat beribadah muamalah, berlandaskan tauhid dan pengabdian kepada Allah Swt., melaui prinsip dasar usahanya yakni memberikan manfaat positif bagi kemaslahatan kehidupan manusia (Muslich, 2007 : 3).

Dengan begitu, bisnis dapat berjalan saling menguntungkan dan tidak menimbulkan efek negatif, baik terhadap sosial maupun lingkungannya, seperti perselisihan dan saling

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjatuhkan karena persaingan yang tidak sehat. Sebab, pada hakekatnya sesama umat Islam itu adalah saudara dan tidak diperkenankan antar saudara saling berselisih dan menjatuhkan. Hal tersebut sejalan dengan Firman Allah Swt. :

" Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara" (Q.S. Al-Hujurat : 10)

Begitu pula Sabda Rasulullah Saw.:

Anas r.a berkata : Rasulullah Saw. bersabda : Jangan putus-memutus hubungan dan jangan belakang membelakangi dan jangan benci-membenci dan jangan hasud-menghasud dan jadilah kamu hamba Allah sebagai saudara, dan tidak dihalalkan bagi seorang muslim memboikot saudaranya sesame muslim lebih dari tiga hari" (H.R. Bukhari dan Muslim).

Pada hadist ini Rasulullah Saw. membimbing kita pada perkara mengharuskan kita menjadi bersaudara, saling mencintai, bersatu hati serta saling berinteraksi antara kita dengan interaksi yang baik secara Islami, yang menunjukkan kita kepada akhlak mulia dan menjauhkan kita dari keburukannya. Menghilangkan dari hati kita perasaan hasad dan benci serta menjadikan hubungan kita hubungan secara Islami yang mulia. Hadits tersebut menjelaskan kepada kita bahwa ikatan persaudaraan dalam Islam lebih kuat daripada ikatan nasab dan darah, karena landasannya adalah iman kepada Allah Swt (Kitab Lu'lu' wal Marjan, Hadits no.1667).

b. Usaha bersama dan kekeluargaan

Prinsip dasar dalam bisnis syariah di atas juga sejalan dengan prinsip ekonomi Indonesia, yang kita tahu bahwa salah satu sub sistem dari sitem ekonomi adalah lembaga bisnis yang selalu berinteraksi di dalam sistem ekonomi yang berlaku atau diberlakukan. Jadi sistem ekonomi yang berlaku tentu berpengaruh cukup besar pada eksistensi binis-bisnis yang ada di masyarakat.

Sistem ekonomi merupakan lahan atau arena di mana sistem bisnis ini bermain atau berinteraksi antara sistem bisnis satu dengan sistem bisnis lain di dalam suatu sistem ekonomi. Eksistensi sistem bisnis yang ada pada sistem ekonomi secara kolektif akan mempengaruhi eksistensi sistem ekonomi. Begitu pula sebaliknya, sistem ekonomi yang dipakai akan mempengaruhi terhadap sistem bisnis (Muslich, 2007 : 30). Sistem tersebut mencakup segala aspek termasuk prinsip dasar yang digunakan. Jika kita melihat UUD 1945 pasal 33 ayat 1, didalamnya menyebutkan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan" (UUD 1945, 2002).

Bunyi UUD 1945 pasal 33 ayat 1 di atasa mengandung makna bahwa sistem ekonomi di Indonesia berjalan berdasarkan dua prinsip, yakni usaha bersama dan azas kekeluargaan. Jika diintegrasikan dengan prinsip dasar dalam bisnis syariah di atas, maka diketahui bahwa usaha bersama dan kekeluargaan sejalan dengan kemaslahatan bersama yang diusung dalam bisnis syariah. Kemaslahatan bersama merupakan sebuah prinsip yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berusaha untuk membawa manfaat positif yang berguna bagi keseluruhan pihak terkait (Muslich, 2007 : 1).

Sedangkan usaha bersama dan kekeluargaan diwujudkan menanggapi upaya mewujudkan kesejahteraan melalui distribusi pendapatan yang merata, sebagai paradigma ekonomi. (Jusmaliani, dkk, 2008 : 97). Hal tersebut tentunya tak lain bertujuan agar saling menguntungkan guna kemakmuran masyarakat, bukan kemakmuran seseorang saja. Namun, tentunya dalam Islam kemakmuran tersebut tak hanya dengan pemenuhan pada sisi materi saja, melainkan juga pemenuhan kebutuhan secara spiritualitas. Hal ini disebabkan karena walaupun terdapat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, implementasinya akan berbeda-beda antar satu orang dengan yang lainnya. Pemenuhan kebutuhan spiritualitas (bermuamalah untuk mencari ridho Allah Swt.) di lain sisi akan berperan sebagai value judgment (nilai pertimbangan) yang menciptakan keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan manusia tadi (Jusmaliani,dkk, 2008 : 98).

Prinsip dasar dalam bisnis syariah secara umum, atau di Indonesia dikenal dengan usaha bersama dan kekeluargaan tersebut di atas memiliki makna atau nilai yang terkandung di dalamnya. Tiap muslim yang ingin berkecimpung dalam bidang bisnis syariah harus benar-benar memahaminya dengan baik dan benar mengenai prinsip tersebut. Untuk membantu dalam memahamkan, memunculkan, memperkenalkan dan mengembangkannya adalah dengan cara menjadikan prinsip dasar dalam bisnis syariah tersebut menjadi ide dalam pendekatan arsitektur simbiosis.

Pendekatan arsitektur simbiosis prinsip bisnis syariah tersebut akan diwujudkan dan diaplikasikan melalui simbol, ruang, warna, ornamentasi, suasana, pemilihan material, pola, struktur, susunan massa maupun sirkulasi dalam Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah. Dengan begitu, secara tidak langsung bangunan tak hanya sebagai wadah yang fungsional, estetis dan kuat, namun juga dapat berkomunikasi dan ikut andil dalam mengembangkan kegiatan yang diwadahinya, melalui bentukan arsitektur yang dimiliki.

Meskipun solusi ekonomi kerakyatan atau ekonomi koperasi dapat diterima, solusi syariah tetap memiliki lebih banyak modus, sehingga solusi syariah dapat dan perlu ditambahkan ke dalam sistem koperasi yang sudah berjalan. Begitu pula sebaliknya, gagasan dapam sistem ekonomi koperasi perlu pula menjadi wacana Ekonomi Islam, karena sesungguhnya sistem ekonomi islam itu mengarah kepada konsep koperasi, berdasarkan Surat Al-Baqarah ayat 104 dan 110 yang digandengkan dengan Surat Al-Maidah ayat 2 (Rahardjo, 2012:4).

Berdasarkan penjelasan kemaslahatan bersama, usaha bersama dan kekeluargaan yang disebutkan di atas, kemudian dikaitkan dengan integrasi keislaman, maka disimpulkan nilai yang akan digunakan sebagai makna dalam rancangan adalah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

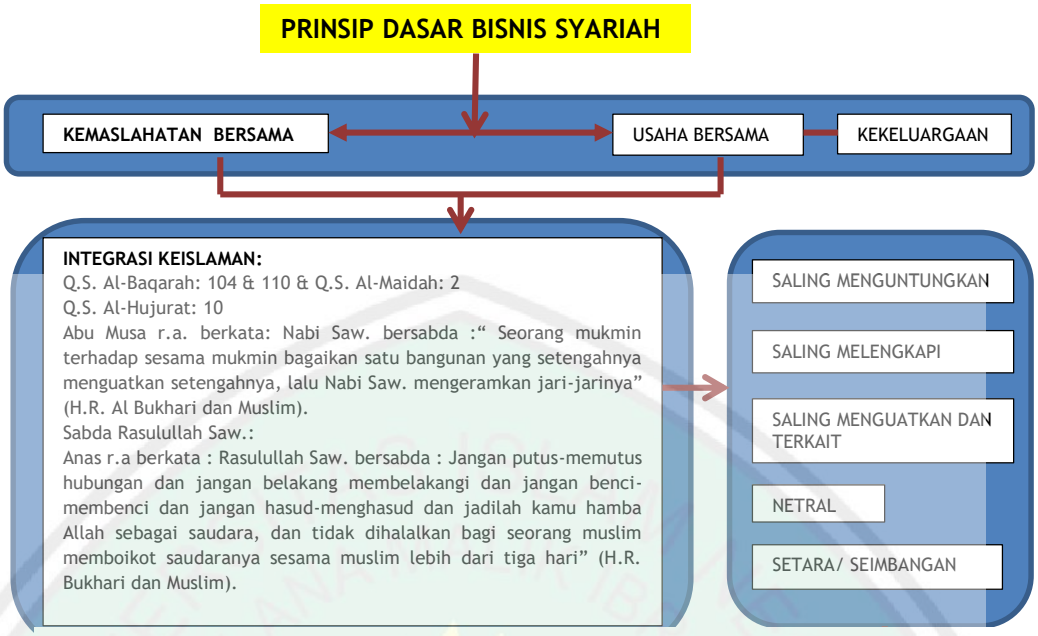

Gambar 2.35 Integrasi Kemaslahtan Bersama dengan Usaha Bersama dan Kekeluargaan

Sumber: Hasil Analisis, 2017

2.4.3 Kesimpulan Pendekatan Rancangan

Penjelasan pendekatan dan ide dasar penerapan pada rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis syariah yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya dapat disimpukan sebagai berikut:

Unsur x: Langgam peradaban keemasan ekonomi Islam

Unsur y: Prinsip dasar bisnis sesuai syariah

No.	Indikator	Unsur Simbiosis	Dampak/ Impact terhadap Rancangan
1.	**Langgam Bentuk: Sinkronik**		
	Langgam hasil Peradaban Keemasan Ekonomi Islam	**a. Langgam Dinasti Ottoman** - Kubah setengah bola (dome) - Kubah kerucut (cone) - Pelengkung	• Memberikan identitas budaya pada objek rancangan, sesuai filosofi Kisho Kurokawa: **Daya** (bisnis) tanpa **Otoritas** (identitas budaya) merupakan kekuatan yang tidak memiliki identitas, sehingga sulit untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	(Universal/ Dunia & lokal/ Indonesia)	- Ornamen: kaligrafi, arabesque, muqarnas, intricate **b.Langgam Kerajaan Demak** - Tajug - Limasan - Soko guru - Ornamen: arabesque & intricate	dapat dihargai oleh pihak lain, maka daya dan otoritas harus saling melengkapi. Daya dapat maju dan bertahan jika memiliki identitas/ otoritas. Sebaliknya, otoritas dapat dikenal, jika daya atau kekuatan suatu negara mengalami kemajuan. (http://www.kisho.co.jp/index.html, A Shared Strategy for Business and Culture, diakses pada 14 Oktober 2016).
2.	**Makna: Diakronik**		- Pengambilan langgam masa keemasan ekonomi Islam untuk wujud simbiosis rancangan, dapat memberikan pencitraan yang baik pada rancangan, dalam rangka mengembangkan sektor bisnis syariah, berupa: • Memberikan keyakinan pada masyarakat bahwa bisnis syariah dapat memberikan dampak positif bagi dunia bisnis, terbukti dengan adanya bukti sejarah keemasan ekonomi Islam pada peradaban sebelumnya • Dapat menarik minat masyarakat melalui unsur perpaduan bentukan peradaban dunia dan lokal • Penggunaan budaya setempat/ lokal sebagai salah satu unsur simbiosis, dapat membuat rancangan mudah membaur dan diterima dengan baik di mata masyarakat. - Prinsip dasar bisnis syariah (kemaslahatan bersama) yang disesuaikan dengan identitas lokal berupa prinsip ekonomi kerakyatan Indonesia pada makna rancangan, dapat membantu pengguna membudayakan prinsip bisnis syariah dalam kegiatan operasional mereka.
	Prinsip Bisnis sesuai Syariah (Universal/ Dunia Islam & lokal/ Indonesia)	**a. Prinsip dasar bisnis sesuai syariat Islam:** -Kemaslahatan bersama **b. Prinsip ekonomi kerakyatan Indonesia:** -Usaha bersama & Kekeluargaan	

Gambar 2.36 Kesimpulan Pendekatan Rancangan

Sumber: Analisis Penulis, 2017

2.5 Teori Pustaka Integrasi Keislaman

2.5.1 Integrasi Keislaman Objek Rancangan

Pusat Kajian dan Pengembangan bisnis syariah perlu didirikan sebagai upaya untuk mengembalikan sistem bisnis yang sesuai dengan syariat Islam, yakni sistem yang jauh dari penyimpangan-penyimpangan dalam bisnis yang dilarang oleh Allah Swt, seperti: 1. melakukan praktik riba (mengambil keuntungan secara zalim); 2. memperdagangkan barang haram; 3. praktik najasy (seseorang berpura-pura sebagai pembeli yang menawar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan harga tinggi, disertai memuji-muji kualitas barang secara tidak wajar untuk menaikkan harga barang); 4. mengurangi timbangan barang yang dijual (tahfif); 5. melakukan penipuan (tidak jujur dan amanah); dan 6. mencegat pedagang dari tempat produksinya sebelum sampai ke pasar (tallaqi rukban), sehingga pedagang belum mengetahui harga pasar (Hamdani, 2003).

Allah Swt. berfirman:

" Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (dalam Bahasa Arab, bisnis biasa diselaraskan maknanya dengan kata jual beli, karena memiliki akar kata yang sama, yakni *baiun*. Namun dalam pengertian bahasa Indonesia jual beli (marketing) merupakan salah satu bagian dari proses bisnis). Orang-orang yang telah sampai kepada-Nya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya terserah kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya" (Q.S. Al-Baqarah (2): 275).

Bisnis syariah memiliki landasan fundamental yang menjadi keunggulannya, yakni selain memiliki landasan horizontal, juga memiliki landasan vertikal. Landasan horizontal pada bisnis syariah berupa hubungan dengan lingkungan dan sosialnya, sedangkan landasan vertikalnya berupa hubungan dengan Allah Swt.

Landasan vertikal diwujudkan melalui prinsip dasar bisnis syariah yang diaplikasikan pada seluruh aspek dalam berbisnis, yakni kemaslahatan bersama. Kemaslahatan bersama dapat terwujud dengan kerjasama positif antar pelaku bisnis. Tujuannya adalah agar bisnis dapat berjalan saling menguntungkan dan tidak menimbulkan efek negatif, baik terhadap sosial maupun lingkungannya. Sebab pada hakekatnya sesama umat Islam itu adalah saudara dan tidak diperkenankan antar saudara saling berselisih dan menjatuhkan. Hal tersebut sejalan dengan Firman Allah Swt. :

" Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara" (Q.S. Al-Hujurat : 10).

Begitu pula Sabda Rasulullah Saw.:

Anas r.a berkata : Rasulullah Saw. bersabda : "Jangan putus-memutus hubungan dan jangan belakang membelakangi dan jangan benci-membenci dan jangan hasud-menghasud dan jadilah kamu hamba Allah sebagai saudara, dan tidak dihalalkan bagi seorang muslim memboikot saudaranya sesama muslim lebih dari tiga hari" (H.R. Bukhari dan Muslim).

Pada hadits di atas Rasulullah Saw. membimbing kita pada perkara yang mengharuskan kita untuk bersaudara, saling mencintai, bersatu hati serta saling berinteraksi dengan interaksi yang baik secara Islami, yang menunjukkan kita kepada akhlak mulia dan menjauhkan kita dari keburukan. Menghilangkan dari hati kita perasaan hasad dan benci serta menjadikan hubungan kita hubungan secara Islami yang mulia. Hadits tersebut menjelaskan kepada kita bahwa ikatan persaudaraan dalam Islam lebih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kuat daripada ikatan nasab dan darah, karena landasannya adalah iman kepada Allah Swt. (Kitab Lu'lu' wal Marjan, Hadits no.1667).

Aspek horizontal tersebut berusaha diwujudkan guna memenuhi landasan vertikal, yakni memperoleh ridho Allah Swt. yang erat kaitannya dengan dimensi Tauhid. Tauhid merupakan dimensi vertikal yang berorientasi pada Keesaan Allah Swt. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt.:

"Hanya kepada-Mu kami beribadah, dan hanya kepada-Mu pula kami meminta pertolongan. Tunjukkan pada kami jalan yang lurus" (Q.S. Al-Fatihah (1) : 5-6).

Berdasarkan aspek horizontal tersebut, kita akan mengetahui bahwa tujuan berbisnis yang sesungguhnya adalah dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah Swt. melalui pelaksanaan amanah bisnis yang kita jalankan. Karena Allah Swt. dalam pandangan seorang pebisnis muslim harus diakui dan diyakini sebagai pemilik segala sumber daya. Sumber daya tersebut dianugerahkan kepada manusia, sehingga manusia muslim yang beriman dan bertaqwa, dalam mengelola bisnis seharusnya bersikap dan berperilaku sebagai pemegang amanah.

Selain itu, Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah juga didirikan agar dapat memberi kesadaran bahwa predikat dan aktivitas bisnis menurut ajaran Islam harus dipandang sebagai suatu kerja ibadah manusia dalam menjalankan produktivitasnya, sebagai rasa syukur dan usaha untuk menjemput rezeki yang telah dikaruniakan oleh Allah Swt. Hal tersebut bertujuan agar manusia mampu melaksanakan fungsi ibadah kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. :

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan" (Q.S. A-Mulk (67) : 15).

Ditegaskan pula oleh Allah Swt. dalam firman-Nya yang lain:

"Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung" (Q.S. Al-Jumuah (62) : 10).

Jika dikaitkan dengan bisnis, tafsir "Berjalanlah" dan "Bertebaranlah kamu di muka bumi", dapat dimaknai antara lain dengan menjalankan kegiatan bisnis. Berkarya mencari karunia Allah Swt. di muka bumi ini. Melakukan kegiatan bisnis untuk mencari dan memperoleh rizki atau karunia yang baik dengan cara yang halal adalah suatu kewajiban dalam agama Islam. Menurut tuntunan Islam, umat Islam harus rajin untuk mencari bekal dan rizki untuk memenuhi kebutuhan hidup, guna mendukung dan memperkuat bekal melaksanakan ibadah ubudiyah dan ibadah sosial (Muslich, 2009 : 13-14).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah Swt. juga berfirman:

"Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam" (Q.S. Al-Ankabuut (29) : 6).

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesunggunya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik" (Q.S. Al-Ankabuut (29) : 69).

Oleh karena itu, bekerja dengan sarana dan cara perilaku yang baik perlu untuk dilakukan. Hal ini dapat mendatangkan manfaat bagi diri dan pihak lain dalam kehidupan di masyarakat. Sebab pada hakekatnya kegiatan bisnis sangat berkaitan dengan kepentingan dan keperluan pengelola bisnis dan pihak-pihak yang terkait, agar permasalahan di masyarakat dapat terselesaikan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam. Dengan begitu, bekerja dapat dinyatakan sebagai aktivitas yang bernilai amal ibadah muamalah, yang berindikasi dan terklarifikasi sebagai jihad di jalan Allah Swt.

Dengan demikian, kegiatan bisnis merupakan suatu kegiatan ibadah muamalah yang penting untuk dikaji dan dikembangkan, karena amat lekat dengan maksud dan tujuannya sendiri, yaitu demi kemaslahatan umat manusia, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Bekerja (berbisnis) merupakan suatu pekerjaan yang ditujukan untuk memperoleh rizki bagi pelaku bisnis. Rizki yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk membiayai keperluan dan keinginan hidup manusia di dunia. Secara Islami, rizki yang didapat tersebut harus dipergunakan sebagia bekal beribadah kepada Allah Swt.
2. Beribadah melalui kegiatan bisnis ini dilakukan dengan cara yang baik dan halal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, hasil yang diperoleh selain rizki yang digunakan untuk memenuhi fasilitas hidup di dunia, juga dapat sekaligus dipergunakan untuk sarana beribadah dalam rangka membekali diri untuk kehidupan di akhirat kelak.
3. Al Quran sangat menganjurkan kepada manusia untuk bekerja keras dengan motivasi memperoleh pahala dan pertolongan Allah Swt. dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan-Nya, di mana lahan, objek dan cara atau perilaku yang dilakukan adalah dengan cara yang sesuai dengan syariah-Nya.
4. Bekerja (berbisnis) sangat dianjurkan bahkan dalam banyak hal diwajibkan bagi setiap diri manusia yang secara fisik mempunyai kemampuan, agar memperoleh sarana kehidupan yang cukup, sehingga manusia tidak menjadi beban orang lain. Dengan bekerja secara tekun, ulet dan rajin, manusia akan mendapat karunia berupa sarana kehidupan di dunia.
5. Islam sangat menekankan bahwa, bekerja adalah suatu ikhtiar yang bersifat wajib ain bagi setiap muslim dan harus memilih pekerjaan yang halal, serta dapat digunakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mencukupi sarana kehidupan. Sesuai dengan kodrat manusia yang memang memerlukan sarana dan prasarana dalam kehidupannya.

6. Bekerja dalam kegiatan bisnis kenyatannya memerlukan kerja sama dengan pihak lain, untuk saling bantu membantu serta tolong menolong dan saling memberikan manfaat positif. Selain itu juga karena adanya rasa saling membutuhkan dan saling dibutuhkan (Muslich, 2007 : 13-14).

Berdasarkan urgensi yang telah dijabarkan di atas dapat menjadi alasan pentingnya mendirikan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, agar berbagai aspek sumber daya, sarana dan prasarana dapat terwadahi dan terlatih untuk mewujudkan bisnis syariah yang mementingkan kemaslahatan bersama, guna mencari keridhaan Allah Swt. melalui ibadah muamalah.

2.5.2 Integrasi Keislaman Pendekatan Rancangan (Arsitektur Simbiosis)

Hal utama yang menjadi ciri dari pendekatan arsitektur simbiosis adalah penggabungan dua elemen budaya yang berbeda. Budaya yang digunakan adalah yang berkaitan dengan objek bisnis syariah yang disesuaikan dengan keadaan lokal masyarakatnya. Perpaduan yang diterapkan yakni, yang berkaitan dengan objek bisnis syariah secara umum/ universal (sebagai pedoman bisnis ummat Islam global) dan bisnis yang digunakan secara lokal (ekonomi kerakyatan Indonesia), baik dari sisi wujud maupun operasional makna rancangan.

Dalam kaitannya dengan penerapan bisnis di Indonesia, strategi bisnis yang sesuai dengan syariah dengan diintegrasikan pada budaya tersebut kiranya tepat dan sesuai, karena dengan menggabungkan aspek bisnis, sosial budaya dan nilai-nilai spiritual, masyarakat tidak hanya diberdayakan dari sisi ekonomi, namun juga moral sosial budaya yang dicerahkan dengan nilai-nilai syariah Islam. Mengenai menghargai budaya, sehingga bisa saling dikenal untuk mendapatkan manfaat yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt.:

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (Q.S. Al-Hujurat: 13).

Selain itu, juga sejalan dengan kaidah fiqih:

"Al-Muhafadhotu 'alal qadimis Shalih wal Akhdzu bil al-Jadidil Ashlah" : Menjaga budaya lama yang baik sembari menyesuaikan dengan budaya baru yang lebih baik.

Secara terperinci, kesesuaian/ integrasi antara Islam dengan arsitektur simbiosis dapat dikaitkan melalui prinsip-prinsip yang ada pada arsitektur simbiosis, yakni:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Simbiosis (Kesatuan dualisme)**

Menyatukan elemen-elemen dari dua budaya yang berbeda dalam rancangan. Budaya yang dapat digabungkan/ disimbiosiskan beragam dan dinamis, tak hanya tampilan fisik (tangible), tetapi juga dapat berupa gaya hidup, kebiasaan, sensibilitas estetik, dan ide-ide (intangible dan indivisible).

Allah Swt. pun menganjurkan kepada kita untuk saling kenal mengenal terhadap berbagai suku budaya yang berbeda agar kita bisa mengambil hikmah manfaatnya. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Ar-Rum dan Al-Hujurat berikut:

- Q.S. Ar-Rum: 22

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui" (Q.S. Ar-Rum: 22).

Penjelasan tentang QS. Ar-Rum yang dikutip dari Tafsir Al-Azhar bahwa manusia diperintahkan untuk melihat kekuasaan Allah terlebih dahulu, baik yang ada di langit dan begitu pula yang ada di bumi. Setelah menengadah melihat langit dan menekur meninjau bumi, orang kembali disuruh untuk melihat dirinya. "*Dan berlainan bahasa-bahasa kamu dan warna-warna kamu*", itu pun menjadi salah satu tanda kebesaran Tuhan. Ujung ayat ini membayangkan tentang pentingnya orang yang mempunyai ilmu pengetahuan di samping ayat sebelumnya yang menyuruh manusia untuk berpikir (Hamka, 1984: jus 21, hal. 68).

- Q.S. Al-Hujurat: 13

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (Q.S. Al-Hujurat: 13).

Penjelasan QS. Al-Hujurat ayat 13, **"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan"**. (awal ayat 13). Kita dapat menafsirkan hal ini dengan dua tafsir. Pertama ialah bahwa seluruh manusia itu dijadikan pada mulanya dari seorang laki-laki, yaitu Nabi Adam dan seorang perempuan yaitu Siti Hawa. Dan boleh kita tafsirkan secara sederhana saja. Yaitu bahwasanya segala manusia ini sejak dahulu sampai sekarang ialah terjadi daripada percampuran seorang laki-laki dan seorang perempuan.

"Dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa, bersuku-suku, supaya kenal mengenallah kamu". Yaitu bahwasanya anak yang mulanya setumpuk mani belum nampak jelas warnanya , kemudian menjadi berwarna menurut keadaan iklim buminya, hawa udaranya, letak tanahnya, peredaran musimnya, sehingga berbagailah timbul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

warna wajah dan diri manusia dan berbagai pula bahasa yang mereka pakai. Di dalam ayat ditegaskan bahwasanya terjadi berbagai bangsa, berbagai suku sampai kepada perinciannya yang lebih kecil, bukanlah agar mereka bertambah lama bertambah jauh, melainkan supaya mereka kenal mengenal. Kenal mengenal dari mana asal usul, dari mana pangkal nenek moyang, dari mana asal keturunan dahulu. Kesimpulannya ialah bahwasanya manusia pada hakikatnya adalah dari asal keturunan yang satu. Tidaklah ada perbedaan di antara yang satu dengan yang lain dan tidaklah ada perlunya membangkit-bangkitkan perbedaan, melainkan menginsafi adanya persamaan keturunan.

"Sesungguhnya yang semulia-mulia kamu di sisi Allah ialah yang setaqwa-taqwa kamu". Ujung ayat ini adalah memberi penjelasan bagi manusia bahwasanya kemuliaan sejati yang dianggap bernilai oleh Allah, tidak lain adalah kemuliaan hati, kemuliaan budi, kemuliaan perangai, ketaatan kepada Ilahi.

Penutup ayat adalah: **"Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui, lagi Maha Mengenal"**. (ujung ayat 13). Ujung ayat ini, kalau kita perhatikan dengan seksama adalah menjadi peringatan lebih dalam lagi bagi manusia yang silau matanya karena terpesona oleh urusan kebangsaan dan kesukuan, sehingga mereka lupa bahwa keduanya itu gunanya bukan untuk membanggakan suatu bangsa kepada bangsa yang lain, suatu suku kepada suku yang lain (Hamka, 1984: jus 26, hal.243-247).

Berdasar tafsir dua ayat di atas, jika dikaitkan dengan prinsip simbiosis (kesatuan dualism: menyatukan budaya berbeda), maka kita dapat memahami bahwa kita diperintahkan untuk mengenali dan mengambil pelajaran dari perbedaan yang diciptakan oleh Allah Swt.. Salah satunya melalui prinsip simbiosis (kesatuan dualisme), yakni untuk mewujudkan prinsip tersebut tentunya kita perlu berfikir dalam mengenali dan mempelajari budaya yang berbeda tersebut, sehingga diketahui kelebihan dari masing-masing, tidak ada budaya yang lebih baik dari budaya lainnya, semua memiliki kekhasan masing-masing. Kemudian mengaitkannya dan hasilnya dimanfaatkan untuk sebuah rancangan yang lebih baik dan terpadu.

2. **Respect to history and culture (Penghargaan atas Sejarah dan Budaya)**

Menghargai dan tidak melupakan sejarah dan budaya, melalui kombinasi hasil sejarah/budaya suatu tempat tertentu (sesuai konteks objek atau tempat rancangan) untuk menghasilkan novelty/ gaya khas yang lebih baik. Allah Swt. pun memerintahkan kita untuk saling menghargai budaya dan saling mengambil manfaat yang lebih baik. Sebagaimana firman-Nya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim" (Q.S.Al-Hujurat: 11).

Ayat di atas memilki asbab an-nuzul yang mengingatkan kita untuk saling menghargai walaupun memiliki budaya, suku dan ras yang berbeda, yaitu:

- Pertama, "surat Al-Hujurat ayat 11 ayat ini turun berkenaan dengan utusan dari Bani Tamim. Mereka menghina para sahabat karena miskin dan keadaannya memprihatinkan" (Departemen Agama Indonesia, Syaamil al-Qur'an The Miracle 15 in, 2009:1030).
- Kedua, "diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim bahwa ayat ini turun terkait dengan orang-orang yang mencela Bilal ketika dia naik ke atas Ka'bah untuk melantunkan azan saat pembebasan Mekah. Rasulullah kemudian memanggil dan melarang mereka membanggakan nasab" (Departemen Agama Indonesia, Syaamil al-Qur'an The Miracle 15 in 1, 2009: 1032).

Selain itu, juga sejalan dengan kaidah fiqih:

"Al-Muhafadhotu 'alal qadimis Shalih wal Akhdzu bil al-Jadidil Ashlah" : Menjaga budaya lama yang baik sembari menyesuaikan dengan budaya baru yang lebih baik.

Pada prinsip rancangan sendiri, saling menghargai dapat diwujudkan dengan menghargai sejarah dan budaya sebagai pelajaran yang harus diketahui oleh pengguna rancangan nantinya melalui elemen-elemen dalam rancangan arsitekturnya.

3. Pleasure/ Intermediary zone

Penerapan zona antara sebagai area transisi dari fungsi/ bentuk satu ke fungsi/ bentuk yang lain agar perubahan tidak terjadi secara tiba-tiba/ ekstrim. Mengenai perkara yang sedang-sedang saja/ berada di tengah-tengah, tidak terlalu ekstrim ataupun terlalu lemah, dalam Islam sendiri dikenal dengan pertengahan, bahkan ummat Islam sendiri disebut sebagai ummat pertengahan. Artinya ummat yang memiliki sifat adil dan baik. Sebagaimana firman Allah Swt.:

"Dan yang demikian itu Kami telah menjadikan kalian (umat Islam) sebagai umat pertengahan (ummatan wasathan) agar kalian menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kalian" (QS Al Baqarah: 143).

Terdapat hadits-hadits Shahih dari Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dalam penafsiran ayat ini yang menjelaskan tentang maksud dari firman Allah Ta'ala "ummatan wasathan", yaitu: yang memiliki sifat adil dan kebaikan. Sedang yang dimaksud dengan kesaksian terhadap umat manusia adalah: kesaksian terhadap umat terdahulu pada hari kiamat bahwa Rasul-rasul mereka telah menyampaikan Risalah Allah kepada mereka, dan apa yang dituliskan oleh para Ahli Tafsir tidak keluar dari pengertian tersebut.

Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits:

Diriwayatkan oleh Al Bukhari (4487) Dari Abi Sa'id Al Khudri Radliyallahu Anhu dia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: "Nabi Nuh As. dipanggil pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hari kiamat, dikatakan kepada beliau: Apakah engkau telah menyampaikan Riasalhmu? Beliau menjawab: Iya sudah; lalu dipanggillah kaumnya dan ditanyakan kepada mereka: Apakah dia telah menyampaikan risalahnya pada kalian? Kemudian kaumnya menjawab: Tidak ada seorang pun yang datang menyeru kepada kami. Lalu dikatakan kepada Nabi Nuh: Siapa yang bersaksi untukmu? Nuh menjawab: Muhammad dan umatnya, Rasulullah bersabda: Maka yang demikian itu Firman Allah: Dan yang demikian itu Kami telah menjadikan kalian (umat Islam) sebagai umat pertengahan. Yang dimaksud umat pertengahan adalah: keadilan.

Dan Imam Ahmad menambahkan (10891) :

Dia berkata: Maka dipanggillah mereka semua dan mereka bersaksi untuk nabi Nuh bahwa dia sudah menyampaikan Risalah, beliau bersabda: Kemudian aku bersaksi untuk kalian semua.

Ibnu Katsir menyebutkan penafsiran ayat ini dalam kitab tafsirnya: "Yang dimaksud dengan umat pertengahan dalam ayat ini adalah; Umat terbaik dan umat pilihan, sebagaimana diungkapkan: Quraisy adalah keturunan dan keluarga terbaik di Arab, dan adalah Rasulullah Shallallahu Alaihi wasallam yang terbaik di kalangan kaumnya yaitu yang paling mulia garis keturunannya. Disebutkan juga: Shalat pertengahan adalah shalat yang paling utama di antara shalat-shalat yang lain, dia adalah shalat Ashar sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab shahih dan lainnya.

As Syekh Ibnu Utsaimin Rahimahullah berkata: "Dan di antara faedah-faedah ayat adalah : keutamaan umat ini dari semua umat-umat terdahulu ; sebagaimana firman Allah Ta'ala yang artinya : (umat pertengahan) maksudnya adalah prilaku adil umat ini. Adapun firman Allah yang artinya, "Agar kalian menjadi saksi atas perbuatan umat manusia." tidaklah orang yang dijadikan saksi melainkan karena ia terpercaya dan ucapannya diterima. Maka sesungguhnya umat ini akan menjadi saksi umat-umat terdahulu pada hari kiamat. Dapat dipahami dari firman Allah Ta'ala di atas berupa kesaksian di dunia maupun di akhirat.

Al Baghawi menukil dalam tafsirnya, 1/122, dari Al Kalbi sesungguhnya dia berkata, "Maksud dari 'Umat pertengahan' adalah: Pengikut agama yang adil antara berlebih-lebihan dalam beribadah dan teledor dalam menjalankan syariat agama, yang kedua sifat ini amat dicela dalam agama."

As Syekh As Sa'di menjelaskan dalam tafsirnya tentang umat pertengahan (hal. 66) yaitu, "Umat yang memiliki keadilan dan yang terbaik. Karena sifat selain pertengahan rentan dan akan mengarah kepada bahaya. Maka Allah menjadikan umat ini umat yang senantiasa mengambil jalan tengah di setiap perkara agama. Nabinya pun nabi yang pertengahan di antara para nabi umat terdahulu. Pertengahan antara kaum yang berlebih-lebihan dalam beragama sebagaimana kaum Nashrani, dan mereka yang berperangai kasar sebagaimana bangsa yahudi. Nabi umat ini menyeru agar mereka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beriman sesuai dengan kelayakan masing-masing dan bersikap pertengahan dalam hal penerapan syari'ah, tidak keras dan membangkang sebagaimana orang Yahudi, dan tidak pula meremehkan sebagaimana orang Nashrani.

Dalam bab bersuci dan makanan, tidak seperti orang yahudi yang mereka tidak menganggap sah shalat mereka melainkan jika dilaksanakan di tempat peribadatan mereka, dan mereka tidak mensucikan air dari najis, dan mereka telah di haramkan dari yang baik-baik sebagai sangsi bagi mereka. Dan tidak pula seperti orang nashrani yang mereka sama sekali tidak menganggap sedikitpun air yang terkena najis, mereka juga tidak mengharamkan apapun dari makanan-makanan yang haram bahkan mereka membolehkan binatang apa saja yang merayap dan yang membuat liang dalam tanah. Adapun dari segi bersuci maka umat Islam paling sempurna tata cara bersuci mereka, dan Allah menghalalkan bagi mereka jenis yang baik-baik dari makanan, minuman, pakaian dan menikah, sebagaimana Allah juga mengharamkan bagi mereka segala yang buruk-buruk dari makanan dan minuman.

Jika dikatakan: Bagaimana bisa diterima hukum mereka oleh yang lain, karena kondisi setiap orang yang bertikai itu tidak mudah menerima ucapan orang lain, terlebih lagi dari orang yang dianggap tidak sepaham dengannya? Jawab: Sesungguhnya tidak diterimanya ucapan salah satu dari dua orang yang bertikai itu karena terdapat tuduhan, namun bila tuduhan tersebut tidak ada dan menghasilkan keadilan yang sempurna sebagaimana yang terdapat pada umat ini, maka sesungguhnya tujuan dari hukum tadi adalah menegakkan keadilan dan kebenaran. Dan syarat dari itu semua adalah: Ilmu dan keadilan, dan kedua syarat tersebut terdapat pada umat ini. Maka sudah pasti akan diterima ucapan dan pendapatnya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, jika dikaitkan dengan prinsip intermediary zone pada arsitektur simbiosis, maka kita akan mengetahui bahwa mempertimbangkan segala sesuatu dengan tidak terlalu ekstrim berpihak pada satu hal dan menolak yang lainnya dengan mengambil jalan tengah adalah sesuatu yang juga dianjurkan dalam Islam. Dalam kaitannya dengan rancangan dalam pendekatan arsitektur simbiosis adalah dengan mengambil kebaikan di antara dua budaya, untuk digabungkan guna mendapatkan titik temu/ jalan tengah pada hasil rancangan yang kreatif dan inovatif.

4. **Hybrid style**

Perpaduan/ kombinasi elemen-elemen yang berasal dari budaya yang berbeda untuk menghasilkan sebuah kreativitas/ inovasi bentukan baru yang menyiratkan berbagai elemen berbeda. Kreativitasi/ Inovasi sendiri dalam Islam juga dianjurkan, Rasulullah Saw. bersabda:

Dari Jabir bin Abdullah r.hu, Rasulullah Saw. bersabda: "Barangsiapa yang memulai merintis jalan kebaikan (membuat contoh baik) di dalam Islam, maka ia mendapat pahala dan pahalanya orang yang mengamalkan sesudahnya tanpa dikurangi pahalanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedikitpun. Dan barang siapa memulai merintis jalan keburukan (membuat contoh jelek) di dalam Islam, maka ia mendapat dosa dan ditambah dengan dosanya orang yang mengamalkan sesudahnya, tanpa dikurangi sedikitpun." (H.R. Muslim (Al Bayanusy Syafi fi Mafahimil Khilafiah, HMH. Al-Hamid Al-Husaini, 2008)).

Kalimat "Barang siapa yang memulai merintis jalan kebaikan (membuat contoh baik) di dalam Islam", merupakan kalimat motivasi yang mendukung umat Islam untuk dapat memiliki daya kreatifitas dan daya inovasi yang baik dalam kesehariannya. Kreativitas dan inovasi yang dikehendaki dalam Al-Quran adalah yang baik (al-khair). Diharapkan dengan adanya kreatifitas dan inovasi yang baik, seorang kreator atau inovator akan mendapatkan kemenangan (kebahagiaan). Sebagaimana firman Allah Swt.:

"Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kalian, sujudlah kalian, sembahlah Rabb kalian, dan perbuatlah kebaikan, supaya kalian mendapatkan kemenangan" (Q.S. Al-Hajj (22): 77).

Rasulullah Saw. juga bersabda dalam riwayat lain:

Dari Ibnu Mas'ud r.hu, Rasulullah Saw.bersabda: "Barang siapa yang menunjukkan kebaikan, dia memperoleh pahala seperti yang didapatkan orang yang mengerjakannya" (H.R. Muslim).

Dari Abu Hurairah r.hu, Rasulullah Saw. bersabda: "Barang siapa yang mengajak ke jalan hidayah, dia memperoleh ganjaran (pahala) sama dengan yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa dikurangi sedikit pun" (H.R. Muslim).

Islam sangat mendorong agar kaum muslimin menjadi kaum yang kreatif dan inovatif, dengan kreasi dan inovasi yang tidak bertentangan dengan syariat atau menyelisihi sunnah Rasulullah Saw. Prinsip hybrid style dalam pendekatan rancangan juga menuntut adanya kebaruan dengan kreatifitas dan inovasi yang dilakukan pada rancangan arsitekturnya, tentunya berkaitan dengan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, diharapkan kreatif dan inovatif dalam rancangan, dapat membawa kepada rancangan yang membawa kemaslahatan bagi sesama.

5. **Whole and part (Whole and Part)**

Menyetarakan antara "keseluruhan dan bagian",tanpa ada bagian yang lebih unggul ataupun yang lemah. Jika membahas perkara yang menyetarakan sesuatu, maka dalam Islam kita mengenal istilah tawazun (keseimbangan). Keseimbangan sendiri dalam Islam dianjurkan. Sebagaimana firman Allah Swt:

"Maha Suci Allah Yang di tangan-Nya-lah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun, Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis, kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?" (Q.S. Al-Mulk: 1-3).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan firman Allah Swt. yang lain:

"Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu" (Q.S. Ar-Rahman: 7-9).

Berdasarkan dua ayat di atas, kita dapat mengetahui bahwa Allah Swt. memerintahkan kita untuk menegakkan keseimbangan, bahkan Allah Swt. pun telah mencontohkan melalui ciptaan-Nya yang seimbang. Maka, sudah seyogyanya kita menerapkan prinsip keseimbangan dalam keseharian, termasuk dalam kaitannya dengan merancangan sebuah karya arsitektur.

6. **Simulacra**

Suatu bentuk dan fungsi nyata yang menyimbolkan dan menginformasikan makna (intangible) di dalamnya. Islam sendiri memerintahkan kita untuk memikirkan sesuatu yang tidak tampak (intangible) disamping sesuatu yang tampak, agar kita dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari hal tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt.:

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Quran itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?" (Q.S. Al-Fusshilat: 53).

7. **Ambiguity**

Memberikan makna relatif dengan mengkombinasikan dua atau lebih makna. Hasilnya adalah dalam arsitektur berupa bentukan inovasi baru, namun masih nampak asal mula dari bentukan tersebut. Maka, dari penjelasan tersebut kita dapat mengetahui bahwa, ambiguitas yang dimaksud bukan karena ketidakjelasan tujuan, melainkan ambiguitas yang dihasilkan dengan tujuan tertentu (purposefully) secara kreatif (creatively). Inilah ambiguitas sebagai intisari kata baru secara keseluruhan.

Suatu prinsip yang ada untuk membuat para pengguna rancangan tidak hanya menempati rancangan, namun juga berfikir mengenai bentukan, pola dan elemen yang diterapkan dalam rancangan tersebut, melalui berbagai persepsi yang dapat timbul dengan tanda atau simbol yang diberikan dalam bentukan rancangan. Islam sendiri memerintahkan ummatnya untuk berfikir dan memiliki persepsi terhadap sesuatu yang tampak melalui akal yang mereka miliki. Sebagaimana firman Allah Swt.:

"Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menciptakan langit dan bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan denngan tujuan yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya banyak di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya" (Q.S. Ar-Ruum (30) : 8).

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. pun demikian :

"Bacalah, dengan meneyebut nama Tuhanmu" (Q.S. Al-Alaq: 1).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ayat di atas memberikan penjalasan bahwa Islam mengajurkan, lebih tepatnya memerintahkan kepada manusia untuk mengeksplorasi kemampuan berpikirnya dimulai dengan membaca (dalam pengertian yang luas). Kemampuan intelektual inilah yang membedakan eksistensi manusia dari makhluk lain, sehingga manusia menjadi makhluk paling unggul bahkan di atas malaikat sekalipun. Seperti tercermin dalam kisah Nabi Adam as. yang mengalahkan para Malaikat, sehingga membuat Allah Swt. memerintahkan mereka bersujud menghormati Nabi Adam as. Karena itu, ketika membahas tentang tauhid sebagai esensi peradaban Islam, Ismail R. Al-Faruqi menyatakan bahwa salah satu aspek dari tauhid adalah rasionalisme. Rasionalisme di sini bukan berarti mendewakan akal dan mengesampingkan wahyu, tetapi rasionalisme dengan tiga watak, yaitu:

1. Penolakan terhadap hal-hal yang tidak berkaitan dengan realitas,
2. Pengingkaran terhadap adanya pertentangan-pertentangan pokok, dan
3. Selalu terbuka pada hal-hal yang baru atau berbeda.

Dengan ketiga prinsip ini, umat Islam akan terhindar dari klaim atas suatu kebenaran berdasarkan dugaan (dzan) semata sehingga mendorong eksperimentasi, sikap mempertentangkan satu pandangan dengan pandangan lain, dan terhindar dari sikap literal, fanatik dan stagnan.

Allah SWT mendorong manusia untuk memikirkan alam, memperhatikan fenomena-fenomena alam yang beragam serta memperhatikan keindahan ciptaan-ciptaanya dan keterpaduan sistemnya. Allah SWT juga mendorong manusia untuk memperoleh pengetahuan tentang hukum-hukum Allah di semua bidang ilmu pengetahuan. Dorongan untuk mengadakan observasi, berfikir, meneliti dan memperoleh ilmu tersebut, kita temukan pada banyak tempat dalam al-Quran, diantaranya:

“Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Q.S. Al-An’am: 11).

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. Dan langit, bagaimanaia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimanaia ditegakkan? Dan bumi bagaimanaia dihamparkan ? Maka berilah peringatan, Karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan” (Q.s. Al-Ghasiyah: 18-22).

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan” (Q.S. At-Tahriq: 5).

Namun, di dalam Islam akal tidak boleh lebih tinggi derajatnya daripada wahyu, serta akal tidak boleh bertolak belakang dengan wahyu. Sebab seluruh tingkah laku manusia dalam usaha mencapai hidupnya, baik untuk dunia ataupun akhirat harus didasarkan dan mengikuti kepada wahyu Allah Swt., agar manusia tetap berada pada jalan yang lurus, karena tidak ada sesuatu pun yang dapat terhindar dari kontrol Allah Swt.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.5.3 Kesimpulan Integrasi Keislaman Rancangan

Penjelasan Integrasi keislaman rancangan yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya dapat disimpukan sebagai berikut:

Gambar 2. 37 Kesimpulan Integrasi Keislaman Rancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2017

2.6 Studi Banding

2.6.1 Studi Banding Objek Rancangan: Taipei World Trade Center (TWTC)

Taipei World Trade Center (TWTC) terletak di kota Xinyi, Taiwan. Dikelola oleh organisasi perdagangan Taiwan, yakni External Trade Development Council Taiwan (TAITRA). TWTC selesai dibangun dan mulai beroperasi pada bulan Januari 1986.

Gambar 2. 38 Taipei World Trade Center (TWTC)
Sumber: youtube.com

Bangunan utama TWTC terdiri dari enam lantai, ditambah dengan satu lantai basement (ground floor). TWTC memiliki empat fasilitas utama, yakni pusat perdagangan internasional (international trade mart center), exhibition hall, international convention

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

center dan hotel berskala internasional. Adapun denah pada TWTC secara umum adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 39 Denah Basement TWTC (area parkir) & Denah Hall 1 (Ground Floor)
Sumber: http://www.twtc.com, 2016

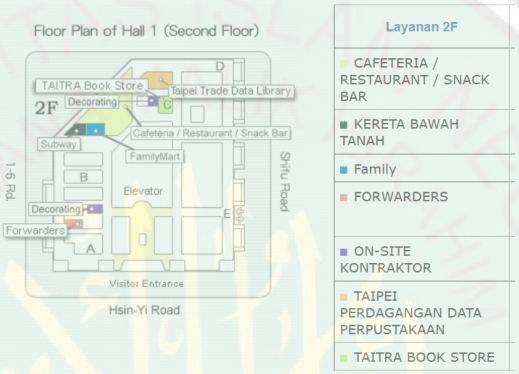

Gambar 2. 40 Denah Hall 2 (Second Floor)
Sumber: http://www.twtc.com, 2016

Berdasarkan denah pada tiga gambar di atas, diketahui bahwa basement pada TWTC dimanfaatkan sebagai area parkir. Sedangkan exhibition hall berada di hall tengah bangunan, convention center berada pada lantai dua dan fasilitas penunjang menyebar pada lantai satu dan dua. Adapun penjelasan dari fasilitas tersebut antara lain:

1. **Exhibition Hall Satu**

- Exhibition Hall satu (lantai satu): Biasanya disebut sebagai "Exhibition Hall 1". Luas lantai pameran adalah 23.450 m^2. Menampung 1.304 display stand dengan dibagi menjadi empat kuadran (A, B, C, D). Pameran besar tahunan umumnya diadakan pada area ini. Sering pula digunakan oleh berbagai organisasi untuk memamerkan lebih dari 60 pameran konsumen dan perdagangan tahunan.
- Exhibiton Hall dua (lantai dua) : Dikenal pula sebagai "Lokasi H". Keunggulannya adalah memiliki jembatan udara yang menghubungkan ke Taipei Tower 101. Luas lantai 4.789 meter persegi dan dapat menampung 250 stan pameran berukuran standar. Pameran di daerah ini biasanya berkisar dari kecil ke menengah, berupa pameran lokal atau pendidikan.
- Exhibition Hall tiga (lantai tiga) : Memiliki luas 6.748 meter persegi dengan kapasitas 365 stan pameran standar. Memiliki akses langsung ke tempat parkir yang memiliki kapasitas 497 mobil dan terhubung langsung dengan Taipei Tower 101, Grand Hyatt Hotel dan Warner Village.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2. 41 Area Pameran Taipei World Trade Center
Sumber: http://www.twtc.com, 2016

2. **Ruang Konvensi (International Convention Center)**

Area Konvensi terletak di lantai 2, dibagi menjadi tiga bagian, terutama berfungsi sebagai pertemuan untuk penyelenggara pameran. Antar ruang dapat dihubungkan sesuai kebutuhan untuk mengakomodasi berbagai jenis pertemuan.

Gambar 2. 42 Ruang Konvensi Taipei World Trade Center
Sumber: http://www.twtc.com, 2016

3. **Fasilitas Penunjang**

a. Lantai satu: Organizer office, Pertolongan Pertama, Pusat Informasi, Kantor keamanan, Kantor pos, ATM.

b. Lantai dua: Perpustakaan, Caffetaria/ restoran/ snack bar, Book store milik TAITRA (pengelola), Kereta Bawah Tanah (subway).

Fasilitas lain yang terdapat pada Taipei World Trade Center adalah pusat perdagangan dengan denah sebagai berikut:

Gambar 2.43 Denah International Trade Mart (Lantai 2,3,4,5,6 dan 7)
Sumber: http://www.twtc.com, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pusat perdagangan pada Taipei World Trade Center menyebar, dimulai pada lantai 2 hingga lantai 7. Lantai dua hingga enam merupakan export mart dan lantai tujuh khusus ditetapkan sebagai import mart. Impor Mart adalah area khusus di lantai ke tujuh dari TWTC Exhibition Hall disediakan secara khusus untuk perusahaan internasional dan unit perdagangan pemerintah asing. Ini adalah lokasi yang populer untuk bisnis dan kantor perdagangan luar negeri yang mencari perluasan dagang ke Asia. Ada 25 unit perdagangan pemerintah asing dari 25 negara, termasuk Amerika Serikat, Irlandia, Kanada, Thailand, Australia, Spanyol, Oman, dan beberapa Central negara-negara Amerika, terletak di sana. Banyak negara bagian dan provinsi juga memiliki kantor perdagangan di lantai ini. Adapun pembagian area perdagangannya sebagaimana yang disebutkan pada tabel berikut:

Tabel 2. 7 Kategori Pembagian Area Perdagangan pada Taipei World Trade Center

Lantai	produk Kategori
2	Trade Service Area Tekstil, pakaian
3	Elektronik, Peralatan Listrik Mesin listrik, Light Mesin, Peralatan Industri Sporting & Kenyamanan Barang, Bagasi, Tas & Sepatu Furniture Lampu Hias, Kayu, Bambu & Produk Rotan
4	Hardware, Bahan Bangunan Kimia & Petrokimia Produk, Medical & Scientific Instruments, Karet & Produk Plastik Peralatan rumah tangga, masak, makanan dan Asosiasi Olahan Peralatan transportasi
5	Giftware, Perhiasan & Stationery Mainan
6	Merchandise Umum Komputer & Peripherals Peralatan
7	Overseas Nasional, Negara dan Kantor Dagang Provinsi Hi-tech Produk, Industri Bahan Baku, Peralatan Industri, Instrumen, Parts & Komponen, Produk Konsumen

Sewaan Kosong IBC Buyers'Lounge

Sumber: http://www.twtc.com, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2. 8 Kesimpulan Studi Banding TWTC

No.	Aspek yang Dikaji	Letak	Hasil
1.	Area Parkir	Basement	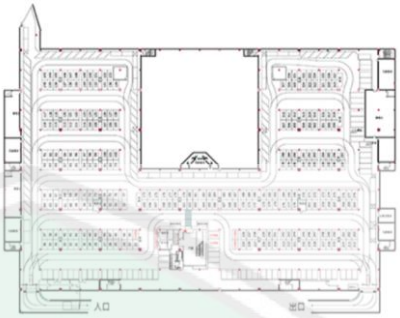 Area parkir pada TWTC terletak di basement yang tersambung menuju lantai 1 menggunakan lift yang berada di tengah basement.
2.	Pusat perdagangan internasional (international trade mart center)	Lantai 1,2,3,4,5 ,6 dan 7	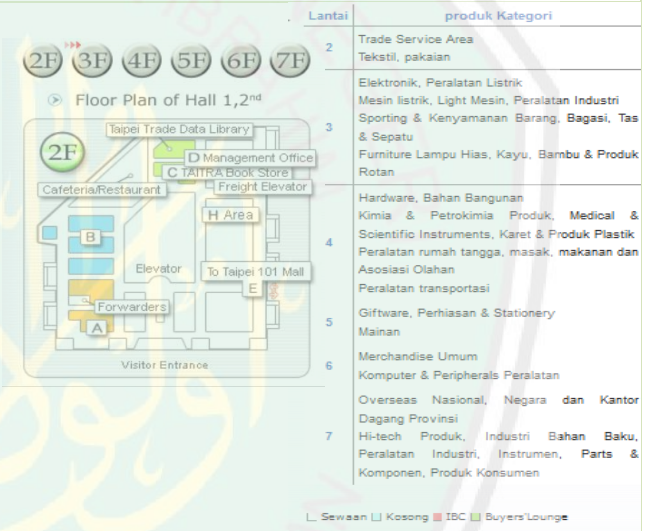 Lantai dua hingga enam merupakan export mart dan lantai tujuh khusus ditetapkan sebagai import mart. Impor Mart adalah area khusus di lantai ke tujuh dari TWTC Exhibition Hall disediakan secara khusus untuk perusahaan internasional dan unit perdagangan pemerintah asing.
3.	Exhibition hall	Lantai 1, 2, dan 3	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			Exhibition hall berada di hall tengah bangunan. • Exhibition Hall satu (lantai satu) : Biasanya disebut sebagai "Exhibition Hall 1". Luas lantai pameran adalah 23.450 m^2. Menampung 1.304 display stand dengan dibagi menjadi empat kuadran (A, B, C, D). Pameran besar tahunan umumnya diadakan pada area ini. Sering pula digunakan oleh berbagai organisasi untuk memamerkan lebih dari 60 pameran konsumen dan perdagangan tahunan. • Exhibiton Hall dua (lantai dua) : Dikenal pula sebagai "Lokasi H". Keunggulannya adalah memiliki jembatan udara yang menghubungkan ke Taipei Tower 101. Luas lantai 4.789 meter persegi dan dapat menampung 250 stan pameran berukuran standar. Pameran di daerah ini biasanya berkisar dari kecil ke menengah, berupa pameran lokal atau pendidikan. • Exhibition Hall tiga (lantai tiga) : Memiliki luas 6.748 meter persegi dengan kapasitas 365 stan pameran standar. Memiliki akses langsung ke tempat parkir yang memiliki kapasitas 497 mobil dan terhubung langsung dengan Taipei Tower 101, Grand Hyatt Hotel dan Warner Village.
4.	International convention center	Lantai 2	Area Konvensi terletak di lantai 2, dibagi menjadi tiga bagian, terutama berfungsi sebagai pertemuan untuk penyelenggara pameran. Antar ruang dapat dihubungkan sesuai kebutuhan untuk mengakomodasi berbagai jenis pertemuan. Pembagian ruang tersebut antara lain: • **Conference Room 1:** Dengan kapasitas maksimum 200 tamu, ini adalah tempat yang ideal untuk negosiasi, pembicaraan tingkat tinggi, rapat dewan, dan seminar akademik. Hal ini dapat disesuaikan untuk memenuhi tiga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertemuan yang berbeda kebutuhan dengan kapasitas yang berbeda: (1) Standard: 144 orang (2) Theater: 250 orang (3) Kelas: 84 orang.

- **Conference Room 2:** cocok untuk konferensi pers, seminar, pelatihan, dan peluncuran produk dan dapat disesuaikan untuk 3 kebutuhan pertemuan yang berbeda, masing-masing dengan kapasitas yang berbeda: (1) Standard: 100 orang (2) Theater: 160 orang (3) Kelas: 60 orang.

- **Conference Room 3:** Dengan kapasitas maksimum 200 tamu, ini adalah tempat yang ideal untuk negosiasi, pembicaraan tingkat tinggi, rapat dewan, dan seminar akademik. Hal ini dapat disesuaikan untuk memenuhi tiga pertemuan yang berbeda kebutuhan dengan kapasitas yang berbeda: (1) Standard: 120 orang (2) Theater: 200 orang (3) Kelas: 70 orang.

- **Conference Room 4:** Terletak antara Conference Room 3 dan 5, kamar ini dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berfungsi sebagai pusat kendali atau kantor sekretaris selama konferensi besar atau seminar atau kelompok kerja tuan rumah hingga 108 orang. Muncul dalam 3 pengaturan untuk memenuhi berbagai kebutuhan: (1) Standar: 72 orang (2) Theater: 108 orang (3) Kelas: 48 orang.

- **Conference Room 5:** Ini adalah ruang terbesar untuk konferensi pers, seminar, pelatihan, dan peluncuran produk dan memiliki tiga kapasitas yang berbeda pengaturan yaitu: (1) Standard: 144 orang (2) Theater: 250 orang (3) Kelas: 84 orang.

- **Conference Room 3,4,5:** Dengan kapasitas tempat duduk maksimum untuk 500 tamu, kamar ini dapat dipisahkan menjadi berbagai konfigurasi dan cocok untuk kongres bersama, simposium ilmiah, dan upacara kecil.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.	Fasilitas Penunjang	Lantai 1	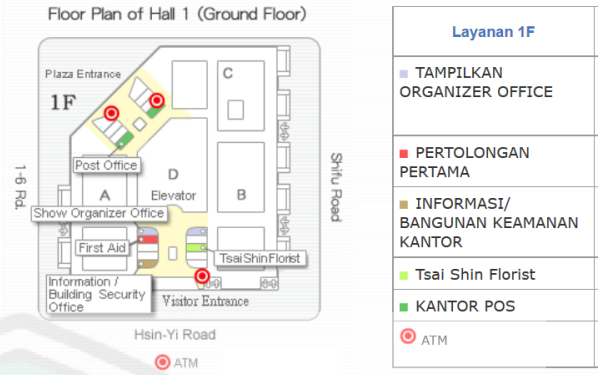 Fasilitas penunjang yang ada pada lantai satu **yakni:** -Organizer office -Pertolongan Pertama -Pusat Informasi -Kantor keamanan -Kantor pos -ATM
		Lantai 2	 Fasilitas penunjang yang ada pada lantai dua **yakni:** -Perpustakaan -Caffetaria/ restoran/ snack bar -Book store milik TAITRA (pengelola) -Kereta Bawah Tanah (subway)

Sumber: Hasil analisis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.6.2 Studi Banding Pendekatan Rancangan: Melbourne Central, Australia

Melbourne Central terletak di pusat wilayah bisnis di Melbourne, Australia. Kompleks ini dirancang dan dikonstruksi pada tahun 1986-1991.

Gambar 2. 44 Melbourne Central
Sumber: http://www.kisho.co.jp/index.html, 2015

Kompleks Melbourne Central mempunyai area seluas 26,067.00 m2 dengan total area per lantai 263,435.00 m2 yang meliputi:

- Tower seluas 106,131.00 m2 yang terdiri atas 4 basement, 53 tingkat. Menggunakan struktur baja dan reinforced concrete
- Shopping center (Atrium annex) seluas 92,096.00 m2 yang terdiri atas 4 basement, 6 tingkat dan 2 penthouse. Atrium menggunakan struktur baja dan reinforced concrete
- Shopping Center (Lonsdale annex) seluas 45,208.00 m2 terdiri atas 4 basement, 3 tingkat dan 2 penthouse. Menggunakan struktrur baja untuk jembatan bagi pedestrian dan reinforced concrete.

Kisho Kurokawa merupakan arsitek dengan aliran abstrak yang biasa menggunakan kondisi sosial budaya sebagai dasar rancangannya. Ia menerapkan beberapa pendekatan konsep dari keseluruhan dasar filosofi simbiosisnya dalam mendesain Melbourne central ini. Konsep yang dipakai adalah:

1. The Symbiosis of History and Present (Simbiosis Masa Lalu dan Masa Sekarang)

Symbiosis of History and Present merupakan cara Kisho Kurokawa dalam menciptakan suasana dua masa (lampau dan saat ini). Area lokasi Melbourne Central merupakan area yang sudah dikenal oleh masyarakat Melbourne pada khususnya dan masyarakat Australia pada umumnya. Kisho memanfaatkan Shot Tower yang merupakan bangunan lama sebagai pengimbang bangunan modern. Keberadaan Shot Tower bukanlah suatu hal yang penting bila dilihat dari sudut pandang arsitektur. Namun menjadi hal yang penting untuk ‘menyajikan’ bangunan lama di antara bangunan-bangunan baru di masa sekarang secara bersama-sama dalam konsep Kisho.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2. 45 Shot Tower pada Melbourne Central
Sumber: http://www.kisho.co.jp/index.html, 2015

2. The Symbiosis of Various Function (Simbiosis Fungsi yang Bermacam-macam/ Berbeda)

Symbiosis of Various Function merupakan jalinan dasar atas adanya bermacam-macam 'fungsi' berbeda yang ada dalam kompleks tersebut. Dengan adanya konsep dasar maka fungsi yang berbeda itu dapat memiliki satu alur.

Gambar 2. 46 Melbourne Central
Sumber: http://www.kisho.co.jp/index.html, 2015

3. Intermediarry Space

Seperti sudah dijelaskan di atas bahwa intermediarry space menghubungkan dua zona yang berbeda. Dalam kompleks Melbourne Central ini terdapat banyak bangunan yang terpisah, untuk menghubungkannya maka dibuatlah sebuah jembatan bagi para pedestrian yang menggunakan struktur baja. Jembatan ini merupakan bentuk terapan dari intermediarry space.

Kompleks Melbourne Central ini diharapkan bisa menjadi pusat kota yang memiliki ciri khas mengingat ciri khas kota Melbourne sudah hilang karena terlalu banyak 'fungsi' yang ada.

Melbourne Central terdiri atas beberapa fungsi yang berbeda, yaitu kantor, retail, dan fasilitas entertainment serba guna. Selain itu di lokasi tersebut juga terdapat bangunan Shot Tower yang merupakan bangunan lama. Keadaan ini menciptakan tantangan bagi Kisho untuk merancang suatu kompleks bangunan yang menarik, untuk itu digunakanlah konsep sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Metode Historical Symbol**

Shot Tower yang merupakan bangunan historikal adalah simbol dari masa lampau. Kisho berusaha memadukannya dengan bangunan baru yang merupakan simbol masa sekarang. Di dalam kompleks itu terdapat sebuah kerucut kaca yang besar, membentuk sebuah atrium di pusat perbelanjaan dan di dalamnya terdapat The Shot Tower, sehingga seakan-akan kerucut itu melindunginya (masa sekarang melindungi masa lampau). Bisa dikatakan bila pengunjung memasuki kerucut itu maka mereka akan berada di sebuah bangunan modern dan dapat melihat bangunan lama. Keadaan ini bisa diartikan lagi menjadi bila kita sedang berada di masa sekarang, maka kita juga dapat menengok lagi ke masa lampau.

2. **Metode Abstract Form**

Bentuk abstrak merupakan pengadaptasian dari seni modern dan arsitektur modern. Selain itu abstract form dapat diekspresikan secara bebas, bebas dilihat dari sudut pandang manapun tanpa takut akan mengubah makna atau esensinya. Keadaan ini memudahkan Kisho dalam menerjemahkan suatu bentukan sebagai wadah dari bermacam-macam fungsi yang dibutuhkan pada kompleks tersebut, dan hasilnya pun memiliki berbagai makna yang berbeda. Bentukan-bentukan yang diterapkan pada kompleks Melbourne Central ini antara lain kerucut, kerucut yang terpotong, kubah dan persegi panjang.

3. **Metode Heterogen Material**

Untuk mengimbangi bentukan-bentukan abstrak tersebut, maka digunakanlah bermacam-macam material seperti batu, papan alumunium, kaca pantul, dan kaca gelap. Semua ini dimaksudkan untuk menghindari kemonotonan. Perbedaan material pada permukaan bangunan menciptakan suatu transisi, yaitu solid di bagian bawah dan mulai berubah sedikit demi sedikit sampai pada puncaknya, seakan-akan 'menguap' menuju angkasa.

Kesimpulan

Kisho Kurokawa adalah seorang arsitek yang berdasarkan pada pengalaman dan pengajaran selama studi mencanangkan sebuah gagasan / paham metabolisme. Dari paham ini ditelusuri lebih dalam lagi menjadi sebuah paham simbiosis yang menjadi filosofinya dalam berkarya. Ada dua hal penting yang menjadi inti dari filosofi simbiosis yaitu ; Diachronicity of time dan Synchroncity of space. Sedangkan yang menjadi komponen dasar dari filosofi ini adalah simbiosis dari kebudayaan yang heterogen, manusia dan teknologi, interior dan eksterior, sebagian dan keseluruhan, sejarah dan masa depan, alasan dan intuisi, religi dan ilmu pengetahuan arsitektur manusia dan alam.

Saat merancang Melbourne Central Kisho Kurokawa menggunakan dua pendekatan kosep perancangan yaitu Symbiosis of History and Present, serta Symbiosis of Various

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Function. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode Historical Symbol, Abstract Form, Heterogen Material dan Intermediarry space. Di dalam site dari kompleks tersebut terdapat sebuah bangunan lama (the Shot Tower) yang tetap dipertahankan sementara menambah sejumlah bangunan baru. Keduanya merupakan simbol dari masa depan dan masa lampau.Dalam perancangannya, bangunan historical itu ditempatkan dalam sebuah bangunan baru sehingga tercipta jalinan antara masa sekarang dan masa lampau (masa sekarang meliputi masa lampau).

Kompleks tersebut terdiri atas beberapa fungsi yang berbeda, agar sejalan dengan keadaan ini maka bentukan-bentukan bangunan itu pun berbeda, menggambarkan keadaan yang abstract. Selain itu digunakan pula berbagai macam material untuk menghindari kesan monoton, namun tetap memiliki suatu alur yang sama. Untuk menghubungkan 'fungsi' yang berbeda tersebut dibuatlah jembatan penghubung bagi pejalan kaki yang merupakan penerapan dari metode intermediarry space. Jika diuraikan, maka alur berpikir Kisho dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. 9 Kesimpulan Studi Banding Melbourne Central

No.	Aspek yang Dikaji	Hasil
Prinsip		
1.	The Symbiosis of History and Present (Simbiosis Masa Lalu dan Masa Sekarang)	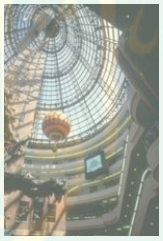 Symbiosis of History and Present merupakan cara Kisho Kurokawa dalam menciptakan suasana dua masa (lampau dan saat ini). Area lokasi Melbourne Central merupakan area yang sudah dikenal oleh masyarakat Melbourne pada khususnya dan masyarakat Australia pada umumnya. Kisho memanfaatkan Shot Tower yang merupakan bangunan lama sebagai pengimbang bangunan modern. Keberadaan Shot Tower bukanlah suatu hal yang penting bila dilihat dari sudut pandang arsitektur. Namun menjadi hal yang penting untuk 'menyajikan' bangunan lama di antara bangunan-bangunan baru di masa sekarang secara bersama-sama dalam konsep Kisho.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.	The Symbiosis of Various Function (Simbiosis Fungsi yang Bermacam-macam/ Berbeda)	 Symbiosis of Various Function merupakan jalinan dasar atas adanya bermacam-macam 'fungsi' berbeda yang ada dalam kompleks tersebut. Dengan adanya konsep dasar maka fungsi yang berbeda itu dapat memiliki satu alur. Melbourne Central terdiri atas beberapa fungsi yang berbeda, yaitu kantor, retail, dan fasilitas entertainment serba guna. Selain itu di lokasi tersebut juga terdapat bangunan Shot Tower yang merupakan bangunan lama. Keadaan ini menciptakan tantangan bagi Kisho untuk merancang suatu kompleks bangunan yang menarik, untuk itu digunakanlah konsep **historical symbol, abstract form, dan heterogen material.**
4.	**Intermediary Space**	Seperti sudah dijelaskan di atas bahwa intermediarry space menghubungkan dua zona yang berbeda. Dalam kompleks Melbourne Central ini terdapat banyak bangunan yang terpisah, untuk menghubungkannya maka dibuatlah sebuah jembatan bagi para pengguna dengan menggunakan struktur baja. Jembatan ini merupakan bentuk terapan dari intermediarry space. Kompleks Melbourne Central ini diharapkan bisa menjadi pusat kota yang memiliki ciri khas mengingat ciri khas kota Melbourne sudah hilang karena terlalu banyak 'fungsi' yang ada. Metode ini merupakan turunan dari Symbiosis of History and Present.
Konsep		
1.	**Historical Symbol**	Shot Tower yang merupakan bangunan historikal adalah simbol dari masa lampau. Kisho berusaha memadukannya dengan bangunan baru yang merupakan simbol masa sekarang. Di dalam kompleks itu terdapat sebuah kerucut kaca yang besar, membentuk sebuah atrium di pusat perbelanjaan dan di dalamnya terdapat The Shot Tower, sehingga seakan-akan kerucut itu melindunginya (masa sekarang melindungi masa lampau). Bisa dikatakan bila pengunjung memasuki kerucut itu maka mereka akan berada di sebuah bangunan modern dan dapat melihat bangunan lama. Keadaan ini bisa diartikan lagi menjadi bila kita sedang berada di masa sekarang, maka kita juga dapat menengok lagi ke masa lampau. Metode ini merupakan turunan dari Symbiosis of History and Present.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.	**Abstract Form**	Bentuk abstrak merupakan pengadaptasian dari seni modern dan arsitektur modern. Selain itu abstract form dapat diekspresikan secara bebas, bebas dilihat dari sudut pandang manapun tanpa takut akan mengubah makna atau esensinya. Keadaan ini memudahkan Kisho dalam menerjemahkan suatu bentukan sebagai wadah dari bermacam-macam fungsi yang dibutuhkan pada kompleks tersebut, dan hasilnya pun memiliki berbagai makna yang berbeda. Bentukan-bentukan yang diterapkan pada kompleks Melbourne Central ini antara lain kerucut, kerucut yang terpotong, kubah dan persegi panjang. Metode abstract form merupakan turunan dari Symbiosis of Various Function.
3.	**Heterogen Material**	Untuk mengimbangi bentukan-bentukan abstrak tersebut, maka digunakanlah bermacam-macam material seperti batu, papan alumunium, kaca pantul, dan kaca gelap. Semua ini dimaksudkan untuk menghindari kemonotonan. Perbedaan material pada permukaan bangunan menciptakan suatu transisi, yaitu solid di bagian bawah dan mulai berubah sedikit demi sedikit sampai pada puncaknya, seakan-akan 'menguap' menuju angkasa.

Sumber: Hasil Analisis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.7 State of The Art

State of the art merupakan kesimpulan dari pembahasan objek dan pendekatan rancangan dengan pemaparan diagram sebagai berikut:

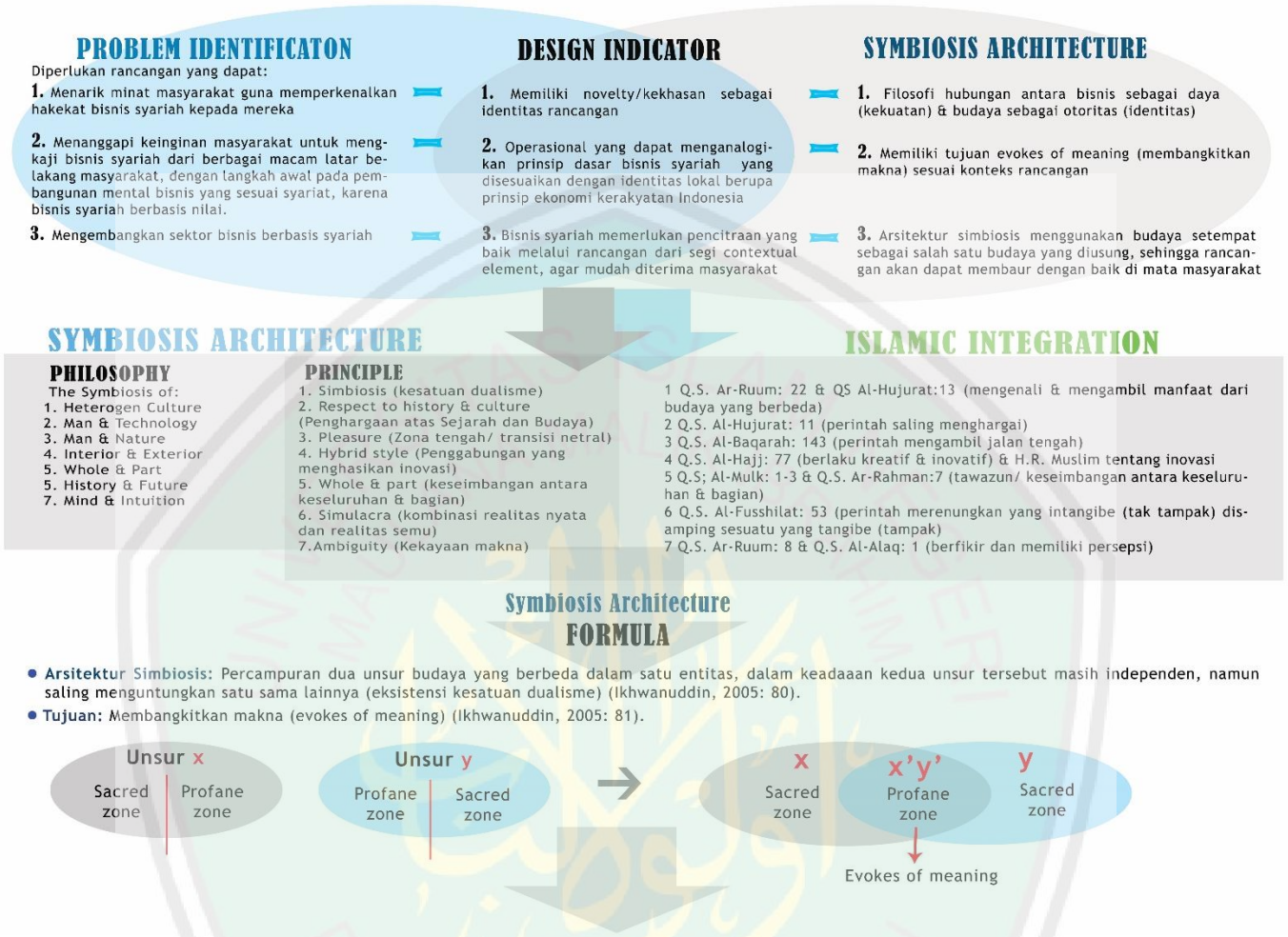

No.	Indikator	Unsur Simbiosis	Dampak/ Impact terhadap Rancangan
1.	**Langgam Bentuk: Sinkronik**		
	Langgam hasil Zaman/Peradaban Keemasan Ekonomi Islam (Universal/ Dunia & lokal/ Indonesia)	**c. Dinasti Ottoman** - Kubah setengah bola (dome) - Kubah kerucut (cone) - Pelengkung - Ornamen: kaligrafi, arabesque, muqarnas, intricate	• Memberikan identitas budaya pada objek rancangan, sesuai filosofi Kisho Kurokawa: **Daya** (bisnis) tanpa **Otoritas** (identitas budaya) merupakan kekuatan yang tidak memiliki identitas, sehingga sulit untuk dapat dihargai oleh pihak lain, maka daya dan otoritas harus saling melengkapi. Daya dapat maju dan bertahan jika memiliki identitas/ otoritas. Sebaliknya, otoritas dapat dikenal, jika daya atau kekuatan suatu negara mengalami kemajuan. (http://www.kisho.co.jp/index.html, A Shared Strategy for Business and Culture, diakses pada 14 Oktober 2016). - Pengambilan langgam masa keemasan ekonomi Islam untuk wujud simbiosis rancangan, dapat memberikan pencitraan yang baik pada rancangan, dalam rangka mengembangkan sektor bisnis syariah, berupa:
		d. Kerajaan Demak - Tajug - Limasan - Soko guru - Ornamen: arabesque & intricate	
2.	**Makna: Diakronik**		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Prinsip Bisnis Syariah **(Universal/ Dunia Islam & lokal/ Indonesia)**	**c. Prinsip dasar bisnis sesuai syariat Islam:** -Kemaslahatan bersama	• Memberikan keyakinan pada masyarakat bahwa bisnis syariah dapat memberikan dampak positif bagi dunia bisnis, terbukti dengan adanya bukti sejarah keemasan ekonomi Islam pada peradaban sebelumnya • Dapat menarik minat masyarakat melalui unsur perpaduan bentukan peradaban dunia dan lokal • Penggunaan budaya setempat/ lokal sebagai salah satu unsur simbiosis, dapat membuat rancangan mudah membaur dan diterima dengan baik di mata masyarakat. - Prinsip dasar bisnis syariah (kemaslahatan bersama) yang disesuaikan dengan identitas lokal berupa prinsip ekonomi kerakyatan Indonesia pada makna rancangan, dapat membantu pengguna membudayakan prinsip bisnis syariah dalam kegiatan operasional mereka.
		d. Prinsip ekonomi kerakyatan Indonesia: -Usaha bersama & Kekeluargaan	

Gambar 2. 47 State Of The Art
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III
METODE PERANCANGAN

Metodologi perancangan merupakan uraian cara yang teratur dan bersistem untuk mengatur/ merencanakan sesuatu (http://kbbi.web.id versi 2012-2016, diakses pada 08 Februari 2017). Dalam Islam sendiri mengatur segala sesuatu secara teratur dan terarah juga dianjurkan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

"Dari Aisyah r.ha, sesunggungnya Rasulullah Saw. Bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan tepat, terarah dan tuntas" (H.R. Al-Tahbrani).

Suatu pekerjaan jika dilakukan dengan tepat, terarah dan teratur, maka hasilnya akan baik. Hasil yang baik sangat dianjurkan dalam Islam ketika kita melakukan suatu pekerjaan. Hal ini sesuai pula dengan hadits (An-Nawawi,1998 : 17):

"Dari Ya'la: Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya Allah mewajibkan kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu" (H.R. Bukhari : 6010).

3.1 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam rancangan berdasarkan pendekatan Arsitektur Simbiosis adalah metode hibridisasi (Ikhwanuddin, 2005: 80). Metode hibridisasi mengarahkan rancangan pada proses pengolahan bentuk dengan mengkombinasi elemen bentukan yang berbeda untuk menghasilkan *novelty*/ kebaruan. Pengolahan bentuk dalam metode hibridisasi terbagai menjadi tiga tahapan, yakni:

1. **Quotation**: pengambilan elemen langgam dari berbagai budaya (tubrukan kebudayaan yang berbeda (Kurokawa, 1991: 160)), dengan cara menelusuri dan memilih perbendaharaan bentuk dan elemen arsitektur di masa lalu/ karya arsitektur yang telah ada sebelumnya, yang dianggap potensial untuk diangkat kembali. Artinya menjadikan arsitektur masa lalu sebagai titik berangkat, bukan sebagai model ideal, karena dianggap telah diterima dan dipahami oleh masyarakat;
2. **Collision**: percampuran/ penggabungan antar langgam budaya yang berbeda;
3. **Introduce Noise:** memanipulasi/ memodifikasi elemen-elemen dari langgam budaya yang digabungkan dari hasil quotation pada tahap sebelumnya;

(Ikhwanuddin, 2005: 80).

Beberapa teknik yang digunakan dalam manipulasi pada tahap introduce noise (Erdiono dan Ningsar : 14, komparasi arsitektur hybrid dan arsitektur simbiosis, http://www/ejournal.unsrat.ac.id, diakses pada 08 Februari 2017) adalah sebagai berikut:

g. Reduksi atau simplifikasi, reduksi adalah pengurangan bagian yang dianggap tidak penting. Simplifikasi adalah penyederhanaan bentuk dengan cara membuang bagian-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagian yang dianggap tidak atau kurang penting, misalnya dekorasi dengan pola tumbuh-tumbuhan yang rumit, menjadi pola garis atau datar tanpa pola sama sekali;

h. Repetisi, pengulangan elemen-elemen yang diquotationkan sebelumnya;

i. Distorsi bentuk, pengubahan bentuk dari bentuk asalnya, dengan cara misalkan dipuntir (rotasi), ditekuk, dicembungkan, dicekungkan, dan diganti bentuk geometrinya;

j. Disorientasi, perubahan arah (orientasi) suatu elemen dari pola atau tatanan asalnya. Orientasi meliputi orientasi arah mata angin, depan-belakang, dan atas-bawah. Disorientasi model dilakukan dengan mengubah pola orientasi yan baku pada model misalnya utara-selatan menjadi timur-barat;

k. Disproporsi, proporsi berkaitan dengan perbandingan ukuran atau dimensi elemen, atau antara elemen dan keseluruhan. Ada beberapa sistem proporsi, seperti golden section, modular dan proporsi harmoni. Pada disproporsi, perubahan proporsi tidak mengikuti sistem proporsi referensi (model);

l. Dislokasi, perubahan letak atau posisi elemen di dalam model referensi sehingga menjadi tidak pada posisisnya, seperti pada model referensi.

Gambar 3. 1 Tahapan dalam Metode Hibridisasi Kisho Kurokawa
Sumber: Analisis Penulis, 2017

3.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data merupakan serangkaian sistematika yang akan digunakan guna mempermudah dalam hal mengumpulkan dan mengolah data. Data sendiri tergolong menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari hasil pengamatan atau pencarian langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari pustaka literatur atau tidak diperoleh langsung dari sumber (Marzuki, 2000 : 56).

Data primer pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah didapatkan melalui observasi/ survei lapangan, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi literatur/ pustaka, data RDTRK dan RTRWK, studi integrasi keislaman dan studi banding objek.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun rincian data yang dibutuhkan dalam perancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis di Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Data Tapak dan Kawasan

Data tapak dan kawasannya diperoleh berdasarkan observasi dan dokumentasi langsung kondisi eksisting tapak dan kawasan. Data yang akan dikumpulkan berupa data batas, dimensi, potensi alamiah, vegetasi, topografi, kebisingan, angin, posisi matahari, serta view sekitar.

Selain data primer, juga digunakan data sekunder untuk mendukung kelengkapan data. Beberapa data sekunder yang dibutuhkan adalah sumber dari Badan Meteorologi dan Geofisika (dalam hal penentuan iklim di area tapak), google earth (guna memperjelas letak dan batasan tapak), serta data RDTRK dan RTRWK (dalam hal peruntukan lahan, GLB, GSB, KDB, RTH kawasan dari pemerintah).

2. Data Objek Rancangan

Data objek rancangan yang dibutuhkan berupa data non arsitektural dan data arsitektural. Data tersebut didapatkan melalui studi kepustakaan yang terkait dengan objek rancangan. Studi kepustakaan untuk data objek non arsitektural berupa data teori yang berkaitan dengan objek rancangan, yakni bisnis syariah. Data tersebut kemudian diolah berdasarkan kebutuhan arsitektural yang dapat muncul dari teori yang diambil. Sedangkan untuk data arsitektural terkait objek akan didapat melalui data standart arsitektural.

3. Data Pendekatan Rancangan

Data pendekatan rancangan yang dibutuhkan didapatkan berdasarkan studi pustaka teori-teori terkait dengan pendekatan rancangan, yakni arsitektur simbiosis. Teori tersebut kemudian dikaitkan dengan prinsip bisnis syariah untuk menghasilkan data ide dasar pendekatan rancangan yang sesuai.

4. Data Integrasi Keislaman

Data integrasi keislaman berasal dari Al Quran dan Hadits, serta tafsir dari keduanya. Integrasi keislaman berfungsi sebagai landasan agar rancangan sejalan dengan aturan dan kaidah dalam Islam. Integrasi tersebut disesuaikan dengan objek rancangan terkait dengan bisnis syariah dan pendekatan rancangan, khususnya pada prinsip arsitektur simbiosis.

5. Data Studi Banding

Data studi banding diperlukan guna mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan objek maupun pendekatan melalui bangunan sejenis yang telah ada. Data tersebut akan digunakan sebagai salah satu contoh dan acuan standart dalam merancang objek rancangan. Studi banding pada perencanaan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah ini memiliki dua macam objek bangunan. Satu objek bangunan untuk studi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

banding objek rancangan dan satu objek bangunan untuk studi banding pendekatan rancangan.

Studi banding objek mengambil objek Taipei World Trade Center (TWTC) sebagai studi banding yang mendekati fungsi kajian dan pengembangan bisnis dalam rancangan. Data yang dikaji pada studi banding objek meliputi pola ruang, sirkulasi serta kesesuaian fungsi dengan kebutuhan pengguna.

Sedangkan studi banding pendekatan rancangan mengambil objek Melbourne Central, Australia. Data yang dikaji pada studi banding pendekatan ini berupa metode yang digunakan terkait pendekatan rancangan dan kesesuaian pendekatan dengan hasil rancangan.

3.3 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam rancangan menggunakan teknik analisis linier (Reekie R. Frasier, 1972) yang disesuaikan dengan pendekatan rancangan. Tahapan dalam teknik analisis linier dikenal dengan singkatan "B-A-S-I-C".

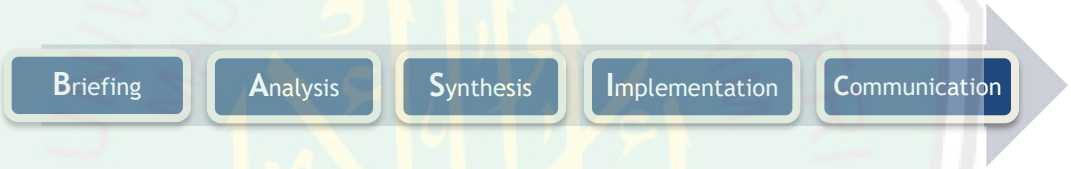

Gambar 3. 2 Diagram Teknik Analisis Linear
Sumber: Reekie, 1972

1. **Briefing**, merupakan tahap pengumpulan & pengolahan data untuk rancangan;
2. **Analysis**, merupakan proses yang berisi tanggapan dari data yang telah diperoleh dan analisis secara terperinci dari tanggapan tersebut dalam bentuk gambar dan kata keterangan;
3. **Synthesis**, merupakan konsep simpulan dari analisis yang disesuaikan dengan prinsip pada pendekatan rancangan;
4. **Implementation**, merupakan hasil akhir dari konsep yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya, berupa gambar arsitektural dan gambar kerja rancangan.
5. **Communication**, merupakan tahap presentasi dari hasil rancangan, dapat berupa presentasi poster, maket, dll.

Adapun analisis yang akan dilakukan pada perancangan dimulai dari **analisis pengguna — analisis bentuk — analisis tapak — analisis bangunan**, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Analisis Pengguna

Analisis pengguna mencakup analisis fungsi, analisis pengguna dan aktivitas, serta analisis ruang:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Analisis fungsi, terbagi menjadi empat, yakni fungsi primer (fungsi utama pada rancangan), fungsi sekunder (fungsi pendukung fungsi utama), fungsi penunjang (fungsi yang menunjang/ membantu fungsi primer dan sekunder agar dapat berjalan dengan baik), dan fungsi servis (fungsi operasional yang diperlukan dalam rancangan;

b. Analisis pengguna dan aktivitas, berguna untuk menganalisis siapa saja pengguna dan aktivitas/ kegiatan apa saja yang akan dilakukakan pengguna (user) terkait fungsi yang disediakan pada objek rancangan;

c. Analisis ruang, berguna untuk mengidentifikasi ruang-ruang yang dibutuhkan dalam rancangan. Dalam menentukan kebutuhan ruang, juga dianalisis hubungan antar ruang, besaran ruang dan persyaratan-peryaratan yang harus dipenuhi dalam ruang tersebut.

2. Analisis bentuk

Analisis bentuk merupakan studi pencarian bentuk dasar yang dikaitkan dengan metode hibridisasi sesuai pendekatan Arsitektur Simbiosis. Analisis bentuk pada prosesnya akan dipengaruhi dan disesuaikan pula dengan analisis lain termasuk kesesuaian bentukan dengan blok plan dan kondisi lingkungan tapak yang ada.

3. Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan analisis mengenai kondisi eksisting tapak, analisis yang dilakukan antara lain terkait dengan analisis batas, aksesibilitas dan sirkulasi, iklim (angin, matahari, hujan), kebisingan, view, serta vegetasi.

4. Analisis Bangunan

Analisis bangunan mencakup struktur dan material bangunan, serta utilitas bangunan (air, listrik, persampahan, *fire protection*, serta transportasi dalam bangunan).

3.4 Teknik Sintesis (Perumusan Konsep)

Teknik sintesis merupakan validasi dari hasil dari analisis yang telah dilakuakan sebelumnya, berupa perumusan konsep. Barometer yang digunakan dalam perumusan konsep adalah prinsip pada pendekatan Arsitektur Simbiosis yang telah diintegrasikan dengan Keislaman. Konsep pada rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah meliputi:

1. Ide konsep rancangan, merupakan konsep makro rancangan yang didapat dari paduan simpulan dari tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya, termasuk kaitannya dengan identifikasi masalah, pendekatan rancangan dan integrasi Keislaman yang akan menghasilkan diagram rumusan pemikiran ide konsep rancangan.

2. Konsep bentuk, merupakan hasil sintesis proses perolehan bentuk final dari hasil bentuk dasar pada analisis bentuk dan tanggapan bentuk terhadap kondisi tapak pada analisis tapak yang disesuaikan dengan prinsip pendekatan Arsitektur Simbiosis dan integrasi Keislaman.

3. Konsep tapak, merupakan hasil sintesis berbagai analisis yang didapat pada analisis tapak (analisis batas, aksesibilitas, sirkulasi, angin, matahari, hujan, kebisingan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lansekap) yang disesuaikan dengan prinsip pendekatan Arsitektur Simbiosis dan integrasi Keislaman.

4. **Konsep ruang,** merupakan hasil sintesis dari analisis fungsi, pengguna dan aktivitas, serta analisis ruang. Output berupa sketsa gambaran suasana interior yang dilengkapi dengan perletakannya pada blok plan dengan disesuaikan terhadap dengan prinsip pendekatan Arsitektur Simbiosis dan integrasi Keislaman.

5. **Konsep bangunan,** merupakan hasil sintesis dari analisis yang terkait dengan bangunan. Mencakup tanggapan bangunan terhadap kondisi tapak, struktur dan utilitas bangunan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.5 Diagram Alur Pola Pikir Perancangan

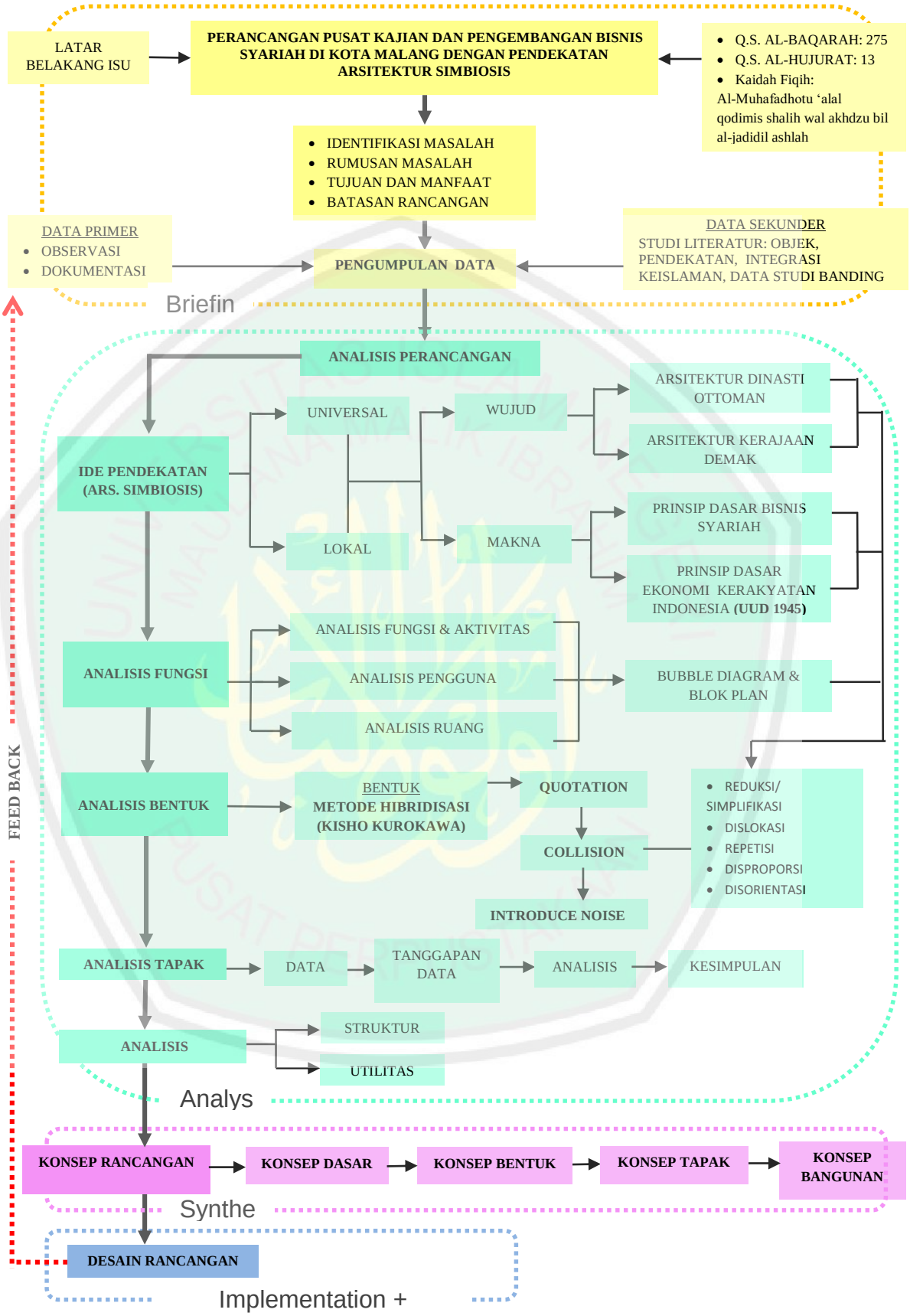

Gambar 3.3 Diagram Alur Pola Pikir Perancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV
TINJAUAN LOKASI

Mempertimbangkan lokasi sebagai tempat didirikannya rancangan arsitektur merupakan hal yang penting, guna mendapatkan lokasi yang baik dan sesuai dengan objek yang akan dirancang. Adanya rancangan sudah seyogyanya dapat memberikan manfaat dan hikmah yang lebih baik pada lingkungan sekitar lokasi tapak, bukan menambah kerusakan dan menambah masalah lingkungan sosial maupun alam. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran:

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakannya) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabia angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.

Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur"
(Q.S. Al-A'raf: 56-58).

4.1 Gambaran Umum Lokasi Perancangan

Gambaran umum lokasi tapak akan menjelaskan wilayah administrasi rancangan, karakter fisik lokasi rancangan dan karakter non fisik lokasi rancangan.

4.1.1 Wilayah Administrasi

Wilayah yang dipilih sebagai tempat rancangan berada di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Kota Malang dipilih mengingat perlunya penyebaran pemanfaatan pengembangan wilayah agar tidak hanya berada di Ibu Kota ataupun kota-kota besar lainnya saja di Indonesia. Selain itu, Kota Malang merupakan sentra industri dan wisata belanja potensial terbesar di Jawa Timur setelah Kota Surabaya.
(http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/malang.pdf, diakses pada 03 Maret 2017, pukul 18.41 WIB).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya pengembangan khususnya pada bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memanajemen dan mengelola sistem bisnis, dalam kaitannya dengan objek adalah melalui salah satunya bisnis syariah, sehingga Kota Malang dapat turut serta melebarkan ekonomi di bidang bisnis syariah dengan orientasi kemaslahatan bersama di Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tapak pada perancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah di Kota Malang dipilih pada area sub BWP Malang Timur Laut, tepatnya berada di Kecamatan Jalan Raya Panji Suroso, Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi tapak dipilih dengan pertimbangan dasar dikelilingi oleh kawasan komersial dan permukiman, dekat dengan kawasan pendidikan dan merupakan area yang dilalui oleh jalan kolektor primer, sehingga memudahkan akses pada rancangan yang memiliki skala nasional.

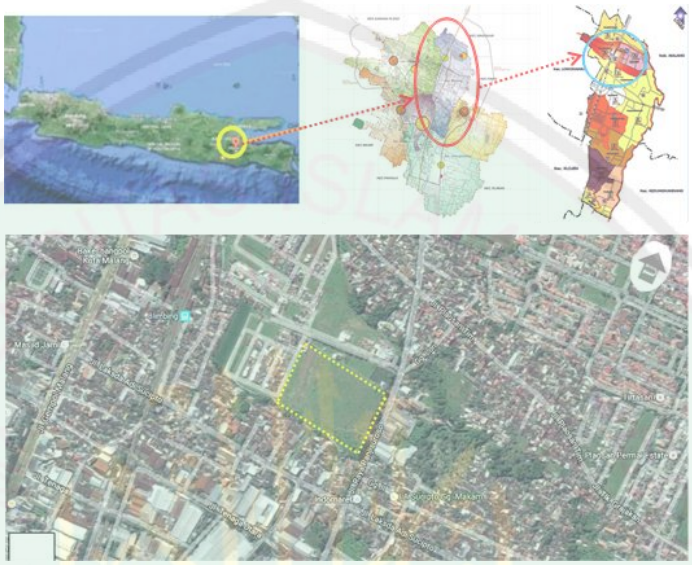

Gambar 4. 1 Pulau Jawa (kiri atas), Peta RTRW Kota Malang (tengah atas), Peta Kecamatan Blimbing (kanan atas), Tapak Perancangan Kelurahan Purwodadi (bawah)
Sumber: Bappeda, 2010, http://kecblimbing.malangkota.go.id/gambaran-umum/, http://www.google.co.id/maps

4.1.2 Visi Misi

Salah satu alasan dipilihnya Kota Malang sebagai area rancangan adalah, karena adanya kesesuaian antara rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah dengan tri bina cita dan visi misi Kota Malang.

a. Tri Bina Cita

Kota Malang memiliki Tri Bina Cita, yang merupakan cita-cita masyarakat Kota Malang yang harus dibina. Dalam salah satu Sidang Paripurna Gotong Royong Kotapraja Malang pada tahun 1962 ditetapkan Kota Malang sebagai Kota Pelajar/ Kota Pendidikan, Kota Industri, dan Kota Pariwisata. Ketiga pokok tersebut menjadi cita-cita masyarakat Kota Malang yang harus di bina. Oleh karena itu kemudian di sebut "TRIBINA CITA KOTA MALANG".

Rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah kiranya dapat membantu mewujudkan Kota Malang sebagai **Kota Pendidikan**, mengingat didalamnya akan diwadahi fungsi kajian dan pengembangan di bidang bisnis syariah, tentunya dengan fasilitas yang baik dan berkualitas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian fasilitas edukasi dan inkubasi bisnis syariah yang dalam rancangan dapat membantu mewadahi kebutuhan bimbingan peningkatan mutu, teknis dan penanaman modal untuk mempercepat pemulihan pembangunan ekonomi yang berbasis ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan juga sesuai dengan prinsip kemaslahtan bersama dalam bisnis syariah, mengingat ekonomi kerakyatan menitik beratkan pada kerja sama dan kekeluargaan. Selain itu, fasilitas ekshibisi yang akan ada dalam rancangan juga dapat menjadi wahana untuk memperkenalkan industri besar secara luas, sehingga dapat semakin mendukung produktivitas Kota Malang sebagai **Kota Industri**.

Selain itu, fasilitas retail juga dapat membantu juga dalam hal meramaikan pusat perbelanjaan sebagai penunjang Kota Malang sebagai **Kota Pariwisata**. Selain itu, pendekatan simbiosis yang menggabungkan bentukan antar budaya, yakni arsitektur pada zaman Kerajaan Demak di Indonesia dan pada jaman Dinasti Abbasiyah di Baghdad, Turki, tentunya dapat menambah kekhasan dan daya tarik tersendiri yang dapat meningkatkan citra dan posisi Kota Malang dikancah propinsi, maupun antar bangsa.

b. Visi dan Misi Kota Malang

Visi menurut Undang-Undang 25 tahun 2004 pasal 1 angka 12 adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Adapun visi yang tercantum dalam RPJMD Kota Malang harus dicapai pada tahun 2018 adalah **"Menjadikan Kota Malang sebagai kota BERMARTABAT".** Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah ditentukannya "Peduli Wong Cilik" sebagai semangat dari pembangunan Kota Malang periode 2013-2018.

Istilah MARTABAT adalah istilah yang menunjuk pada harga diri kemanusiaan, yang memiliki arti kemuliaan. Hal ini adalah penerjemahan langsung dari konsep Islam mengenai baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur (negeri yang makmur yang diridhoi oleh Allah SWT).

Visi **"BERMARTABAT"** dapat menjadi akronim dari beberapa prioritas pembangunan yang menunjuk pada kondisi-kondisi yang hendak diwujudkan sepanjang periode 2013-2018, yakni: BERsih, Makmur, Adil, Religius-toleran, Terkemuka, Aman, Berbudaya, Asri, dan Terdidik. Dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana tersebut di atas, maka **misi** pembangunan dalam Kota Malang Tahun 2013-2018 adalah "Menciptakan masyarakat yang makmur, berbudaya dan terdidik berdasarkan nilai-nilai spiritual yang agamis, toleran dan setara" (http://malangkota.go.id/sekilas-malang/visi-dan-misi/, diakses pada 04 Maret 2017, pukul 17.32 WIB).

Adapun kaitan kesesuaian antara visi yang ingin dicapai oleh pemerintah Kota Malang dengan rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, sehingga dapat memperkuat alasannya untuk dirancang di Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. **Bersih,** Kota Malang yang bebas dari tumpukan sampah dan limbah. Selain itu, bersih (clean governance) juga harus menjadi ciri dari penyelenggaraan pemerintahan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendekatan arsitektur simbiosis yang digunakan dalam rancangan kiranya dapat membantu mewujudkan rancangan yang memperhatikan aspek bersih, mengingat dalam arsitektur simbiosis antara rancangan dengan lingkungan harus saling terkait daan tidak merugikan. Selain itu, kemaslahatan bersama sebagai nilai yang akan terkandung dalam rancangan juga dapat membantu mewujudkan bersih dalam konteks sikap manusianya, dengan sendirinya tiap individu akan menyadari pentingnya membawa manfaat bagia sesama dan buruknya merugikan orang lain.

2. **Makmur**, masyarakat makmur yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka secara layak dan dibangun di atas pondasi kemandirian. Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah dapat menjadi salah satu cara untuk membantu mewujudkan masyarakat yang mandiri, makmur, sejahtera dan terdidik melalui bisnis syariah yang akan diajarkan dan dikembangkan di dalamnya, sehingga masyarakat bisa mewujudkan bisnis mereka secara mandiri dan sesuai syariah agar tercapai penghidupan yang layak dan makmur.

3. **Adil,** adil diartikan sebagai diberikannya hak bagi siapapun yang telah melaksanakan kewajiban mereka. Selain itu, adil juga berarti kesetaraan posisi semua warga masyarakat dalam hukum dan penyelenggaraan pemerintahan. Prinsip-prinsip keadilan juga sesuai dengan kemaslahatan bersama yang akan menjadi nilai yang terkandung dalam rancangan, sehingga secara tidak langsung rancangan dapat membantu menumbuhkan prinsip adil yang ingin dicapai oleh pemerintah Kota Malang.

4. **Religius-toleran,** semua warga masyarakat mengamalkan ajaran agama masing-masing ke dalam bentuk cara berpikir, bersikap, dan berbuat. Objek rancangan yang berbasis syariah akan mewadahi bisnis syariah, yakni sistem dalam muamalah yang penerapannya tidak hanya dapat dilakukan dengan sesama muslim, melainkan fleksibel terhadap semua orang dengan berbagai macam agama yang ada.

5. **Terkemuka,** Kota Malang selama lima tahun ke depan diharapkan memiliki banyak prestasi, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Terkemuka juga dapat juga berarti kepeloporan pembangunan di lingkup wilayah masing-masing. Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah merupakan objek rancangan baru yang belum ada di Indonesia, sehingga rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah ini akan dapat menjadi salah satu pelopor dalam pengembangan bisnis syariah di tingkat nasional yang berada di Kota Malang. Dengan demikian, rancangan ini diharapkan dapat ikut membantu terwujudnya konsep “terkemuka” tersebut.

6. **Aman,** terbebas dari segala gangguan, baik berupa fisik maupun non-fisik, yang mengancam ketentraman kehidupan dan aktivitas masyarakat. Kemaslahatan bersama sebagai nilai yang akan ada dalam rancangan dapat membantu masyarakat untuk menyadari tentang pentingnya saling memberi manfaat terhadap sesama, jika sikap tersebut ada dalam hati tiap masyarakat, maka gangguan yang dapat mengancam ketentraman pun antar sesama pun dapat dikurangi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Berbudaya, Masyarakat Kota Malang yang berbudaya merupakan kondisi dimana nilai-nilai adiluhung dipertunjukkan dalam sifat, sikap, tindakan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari di semua tempat. Perilaku berbudaya juga ditunjukkan melalui pelestarian tradisi kebudayaan warisan masa terdahulu dengan merevitalisasi makna-maknanya untuk diterapkan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Melalui pendekatan simbiosis antar budaya yang akan diwujudkan dalam bentuk rancangan, akan dapat membantu mewujudkan masyarakat yang berbudaya dan dapat menghargai berbagai perbedaan budaya yang ada.

8. Asri, Kota Malang dalam lima tahun ke depan harus kembali asri, bersih, segar, dan indah. Sehingga, segala pembangunan Kota Malang, baik fisik maupun non-fisik, diharuskan untuk menjadikan aspek kelestarian lingkungan sebagai pertimbangan utama. Pendekatan arsitektur simbiosis yang digunakan dalam rancangan kiranya dapat membantu mewujudkan rancangan yang memperhatikan aspek lingkungan, mengingat dalam arsitektur simbiosis harus menyesuaikan dengan aspek budaya lingkungan sekitar.

9. Terdidik, Terdidik adalah kondisi dimana semua masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan peraturan perundangan. Selain itu, diharapkan masyarakat akan mendapatkan pendidikan dan ketrampilan yang sesuai dengan pilihan hidup dan profesi masing-masing. Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah yang akan dirancang akan dapat membantu mewujudkan masyarakat yang terdidik di bidang bisnis syariah, mengingat salah satu fungsi yang akan ada dalam rancangan adalah fungsi edukasi.

Berdasarkan visi yang telah disebutkan dan tanggapan rancangan pada visi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rancangan yang akan diwujudkan sesuai dengan visi yang ingin dicapai oleh pemerintah Kota Malang, maka hal tersebut dapat menjadi alasan kuat dipilihnya Kota Malang sebagai wilayah lokasi rancangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4. 2 Bagan Kesesuaian Tri Bina Cita-Visi Misi Kota Malang-Rancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2017

4.1.3 Kesesuaian Objek Rancangan dengan RTRW Kota Malang

Adapun kesesuaian lokasi perancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah dengan kebijakan tata ruang yanga ada, antara lain:

a. Sebagai rancangan yang memiliki skala nasional

Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah dirancang untuk memenuhi skala cakupan nasional, mengingat belum adanya Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah di Indonesia. Bangunan dengan standart skala nasional sesuai dengan Kebijakan Struktur Ruang Wilayah Kota Malang pada point pertama, yakni "pemantapan Kota Malang sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) (Peraturan Daerah Kota Malang, Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030, Paragraf 1, Pasal 9).

Kebijakan pemantapan Kota Malang sebagai kota yang melayani kegiatan skala nasional, memiliki beberapa strategi, meliputi:

1. Mendorong kemudahan aksesibilitas terhadap kegiatan skala nasional;
2. Mengembangkan sektor perdagangan dan jasa yang siap melayani kegiatan nasional. (Peraturan Daerah Kota Malang, Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030, Bab 4: Tujuan, Kebijakan dan Strategi, Bagian ke dua: Kebijakan dan Strategi, Paragraf 1: Kebijakan dan Strategi Struktur Wilayah Ruang dan Kota, Pasal 10).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Sebagai bangunan pendidikan, perdagangan dan jasa

Lokasi tapak masuk dalam kategori sub pusat pelayanan kota yang berada di kawasan Blimbing dalam kategori pelayanan primer, yang mencakup: Pelayanan Terminal Arjosari, industri besar, menengah dan kecil, perdagangan dan jasa, pendidikan dan sarana olahraga. Perancangan sendiri masuk dalam kategori pendidikan, perdagangan dan jasa, sehingga sesuai dengan kebijakan tata ruang (Peraturan Daerah Kota Malang, Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030, Bab 5: Rencana Struktur Ruang, Bagian ke dua: Sistem Pusat Pelayanan Kegiatan Kota, Pasal 20).

c. Akses Jalan yang mudah

Jalan Raya Panji Suroso sebagai jalur utama menuju tapak masuk dalam prioritas rencana sistem prasarana utama dalam fungsi peningkatan jalan pada RTRW Kota Malang, yakni:

- Perbaikan ruas-ruas jalan yang kondisinya bergelombang atau perkerasan jalan yang tidak rata, yakni pada ruas jalan Panji Suroso, Jalan Kalpataru, Jalan Panglima Sudirman;
- Peningkatan fungsi ruas-ruas jalan menjadi jalan kolektor 1, yaitu pada ruas Jalan Raden Intan — Jalan Raden Panji Suroso — Jalan Sunandar Priyo Sudarmo — Jalan Tumenggung Suryo — Jalan Jenderal Sudiman — Jalan Laksmana Martadinata — Jalan Kolonel Sugyono — Jalan KS Tubun — Jalan Sudanco Supriyadi

(Peraturan Daerah Kota Malang, Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030, Bab 5: Rencana Struktur Ruang, Bagian ke tiga: Rencana Sistem Prasarana Wilayah Kota, paragraf 2: Rencana Sistem Prasarana Utama, Pasal 50, Ayat 7: Fungsi Peningkatan Jalan).

d. Sebagai Pusat Pengembangan Bisnis Syariah

Salah satu sarana yang ada dalam rancangan untuk memenuhi fungsi pengembangan bisnis syariah adalah pusat perbelanjaan dan ekshibisi bisnis syariah. Dalam RTRW Kota Malang sendiri lokasi rancangan masuk dalam wilayah Malang Utara. Malang Utara direncanakan akan menjadi pengembangan kawasan perdagangan baru dengan prioritas pengembangan Malang Trade Center, sehingga sesuai jika ingin mendirikan rancangan yang memiliki salah satu sarana utama berupa pusat perbelanjaan.

(Peraturan Daerah Kota Malang, Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030, Bab 4: Rencana Pola Ruang Wilayah, Bagian ke tiga: Rencana Pengembangan Kawasan Budidaya, paragraf 2: Rencana Kawasan Perdagangan dan Jasa, Pasal 22, Ayat 7d).

e. Sebagai Pusat Kajian Bisnis Syariah

Salah satu sarana yang ada dalam rancangan untuk memenuhi fungsi kajian bisnis syariah adalah dengan adanya sarana penelitian dan edukasi/ pelatihan bisnis syariah. Dalam RTRW Kota Malang sendiri lokasi rancangan masuk dalam wilayah Malang Utara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang Utara direncanakan akan menjadi wilayah rencana peruntukan kawasan lainnya, peruntukan yang sesuai dengan fungsi kajian adalah:

- Rencana pengembangan fasilitas umum pendidikan untuk memenuhi skala pelayanan lokal, regional dan nasional;
- Rencana pembangunan fasilitas umum pendidikan diantaranya adalah pembangunan tempat-tempat pelatihan di lokasi strategis kawasan pendidikan dan perkantoran

(Peraturan Daerah Kota Malang, Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030, Bab 4: Rencana Pola Ruang Wilayah, Bagian ke tiga: Rencana Pengembangan Kawasan Budidaya, paragraf 8: Rencana Peruntukan Kawasan Lainnya, Pasal 56, Ayat 2 dan 4).

Sarana edukasi/ pelatihan yang ada pada rancangan masuk rencana pengembangan fasilitas umum pendidikan kategori nasional, berupa pelatihan. Berdasarkan hal tersebut, maka rancangan kiranya sesuai dengan RTRW Kota Malang dalam segi kajian bisnis syariah.

4.1.4 Isu Strategis dan Rencana Pengembangan

Isu strategis dan rencana pengembangan yang telah disusun pada RDTRK Malang Timur Laut meliputi:

a. Potensi

Potensi yang dimiliki BWP Malang Timur Laut antara lain adalah:

- Perumahan oleh pengembang menyebar pada beberapa wilayah baik rumah sederhana maupun rumah mewah;
- Sebagai kawasan yang perkembangan perumahannya tergolong pesat sehingga aktifitas perekonomiannya juga tumbuh cepat;
- Terdapat potensi perdagangan dan jasa disepanjang Jalan Ahmad Yani, Jalan S.Parman, Jalan Laksamana Adi Sucipto, Jalan S.P. Sudarmo, dan lain sebagainya;
- Terdapat perkantoran pemerintahan dan pelayanan umum di antaranya kantor kelurahan, Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, dan Telekomunikasi;
- Memiliki potensi perhotelan di sepanjang Jalan Ahmad Yani, Jalan S. Parman di BWP Malang Timur Laut;
- Terdapat industri skala sedang hingga besar serta adanya industri kripik tempe Sanan yang dapat menjadi objek wisata pendukung di Kota Malang dan Terdapat industri rotan di Kelurahan Balaejosari;
- Terdapar sarana transportasi atau terminal tipe A yang terletak di Jalan Raden Intan Kelurahan Arjosari;
- Terdapat Zona Air Minum Prima di Perumahan Pondok Blimbing Indah serta Terdapat penyediaan air siap minum di area kantor Kelurahan Purwontoro.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Masalah

BWP Malang Timur Laut juga memiliki beberapa permasalahan penataan ruang yang antara lain adalah sebagai berikut :

- Perumahan berkembang dalam skala cukup besar tetapi kurang terintegrasi antar satu dengan yang lainnya;
- Perumahan padat berupa perkampungan di BWP Malang TImur Laut dapat menimbulkan bencana kebakaran. Hal ini dikarenakan kepadatan bangunan yang sangat tinggi dan tidak ada jarak antar bangunan;
- Meningkatkannya aksesibilitas yang mengakibatkan perkembangan perdagangan dan jasa. Hal ini menyebabkan diperlukan pengendalian terhadap intensitas bangunan, lahan parkir, dan kemacetan;
- Diperlukan penataan kawasan industri khususnya industri tempe Sanan sebagai potensi wisata pendukung Kota Malang;
- Adanya kemacetan di pertigaan Jalan Borobudur-Jalan Ahmad Yani;
- Ruang Terbuka Hijau di BWP Malang Timur Lautbelum memenuhi kriteria RTH perkotaan sehingga perlu pengembangan RTH yang lain;
- Terdapatbeberapa kawasan yang menjadi titik genangan air pada musim hujan.

c. Urgensi Rencana Pengembangan

Berikut merupakan urgensi pengembangan yang terdapat di BWP Malang Timur Laut antara lain:

1. Pengembangan dan pengendalian perdagangan dan jasa tunggal maupun deret di sepanjang Jalan Ahmad Yani, dan Jalan S.Parman;
2. Penataan perumahan kampung padat;
3. Penyediaan RTH dengan memanfaatkan tanah aset pemerintah kota yang tidak terpakai untuk memenuhi kebutuhan RTH sebesar 30% dari luas wilayah BWP Malang Timur Laut (Penyusunan Review Rencana Rinci Tata Ruang Kota Malang (BWP Malang Timur Laut), _: 4-5).

4.2 Karakter Fisik Lokasi

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai karakter fisik lokasi perancangan secara lebih detail, yang sebelumnya telah sedikit disinggung pada sub bab gambaran umum lokasi perancangan.

4.2.1 Letak Geografis

Tapak pada perancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah di Kota Malang berada di Kecamatan Jalan Raya Panji Suroso, Kelurahan Purwodadi. Wilayah Kelurahan Purwodadi adalah bagian dari wilayah Kecamatan Blimbing Kota Malang yang merupakan pintu gerbang Kota Malang sebelah Utara, dengan luas wilayah ± 13.922 Km^2 . (http://kelpurwodadi.malangkota.go.id/beranda/, diakses pada 03 Maret 2017, pukul 19.27 WIB).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

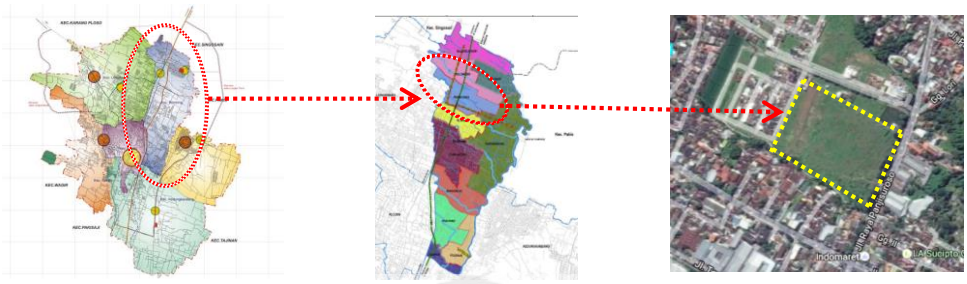

Gambar 4.3 Peta RTRW (kiri), Peta Kecamatan Blimbing (tengah) dan Tapak Perancangan Kelurahan Purwodadi (kanan)
Sumber: : Bappeda, 2010, RDTR sub BWP Malang Timur Laut dan http://www.google.co.id/maps, diakses pada 22 Oktober 2016, pukul 21.33 WIB

4.2.2 Batas Wilayah

Kelurahan Purwodadi memiliki batas wilayah sebagai berikut:

f. Sebelah Utara : Kelurahan Polowijen
g. Sebelah Selatan : Kelurahan Blimbing
h. Sebelah Timur : Kelurahan Pandanwangi
i. Sebelah Barat : Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru

(http://kelpurwodadi.malangkota.go.id/beranda/, diakses pada 03 Maret 2017, pukul 19.27 WIB).

Gambar 4.4 Peta Kecamatan Blimbing
Sumber:http://kecblimbing.malangkota.go.id/gambaran-umum/, diakses pada 03 Maret 2017, pukul 19.35 WIB

4.2.3 Topografi

Kelurahan Purwodadi terletak di Kecamatan Blimbing yang berada di bagian utara wilayah Kota Malang, merupakan lokasi dataran tinggi. Ketinggian rata – rata mencapai 440-660 m dari permukaan air laut (http://kelpurwodadi.malangkota.go.id/beranda/, diakses pada 03 Maret 2017, pukul 19.27 WIB).

4.2.4 Geologi

Kondisi Geologi Kota Malang pada umumnya dapat dibedakan menjadi 2 daerah pokok yaitu daerah alluvium dan daerah hasil gunung apik warter muda. Kelurahan Purwodadi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kecamatan Blimbing sendiri masuk dalam kategori daerah hasil gunung apik warter muda, termasuk dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian (http://malangkota.go.id/sekilas-malang/geografis/, diakses pada 04 Maret 2017, pukul 18.06WIB).

4.2.5 Jenis Tanah

Tanah yang ada di Kota Malang dapat dikelompokan menjadi empat, yakni: Alluvial kelabu kehitaman, mediteran cokelat, asosiasi latosol cokelat kemerahan grey cokelat dan asosiasi andosol cokelat dan grey humus. Jenis tanah di Wilayah Kota Malang pada umumnya relatif baik, yang perlu mendapatkan perhatian adalah dalam penggunaan jenis tanah andosol yang memiliki sifat peka erosi. Jenis tanah andosol ini tidak terdapat di Kecamatan Blimbing, sehingga kondisi tanah di Kecamatan Blimbing tergolong baik dan stabil. Adapun penjelasan jenis tanah yang ada di Kecamatan Blimbing adalah:

a. Allu vial

Terbentuk oleh bahan allu vial dan kolu vial. Topografinya datar sampai sedikit bergelombang di daerah dataran, daerah cekung dan daerah aliran sungai. Tekstur tanahnya liat dan berpasir. Konsistensi teguh (lembab) plastik bila basah dan keras bila kering. Kepekaan erosinya besar.

Kandungan organik rendah. Permeabilitas rendah. Pemanfaatan tanah ini untuk persawahan dan tanah pertanian. Daya dukung untuk kepentingan militer, dalam kondisi tanah yang kering bagus, dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan militer karena bertekstur pasir.

b. Komplek Mediteran

Bahan induknya terbentuk oleh batu kapur keras, batuan sedimen dan tuff volkan basa. Topografinya berombak hingga berbukit. Tekstur tanahnya lempung hingga liat. Konsistensi gembur hingga teguh. Struktur gumpal hingga gumpal bersudut. Kepekaan erosi besar. Kandungan unsur hara tergantung dari bahan induk umum nya relatif tinggi kadarnya. Permeabilitas sedang. Kepekaan erosi besar hingga sedang.

4.2.6 Iklim

a. Matahari

Temperatur panas pada Kelurahan Purwodadi sendiri tergolong stabil pada suhu rata-rata ± 20 ^{0}C, namun pada bulan Agustus hingga November temperatur panas sedikit naik mulai sekitar hari ke 15 tiap bulannya, dengan temperatur ± 30 ^{0}C. Sebagaimana yang terlihat pada grafik di bawah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

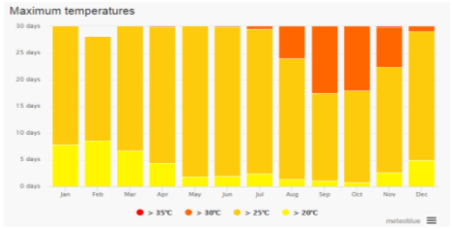

Gambar 4.5 Grafik Temperatur Panas per Bulan dalam Satu Tahun pada Kelurahan Purwodadi
Sumber: http://www.meteoblue.com, diakses pada 5 Maret 2017, pukul 20.21 WIB

b. Angin

Arah angin pada Kelurahan Purwodadi dapat diketahui berdasarkan dua grafik di bawah:

Gambar 4.6 Grafik Temperatur Arah Angin dan Kecepatan Angin per Jam pada Tapak
Sumber: http://www.meteoblue.com, diakses pada 5 Maret 2017, pukul 20.21 WIB

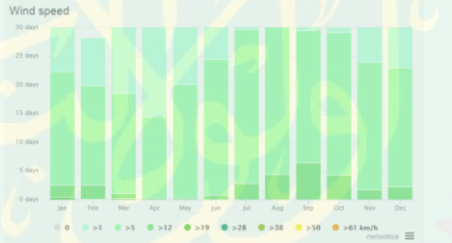

Gambar 4.7 Grafik Kecepatan Angin per Bulan dalam Satu Tahun pada Tapak
Sumber: http://www.meteoblue.com, diakses pada 5 Maret 2017, pukul 20.31

Berdasarkan grafik pertama di atas, dapat diketahui arah angin dari pagi hingga malam hari dalam satu hari mengalami pergeseran, yakni dari arah Tenggara, Barat Daya, Barat dan terakhir bergerak menuju Utara pada malam hari. Sedangkan pada grafik kedua dapat diketahui kecepatan angin pada Kelurahan Purwodadi tergolong stabil dengan kecepatan rata-rata ± 5 km/jam.

c. Suhu dan Kelembaban

Suhu dan kelembaban pada Kelurahan Purwodadi dapat diketahui berdasarkan grafik di bawah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

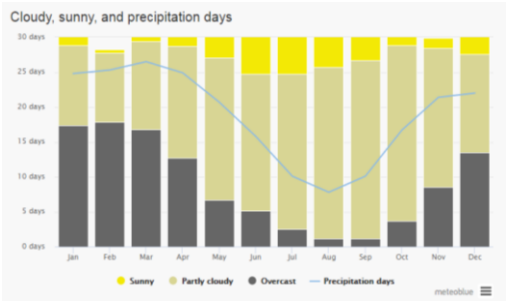

Gambar 4.8 Grafik Kondisi Cuaca dalam Setahun pada Tapak
Sumber: http://www.meteoblue.com, diakses pada 5 Maret 2017, pukul 20.31

Grafik di atas menunjukkan grafik bulanan dalam satu tahun mengenai cuaca cerah, sebagian berawan, mendung, dan hujan, dengan keterangan:

- ≤ 20% awan (≤ 6 hari) : cuaca cerah
- 20% - 80% awan (6 – 24 hari): sebagian berawan
- ≥ 80% awan (≥24 hari) : mendung
- Di Indonesia yang masuk dalam iklim tropis, hari hujan dapat naik hingga dua kali lipat dari grafik cuaca tersebut

(Sumber: http://www.meteoblue.com, diakses pada 5 Maret 2017, pukul 19.57 WIB).

Berdasarkan grafik di atas, cuaca pada Kelurahan Purwodadi dalam setahun dapat diprediksi akan mengalami cuaca cerah pada bulan Juni hingga Oktober. Mengalami cuaca sebagian berawan terjadi pada bulan November hingga Mei.

4.3 Karakter Non Fisik Lokasi

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai karakter non fisik lokasi perancangan secara lebih detail, setelah pada sub bab sebelum dijelaskan mengenai karakter fisik lokasi perancangan.

4.3.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang berada pada lokasi rancangan, yakni di Kelurahan Purwodadi berjumlah 17.673 jiwa, dengan rincian:

a. Laki – laki : 7.970 Jiwa
b. Perempuan : 9.703 Jiwa
c. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian:
d. Petani : 87 Jiwa
e. Pegawai Negeri Sipil : 1.074 Jiwa
f. ABRI : 437 Jiwa
g. Swasta : 2.624 Jiwa
h. Wiraswasta/Pedagang : 874 Jiwa
i. Pertukangan : 106 Jiwa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

j. Buruh Tani : 43 Jiwa
k. Pensiunan : 402 Jiwa
l. Pemulung : 45 Jiwa
m. Jasa : 15 Jiwa

(http://kelpurwodadi.malangkota.go.id/beranda/, diakses pada 03 Maret 2017, pukul 19.27 WIB).

4.3.2 Agama

Masyarakat Malang, termasuk di Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Blimbing sebagian besar adalah pemeluk Islam kemudian Kristen, Katolik dan sebagian kecil Hindu dan Budha. Umat beragama di Kota Malang terkenal rukun dan saling bekerja sama dalam memajukan Kotanya. Bangunan tempat ibadah banyak yang telah berdiri semenjak jaman kolonial antara lain Masjid Jami (Masjid Agung), Gereja (Alun2, Kayutangan dan Ijen) serta Klenteng di Kota Lama. Malang juga menjadi pusat pendidikan keagamaan dengan banyaknya Pesantren dan Seminari Alkitab yang sudah terkenal di seluruh Nusantara.

4.3.3 Sosial Budaya

a. Komposisi Penduduk Asli

Etnik Masyarakat Malang terkenal religius, dinamis, suka bekerja keras, lugas dan bangga dengan identitasnya sebagai Arek Malang (AREMA). Komposisi penduduk asli berasal dari berbagai etnik (terutama suku Jawa, Madura, sebagian kecil keturunan Arab dan Cina).

b. Seni Budaya

Kekayaan etnik dan budaya yang dimiliki Kota Malang berpengaruh terhadap kesenian tradisonal yang ada. Salah satunya yang terkenal adalah Tari Topeng, namun kini semakin terkikis oleh kesenian modern. Gaya kesenian ini adalah wujud pertemuan gaya kesenian Jawa Tengahan (Solo, Yogya), Jawa Timur-Selatan (Ponorogo, Tulungagung, Blitar) dan gaya kesenian Blambangan (Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Banyuwangi).

c. Bahasa

Bahasa Jawa dialek Jawa Timuran dan bahasa Madura adalah bahasa sehari-hari masyarakat Malang. Dikalangan generasi muda berlaku dialek khas Malang yang disebut 'boso walikan' yaitu cara pengucapan kata secara terbalik, contohnya : seperti Malang menjadi Ngalam. Gaya bahasa di Malang terkenal kaku tanpa unggah-ungguh sebagaimana bahasa Jawa kasar umumnya. Hal menunjukkan sikap masyarakatnya yang tegas, lugas dan tidak mengenal basa-basi (http://malangkota.go.id/sekilas-malang/tri-bina-cita/sejarah-malang/, diakses pada 04 Maret 2017, pukul 18.54 WIB).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.3.4 Potensi Wilayah

Di Wilayah Kelurahan Purwodadi terdapat beberapa potensi wilayah, yakni di wilayah RW 12 tepatnya di RT 5 dan 7, terdapat daerah yang digunakan untuk menanam beberapa jenis sayur dan buah, sehingga sering disebut Kampung Petik Sayur dan Buah Organik. Wilayah RT 5 dan RT 7 RW 12 ini diusulkan menjadi Kampung tematik dalam Festival Rancang Malang yang diadakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Malang.

4.4 Profil Tapak

4.4.1 Wilayah Kerja Penataan Rancangan

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, lokasi tapak perancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah berada di Jalan Raya Panji Suroso, Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur.

Adapun ketentuan rinci dalam wilayah kerja penataan rancangan adalah sebagai berikut:

A. Tata Guna Lahan

a. Ketentuan Intensitas Pemanfaatan Ruang:

- KDB maksimum 60%
- GSB (diukur dari pagar ke dinding bangunan) adalah 9m
- Tinggi bangunan adalah 14m
- Jarak bebas antar bangunan 3m

B. Ketentuan Sarana dan Prasarana Minimum

- Jalur pejalan kaki, jalur pejalan kaki dengan menggunakan trotoar
- Ruang Terbuka Hijau (RTH), RTH perkarangan untuk semua kaeasan terbangun setidaknya menyiapkan 10% dari luas persil dengan menyediakan pohon tegakan tinggi
- Ruang Terbuka non Hijau (RTNH), RTNH merupakan pelataran parkir.
- Utilitas dan prasarana perkotaan
  - Setiap jarak 200 meter dilengkapi dengan hidran
  - Menyediakan bak sampah untuk sampah organik dan unorganik
  - Setiap jarak 200 meter dilengkapi dengan hidran
  - Menyediakan bak sampah untuk sampah organik dan unorganik
  - Limbah kegiatan menggunakan sistem off site
  - Drainase mengunakan biopori dan mengikuti drainase kota
  - Jaringan air bersih, jaringan listrik, dan telekomunikasi melalui sistem jaringan-jaringan yang sudah ada
  - Jalur evakuasi bencana menggunakan jalan terdekat dan tempat penampungan sementara menggunkan ruang terbuka hijau serta sarana pelayanan umum setempat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Utilitas

1. Rencana Sistem Jaringan Energi/Kelistrikan

Jaringan energy/kelistrikan di terdapat di BWP Malang Timur Laut, meliputi:

- Jaringan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) melintasi ; Kelurahan Balearjosari, kelurahan Polowijen, Kelurahan Purwodadi, Kelurahan Blimbing;
- Jaringan Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM) terdapat di sepanjang Jalan A Yani, Jalan Panji Suroso, Jalan R Intan, Jalan S Parman, jalan Letjen Sutoyo, jalan Sunandar Priyosudarmo, Jalan Tumenggung Suryo;
- Jaringan Saluran udara Tegangan Rendah (SUTR) terdapat di sepanjang jalan-jalan lokal dan jalan lingkungan yang mengalirkan listrik ke rumah-rumah penduduk;
- Terdapat Unit layanan Transmisi Gardu listrik Blimbing, di Jalan A Yani Gardu listrik unit transmisi di Kelurahan Blimbing di Jalan A Yani, yang melayani kebutuhan listrik masyarakat di Kecamatan Blimbing;
- Tiang listrik yang berada di sepanjang jalan Kecamatan Blimbing tingginya 10 meter, dengan jarak dari masing-masing tiang listrik yaitu 12 hingga 20 meter;
- Sebagian besar wilayah perencanaan telah terlayani jaringan listrik tegangan rendah (SUTR). Penempatan listrik di wilayah Kecamatan Blimbing sudah teratur;
- Kabel-kabel listrik dalam keadaan baik. Kabel listrik yang terdapat di wilayah Kecamatan Blimbing merupakan kabel yang menggantung pada tiang-tiang listrik. Untuk saat ini kabel serta tiang-tiang listrik yang terdapat di Kecamatan Blimbing masih aman dan sesuai dengan keadaan di Kecamatan Blimbing.

2. Rencana Sistem Jaringan Telekomunikasi

Menara Telekomunikasi di wilayah BWP Malang timur laut memiliki jumlah 46 menara telekomunikasi. Menara tower telekomunikasi di Kelurahan Blimbing berjumlah 3 menara telekomunikasi.

3. Rencana Sistem Jaringan Air Minum

- Pengembangan jaringan air PDAM di daerah permukiman baru, di Sub BWP I.
- Menjaga keseimbangan volume air tanah di wilayah perencanaan. Upaya menjaga keseimbangan volume air tanah dengan pembuatan sumur-sumur resapan. Sumur resapan ini terdiri dari sumur resapan individual dan sumur resapan perkotaan kolektif.
- Pengembangan sumur resapan terutama pada permukiman padat serta perumahan baru.

4.Rencana Sistem Jaringan Drainase

BWP Malang Timur Laut memiliki 3 klasifikasi yakni drainase primer, drainase sekunder dan drainase tersier. Tapak berada pada Jaringan drainase sekunder. Jaringan drainase sekunder meliputi saluran Jalan Ahmad Yani, Jalan Raden Intan, Jalan R. Panji Suroso, Jalan Sunandar Priyo Sudarmo, Jalan Tumenggung Suryo, Jalan Panglima Sudirman, Jalan Gatot Subroto, Jalan Borobudur, Jalan Letjen S. Parman, Jalan Letjen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sutoyo, Jalan Urip Sumoharjo, Jalan Laksamana Adi Sucipto, Jalan Letjen Sunandar Priyo Sudarmo, Jalan Sulfat, Jalan Raden Intan, dan Jalan Simpang L. A Sucipto.

4.4.2 Potensi Tapak

Tapak dipilih pada Jalan Raya Panji Suroso dengan beberapa pertimbangan, yakni:

a. Lokasi tapak mudah diakses dari Terminal Bus Arjosari maupun Bandara Abdul Rachman Saleh, mengingat skala rancangan adalah nasional sehingga memerlukan akses dari luar kota yang mudah;

b. Akses dari dalam kota juga tergolong mudah, tapak dapat diakses melalui tiga jalur, yakni melalui Jalan Laksda Adi Sucipto, Jalan Sunandar Priyo Sudarmo dan perempatan Jalan Plaosan (Jalan Plaosan Barat dan Plaosan Timur);

c. Di depan tapak merupakan Jalan Raya yang tergolong jalan sekunder, dengan diameter ± 10 meter dan memiliki lajur 2 arah, sehingga sapat dilalui berbagai macam jenis kendaraan dengan mudah, baik sepeda motor, mobil maupun bus;

d. Di depan tapak terdapat POM Bensin yang tentunya akan memudahkan pengguna yang membawa kendaraan;

e. Di depan tapak juga terdapat hotel yang dapat menunjang kegiatan di dalam tapak bagi pengguna yang berasal dari luar kota ataupun memiliki tempat tinggal yang cukup jauh dari rancangan;

f. Rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah yang berda di kawasan komrsial dapat membantu memajukan usaha di lingkungan tapak;

g. Tapak terletak dekat dengan Kantor Kementrian Agama Kota Malang, mengingat objek rancangan adalah bisnis syariah;

h. Tapak terletak dekat dengan Dinas Ketenagakerjaan Kota Malang, sehingga memudahkan pengguna yang memiliki urusan dengan dinas tersebut, mengingat kegiatan yang ada dalam rancangan mengarah kepada sektor bisnis yang berkaitan erat dengan tenaga kerja;

i. Tapak mudah diakses dari berbagai bangunan penting lain, seperti Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, STIE Malang Kucecwara, Kantor Imigrasi Kelas 1 Malangh, Bakesbangpol Kota Malang, Masjid Besar Sabilillah Malang dan SD Sabilillah Malang, SDN Blimbing 2 dan Pasar Blimbing.

4.4.3 Batas-Batas Tapak

Tapak berada pada kawasan strategis yang dikelilingi area komersial, pendidikan dan permukiman. Tapak sendiri merupakan lahan kosong datar dengan pohon peneduh dan vegetasi perdu di sekelilingnya. Adapun batas-batas tapak adalah sebagai berikut:

a. Batas Utara : Sawah dan perumahan

b. Batas Selatan : Sungai, area komersial, permukiman

c. Batas Barat : Permukiman penduduk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Batas Timur : Jalan raya Panji Suroso dan area komersial

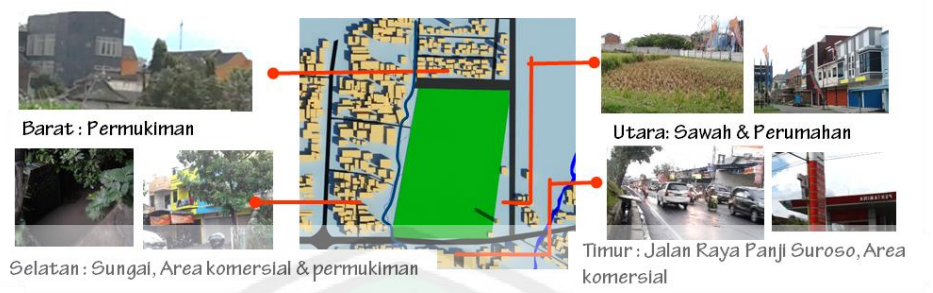

Gambar 4. 9 Batas-Batas Tapak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

4.4.4 Bentuk dan Ukuran Tapak

Bentuk tapak di Jalan Raya Panji Suroso adalah persegi panjang dengan dibatasi oleh pagar dinding masif berukuran panjang dan tinggi ± 2.5x2.5 meter di sekelilingnya. Adapun luas tapak yang digunakan sebagai area perancangan adalah 3,6 Ha.

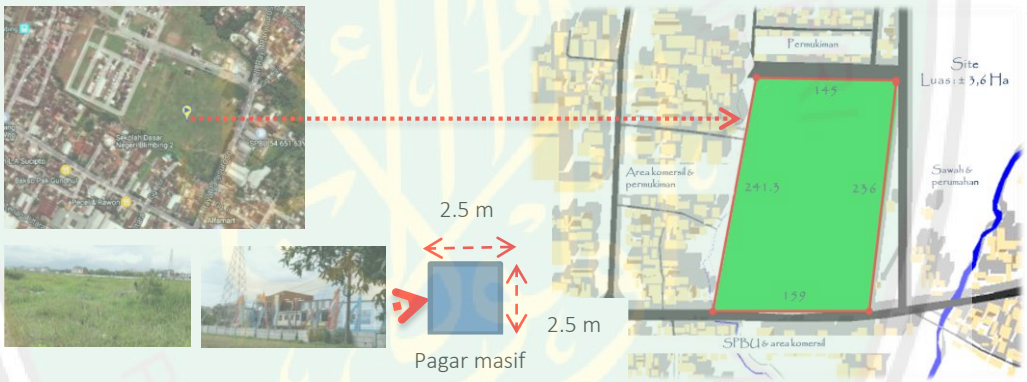

Gambar 4.10 Bentuk dan Ukuran Tapak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

4.4.5 Topografi

Tapak memiliki kontur relatif landai, karena loksinya berada di kawasan padat untuk area komersial dan pemukiman yang telah diolah, terbukti pula dengan adanya pagar masif yang telah mengelilingi tapak sebagai batas antara tapak dengan permukiman penduduk di belakangnya dan area komersial di sisi-sisinya. Jenis batuan yang ada adalah batuan sedimen. Jenis tanah adalah tanah alluvial, tekstur liat berpasir, kandungan organik rendah dan permeabilitas rendah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.11 Kontur pada Tapak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

4.4.6 Aksesibilitas dan Sirkulasi

Akses menuju tapak tergolong strategis, jika mengingat skala rancangan adalah nasional. Lokasi tapak mudah diakses dari Terminal Bus Arjosari maupun Bandara Abdul Rachman Saleh. Selain itu akses dari dalam kota juga mudah, tapak dapat diakses melalui tiga jalur, yakni melalui Jalan Laksda Adi Sucipto, Jalan Sunandar Priyo Sudarmo dan perempatan Jalan Plaosan (Jalan Plaosan Barat dan Plaosan Timur). Jalan di depan tapak tersebut juga dilalui oleh Angkutan Umum Kota AMG, sehingga dapat memudahkan bagi pengguna yang tidak memakai kendaraan pribadi.

Sirkulasi kendaraan pada jalan di depan tapak tergolong ramai lancar karena merupakan Jalan Raya. Untuk menuju tapak hanya dapat dilalui pada sisi depan, yakni dari Jalan Raya Panji Suroso, mengingat tapak kanan, kiri dan belakang tapak sudah berupa bangunan dengan pagar pembatas di sekeliling tapak. Jalan Raya Panji Suroso memiliki lajur dua arah. Diameter jalan ± 10 meter dan masuk dalam kategori jalan sekunder, sehingga memudahkan akses segala macam kendaraan yang ingin menuju ke tapak, baik sepeda motor, mobil maupun bus.

Gambar 4. 12 Akses Tapak dan Suasana Jalan Raya Panji Suroso
Sumber: Google Earth, 2016 dan Dokumentasi Pribadi, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.4.7 Pandangan/ View

Pandangan/ view dari luar ke tapak hanya berasal dari Jalan Raya Panji Suroso. Sedangkan pandangan/ view dari tapak ke luar adalah:

a. View Utara : Sawah dan perumahan
b. View Barat : Permukiman
c. View Timur : Jalan Raya Panji Suroso, POM Bensin dan area komersial
d. View Selatan : Bangunan komersial dan permukiman

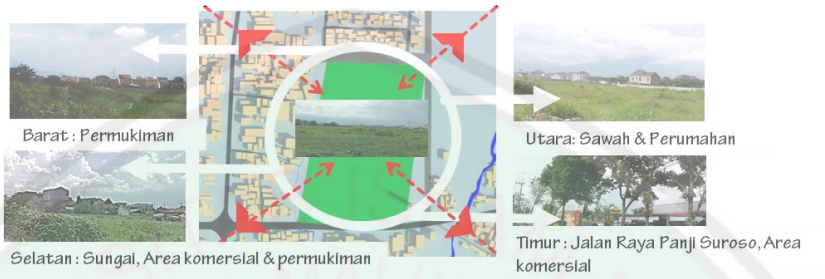

Gambar 4. 13 View pada Area Tapak
Sumber: Google Earth, 2016 dan Dokumentasi Pribadi, 2016

4.4.8 Vegetasi

Tapak merupakan lahan kosong, sehingga vegetasi yang ada di dalamnya berupa rumput liar. Selain itu pada bagian depan tapak terdapat pohon peneduh yang disusun berderet tiap ± 20 meter. Pohon peneduh tersebut memiliki tinggi ± 3 meter, dengan tajuk yang tidak terslalu rimbun ataupun lebar.

Gambar 4. 14 Vegetasi pada Tapak
Sumber: Google Earth, 2016 dan Dokumentasi Pribadi, 2016

4.4.9 Tingkat Kebisingan

Tingkat kebisingan di sekitar tapak tergolong sedang dan rendah, kecuali pada bagian Jalan Raya depan dengan tingkat kebisingan yang relatif tinggi dikarenakan banyaknya kendaraan yang melaju pada Jalan Raya tersebut.

Gambar 4. 15 Kebisingan pada Area Tapak
Sumber: Google Earth, 2016 dan Dokumentasi Pribadi, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.4.10 Iklim

A. Matahari

Matahari menyinari tapak secara langsung tanpa penghalang hanya pada sisi depan/ sisi timur dan utara tapak. Sedangkan pada sisi barat dan selatan tertutup oleh bangunan-bangunan komersial dan permukiman, namun tidak terlalu tinggi dengan tinggi rata-rata bangunan ± 5 meter. Hal tersebut menguntungkan karena tapak dapat menerima cahaya matahari langsung tanpa panas dari arah timur, sedangkan cahaya matahari yang tergolong panas dari arah barat tertutup oleh bangunan permukiman dengan tinggi rata-rata ± 5 meter.

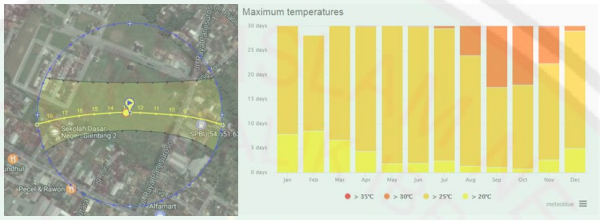

Gambar 4. 16 Pergerakan Matahari pada Tapak
Sumber: : http://www.sunearthtools.com, diakses pada 5 Maret 2017

Berdasakan gambar, diketahui matahari pagi pada tapak terbit pukul 07.00 WIB, tepat berada di tengah tapak pukul 13.00 WIB dan tenggelam pukul 18.00 WIB. Temperatur panas pada tapak sendiri tergolong stabil pada suhu rata-rata ± 20 ^{0}C, namun pada bulan Agustus hingga November temperatur panas sedikit naik mulai sekitar hari ke 15 tiap bulannya, dengan temperatur ± 30 ^{0}C.

B. Angin

Arah angin dari pagi hingga malam hari mengalami pergeseran, yakni dari arah Tenggara, Barat Daya, Barat dan terakhir bergerak menuju Utara pada malam hari. Kecepatan angin pada tapak tergolong stabil dengan kecepatan rata-rata ± 5 km/jam.

Gambar 4. 17 Pergerakan Matahari pada Tapak
Sumber: http://www.meteoblue.com dan Hasi Analisis, 2017

4.4.11 Utilitas pada Tapak

A. Sungai & Drainase pada Tapak

Utilitas pada tapak berupa saluran riol kota yang berada di sepanjang jalur depan tapakdengan diameter ± 1 meter. Sekitar ± 500 meter di timur tapak terdapat aliran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sungai dengan diameter ± 3 meter. Selain itu sekitar ± 100 meter di barat tapak terdapat aliran sungai dengan diameter ± 200 meter.

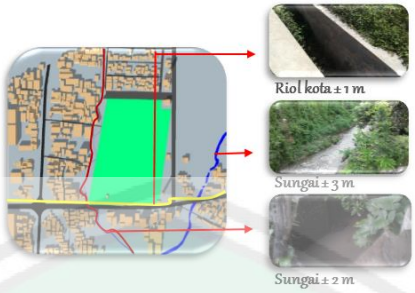

Gambar 4.18 Sungai & Drainase pada Tapak
Sumber: Google Earth, 2017 dan Dokumentasi Pribadi, 2017

B. Infrastruktur pada Tapak

Infrastruktur yang terdapat pada tapak berupa 4 tiang listrik besar dan kecil, yang berada di bagian depan tapak, dengan jarak masing-masing ± 20 meter. Pada bagian utara, sekitar ± 200 meter dari tapak juga terdapat menara/ tower sinyal telepon. Selain itu du bagian utara dan barat di luar tapak juga terdapat menara sutet dengan jarak yang cukup jauh sekitar ± 200 meter, sehingga memenuhi jarak aman bangunan terhadap sutet.

Gambar 4.19 Infrastruktur pada Tapak
Sumber: Google Earth, 2017 dan Dokumentasi Pribadi, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V
ANALISIS PERANCANGAN

5.1 Ide Teknik Analisis

Ide teknik analisis akan menjelaskan ide atau tata cara yang akan digunakan dalam proses analisis sesuai metode perancangan arsitektur simbiosis. Adapun diagram penjelasan dari ide teknik analisis adalah sebagai berikut:

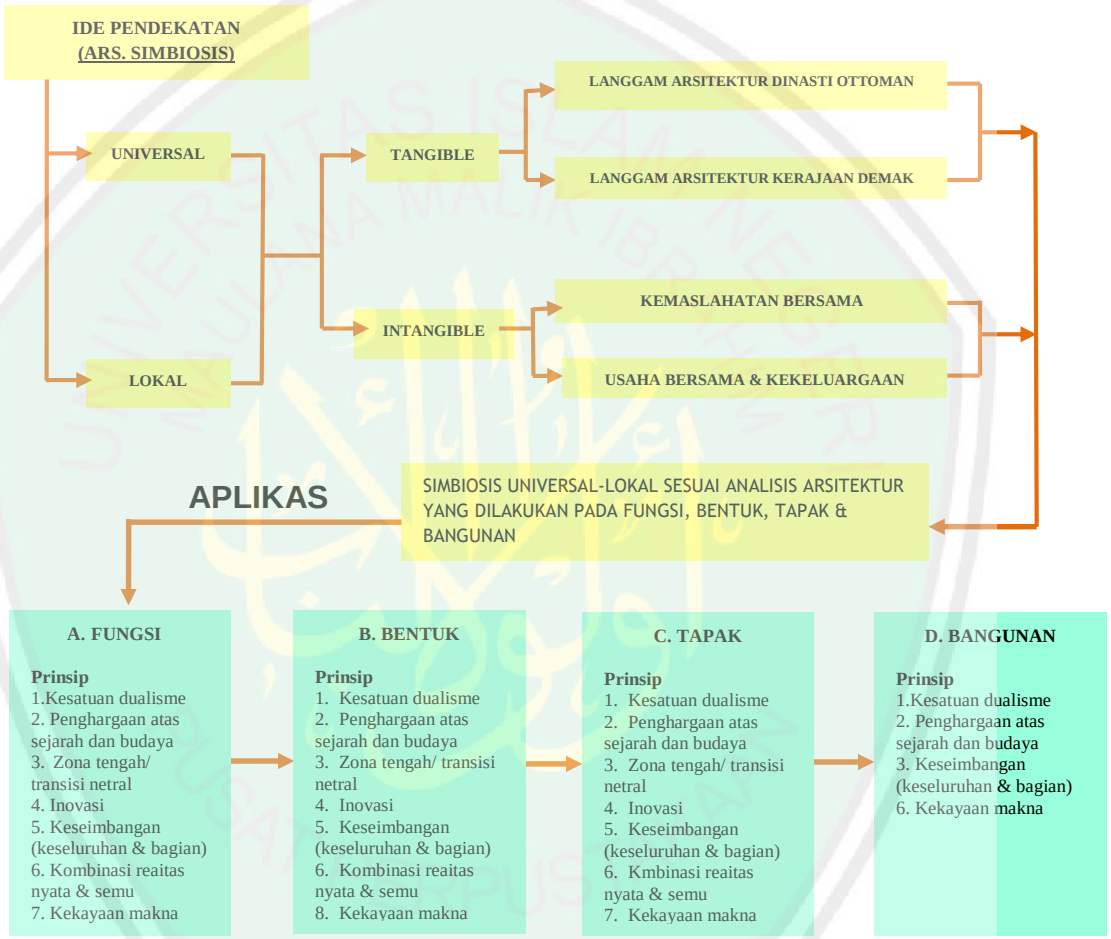

Gambar 5.1 Diagram Ide Teknik Analisis
Sumber: Hasil Analisis, 2017

Kemudian contoh penerapan prinsip arsitektur simbiosis pada rancangan Kisho Kurokawa sebagai acuan dalam proses merancang selanjutnya adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5. 1 Prinsip Arsitektur Simbiosis Kisho Kurokawa dan Contoh Aplikasinya

No.	Prinsip	Definisi	Penerapan Arsitektural
1.	**Simbiosis (Kesatuan dualisme)**	Menyatukan elemen-elemen dari dua budaya yang berbeda dalam rancangan. Budaya yang dapat digabungkan/ disimbiosiskan beragam dan dinamis, tak hanya tampilan fisik (tangible), tetapi juga dapat berupa gaya hidup, kebiasaan, sensibilitas estetik, dan ide-ide (intangible dan indivisible).	▪ **Simbiosis dari masa lalu ke masa depan** Menggunakan bahan material secara bertahap dari dasar batu alam, kemudian ke atas batu kasar, batu dipoles, ubin dan paling atas alumunium (The Hiroshima City of Contemporary Art) ▪ **Simbiosis heterogen element (budaya Jepang dan Eropa)** Arsitektur tradisional Jepang dikutip dalam desain jendela dan kisi, sedangkan menara cahaya dan ekspresi dinding melengkung memiliki konotasi dari tanda-tanda budaya Eropa (Fukuoka Seaside Momochi).
2.	**Respect to history and culture (penghargaan atas sejarah)**	Menghargai dan tidak melupakan sejarah dan budaya, melalui kombinasi hasil sejarah/budaya suatu daerah atau tempat tertentu (sesuai konteks objek atau tempat rancangan) untuk menghasilkan novelty/ gaya khas daerah tersebut.	▪ Penggunaan geometris murni dari lingkaran sebagai ciri dari periode Edo di Jepang, dan adanya parit dengan kisi-kisi persegi sebagai pagar yang mengelilingi bangunan sebagai tanda bahwa tempat rancangan tersebut pernah menjadi lokasi dari sebuah kastil Cina yang dikelilingi parit (Honjin Memorial Museum of Art) ▪ Pemanfaatan Shot Tower yang merupakan bangunan lama sebagai pengimbang bangunan modern pada Melbourne Central Australia. Sebuah kerucut kaca yang besar, membentuk sebuah atrium di pusat perbelanjaan dan di dalamnya terdapat The Shot Tower, sehingga seakan-akan kerucut itu melindunginya (masa sekarang melindungi masa lampau). Bisa dikatakan bila pengunjung memasuki kerucut itu maka mereka akan berada di sebuah bangunan modern dan dapat melihat bangunan lama. Keadaan ini bisa diartikan lagi menjadi bila kita sedang berada di masa sekarang, maka kita juga dapat menengok lagi ke masa lampau.
3.	**Pleasure/ Intermediary zone**	Penerapan zona antara sebagai area transisi dari fungsi/ bentuk satu ke fungsi/ bentuk yang lain agar perubahan tidak terjadi secara tiba-tiba/ ekstrem.	Memberikan ruang jalan, plaza, taman, waterfronts, landmark tower, street scenes, dan urban infrastructure.
4.	**Hybrid style**	Perpaduan/ kombinasi elemen-elemen yang berasal dari budaya yang berbeda untuk menghasilkan sebuah inovasi bentukan baru yang menyiratkan berbagai elemen berbeda, yang masih dapat diidentifikasi bentuk aslinya.	Penggunaan bentukan lengkung dinamis yang dipadukan dengan garis khas arsitektur Jepang yang diterapkan menggunakan tampilan material kebaruan berupa kaca pada New Wing of the Van Gogh Museum, Belanda.
5.	**Whole and part (Whole and Part)**	Menyetarakan antara "keseluruhan dan bagian",tanpa ada bagian yang lebih unggul ataupun yang lemah.	Memperhatikan kesesuaian antara keseluruhan rancangan dengan bagian-bagian yang spesifik dan detail dari tiap elemen rancangan, seperti: tekstur dinding, pola, dll, seperti yang dilakukan Kisho Kurokawa dalam tiap rancangannya. (http://www.kisho.co.jp/index.html, diakses pada 14 Oktober 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.	**Simulacra**	Suatu bentuk dan fungsi nyata yang menyimbolkan dan menginformasikan makna (intangible) di dalamnya.	Mewujudkan rangkaian bentuk fasad yang menyimbolkan makna tertentu sesuai konteks rancangan.
7.	**Ambiguity**	Memberikan makna relatif dengan mengkombinasikan dua atau lebih makna. Ambiguitas yang dimaksud bukan karena ketidakjelasan tujuan, melainkan ambiguitas yang dihasilkan dengan tujuan tertentu (purposefully) secara kreatif (creatively).	Menggunakan satu tempat tidak hanya khusus untuk fungsi tertentu, melainkan menerapkan pola multipurpose/ berbagi waktu dan fungsi (time-sharing) (http://www.kisho.co.jp/index.html, diakses pada 14 Oktober 2016).

Sumber: Hasil Analisis, 2017

5.2 Analisis Rancangan

5.2.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah di Kota Malang mencakup analisis fungsi primer, sekunder dan penunjang. Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan yang akan dirancang. Fungsi sekunder merupakan fungsi yang mendukung fungsi primer, sehingga dapat berjalan dengan baik. Sedangkan fungsi penunjang merupakan fungsi yang menunjang fungsi primer dan sekunder.

Gambar 5. 2 Skema Fungsi Primer, Sekunder dan Penunjang Rancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2017

A. Fungsi Primer

Fungsi primer yang akan diwadahi pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah meliputi:

1. Kajian bisnis syariah, merupakan penelitian mengenai analisa ilmu maupun kebijakan pada berbagai isu bisnis di tiap jenis sektor investasi bisnis syariah, oleh para

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cendekiawan yang ingin melakukan penelitian bisnis syariah sesuai bidang yang diinginkan. Hasil dari penelitian akan dipublikasikan secara online berupa jurnal dan offline dalam seminar maupun simposium, sehingga dapat digunakan sebagai informasi dalam membuat keputusan bisnis yang efektif.

2. Pengembangan bisnis syariah, meliputi:

a. Inkubasi bisnis syariah, merupakan sarana pemberdayaan pada pelaku bisnis, yang meliputi fungsi pengawasan, konsultasi, penaungan UKM & mediasi bisnis. Pada inkubasi bisnis syariah terdapat unit perwakilan lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang bisnis syariah sebagai payung perlindungan, pengawas, mediator dan konsultan dalam peaksanaan bisnis syariah pada rancangan.

b. Pelayanan bisnis syariah, merupakan pelayanan bisnis kepada pihak konsumen (Praktek pelayanan retail, perbankan, investasi pasar modal, sertifikasi halal, koperasi, pegadaian dan asuransi syariah), dengan overview penjelasan sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Overview Fungsi Primer Rancangan

Fungsi Primer	
Kajian Sistem Bisnis Syariah	1. Penelitian mengenai korporasi 2. Penelitian mengenai perbankan syariah melalui laboratorium mini bank syariah 3. Penelitian investasi pada pasar modal melalui galeri investasi syariah Bursa Efek Indonesia (BEI) 4. Penelitian mengenai kapital ventura syariah (syirkah dan musyarakah) melalui Baitul Maal wat Tamwil (BMT) 5. Penelitian mengenai pegadaian/ leasing syariah (ijarah) melalui laboratorium ijarah/ pegadaian syariah
Pengembangan Bisnis Syariah	1. Inkubasi Bisnis Syariah: ▪ Konsultasi bisnis syariah oleh Ikatan Saudagar Muslim Indonesia (ISMI) ▪ Menaungi Usaha Kecil Menengah oleh Pusat Inkubasi Usaha Kecil Menengah {PINBUK) ▪ Mediasi bisnis oleh Badan Arbiterase Syariah Nasional (Basyarnas) ▪ Pengawasan bisnis syariah oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS)
	2. Pelayanan Bisnis Syariah ▪ Pelayanan retail ▪ Pelayanan perbankan pada laboratorium mini bank syariah ▪ Pelayanan investasi pada pasar modal melalui galeri investasi syariah Bursa Efek Indonesia (BEI) ▪ Pelayanan pengurusan sertifikat halal pada LPPOM-MUI ▪ Pelayanan koperasi syariah (syirkah) pada Baitul Maal wat Tamwil (BMT) ▪ Pelayanan pegadaian/ leasing syariah (ijarah) pada laboratorium ijarah/ pegadaian syariah

Sumber: Analisis Penulis, 2017

A. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder yang akan diwadahi pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah meliputi fungsi edukasi, publikasi dan ekshibisi, dengan penjelasan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Edukasi**

Edukasi sistem bisnis syariah merupakan penunjang fungsi kajian dan pengembangan bisnis syariah dalam fungsi primer. Edukasi pada rancangan berbeda dengan edukasi pada dunia pendidikan formal di bidang ekonomi ataupun bisnis, yang memiiki fokus utama pembelajaran berupa teori yang mencakup seluruh aspek dalam ekonomi ataupun bisnis, seperti sejarah, hukum, kebijakan dsb.

Penekanan pada edukasi yang ada di Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah lebih memfokuskan pada aspek teori aplikasi dan penerapannya secara riil, sehingga materi yang dibahas fokus kepada assential business subject dengan materi antara lain: finance, accunting, marketing, pertains, eadership, human resurce dan strategic manajemen yang aka nada pada tiap sektor bisnis syariah (korporasi syariah, perbankan syariah, pasar modal syariah, kapital ventura syariah, leasing (ijarah)).

Fungsi edukasi meliputi pelatihan masyarakat umum dan diskusi bagi akademisi pemula dalam bidang bisnis syariah. Bagi masyarakat umum disediakan kelas kursus. Bagi para akademisi pemula disediakan kelas workshop, dengan penjabaran sebagai berikut:

a. **Kursus**

Pelatihan kursus bagi para pemula memakai sistem training yang dipandu oleh tutor/ pelatih yang akan mengenalkan dan menjelaskan sistem bisnis baik secara teori maupun praktek dalam jangka waktu 2 bulan, dengan dibagi dalam 8 tingkatan kelas, yang masing-masing akan ditempuh dalam waktu 2 minggu (5x pertemuan per minggu). Output dari pelatihan ini adalah peserta mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi dari hasil prosesnya. Kursus terdiri dari teori dan praktek. Teori diberikan pada kelas-kelas kursus teori. Sedangkan praktek dilakukan langsung dengan mempelajari dan mempraktekkan pada area pelayanan bisnis syariah. Di sana mereka akan diajarkan secara langsung praktek mengenai penerapan bisnis syariah pada tiap sektor bisnis.

b. **Workshop**

Edukasi bagi akademisi pemula memakai sistem lokakarya/ workshop. Workshop juga terdiri dari teori dan praktek dalam jangka waktu 2 bulan, dengan dibagi dalam 8 tingkatan kelas, yang masing-masing akan ditempuh dalam waktu 2 minggu (2x pertemuan per minggu). Pada kelas teori workshop, tutor hanya memberikan overview pada pembahasan tertentu, sehingga peserta adalah orang yang sudah mengerti topik tersebut. Proses selajutnya, peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Output dari hasil diskusi merupakan pemecahan masalah yang membutuhkan tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut bisa dilakukan pada bagian praktek, yakni melanjutkan penelitian pada fungsi primer.

Adapun overview dari kelas kursus dan edukasi yang telah dijeaskan di atas adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5. 3 Overview Kelas Kursus dan Kelas Workshop

Jenis Kelas	Kelas Kursus	Kelas Workshop
Kelas Teori	Kelas teori yang harus diikuti mencakup 8 kelas, yakni: 1. Kursus dasar bisnis syariah 2. Kursus entrepreneurship 3. Kursus korporasi 4. Kursus pasar modal syriah 5. Kursus perbankan syariah 6. Kursus kapital ventura syariah (syirkah dan musyarakah) 7. Kursus ijarah/ pegadaian syariah	Kelas teori yang harus diikuti adalah salah satu dari 8 kelas diskusi yang disediakan, antara lain: 1. Workshop dasar bisnis syariah 2. Workshop entrepreneurship 3. Workshop korporasi 4. Workshop pasar modal syariah 5. Workshop perbankan syariah 6. Workshop kapital ventura syariah (syirkah dan musyarakah) 7. Workshop ijarah/ pegadaian syariah
Kelas Praktek	Kelas praktek yang diikuti adalah dengan langsung mempelajari dan mempraktekkan pada area pelayanan bisnis syariah. Di sana mereka akan diajarkan secara langsung praktek mengenai penerapan bisnis syariah pada tiap sektor bisnis., mencakup: 1. Praktek bank syariah melalui laboratorium mini bank syariah 2. Praktek investasi pada pasar modal melalui galeri investasi syariah Bursa Efek Indonesia (BEI) 3. Praktek mengurus sertifikat halal LPPOM-MUI dan melihat simulasi pembuatan barang dan makanan secara halal pada video visual melalui halal center 4. Praktek mengurus koperasi syariah (syirkah) melalui Baitul Maal wat Tamwil (BMT) 5. Praktek menjalankan pegadaian syariah (ijarah) melalui laboratorium ijarah/ pegadaian syariah	Output dari kelas teori adalah hasil diskusi yang membutuhkan tindak lanjut dengan melakukan salah satu praktek penelitian pada fungsi primer rancangan.

Sumber: Analisis Penulis, 2017

2. Publikasi, fungsi publikasi pada rancangan merupakan salah satu output hasil penelitian sistem bisnis syariah yang dipublikasikan dalam seminar atau simposium.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Ekshibisi, fungsi ekshibisi pada rancangan merupakan salah satu output hasil pengembangan bisnis syariah. Ekshibisi terbagi menjadi dua kategori, yakni ekshibisi permanen pada galeri dan ekshibisi non-permanen pada exhibition area.

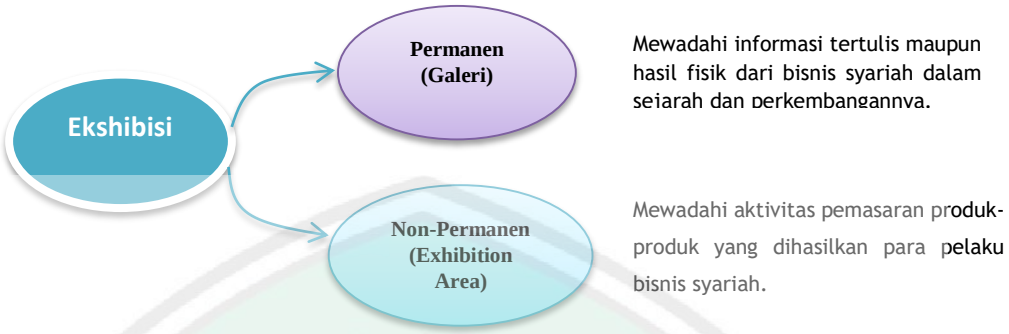

Gambar 5. 3 Skema Fungsi Ekshibisi
Sumber: Analisis Penulis, 2017

B. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang pada rancangan merupakan fungsi yang menunjang fungsi primer dan sekunder. Adapun fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- Manajemen dan administrasi
- Membaca referensi
- Studi banding
- Berhadast
- Beribadah
- Servis
- Maintenance
- Menginap sementara

5.2.2 Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas merupakan identifikasi kemungkinan aktivitas yang akan dilakukan dalam Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah berdasarkan fungsi pada rancangan yang telah dijelaskan sebelumnya. Analisis aktivitas tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Analisis Aktivitas

Klasifikasi Fungsi	Kategori	Jenis Aktivitas	Sifat Aktivitas	Perilaku Beraktivitas
Primer	Kajian Sistem Bisnis Syariah	Mengkaji/ meneliti sistem bisnis syariah	• Rutin (sesuai kebutuhan) • Semi publik	• Peneliti/ cendekiawan mengumpulkan referensi mengenai sistem bisnis syariah yang akan diteliti, baik secara individu atau kelompok • Peneliti/ cendekiawan meneliti dan mengembangkan sistem bisnis syariah dengan acuan referensi yang telah dicari, baik secara individu atau kelompok
	Pengembangan Bisnis Syariah	**Konsultasi bisnis syariah**	• Tidak rutin (sesuai kebutuhan) • Semi privat	• Pihak ISMI (Ikatan Saudagar Muslim Indonesia) memberikan konsultasi bisnis syariah bagi calon pebisnis/ wirausahawan
		Menaungi Usaha Kecil Menengah	• Tidak rutin (sesuai kebutuhan) • Semi privat	• Pihak PINBUK (Pusat Inkubasi Usaha Kecil Menengah) memberikan naungan/ perlindungan bagi pelaku usaha kecil menengah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Primer	Inkubasi Bisnis Syariah		**Mediasi sistem bisnis syariah**	• Tidak Rutin (sesuai kebutuhan) • Semi privat	• Pihak Badan Arbiterase Syariah Nasional (BASYARNAS) melakukan mediasi terhadap pelaku bisnis syariah yang mengalami perbedaan dan persaingan yang tidak sesuai dengan aturan dalam sistem bisnis syariah untuk ditemukan titik tengah.
			Pengawasan penerapan sistem bisnis syariah	• Rutin • Semi privat	• Pihak Dewan Pngawas Syariah (DPS) melakukan pengawasan sistem bisnis syariah yang diterapkan dalam Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah • Pihak DPS melakukan evaluasi terhadap sistem bisnis syariah yang telah diterapkan.
		Pelayanan bisnis		• Rutin (sesuai kebutuhan) • Publik	• Penjual pada retail dan petugas pada tiap divisi melayani transaksi bisnis (retail, bank, saham, koperasi, pegadaian, asuransi) dengan masyarakat umum.
Sekunder	Edukasi	Kursus sistem bisnis syariah (Kelas teori)		• Rutin, seminggu 5x (senin sampai jumat), selama 2 bulan • Publik (peserta)	• Peserta mengikuti proses belajar sistem bisnis syariah yang diajarkan oleh tutor/ pengajar secara runtut tiap kelas.
		Workshop sistem bisnis syariah (Kelas teori)		• Rutin, seminggu 2x, selama 2 bulan • Publik (peserta)	• Para cendekiawan mengikuti proses belajar sistem bisnis syariah yang diajarkan oleh pengajar • Para cendekiawan berdiskusi mengenai sistem bisnis syariah dipandu oleh pembimbing ahli, dengan kelaspilihan yang dapat diambil salah satu.
		Simulasi penerapan sistem bisnis syariah (Kelas praktek)		• Rutin, seminggu 1x, selama 2 bulan • Publik (peserta kursus)	• Peserta kursus melihat simulasi penerapan sistem bisnis syariah yang ada pada tiap divisi di research and development center • Peserta kursus mempraktekkan penerapan bisnis syariah dibimbing oleh pemandu pada tiap divisi di research and development center
				• Rutin, seminggu 1x • Publik (peserta workshop)	• Peserta workshop melanjutkan hasil diskusi dengan penelitian pada research and development center
	Publikasi Hasil Penelitian	Mempresentasikan materi seminar/ simposium		• Tidak Rutin • Publik	• Pemateri melakukan presentasi seminar mengenai sistem bisnis syariah • Peneliti mempublikasikan hasil penelitian mereka dalam presentasi pada simposium
		Mendengarkan materi seminar/ simposium		• Tidak Rutin • Publik	• Peserta seminar/ symposium mendengarkan dan menanggapi seminar yang diikuti
		Berdiskusi dan tanya jawab materi seminar/ simposium		• Tidak Rutin • Publik	• Pemateri melakukan diskusi dan tanya jawab kepada peserta seminar mengenai materi yang mereka bahas • Peneliti yang mempublikasikan penelitiannya dalam simposium melakukan diskusi mengenai respon, pertanyaan dan tanggapan peserta simposium terhadap hasil penelitiannya.
	Ekshibisi	**Pameran sejarah & perkembangan bisnis syariah**		• Rutin, setiap hari • Publik	• Panitia menyiapkan keperluan pameran dan memamerkannya pada gallery • Pengunjung melihat-lihat pameran yang dipamerkan di gallery • Panitian menjelaskan tentang pameran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sekunder				• Panitia menjawab pertanyaan pengunjung seputar pameran
		Pameran UMKM dan badan usaha	• Tidak Rutin • Publik	• Peserta pameran menyiapkan keperluan pameran di stand masing-masing • Pengunjung melihat-lihat pameran dan membeli barang diperjual belikan dipameran • Peserta pameran menjelaskan tentang keunggulan produk yang dipamerkan • Peserta pameran menjawab pertanyaan seputar produk yang dipamerkan kepada pengunjung • Peserta pameran melayani proses jual beli produk yang ditawarkan kepada pengunjung.
Penunjang	Manajemen & Administrasi	Mengatur manajemen dan edukasi Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah	• Rutin, setiap hari • Publik	• Pengelola iap divisi mengatur dan mengkoordinir kegiatan pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah • Dewan direksi mengawasi pelaksanaan kegiatan yang ada • Pengelola menangani urusan kerasipan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan seluruh kegiatan sesuai divisi pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah • Staf pengurus mengadakan rapat berkala yang dihadiri oleh seluruh staf dan karyawan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah
	Membaca referensi	Mencari referensi buku manual atau digital	• Tidak Rutin Publik	• Pengguna yang membutuhkan referensi, mencari dan mengumpulkan referensi buku di perpustakaan • Pengguna yang membutuhkan referensi, mencari dan mengumpulkan referensi secara digital di perpustakaan
		Membaca referensi buku	• Tidak Rutin • Publik	• Pengguna membaca referensi buku yang sebelumnya telah dicari
Penunjang	Membaca referensi	Meminjam buku	• Tidak Rutin • Publik	• Pengguna meminjam buku kepada petugas untuk dibawa pulang
		Mengembalikan buku	• Tidak Rutin • Publik	• Pengguna mengembalikan buku yang telah dipinjam kepada petugas
		Mengatur, mengawasi, mengelola buku	• Rutin, setiap hari • Publik	• Petugas pepustakaan mengatur penataan buku-buku • Petugas perpustakaan mengawasi kegiatan yang ada di area perpustakaan • Petugas perpustakaan mencatat dan mengarsipkan buku-buku yang masuk dan keluar
	Studi banding	Melakukan studi banding sistem bisnis syariah	• Tidak Rutin • Publik	• Pelajar atau kelompok pebisnis syariah melakukan studi banding mengenai sistem bisnis syariah di Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah
	Berhadast	**Membuang air keci/ air besar**	• Rutin • Privat	• Individu membuang hadast kecil atau besar di kamar mandi
	Beribadah	**Bewudhu**	• Rutin setiap hari • Publik	• Individu membersihkan diri dengan mengikuti gerakan berwudhu sebelum beribadah
		Sholat	• Rutin, sehari 5x • Publik	• Individu melakukan gerakan sholat diakhiri dengan doa untuk beribadah kepada Allah Swt. pada waktu-waktu sholat
		Mengaji	• Rutin, setiap hari • Publik	• Individu membaca Al Quran dan mengkaji kandungannya bersama takmir masjid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sekunder	Servis	**Menerima tamu/pengunjung**	• Rutin, setiap hari • Publik	• Resepsionis menyambut dan menerima pengunjung yang datang • Resepsionis menjawab pertanyaan umum mengenai Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah
		Memberi informasi teknis pada tamu/pengunjung	• Rutin, setiap hari • Publik	• Petugas informasi memberikan informasi mengenai kegiatan yang ada dalam Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah • Petugas informasi melayani pendaftaran peserta edukasi, ekshibisi, seminar, konvensi dan penelitian, dan retail
		Menitipkan dan mengambil barang penitipan	• Rutin setiap hari • Publik	• Pengunjung menitipkan barang mereka pada petugas di tempat penitipan yang telah disediakan
		Mengatur dan menjaga penitipan barang	• Rutin, setiap hari • Publik	• Petugas penitipan barang mengatur dan menjaga barang yang dititipkan oleh pengunjung
		Menjaga dan mengawasi Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah	• Rutin,setiap waktu • Publik	• Security dan petugas pengawas keamanan pada CCTV menjaga, mengatur dan mengawasi keamanan di area Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah serta menjamin keamanan civitas yang ada di dalamnya
		Mengarahkan pengunjung pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah	• Tidak rutin, sesuai kebutuhan • Publik	• Security membantu mengarahkan pengunjung yang membutuhkan arahan
Penunjang	Servis	Memberikan pertolongan kesehatan	• Tidak Rutin (sesuai kebutuhan) • Semi publik	• Petugas kesehatan klinik memeriksa dan mengontrol kondisi kesehatan bagi pengguna yang membutuhkan pertolongan • Petugas kesehatan memberikan pertolongan pertama kepada pengguna yang membutuhkan pengobatan awal, sebelum dirujuk ke rumah sakit atau puskesmas jika diperlukan.
		Menyimpan barang	• Tidak rutin, sesuai keb. • Publik	• Petugas perawatan mengumpulkan, memindahkan dan menyimpan barang yang tidak terpakai ke gudang
		Transaksi alat pembayaran (ATM)	• Tidak rutin, sesuai kebutuhan • Privat	• Individu melakukan transaksi penarikan uang pada mesin ATM yang telah disediakan dengan diawasi oleh security
	Maintenance	Membersihkan area Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah	• Rutin,berkala • Publik	• Cleaning Service membersihkan seluruh ruangan dan area terbuka di kawasan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah • Cleaning Service mengumpulkan sampah di area Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah untuk dibuang ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan selanjutnya didistribusikan ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir)
		Merawat area Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah	• Rutin,berkala • Publik	• Staf maintenance menjaga segala sarana dan prasarana serta melakukan perawan dan perbaikan jika diperlukan
		Memeriksa utilitas	• Rutin, berkala • Privat (teknisi)	• Staf teknik memeriksa peralatan utilitas, seperti mesin, jaringan listrik, instalasi dan saluran pemipaan saluran air
		Memperbaiki utilitas	• Rutin, setiap hari	• Staf teknik memperbaiki instalasi utilitas jika ditemukan kerusakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			• Privat (teknisi)	
	Menginap sementara	**Beristirahat**	• Tidak rutin (sesuai kebutuhan) • Privat	• Pengunjung, baik peserta edukasi/ pelatihan, pebisnis, maupun pengunjung umum meninap sementara pada guest house yang disediakan untuk beberapa waktu sesuai kebutuhan
		Mengurus penginapan sementara	• Rutin, setiap hari • Publik	• Petugas menerima pengunjung, merawat, menjaga dan membersihkan guest house
	Parkir kendaraan	**Memarkir kendaraan**	• Rutin • Publik	• Pengendara kendaraan bermotor memarkir kendaraan di tempat pakir dengan diatur oleh juru parkir
		Mengatur dan menjaga kendaraan yang diparkir	• Rutin • Publik	• Petugas loket dan petugas parkir mengatur dan menjaga kendaraan yang masuk

Sumber: Analisis Penulis, 2017

5.2.3 Analisis Pengguna

Analisis pengguna merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jenis pengguna yang ada dalam Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah berdasarkan aktivitas yang ada di dalamnya.

A. Jenis Pengguna

Jenis pengguna yang ada dalam Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah secara umum dapat dilihat pada skema berikut:

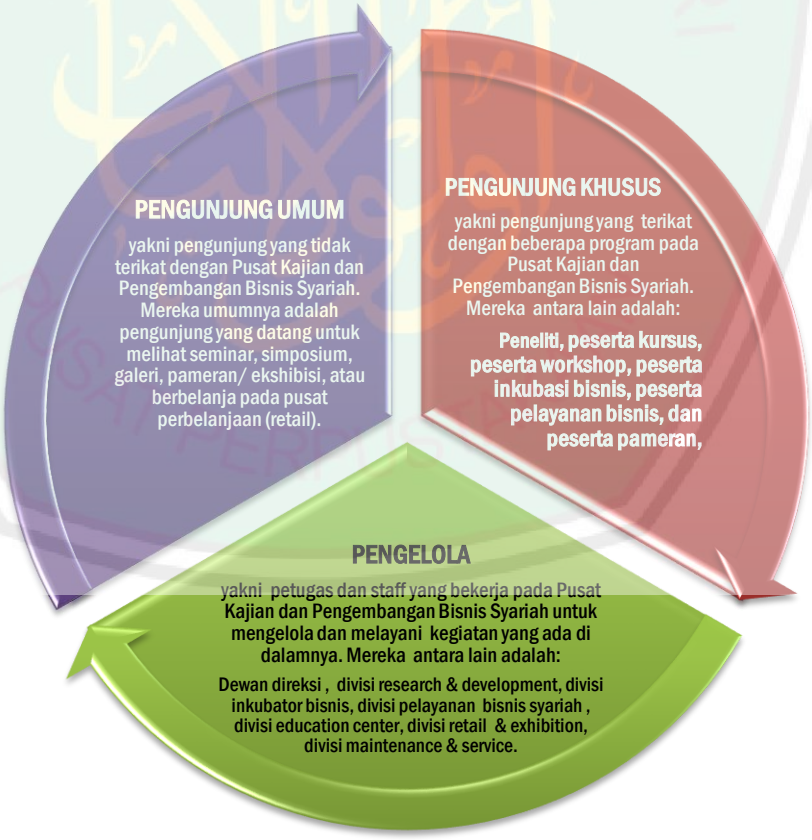

Gambar 5.4 Skema Jenis Pengguna Umum pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah

Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengelola yang telah disebutkan dalam skema 5.3 dapat dijabarkan dalam sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi (Hasibuan, 2010:128 dalam http://repository.usu.ac.id/, diakses pada 06 April 2017, pukul 09.20 WIB).

Struktur organisasi pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah diwujudkan dalam bagan struktur organisasi (organization chart) lini dan staf, sehingga terjadi pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pimpinan, staf dan pelaksana (Hasibuan, 2010: 1153 dalam http://repository.usu.ac.id/, diakses pada 06 April 2017, pukul 09.20 WIB). Adapun organization chart pengelola pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah adalah sebagai berikut:

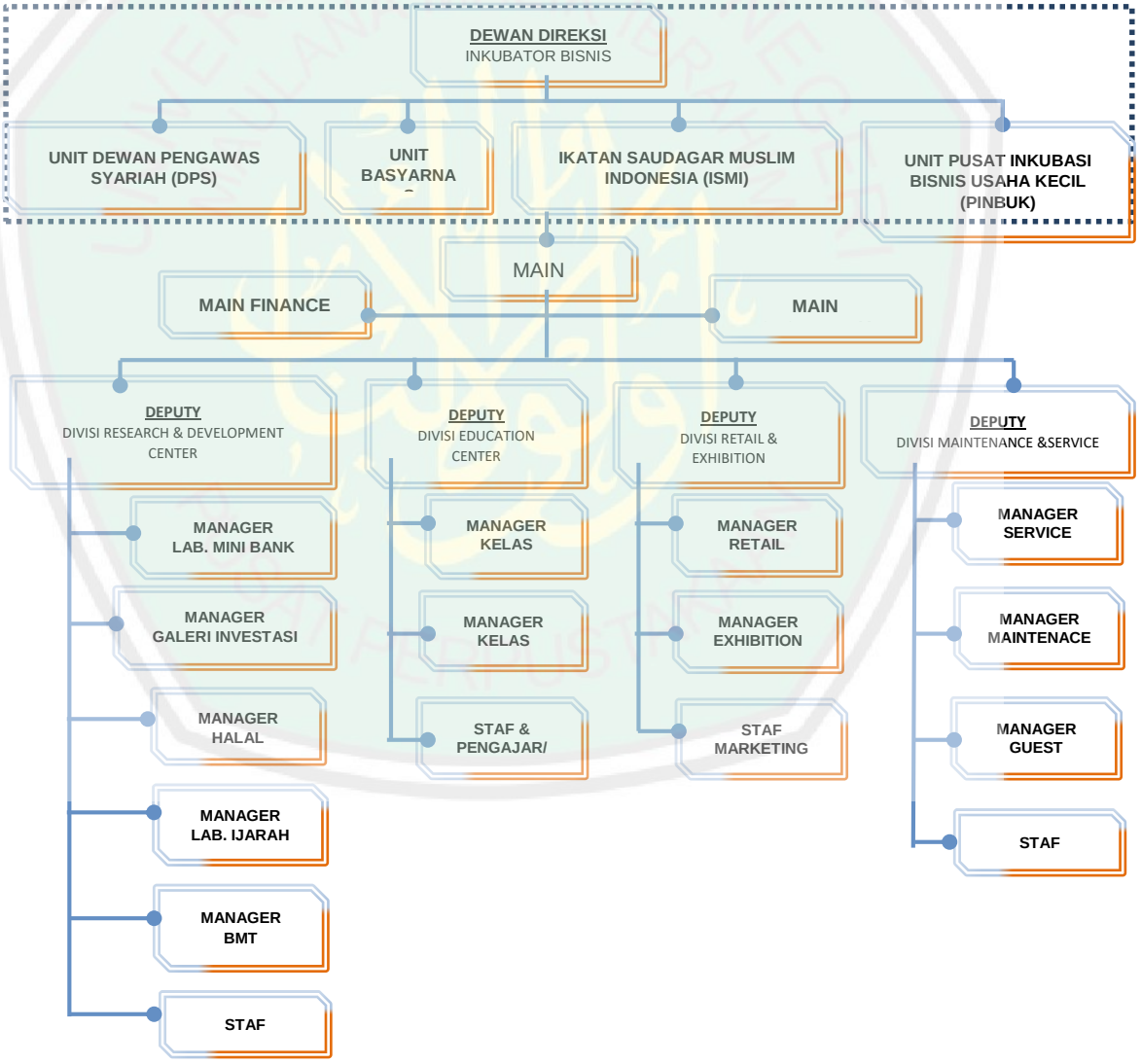

Gambar 5.5 Skema Jenis Pengguna pada Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah

Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Analisis Jenis dan Jumlah Pengguna

Penjelasan jenis pengguna secara umum di atas jika dijabarkan berdasarkan fungsi dan aktivitas pengguna dalam rancangan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Analisis Jenis dan Jumlah Pengguna

Kategori Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Jumlah Pengguna
Primer			
Penelitian **Bisnis Syariah**	Mengkaji dan meneliti sistem bisnis syariah	• Peneliti	• 15/ruang
Pengembangan (Inkubasi Bisnis Syariah)	Melakukan pengawasan penerapan sistem bisnis syariah	• Pengurus/staf DPS	• 35 orang
	Melakukan mediasi sistem bisnis syariah	• Mediator BASYARNAS • Peserta mediasi	• 3/ruang • 10/ruang
	Menyediakan konsultasi link usaha	• Petugas ISMI • Pebisnis/ wirausahaan	• 5/ ruang • 5/ruang
	Menyalurkan baitul mal	• Petugas BMT • Pebisnis/ wirausahawan	• 3/ruang • 3/ruang
Pengembangan (Pelayanan Bisnis Syariah)	Melayani praktek bisnis syariah (perbankan, pasar modal, sertifikasi halal, pegadaian)	• Petugas pelayanan bisnis	• 5/ruang
	Melayani retail	• Penjual • Pembeli (pengunjung umum)	• 150 orang • 500 orang
Sekunder			
Edukasi sistem bisnis syariah	Kursus sistem bisnis syariah	• Peserta kursus • Tutor	• 15/ruang • 2/ruang
	Workshop sistem bisnis syariah	• Peserta workshop • Tutor	• 15/ruang • 2/ruang
Publikasi penelitian	Mempresentasikan materi seminar/simposium	• Pemateri seminar/simposium • Moderator seminar/simposium • Audience seminar/simposium	• 3 orang • 1 orang • 350 orang
	Mendengarkan materi seminar/simposium		
	Berdiskusi dan tanya jawab materi seminar/simposium		
Ekshibisi	Pameran sejarah bisnis syariah	• Petugas pameran • Peserta pameran • Pengunjung pameran (pengunjung umum)	• 30 orang • 150 orang • 500 orang
	Pameran UMKM dan badan usaha		
Penunjang			
Manajemen dan Administrasi	Mengatur manajemen dan administrasi Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah	• Staf manajemen dan admiistrasi Umum	• 200 orang
Membaca referensi	Mencari dan mengumpulkan referensi buku	• Petugas perpustakaan • Peminjam buku	• 30 orang • 250 orang
	Membaca referensi buku		
	Meminjam buku		
	Mengembalikan buku		
	Mengatur, mengawasi, mengelola buku		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Studi Banding	Melakukan studi banding mengenai sistem bisnis syariah	• Pemandu studi banding • Peserta studi banding	• 2 orang • 150 orang
Berhadast	Membuang air keci/ air besar	• Pengguna toilet	• 7/ruang
Beribadah	Bewudhu Sholat Mengaji	• Pengguna Masjid (Civitas Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah)	• 250 orang
Servis	Menerima tamu/pengunjung	• Resepsionis • Petugas Pusat Informasi	• 2 orang • 3 orang
	Memberi informasi teknis pada tamu/pengunjung	• Pengunjung (umum)	• 30 orang
	Menitipkan dan mengambil barang penitipan	• Petugas penitipan barang	• 2 orang
	Mengatur dan menjaga penitipan barang		
Menginap Sementara	Beristirahat	• Pengunjung	• 250 orang
	Mengurus penginapan sementara	• Petugas Pengurus penginapan	• 10 orang
Maintenance	Membersihkan area Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah	• Cleaning Service	• 30 orang
	Merawat area Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah	• Petugas maintenance	• 10 orang
	Memeriksa utilitas	• Staf teknisi	• 10 orang
	Memperbaiki utilitas		
Menyimpan barang	Memindahkan dan menyusun barang tidak tepakai	• Petugas maintenance	• 2 orang
Transaksi alat pembayaran (ATM)	Melakukan penarikan uang pada ATM	• Civitas Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah	• 2/ruang
Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)	Memeriksa kondisi kesehatan	• Petugas medis • Pasien	• 5 orang • 15 orang
Memarkir kendaraan	Memarkir kendaraan	• Petugas parkir	• 10 orang
	Mengatur dan menjaga kendaraan yang diparkir	• Security • Civitas Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah	• 2 orang • 400 motor • 100 mobil • 15 bus

Sumber: Analisis Penulis, 2017

C. Alur Perilaku Pengguna

1. Pengunjung Umum

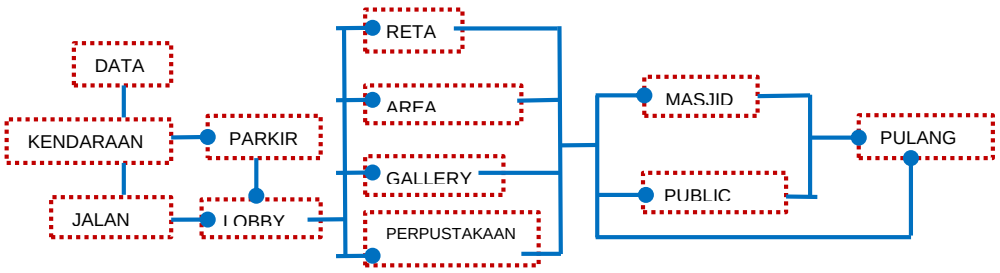

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pengunjung Khusus

- **Peneliti, Peserta inkubasi**

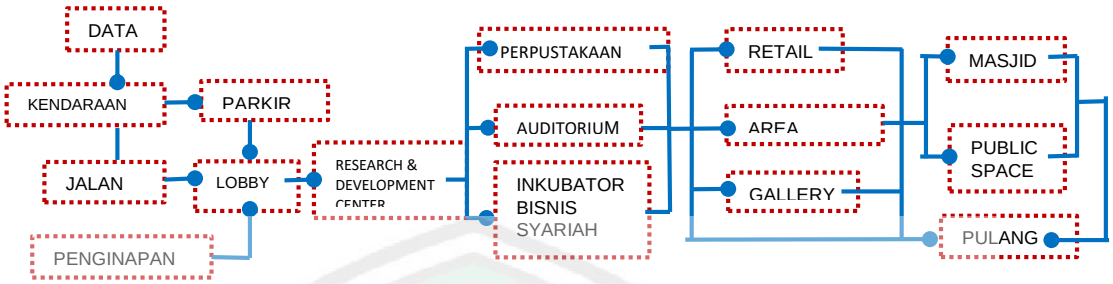

- **Pelayanan bisnis syariah**

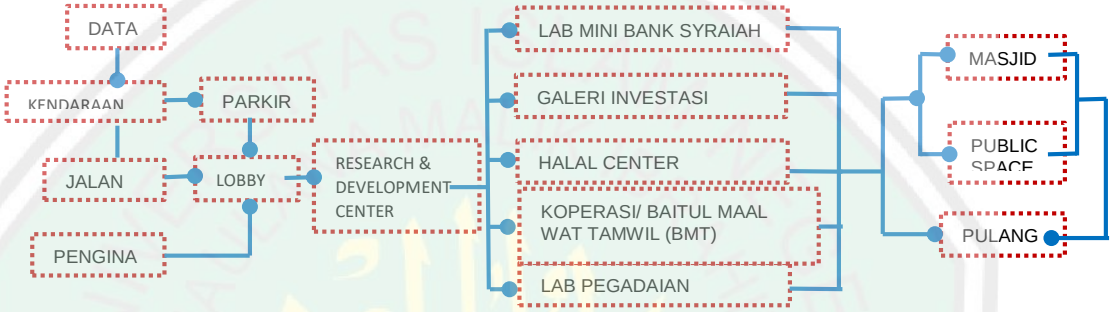

- **Pengunjung retail & ekshibisi**

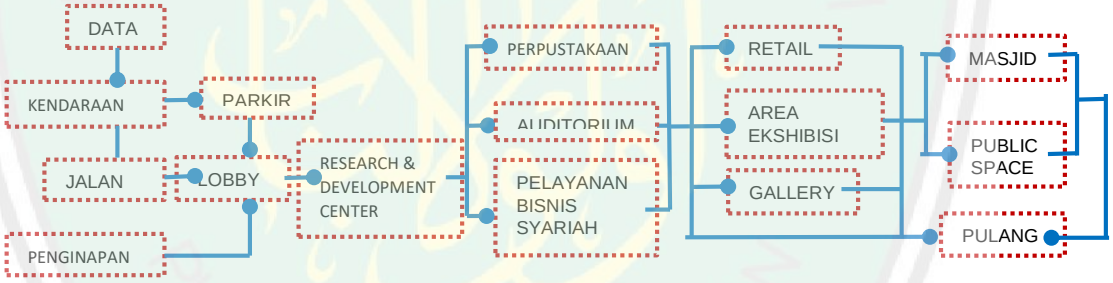

- **Peserta kursus**

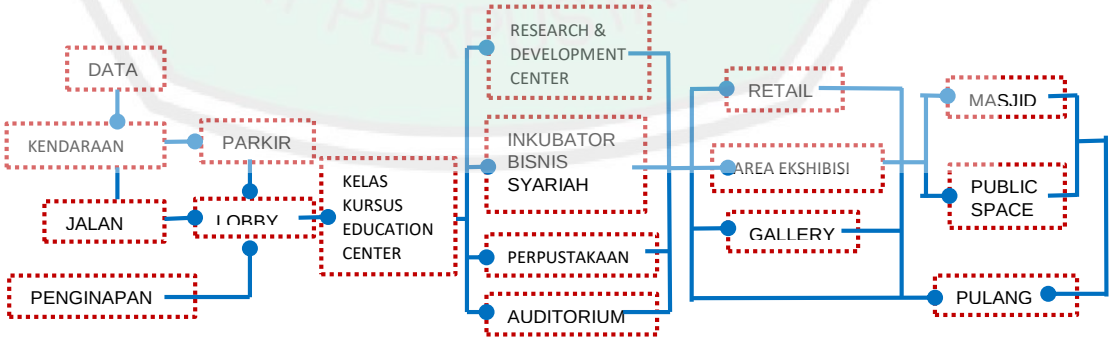

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- **Peserta workshop**

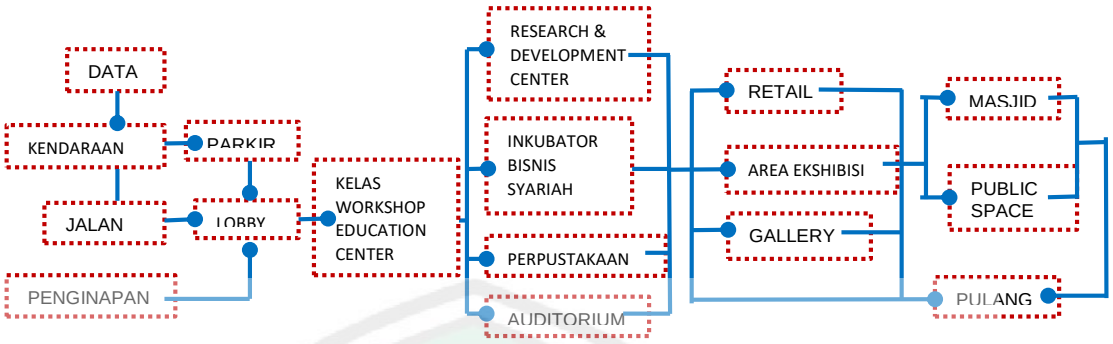

- **Peserta studi banding**

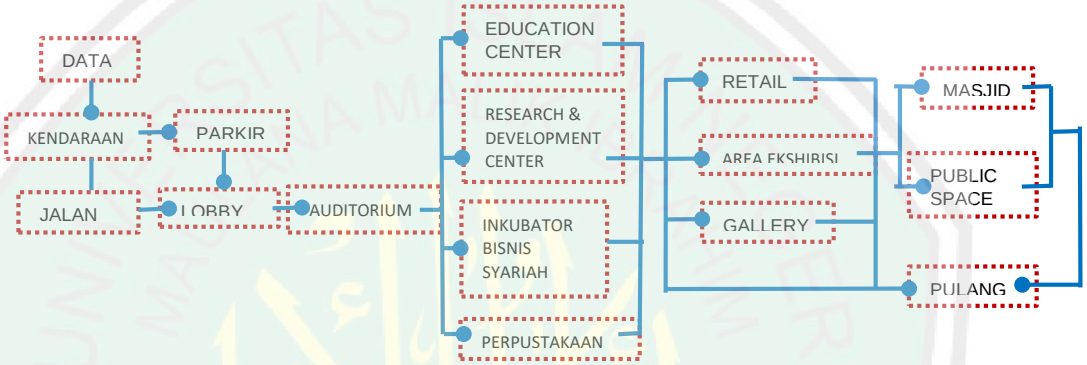

- **Peserta Seminar/ Simposium**

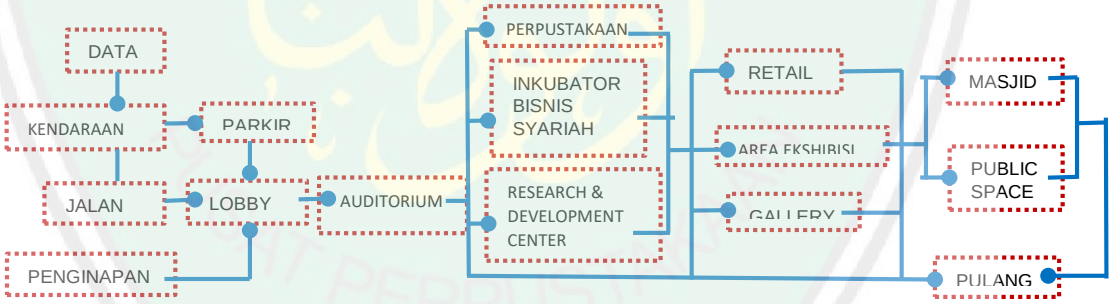

- **Peserta Pameran**

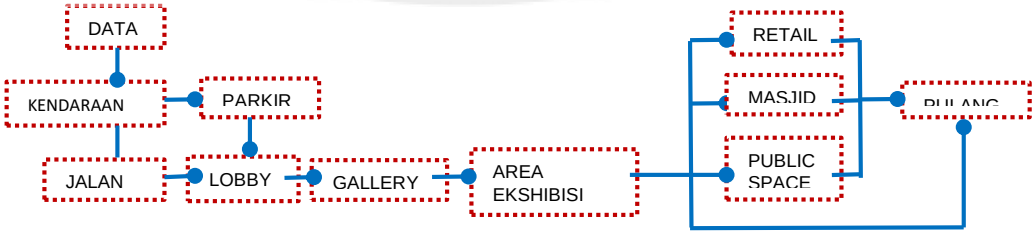

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pengelola

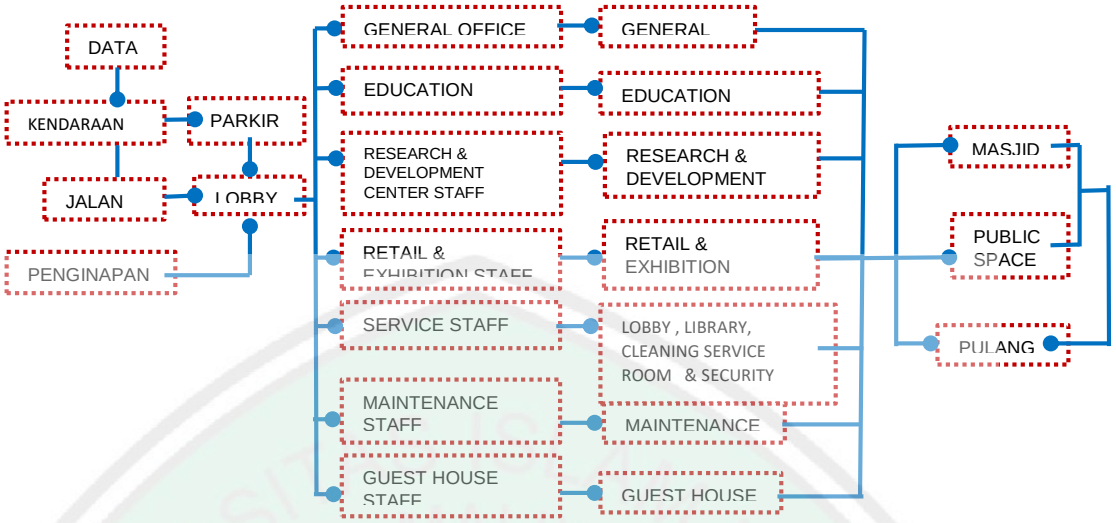

Sumber: Analisis Penulis, 2017

5.2.4 Analisis Ruang

Analisis ruang terdiri dari analisis ruang kualitatif, analisis ruang kuantitatif, bubble diagram dan blok plan. Analisis ruang kualitatif menganalisis kebutuhan performansi ruang. Sedangkan analisis ruang kuantitatif menganalisis kebutuhan dimensi ruang. Bubble diagram merupakan hasil analisis kedekatan ruang yang akan lebih diperjelas sirkulasi dan tatanannya pada blok plan. Adapun penjabarannya dijelaskan sebagai berikut:

A. Analisis Ruang Kualitatif

Keterangan:

- Sangat Diperlukan :
- Diperlukan :
- Cukup Diperlukan :
- Tidak Diperlukan :

- A : Alami
- B : Buatan
- L : Ke luar
- D : Ke dalam

- R : Air
- L : Listrik
- H :Akses Horizontal
- V :Akses vertikal (Lift/ Tangga/ Eskalator)

Tabel 5. 6 Analisis Ruang Kualitatif

Kategori Fungsi	Kebutuhan Ruang	Sifat & Tuntutan Suasana Ruang	Akses		Pencahayaan		Penghawaan		View		Akustik	Utilitas	
			H	V	A	B	A	B	L	D		R	L
Penelitian dan pengembangan	Research & Development Center	-Semi publik -Tenang,tertutup, rapi, teratur, nyaman											
Edukasi/ pelatihan	Kelas Kursus	-Semi publik -Tenang,tertutup, rapi, teratur, nyaman											
	Kelas Workshop	-Semi publik -Tenang,tertutup, rapi, teratur, nyaman											

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Education Center Office	-Semi privat -Tertutup, rapi, teratur, nyaman
Inkubasi Bisnis Syariah	Inkubator Bisnis Syariah	-Semi publik -Tenang,tertutup, rapi, teratur, nyaman
Seminar/ Simposium	Auditorium	-Publik -Teratur,nyaman, kedap suara
Referensi buku	Library	-Publik -Tenang, rapi, teratur, nyaman
Manajemen dan Administrasi	General Office	-Semi privat -Tertutup, rapi, teratur, nyaman
Jual Beli	Retail	-Publik -Teratur,nyaman, menarik, mudah dijangkau,aman
Ekshibisi	Galeri	-Publik -Teratur,nyaman, menarik,aman
	Area Pameran Indoor	-Publik -Teratur,nyaman, menarik,aman
	Area Pameran Outdoor	-Publik -Teratur,terbuka, nyaman,menarik, teduh, aman
Servis	Lobby Utama	-Publik -Teratur,nyaman, menarik, mudah dijangkau,aman
	Pusat Informasi	-Publik -Teratur,nyaman, mudah dijangkau, aman
	Klinik Kesehatan	-Publik -Teratur,nyaman, mudah dijangkau, aman
Beribadah	Masjid	-Publik -Tenang,teratur, nyaman, bersih, mudah dijangkau, aman
Bersosialisasi	Public Space Outdoor	-Publik -Terbuka, nyaman, mudah dijangkau, teduh
Menginap Sementara	Gues House	-Privat -Nyaman, bersih, aman
Maintenance	Maintenance Room	-Privat -Teratur, aman
Berhadast	Toilet	-Privat -Tertutup, bersih
Keamanan	Pos Keamanan/ Security	-Publik -Terbuka, aman
	Ruang CCTV	-Privat -Tertutup, teratur, aman
Menyimpan barang	Gudang	-Privat -Tertutup, teratur, aman
Memarkir kendaraan	Tempat Parkir	-Publik -Teratur, teduh, aman

Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Analisis Ruang Kuantitatif

Keterangan:

- * : Neufert Architect Data Jilid 1: Neufert, 1991
- ** : Neufert Architect Data Jilid 2, Neufert, 2002
- *** : Metric Handbook Architecture (Adler, 1999)
- **** : The Architects' Handbook (Pickard, 2002)
- ***** : Asumsi
- a: Survei Perbankan Syariah UIN Malang
- b: Survei Galeri Investasi BEI UIN Malang

Tabel 5. 7 Analisis Ruang Kuantitatif

Nama Ruang	Jumlah		Perabot	Dimensi Sumber	Luas Total
	Ruang	Orang			
Lobby Utama					
Teras	1	30	–	30x (0.875 x 1.75) * = 30x 1.531 = 45.93 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 45.93 = 32.151 m^2	**78.081 m^2**
Lobby Hall	1	100	–	150x (0.875 x 1.75) * = 150x 1.531 = 229.65 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 229.65 = 160.755 m^2	**390.405 m^2**
Lobby lounge	1	100	-10 Meja -20 Shofa	10x (0.80 x 1.20) * = 10 x 0.96 = 5.76 20x (1.00 x 2.20) * = 20 x 2.2 = 13.2 Luas = 18.96 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 18.96 = 13.27 m^2	**32.23 m^2**
Area Resepsionis	1	2	-1 meja resepsionis -2 kursi -1 rak almari	1x (3 x 1) * = 3 2x (0.7 x 0.7) * = 2x 0.49 = 0.98 1x (0.8 x 1.5) * = 1x 1.2 = 1.2 Luas = 5.18 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 5.18 = 3.626 m^2	**8.806 m^2**
Klinik Kesehatan	1	5	- Meja kursi konsultasi -Peralatan pemeriksaan	17 m^2 ***	**17 m^2**
Pusat Informasi	1	6	-2 Meja -4 Kursi -1 Almari	2x (0.80 x 1.20) * = 2 x 0.96 = 1.92 4x (0.70 x 0.70) * = 4 x 0.49 = 1.96 1x (0.8 x 1.5) ***** = 1x 1.2 = 1.2 Luas = 5.08 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 5.08 = 2.54 m^2	**7.62 m^2**
ATM Area	1	5	5 unit mesin ATM, tempat sampah & meja kecil	5 x (1.26 x 1.95)*** = 5 x 2.46 = 12.30 m^2	**12.30 m^2**
Toilet	-4 male -4 female -1 public ADA male -1 public ADA female	1	-kloset -wastafel	10x (2.24 x 1.57) * = 10 x 3.517 = 35.17 m^2	**35.17 m^2**
Lift	6	20	–	6 x (2.3 x 1.9) * = 6 x 4.37 = 26.22 m^2	**26.22 m^2**
Luas Lobby Utama					**607,832 m^2**
Education Center					
Kelas Kursus	8	20	-1 meja tutor -2 kursi tutor -15 set meja kursi peserta kursus -2 book storage	1x (0.75 x 1.2) *** = 0.90 2x (0.7 x 0.7) *** = 2 x 0.49 = 0.98 15x (0.90 x 1.20) *** = 15 x 1.08 = 16.2 2x (0.9 x 0.45) *** = 2x 0.405 = 0.81 Luas = 18.89 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 18.89 = 13.22 Luas total = 8 ruang x (18.89 + 13.22) = 8 x 32.11 = 256.88 m^2 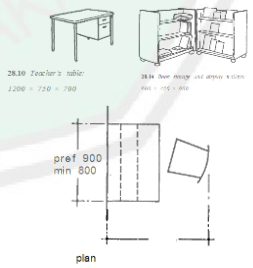	**256.88 m^2**
Kelas Workshop	8	20	-1 set meja kursi tutor -1 set meja kursi diskusi peserta workshop (16 0rang) -display -storage	5.60 x 7.00 *** = 39.2 m^2 Luas total = 8 ruang x 39.2 = 313.6 m^2 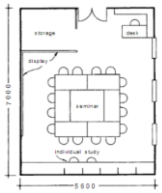	**313.6 m^2**
Foyer	1	25	–	25x (0.875 x 1.75) * = 25x 1.531 = 38.275 m^2	**65.068 m^2**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				Sikulasi 70% = 70% X 38.275 = 26.793 m^2	
Toilet	**-8 male -8 female -2 public ADA male -2 public ADA female**	**1**	-kloset -wastafel	20x (2.24 x 1.57) * = 20 x 3.517 = 70.34 Sikulasi 50% = 50% x 70.34 = 35.17 m^2	**105.51 m^2**
Gudang	**1**	**2**	2 almari	2x (0.8 x 1.2) ***** = 2x 0.96 = 1.92 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 1.92 = 1.34 m^2	**3.26 m^2**
Coffe Break	**2**	**30**	2 almari coffe 3 long table 30 kursi	1x (0.6 x 2.00) * = 1x 1.2 = 1.2 3x (0.8 x 2.00) ***** = 3x 1.6 = 4.8 30x (0.70 x 0.70) * = 30x 0.49 = 14.7 Luas = 20.7 x 2 = 41.4 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 41.4 = 28.98 m^2	**70.38 m^2**
Luas Education Center					**814,70 m^2**
Office of Education Center					
Resepsionis Kantor	1	2	1 meja resepsionis 2 kursi 1 rak almari	1x (2.5 x 1) ***** = 2.5 2x (0.7 x 0.7) * = 2x 0.49 = 0.98 1x (0.8 x 1.5) * = 1x 1.2 = 1.2 Luas = 4.2 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 4.2 = 2.94 m^2	**7.14 m^2**
Deputy Education Center Room	1	6	1 almari, 2 meja, 1 kursi deputy, 5 kursi tamu/staff	27.89 m^2 per ruang **	27.89 m^2
Manager Kursus	1	3	1 almari, 1 meja 1 kursi manager, 2 kursi tamu/staff	9.30 m^2 per ruang **	**9.30 m^2**
Manager Workshop	1	3	1 almari, 1 meja 1 kursi manager, 2 kursi tamu/staff	9.30 m^2 per ruang **	**9.30 m^2**
Secretary Room	1	2	1 almari, 1 meja, 1 kursi secretary, 1 kursi tamu	6.70 m^2 per ruang **	**6.70 m^2**
Administration Room	1	6	1 almari, 2 meja, 2 kursi admin, 4 kursi tamu	12.50 m^2 ** (per admin) x 2 = 25m^2	**25 m^2**
Ruang Pengajar/ Tutor	1	30	5 almari, 30 meja, 30 kursi	4.46 m^2 ** (per pengajar) x 30 = 133.8 m^2	**133.8 m^2**
Ruang Rapat	1	50	2 almari 13 meeting table 50 kursi 1 set sound system	2x (0.6 x 2.00)* = 2x 1.2 = 2.4 13x (0.8 x 3.00)***** = 13x 2.4 = 31.2 50x (0.70 x 0.70)* = 50x 0.49 = 24.5 1x (1.5 x2.00)***** = 3.00 Luas = 61.1 m^2 Sirkulasi 50% = 50% x 61.1 = 30.55 m^2	**91.65 m^2**
Archive Room	1	2	5 almari arsip 2 meja 2 kursi	5x (0.51 x 1.95) ** = 5x 0.99 = 4.95 2x (0.8 x 1.2) * = 2x 0.96 = 1.92 2x (0.70 x 0.70) * = 2x 0.49 = 0.98 Luas = 7.85 m^2 Sirkulasi 50% = 50% x 7.85 = 3.93 m^2	**11.78 m^2**
Office Coffe Pantry	1	15	1 almari coffe 2 long table 15 kursi	1x (0.6 x 2.00) ***** = 1x 1.2 = 1.2 2x (0.8 x 2.00) ***** = 2x 1.6 = 3.2 15x (0.70 x 0.70) * = 15x 0.49 = 7.35 Luas = 11.75 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 11.75 = 8.225 m^2	**19.975 m^2**
Gudang	1	2	10 Almari	10x (0.8 x 1.2)***** = 10x 0.96 = 9.6 m^2 Sikulasi 80% = 80% x 9.6 = 7.68 m^2	**17.28 m^2**
Toilet	**-4 male -4 female -1 public ADA male -1 public ADA female**	**1**	-kloset -wastafel	10x (2.24 x 1.57) * = 10 x 3.517 = 35.17 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 35.17 = 17.585 m^2	**52.755 m^2**
Luas Office of Education Center					**412,57 m^2**
Research and Development Center					
Deputy Research & Development Room	1	6	1 almari, 2 meja, 1 kursi deputy, 5 kursi tamu/staff	27.89 m^2 per ruang **	27.89 m^2
Lab. Mini bank syariah	1	20	-1 meja praktek teller -2 kursi praktek teller -3 meja praktek customer service	-1x (2.5 x 1) ^{a} = 2.5 -2x (0.7 x 0.7) ^{a} = 2x 0.49 = 0.98 -3x (0.75 x 1.5) ^{a} = 3x 1.125 = 3.375	**148.34 m^2**
			-3 kursi praktek customer service -2 meja praktek accounting -2 kursi praktek accounting -2 meja praktek advisor -2 kursi praktek advisor -3 kursi antrian konsumen	-3x (0.7 x 0.7) * = 3x 0.49 = 1.47 -2x (0.75 x 1.5) ^{a} = 2x 1.125 = 2.25 -2x (0.7 x 0.7) * = 2x 0.49 = 0.98 -2x (0.75 x 1.5) ^{a} = 2x 1.125 = 2.25 -2x (0.7 x 0.7) * = 2x 0.49 = 0.98 -3x (1.00 x 2.20) ^{a} = 3 x 2.20 = 6.60 Luas = 21.37 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 21.37 = 14.96 m^2	
			-1 set meja kursi rapat/ bimbingan praktek perbankan (20 orang) -1 meja daftar hadir anggota penelitian -1 rak loker anggota penelitian (15 orang) -2 almari -15 meja peneliti -15 kursi peneliti	-1x (3.10 x 8.10) * = 25.11 -2x (0.75 x 1.5) * = 1.125 -1x (0.50 x 1.30) * = 1x 0.65 = 0.65 -2x (0.6 x 2.00) * = 2x 1.2 = 2.4 -15x (0.75 x 1.2) * = 15x 1.95 = 29.25 -15x (0.70 x 0.70) * = 15x 0.49 = 7.35	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				Luas = 65.89 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 65.89 = 46.12 m^2	
Galeri investasi syariah BEI	1	20	-1 meja praktek teller -2 kursi praktek teller -3 meja staff pelayanan -3 kursi staff pelayanan -3 meja pelayanan konsultasi -3 kursi pelayanan konsultasi -1 meja TV fasilitas pelayanan -1 meja tamu -2 sofa -2 almari	-1x (2.5 x 1) = 2.5 [b] -2x (0.7 x 0.7) * = 2x 0.49 = 0.98 -3x (0.75 x 1.5) [b] = 3x 1.125 = 3.375 -3x (0.7 x 0.7) * = 3x 0.49 = 1.47 -3x (0.75 x 1.5) [b] = 3x 1.125 = 3.375 -3x (0.7 x 0.7) * = 3x 0.49 = 1.47 -1x (0.75 x 1.5) * = 1.125 -1x (0.75 x 1.5) * = 1.125 -2x (1.00 x 2.20) * = 2 x 2.20 = 4.40 -2x (0.6 x 2.00) * = 2x 1.2 = 2.40 Luas = 22.22 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 22.22 = 15.55 m^2	**188.74 m^2**
			-1 meja daftar hadir anggota penelitian BEI -1 rak loker anggota penelitian BEI -15 meja peneliti BEI -15 kursi peneliti BEI	-1x (0.75 x 1.5) [b] = 1.125 -1x (0.50 x 1.30) * = 1x 0.65 = 0.65 -15x (0.75 x 1.2) * = 15x 1.95 = 29.25 -15x (0.70 x 0.70) * = 15x 0.49 = 7.35 Luas = 38.38 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 38.38 = 26.87 m^2	
			-20 meja komputer praktek saham -20 kursi komputer praktek saham -1 meja komputer tutor -1 kursi tutor	-20x (0.75 x 1.2) * = 20 x 1.95 = 39 -20x (0.70 x 0.70) * = 20x 0.49 = 9.8 -1x (0.75 x 1.5)* = 1.125 -1x (0.7 x 0.7) * = 0.49 Luas = 50.42 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 50.42 = 35.30 m^2	
Halal Center	1	20	-1 meja praktek teller -2 kursi praktek teller -3 meja praktek staff pelayanan pendaftaran sertifikat halal -3 kursi praktek staff pelayanan pendaftaran sertifikat halal -2 almari -3 kursi antrian konsumen	-1x (2.5 x 1) ***** = 2.5 -2x (0.7 x 0.7) * = 2x 0.49 = 0.98 -3x (0.75 x 1.5) ***** = 3x 1.125 = 3.375 -3x (0.7 x 0.7) * = 3x 0.49 = 1.47 -2x (0.6 x 2.00) ***** = 2x 1.2 = 2.40 -3x (1.00 x 2.20) ***** = 3 x 2.20 = 6.60 Luas = 17.33 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 17.33 = 12.13 m^2	**219.63 m^2**
			-1 ruang audio visual proses sandang, pangan, papan halal	5.60 x 7.00 * = 39.2 m^2 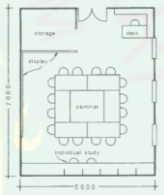	
			-1 meja daftar hadir anggota penelitian studi kelayakan pendirian bisnis syariah -1 rak loker anggota penelitian studi kelayakan pendirian bisnis syariah -15 meja peneliti -15 kursi peneliti	-1x (0.75 x 1.5) * = 1.125 -1x (0.50 x 1.30) * = 1x 0.65 = 0.65 -15x (0.75 x 1.2) * = 15x 1.95 = 29.25 -15x (0.70 x 0.70) * = 15x 0.49 = 7.35 Luas = 38.38 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 38.38 = 26.87 m^2	
			-20 meja komputer praktek pendaftaran sertifikat halal -20 kursi komputer praktek pendaftaran sertifikat halal -1 meja komputer tutor -1 kursi tutor	-20x (0.75 x 1.2) ******* = 20 x 1.95 = 39 -20x (0.70 x 0.70) **= 20x 0.49 = 9.8 -1x (0.75 x 1.5) * = 1.125 -1x (0.7 x 0.7) * = 0.49 Luas = 50.42 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 50.42 = 35.30 m^2	
Lab. Takaful/ Asuransi Syariah	1	20	-3 meja praktek staff pelayanan -3 kursi praktek staff pelayanan -3 kursi konsumen -2 almari -3 kursi antrian konsumen	-3x (0.75 x 1.5) = 3x 1.125 = 3.375 -3x (0.7 x 0.7) *= 3x 0.49 = 1.47 -3x (0.75 x 1.5) *= 3x 1.125 = 3.375 -2x (0.6 x 2.00) *= 2x 1.2 = 2.40 -3x (1.00 x 2.20) ***** = 3 x 2.20 = 6.60 Luas = 17.22 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 17.22 = 12.05 m^2	**141.28 m^2**
			-1 set meja kursi rapat/ bimbingan praktek perbankan (20 orang) -1 meja daftar hadir anggota penelitian -1 rak loker anggota penelitian -2 almari -15 meja peneliti -15 kursi peneliti	-1x (3.10 x 8.10) * = 25.11 -2x (0.75 x 1.5) * = 1.125 -1x (0.50 x 1.30) *= 1x 0.65 = 0.65 -2x (0.6 x 2.00) * = 2x 1.2 = 2.4 -15x (0.75 x 1.2) *= 15x 1.95 = 29.25 -15x (0.70 x 0.70) * = 15x 0.49 = 7.35 Luas = 65.89 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 65.89 = 46.12 m^2	
Lab. Ijarah/ Pegadaian Syariah	1	20	-3 meja praktek staff pelayanan -3 kursi praktek staff pelayanan	-3x (0.75 x 1.5) * = 3x 1.125 = 3.375 -3x (0.7 x 0.7) * = 3x 0.49 = 1.47	**141.28 m^2**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			-3 kursi pelayanan -2 almari -3 kursi antrian konsumen	-3x (0.75 x 1.5) * = 3x 1.125 = 3.375 -2x (0.6 x 2.00) * = 2x 1.2 = 2.40 -3x (1.00 x 2.20) = 3 x 2.20 = 6.60 Luas = 17.22 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 17.22 = 12.05 m^2	
			-1 set meja kursi rapat/ bimbingan praktek perbankan (20 orang) -1 meja daftar hadir anggota penelitian -1 rak loker anggota penelitian -2 almari -15 meja peneliti -15 kursi peneliti	-1x (3.10 x 8.10) ***** = 25.11 -2x (0.75 x 1.5) * = 1.125 -1x (0.50 x 1.30) * = 1x 0.65 = 0.65 -2x (0.6 x 2.00) ***** = 2x 1.2 = 2.4 -15x (0.75 x 1.2) * = 15x 1.95 = 29.25 -15x (0.70 x 0.70) * = 15x 0.49 = 7.35 Luas = 65.89 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 65.89 = 46.12 m^2	
Baitul Maal wat Tamwil (Koperasi Syariah)	1	20	-3 meja praktek staff pelayanan -3 kursi praktek staff pelayanan -3 kursi pelayanan -2 almari penympanan -3 kursi antrian konsumen	-3x (0.75 x 1.5) * = 3x 1.125 = 3.375 -3x (0.7 x 0.7) * = 3x 0.49 = 1.47 -3x (0.75 x 1.5) * = 3x 1.125 = 3.375 -2x (0.6 x 2.00) ***** = 2x 1.2 = 2.40 -3x (1.00 x 2.20) ***** = 3 x 2.20 = 6.60 Luas = 17.22 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 17.22 = 12.05 m^2	**141.28 m^2**
			-1 set meja kursi rapat/ bimbingan praktek perbankan (20 orang) -1 meja daftar hadir anggota penelitian -1 rak loker anggota penelitian -2 almari -15 meja peneliti -15 kursi peneliti	-1x (3.10 x 8.10) * = 25.11 -2x (0.75 x 1.5) * = 1.125 -1x (0.50 x 1.30) * = 1x 0.65 = 0.65 -2x (0.6 x 2.00) * = 2x 1.2 = 2.4 -15x (0.75 x 1.2) * = 15x 1.95 = 29.25 -15x (0.70 x 0.70) * = 15x 0.49 = 7.35 Luas = 65.89 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 65.89 = 46.12 m^2	
Foyer	1	10	–	10x (0.875 x 1.75) * = 10x 1.531 = 15.31 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 15.31 = 10.717 m^2	**26.027 m^2**
Toilet	-4 male -4 female -1 public ADA male -1 public ADA female	1	-kloset -wastafel	10x (2.24 x 1.57) * = 10 x 3.517 = 35.17 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 35.17 = 17.585 m^2	**52.755 m^2**
Luas Research & Development Center					**1.087,22 m^2**
Inkubator Bisnis Syariah					
Unit BASYARNAS	1	13	-5 set meja kursi pengurus dewan direksi -2 meja pelayanan mediasi -7 kursi pelayanan mediasi -2 almari -2 sofa tunggu -1 meja tunggu -1 meja resepsionis -2kursi resepsionis -3 toilet (male, female, difable)	-4.46 m^2 *** (per pengurus) x 5 = 22.30 -2x (0.75 x 1.5) * = 2x 1.125 = 2.25 -7x (0.7 x 0.7) * = 7x 0.49 = 3.43 -2x (0.6 x 2.00) * = 2x 1.2 = 2.4 -2x (1.00 x 2.20) * = 2 x 2.20 = 4.40 -1x (0.75 x 1.2) * = 0.90 -1x (0.75 x 1.5) * = 1.125 -2x (0.7 x 0.7) * = 2x 0.49 = 0.98 3x (2.24 x 1.57) * = 3 x 3.517 = 10.55 Luas = 48,34 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 48.34 = 33.84 m^2 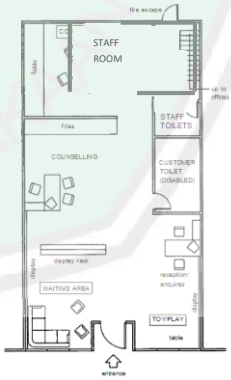	**82.18 m^2**
Unit DPS	1	9	-5 set meja kursi pengurus dewan direksi -2 meja pelayanan konsultasi -3 kursi pelayanan konsultasi -2 almari -2 sofa tunggu -1 meja tunggu -1 meja resepsionis -2kursi resepsionis -3 toilet (male, female, difable)	-4.46 m^2 (per pengurus) *** x 5 = 22.30 -2x (0.75 x 1.5) * = 2x 1.125 = 2.25 -3x (0.7 x 0.7) * = 3x 0.49 = 1.47 -2x (0.6 x 2.00) * = 2x 1.2 = 2.4 -2x (1.00 x 2.20) * = 2 x 2.20 = 4.40 -1x (0.75 x 1.2) * = 0.90 -1x (0.75 x 1.5) * = 1.125 -2x (0.7 x 0.7) * = 2x 0.49 = 0.98 3x (2.24 x 1.57) * = 3 x 3.517 = 10.55 Luas = 46.38 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 46.38 = 32.47 m^2	**78.85 m^2**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				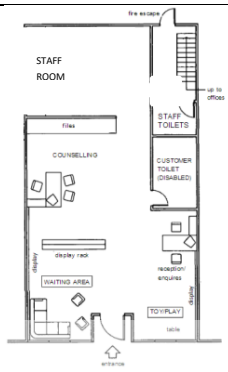	
Unit ISMI	1	7	-5 set meja kursi pengurus dewan direksi -2 meja pelayanan konsultasi khusus -10 kursi pelayanan konsultasi khusus -2 almari -5 kursi tunggu -1 meja resepsionis & pelayanan umum -6 kursi resepsionis & pelayanan umum -3 toilet (male, female, difable)	-4.46 m^2 (per pengurus) * x 5 = 22.30 -2x (0.75 x 1.5) * = 2 x 1.125 = 2.25 -10x (0.7 x 0.7) * = 10 x 0.49 = 4.90 -2x (0.6 x 2.00) * = 2 x 1.2 = 2.40 -5x (0.7 x 0.7) * = 5 x 0.49 = 2.45 -1x (3.5 x 1) * = 3.5 -6x (0.7 x 0.7) * = 6 x 0.49 = 2.94 -3x (2.24 x 1.57) * = 3 x 3.517 = 10.55 Luas = 51.29 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 51.29 = 35.90 m^2 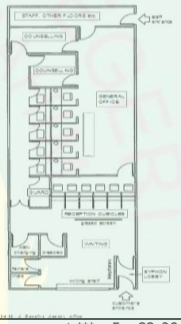	**87.19 m^2**
Unit PINBUK	1	7	-5 set meja kursi pengurus dewan direksi -2 meja pelayanan konsultasi -3 kursi pelayanan konsultasi -2 almari -2 sofa tunggu -1 meja tunggu -1 meja resepsionis -2kursi resepsionis -3 toilet (male, female, difable)	-4.46 m^2 (per pengurus) *** x 5 = 22.30 -2x (0.75 x 1.5) * = 2x 1.125 = 2.25 -3x (0.7 x 0.7) * = 3x 0.49 = 1.47 -2x (0.6 x 2.00) * 2x 1.2 = 2.4 -2x (1.00 x 2.20) * = 2 x 2.20 = 4.40 -1x (0.75 x 1.2) * = 0.90 -1x (0.75 x 1.5) *= 1.125 -2x (0.7 x 0.7) * = 2x 0.49 = 0.98 3x (2.24 x 1.57) * = 3 x 3.517 = 10.55 Luas = 46.38 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 46.38 = 32.47 m^2 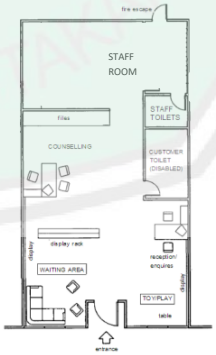	**78.85 m^2**
Luas Inkubator Bisnis Syariah					**327,07 m^2**
Auditorium					
Foyer	**1**	**50**	50 kursi tunggu	50x (0.7 x 0.7) * = 50x 0.49 = 24.5 m^2 Sikulasi 100% = 100% x 24.5 = 24.5 m^2	**49 m^2**
Audience Area	**1**	**350**	350 kursi audience	350x (0.50 x 0.76) *** = 350x 0.38 = 133 m^2 Sikulasi 40% = 40% x 133 = 53.2 m^2	**186.2 m^2**
Cloak Room	**1**	**3**	6 Cloakroom cabinets 3 Kursi 1 Meja	5.2 x 5.7 (per 6 kabinet) *** = 29.64 m^2	**29.64 m^2**
Podium	**1**	**10**	Panggung Utama	9.20 X 21.4 *** = 196.88 m^2	**196.88 m^2**
AV Storages	**1**	**2**	2 Kabinet 1 Meja	2x (0.40 x 1.20) * = 2 x 0.96 = 1.92 1x (1.20 x 0.60) * = 1 x 0.72 = 0.72	**10.71 m^2**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			2 Kursi 1 Storage area	2x (0.50 x 0.50) * = 2 x 0.25 = 0.50 1x (2.00 x 2.00) ***** = 1 x 4 = 4 Luas = 7.14 m^2 Sirkulasi 50% = 50% x 7.14 = 3.57 m^2	
R. Ganti/ Prefunction Room	1	20	16 Make up tables 16 Kursi 6 bed 1 Storage room	9.2 x 5.1 = 46.92 *** 1 storage room x (2.00 x 2.00) ***** = 4 Luas = 50.92 m^2 Sirkulasi 70% x 50.92 = 35.64 m^2	86.56 m^2
Gudang	1	2	2 almari	2x (0.8 x 1.2) ***** = 2x 0.96 = 1.92 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 1.92 = 1.34 m^2	3.26 m^2
Toilet	-4 male -4 female -1 public ADA male -1 public ADA female	1	-kloset -wastafel	10x (2.24 x 1.57) * = 10 x 3.517 = 35.17 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 35.17 = 17.585 m^2	52.755 m^2
Luas Auditorium					**615,005 m^2**
Library					
Resepsionis	1	2	1 meja resepsionis 2 kursi 1 rak almari	1x (2.5 x 1) * = 2.5 2x (0.7 x 0.7) * = 2x 0.49 = 0.98 1x (0.8 x 1.5) * = 1x 1.2 = 1.2 Luas = 4.2 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 4.2 = 2.94 m^2	7.14 m^2
Penitipan Barang	1	2	Rak loker	2x 2.6 m^2 = 5.2 m^2 * Sikulasi 40% = 40 % x 5.2 = 2.08 m^2	7.28 m^2
Katalog Area	1	2	10 unit computer + meja kursi (1 m^2/unit)	10 x (0.68 x 1.2) *** = 10 x 0.816 = 8.16 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 8.16 = 4.08 m^2	12.24 m^2
Ruang Koleksi Buku	1	200	30000 buku (50 m^2)/ 10000 buku	(30000/10000) x 50 m^2 * = 3 x 50 m^2 = 150 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 150 = 105 m^2	255 m^2
Area Baca	4	48	2 set meja kursi baca (6 kursi)	2x (3.6 x 4.05) ** = 14.58 m^2 Luas = 4 ruang x 14.58 = 58.32 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 58.32 = 40.82 m^2	99.14 m^2
Digital Library	1	30	30 unit computer + meja kursi	30 x (0.68 x 1.2) * = 30 x 0.816 = 24.48 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 24.48 = 12.24 m^2	36.72 m^2
Area Pinjam & Kembali Buku	1	2	1 panjang 2 kursi 1 rak almari	1x (2.5 x 1) * = 2.5 2x (0.7 x 0.7) * = 2x 0.49 = 0.98 1x (0.8 x 1.5) * = 1x 1.2 = 1.2 Luas = 4.2 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 4.2 = 2.94 m^2	7.14 m^2
Ruang fotocopy	1	2	2 unit fotocopy 1 almari 1 meja 2 kursi	2 x 1.2 m^2 * = 2.4 m^2 1x (0.6 x 2.00) * = 1x 1.2 = 1.2 1x (0.8 x 1.2) * = 1x 0.96 = 0.96 2x (0.70 x 0.70) * = 2x 0.49 = 0.98 Luas = 5.54 m^2 Sirkulasi 50% = 50% x 5.54 = 2.77 m^2	13.85 m^2
Worker Room	1	15	2 almari 15 meja 15 kursi	2x (0.6 x 2.00) * = 2x 1.2 = 6 15x (0.8 x 1.2) ** = 15x 0.96 = 14.4 15x (0.70 x 0.70) * = 15x 0.49 = 7.35 Luas = 27.75 m^2 Sirkulasi 50% = 50% x 27.75 = 13.875 m^2	41.625 m^2
Gudang	1	2	10 Almari	10x (0.8 x 1.2) = 10x 0.96 = 9.6 m^2 Sikulasi 80% = 80% x 9.6 = 7.68 m^2	17.28 m^2
Toilet	-8 male -8 female -2 public ADA male -2 public ADA female	1	-kloset -wastafel	20x (2.24 x 1.57) * = 20 x 3.517 = 70.34 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 70.34 = 35.17 m^2	105.51 m^2
Luas Library					**602,925 m^2**
General Office					
Resepsionis	1	2	1 meja resepsionis 2 kursi 1 rak almari	1x (2.5 x 1) * = 2.5 2x (0.7 x 0.7)* = 2x 0.49 = 0.98 1x (0.8 x 1.5) * = 1x 1.2 = 1.2 Luas = 4.2 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 4.2 = 2.94 m^2	7.14 m^2
R. Direktur Utama	1	8	1 almari 2 meja 3 kursi 2 sofa	13.40 m^2 per ruang **	13.40 m^2
Main Secretary Room	1	3	1 almari, 1 meja 1 kursi manager, 2 kursi tamu/staff	9.30 m^2 per ruang **	9.30 m^2
Main Financier Room	1	3	1 almari, 1 meja 1 kursi manager, 2 kursi tamu/staff	9.30 m^2 per ruang **	9.30 m^2
R. Staf Manajemen & Administrasi	1	20	-20 set meja kursi -5 almari	-20x (1.8x1.8) *** = 20 x 3.24 = 64.8 -5x (0.6 x 2.00) *** = 5 x 1.20 = 6 Luas = 70.8 m^2 Sirkulasi 50% = 50% x 70.8 = 35.4 m^2	106.2 m^2
Archive Room	1	2	10 almari 2 meja 2 kursi	10x (0.6 x 2.00) * = 10x 1.2 = 12 2x (0.8 x 1.2) ***** = 2x 0.96 = 1.92 2x (0.70 x 0.70) * = 2x 0.49 = 0.98 Luas = 14.9 m^2 Sirkulasi 50% = 50% x 14.9 = 7.45 m^2	22.35 m^2
Central CCTV Room	1	10	10 meja computer 10 kursi	10x (0.8 x 1.2) ***** = 10x 0.96 = 9.6 10x (0.70 x 0.70) * = 10x 0.49 = 4.9 Luas = 14.5 m^2 Sirkulasi 50% = 50% x 14.5 = 7.25 m^2	21.75 m^2
R. Rapat Umum	1	100	2 almari 25 meeting table	2x (0.6 x 2.00) * = 2x 1.2 = 2.4 25x (0.8 x 3.00) ***** = 25x 2.4 = 60	194.2 m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			100 kursi 1 set sound system	100x (0.70 x 0.70) * = 100x 0.49 = 49 1x (1.5 x2.00) ***** = 3.00 Luas = 114.4 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 114.4 = 79.8 m^2	
R.Rapat Khusus	1	50	2 almari 8 meeting table 50 kursi 1 set sound system	2x (0.6 x 2.00) * = 2x 1.2 = 2.4 8x (0.8 x 3.00) ***** = 8x 2.4 = 19.2 50x (0.70 x 0.70) * = 50x 0.49 = 24.5 1x (1.5 x2.00) ***** = 3.00 Luas = 49.1 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 49.1 = 34.37 m^2	83.47 m^2
Workers Lockers Group	-1 male -1 female	30	-1 almari (15 loker) - 2 kursi panjang	1x (0.50 x 1.30) * = 1x 0.65 = 0.65 2x (1.00 x 2.20) ***** = 2 x 2.2 = 4.4 Luas = 5.05 x 2 ruang = 10.1 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 10.1 = 7.07 m^2	17.17 m^2
Office Coffe Pantry	1	25	1 rak coffe 3 long table 25 kursi	1x (0.6 x 2.00) * = 1x 1.2 = 1.2 3x (0.8 x 2.00) ***** = 3x 1.6 = 4.8 25x (0.70 x 0.70) * = 25x 0.49 = 12.25 Luas = 18.25 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 18.25 = 12.775 m^2	31.025 m^2
Gudang	1	2	15 almari	15x (0.8 x 1.2) ***** = 15x 0.96 = 14.4 m^2 Sikulasi 80% = 80% x 14.4= 11.52 m^2	25.92 m^2
Toilet	-4 male -4 female -1 public ADA male -1 public ADA female	1	-kloset -wastafel	10x (2.24 x 1.57) * = 10 x 3.517 = 35.17 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 35.17 = 17.585 m^2	52.755 m^2
Luas General Office					593,98 m^2
Retail & Exhibition					
Teras	1	30	–	30x (0.875 x 1.75) * = 30x 1.531 = 45.93 m^2 Sikulasi 70% = 30% x 45.93 = 13.779 m^2	59.709 m^2
Deputy Room	1	6	1 almari 2 meja 6 kursi	1x (0.6 x 2.00) * = 1x 1.2 = 1.2 2x (0.8 x 1.5) * = 2x 1.2 = 2.4 6x (0.70 x 0.70) * = 6x 0.49 = 2.94 Luas = 6.54 m^2 Sirkulasi 50% = 50% x 6.54 = 3.27 m^2	9.81 m^2
Marketing office	1	10	2 almari 5 meja 10 kursi	2x (0.6 x 1.00) * = 2x 0.6 = 1.2 5x (0.8 x 1.2) ***** = 5x 0.96 = 4.8 10x (0.70 x 0.70) * = 10x 0.49 = 4.9 Luas = 10.9 m^2 Sirkulasi 50% = 50% x 10.9 = 5.45 m^2	16.35 m^2
Shop retail	100	325	-70 Shop tipe A (general retail) -10 Shop tipe B (financial & professional service) -20 Shop tipe C (food & drink)	-70x (3.75 x 5.5) **** = 70 x 20.63 = 1444 -10x (5 x 7.5) **** = 10 x 37.5 = 375 -20x (6 x 9) **** = 20 x 54 = 1080 Luas = 2899 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 2899 = 2029 m^2	4928 m^2
Security Room	1	4	1 almari 2 meja 4 kursi	1x (0.6 x 1.00) * = 1x 0.6 = 0.6 2x (0.8 x 1.2) ***** = 2x 0.96 = 1.92 4x (0.70 x 0.70) * = 4x 0.49 = 1.96 Luas = 4.48 m^2 Sirkulasi 50% = 50% x 4.48 = 2.24 m^2	6.72 m^2
Gudang Retail	1	2	15 almari	15x (0.8 x 1.2) ***** = 15x 0.96 = 14.4 m^2 Sikulasi 100% = 100% x 14.4= 14.4 m^2	28.8 m^2
Drop Area	1	3	–	3 x 10 = 30 m^2 *****	30 m^2
Cleaning Service Room	1	10	3 almari 2 meja 4 kursi	3x (0.6 x 1.00) * = 3x 0.6 = 1.8 2x (0.8 x 1.2) ***** = 2x 0.96 = 1.92 4x (0.70 x 0.70) * = 4x 0.49 = 1.96 Luas = 5.68 m^2 Sirkulasi 50% = 50% x 5.68 = 2.84 m^2	16.13 m^2
Toilet Retail	-12 male -12 female -2 public ADA male -2 public ADA female	1	-kloset -wastafel	28x (2.24 x 1.57) *= 28 x 3.517 = 99.988 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 99.988 = 49.994 m^2	149.982 m^2
Lift	4	20	–	4 x (2.3 x 1.9) * = 4 x 4.37 = 17.48 m^2 Sikulasi 30% = 30% x 17.48 = 5.244 m^2	22.724 m^2
Gallery	1	50	-100 display 2D	50x (3 x 9.75) ** = 100 x 29.25 = 2925 m^2	2925 m^2
Exhibition	2	200	-100 display stand bisnis tipe A -100 display stand bisnis tipe B -200 display stand bisnis tipe C	-100x (2 X 2.5) = 100 X 5 = 500 m^2 -100x (3 x 3) = 100 x 6 = 600 m^2 -200x (3x4) = 200 x 12 = 2400 m^2 Luas = 3500 m^2 Sikulasi 100% = 100% x 3500 = 3500 m^2	3500 m^2
Gudang Galeri & Ekshibisi	1	2	20 almari	20x (0.8 x 1.2) ***** = 20x 0.96 = 19.2 m^2 Sikulasi 100% = 100% x 19.2 = 19.2 m^2	38.4 m^2
Drop Area	1	3	–	3 x 10 = 30 m^2 *****	30 m^2
Toilet Galeri	-4 male -4 female -1 public ADA male -1 public ADA female	1	-kloset -wastafel	10x (2.24 x 1.57) * = 10 x 3.517 = 35.17 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 35.17 = 17.585 m^2	52.755 m^2
Toilet Ekshibisi	-8 male -8 female -2 public ADA male -2 public ADA female	1	-kloset -wastafel	20x (2.24 x 1.57) * = 20 x 3.517 = 70.34 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 70.34 = 35.17 m^2	105.51 m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Luas Retail & Exhibition					**11.919,89 m^2**
Masjid					
Teras	1	15	–	15x (0.875 x 1.75) * = 15x 1.531 = 22.965 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 22.965 = 16.075 m^2	39.04 m^2
Serambi Kiri	1	15	–	15x (0.875 x 1.75) * = 15x 1.531 = 22.965 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 22.965 = 16.075 m^2	39.04 m^2
Serambi Kanan	1	15	–	15x (0.875 x 1.75) * = 15x 1.531 = 22.965 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 22.965 = 16.075 m^2	39.04 m^2
Mihrab	1	1	Mimbar	1x (3 x 2) = 6 m^2 *****	6 m^2
Ruang Sholat Laki-laki	2	100	–	100x (0.875 x 1.75) * = 100x 1.531 = 153.1 Luas = 153.1 x 2 = 306.2 m^2 Sikulasi 40% = 40% x 306.2 = 122.48 m^2	428.68 m^2
Ruang Sholat Perempuan	1	70	–	70x (0.875 x 1.75) * = 70x 1.531 = 107.17 m^2 Sikulasi 40% = 40% x 107.17 = 42.868 m^2	150.038 m^2
Ruang Takmir	1	15	2 almari	15x (0.875 x 1.75) * = 15x 1.531 = 22.965 2x (0.6 x 1.00) * = 2x 0.6 = 1.2 Luas = 24.165 m^2 Sikulasi 40% = 40% x 24.165 = 9.67 m^2	33.835 m^2
R. Sound System	1	1	1 set sound system	1x (1.5 x2.00) ***** = 3.00 m^2 Sikulasi 30% = 30% x 3.00 = 0.90 m^2	3.90 m^2
T. Wudhu Laki-laki	1	15	Kran air	15x (0.875 x 1.75) * = 15x 1.531 = 22.965 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 22.965 = 11.483 m^2	34.448 m^2
T. Wudhu Perempuan	1	10	Kran air	10x (0.875 x 1.75) * = 10x 1.531 = 15.31 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 15.31 = 7.655 m^2	22.965 m^2
Toilet	-4 male -4 female -1 public ADA male -1 public ADA female	1	-kloset -wastafel	10x (2.24 x 1.57) * = 10 x 3.517 = 35.17 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 35.17 = 17.585 m^2	52.755 m^2
Gudang	1	2	2 almari	2x (0.8 x 1.2) ***** = 2x 0.96 = 1.92 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 1.92 = 1.34 m^2	3.26 m^2
Luas Masjid					**853,001 m^2**
Public Space					
Gazebo Area	15	5	15 Gazebo	15x (2.00 x 2.00) ***** = 15 x 4.00 = 60 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 60 = 42 m^2	102 m^2
Plaza	1	100	–	100x (0.875 x 1.75) ***** = 100x 1.531 = 153.1 m^2 Sikulasi 100% = 100% X 153.1 = 153.1 m^2	306.2 m^2
Taman	2	50	Tanaman hias Tanaman perdu Pohon	135 x 100 = 13500 m^2 *****	13500 m^2
Luas Public Space					**13.908,2 m^2**
Guest House Laki-laki					
Teras	1	10	–	10x (0.875 x 1.75) * = 10x 1.531 = 15.31 m^2 Sikulasi 70% = 70% X 15.31 = 10.717 m^2	26.027 m^2
Kamar Tidur	40	2	1 tempat tidur 1 almari 1 meja 1 kursi	1 x (1.80 x 2.00) * = 1x 3.6 = 3.6 1x (0.6 x 2.00) * = 1x 1.2 = 1.2 1x (0.8 x 1.5) * = 1x 1.2 = 1.2 1x (0.70 x 0.70) * = 1x 0.49 = 0.49 Luas = 6.49 x 40 = 259.6 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 259.6 = 181.72 m^2	441.32 m^2
Ruang Pengurus	1	2	2 tempat tidur 2 almari 2 meja 2 kursi	2 x (1.80 x 2.00) * = 2 x 3.6 = 7.2 1x (0.6 x 2.00) * = 1x 1.2 = 1.2 2x (0.8 x 1.5) * = 2x 1.2 = 2.4 3x (0.70 x 0.70) * = 3x 0.49 = 1.47 Luas = 12.27 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 12.27 = 8.589 m^2	20.859 m^2
Ruang Bersama	1	10	1 almari 2 meja 4 sofa	1x (0.6 x 2.00) * = 1x 1.2 = 1.2 2x (0.8 x 1.5) * = 2x 1.2 = 2.4 4x (1.00 x 2.20) * = 4 x 2.2 = 8.8 Luas = 12.4 m^2 Sirkulasi 80% = 80% x 12.4 = 9.92 m^2	22.32 m^2
Laundry	1	2	Mesin cuci Meja setrika Meja serbaguna Kursi	5.00 x 5.00 = 25.00 m^2 *	25.00 m^2
Dapur & R. Makan	1	20	Kompor gas Rak T. cuci piring	2.4 x 3.00 = 7.20 m^2 *	7.20 m^2
Toilet	12	1	-kloset -wastafel	12x (2.24 x 1.57) * = 12 x 3.517 = 42.204 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 42.204 = 21.102 m^2	63.306 m^2
Gudang	1	2	2 almari	2x (0.8 x 1.2) ***** = 2x 0.96 = 1.92 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 1.92 = 1.34 m^2	3.26 m^2
Taman	1	40	Kolam hias Tanaman hias	5.00 x 30.00 ***** = 150 m^2	150 m^2
Luas Guest House Laki-laki					**759,292 m^2**
Guest House Perempuan					
Teras	1	10	–	10x (0.875 x 1.75) * = 10x 1.531 = 15.31 m^2 Sikulasi 70% = 70% X 15.31 = 10.717 m^2	26.027 m^2
Kamar Tidur	40	2	1 tempat tidur	1 x (1.80 x 2.00) * = 1x 3.6 = 3.6	11.033 m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			1 almari 1 meja 1 kursi	1x (0.6 x 2.00) * = 1x 1.2 = 1.2 1x (0.8 x 1.5) * = 1x 1.2 = 1.2 1x (0.70 x 0.70) * = 1x 0.49 = 0.49 Luas = 6.49 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 6.49 = 4.543 m^2	
Ruang Pengurus	1	2	2 tempat tidur 2 almari 2 meja 2 kursi	2 x (1.80 x 2.00) * = 2 x 3.6 = 7.2 1x (0.6 x 2.00) * = 1x 1.2 = 1.2 2x (0.8 x 1.5) * = 2x 1.2 = 2.4 3x (0.70 x 0.70) * = 3x 0.49 = 1.47 Luas = 12.27 m^2 Sirkulasi 70% = 70% x 12.27 = 8.589 m^2	20.859 m^2
Ruang Bersama	1	10	1 almari 2 meja 4 sofa	1x (0.6 x 2.00) * = 1x 1.2 = 1.2 2x (0.8 x 1.5) * = 2x 1.2 = 2.4 4x (1.00 x 2.20) * = 4 x 2.2 = 8.8 Luas = 12.4 m^2 Sirkulasi 80% = 80% x 12.4 = 9.92 m^2	22.32 m^2
Laundry	1	2	Mesin cuci Meja setrika Meja serbaguna Kursi	5.00 x 5.00 = 25.00 m^2 *	25.00 m^2
Dapur & R. Makan	1	20	Kompor gas Rak T. cuci piring	2.4 x 3.00 = 7.20 m^2 *	7.20 m^2
Toilet	12	1	-kloset -wastafel	12x (2.24 x 1.57) * = 12 x 3.517 = 42.204 m^2 Sikulasi 50% = 50% x 42.204 = 21.102 m^2	63.306 m^2
Gudang	1	2	2 almari	2x (0.8 x 1.2) ***** = 2x 0.96 = 1.92 m^2 Sikulasi 70% = 70% x 1.92 = 1.34 m^2	3.26 m^2
Taman	1	40	Kolam hias Tanaman hias	5.00 x 30.00 = 150 m^2 *****	150 m^2
Luas Guest House Perempuan					759,292 m^2
Maintenance Room					
Teras	1	5	–	5x (0.875 x 1.75) * = 5x 1.531 = 7.655 m^2 Sikulasi 50% = 50% X 7.655 = 3.826 m^2	11.481 m^2
Engines Room	1	3	Engines	5.00 x 3.00 = 15.00 m^2 *****	15.00 m^2
Pumps Room	1	3	Pump	5.00 x 3.00 = 15.00 m^2 *****	15.00 m^2
Garbage Treatment	1	3	1 Bak sampah 1 Truk sampah	4.00 x 4.00 = 16.00 ***** 3.10 x 6.30 = 19.53 ***** Luas = 35.53 m^2 Sirkulasi 100% = 100% x 35.53 = 35.53 m^2	35.53 m^2
Tempat Parkir	2	405	50 Sepeda 250 Motor 100 Mobil 5 Bus	50x (0.70 x 1.90) * = 50 x 1.33 = 66.5 250x (0.75 x 2.25) ** = 250 x 1.69 = 422.5 100x (2.30 x 5.00) ** = 100 x 11.50 = 1150 5x (4.00x10.00) ***** = 5 x 40 = 200 Luas = 1839 m^2 Sikulasi 100% = 100% x 1839 = 1839 m^2	3678 m^2
Luas Maintenance Room					3.755,011 m^2
Luas Total Kebutuhan Ruang Pusat Kajian & Pengembangan Bisnis Syariah					37.015,988 m^2

Sumber: Analisis Penulis, 2017

C. Analisis Keterkaitan Ruang

1. Diagram Keterkaitan Ruang Makro

Diagram keterkaitan ruang makro merupakan hubungan kedekatan tiap ruang makro berdasarkan fungsi dan aktivitas yang telah dianalisis sebelumnya. Berdasarkan kedekatan tiap ruang tersebut dapat diketahui jumlah massa yang dibutuhkan dalam rancangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

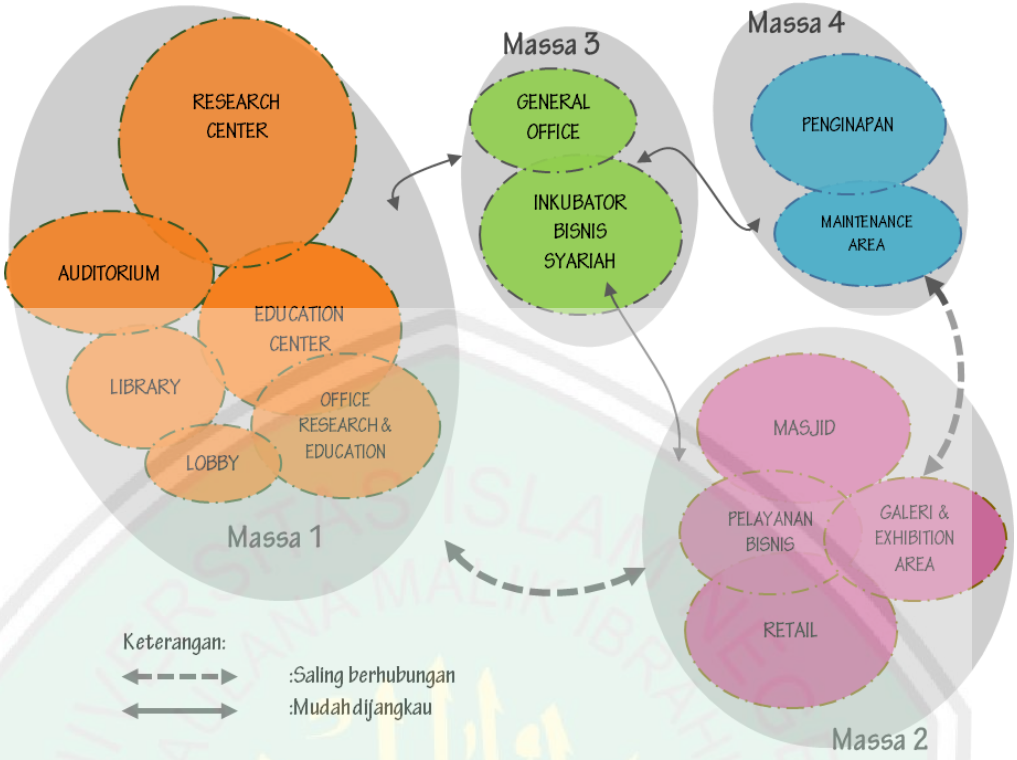

Gambar 5. 6 Diagram Keterkaitan Ruang Makro
Sumber: Analisis Penulis, 2017

2. Diagram Keterkaitan Ruang Mikro

Diagram keterkaitan mikro merupakan pendetailan tiap ruang dari diagram keterkaitan ruang-ruang secara makro.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. **Diagram Keterkaitan Mikro Massa 1**

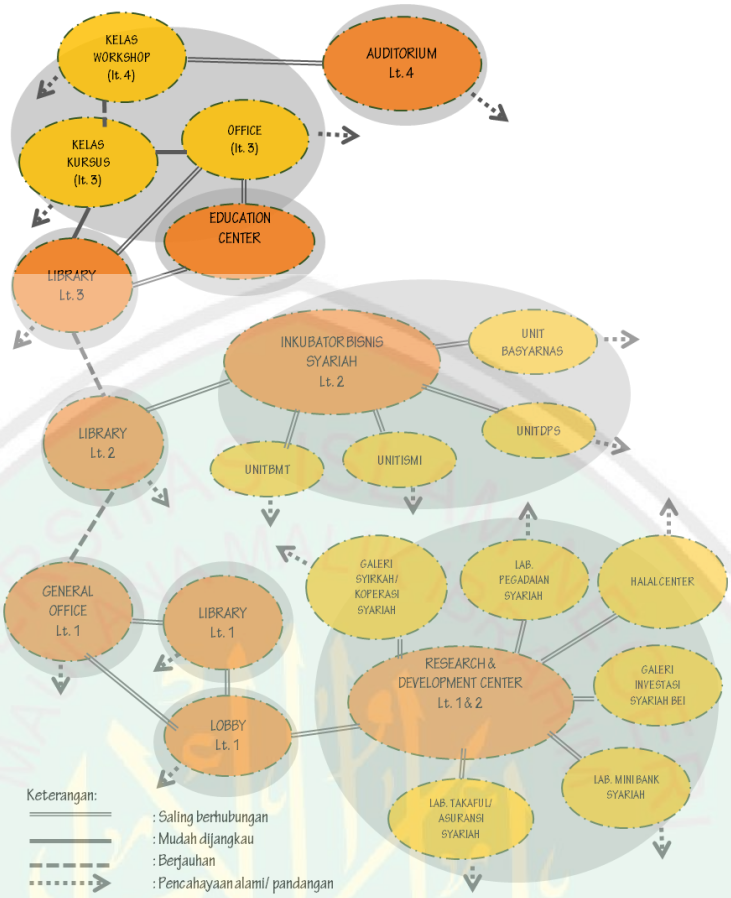

Gambar 5. 7 Diagram Keterkaitan Ruang Massa 1
Sumber: Analisis Penulis, 2017

- **Lobby**

Gambar 5. 8 Diagram Keterkaitan Ruang Lobby
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- **Library**

Gambar 5. 9 Diagram Keterkaitan Ruang Library
Sumber: Analisis Penulis, 2017

- **Kantor & Lobby Education Center**

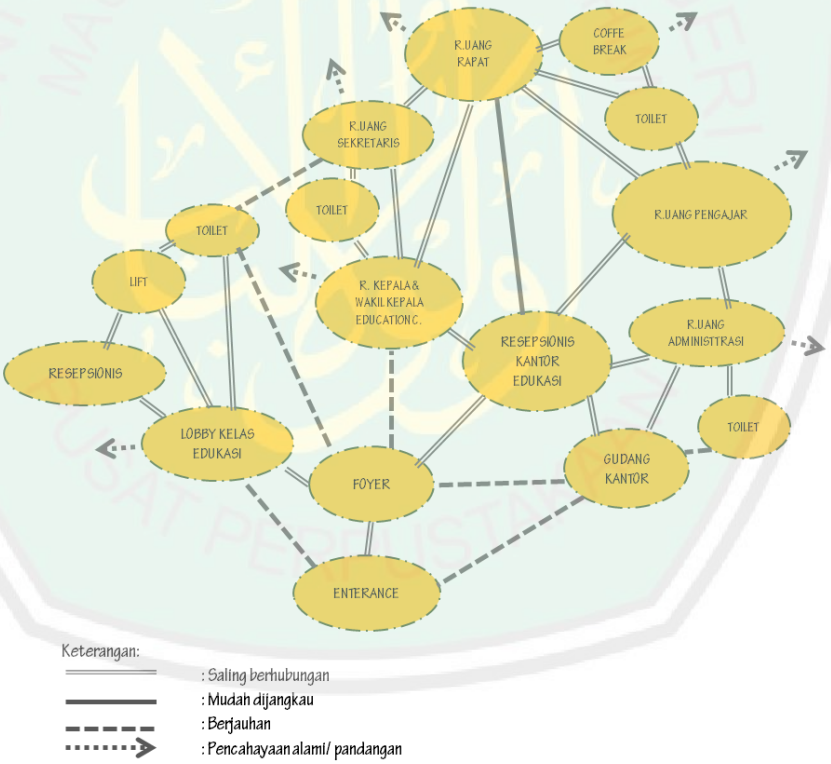

Gambar 5. 10 Diagram Keterkaitan Office & Lobby of Education Center
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- **Kelas Kursus Education Center**

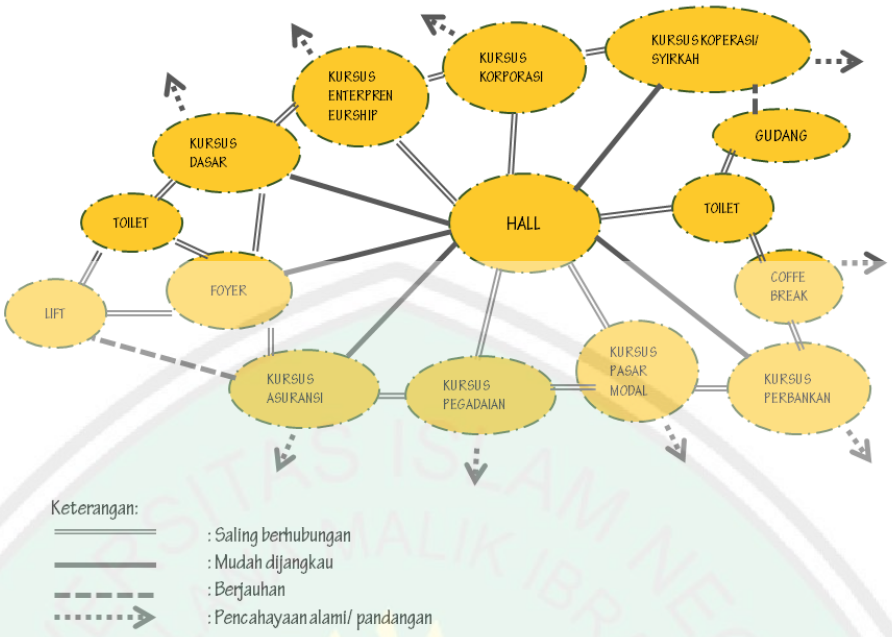

Gambar 5. 11 Diagram Keterkaitan Ruang Kelas Kursu
Sumber: Analisis Penulis, 2017

- **Kelas Workshop Education Center**

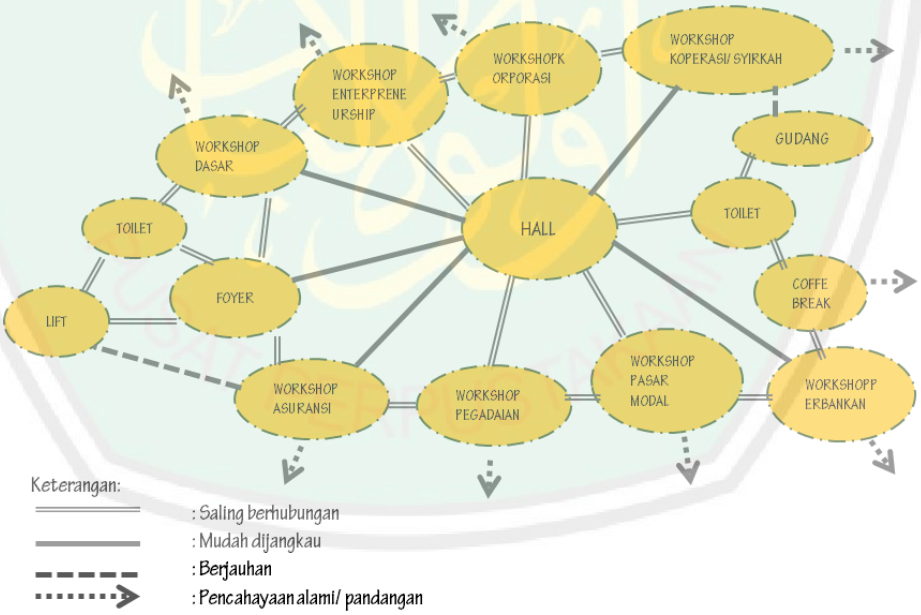

Gambar 5. 12 Diagram Keterkaitan Ruang Kelas Workshop
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- **Research and Development Center**

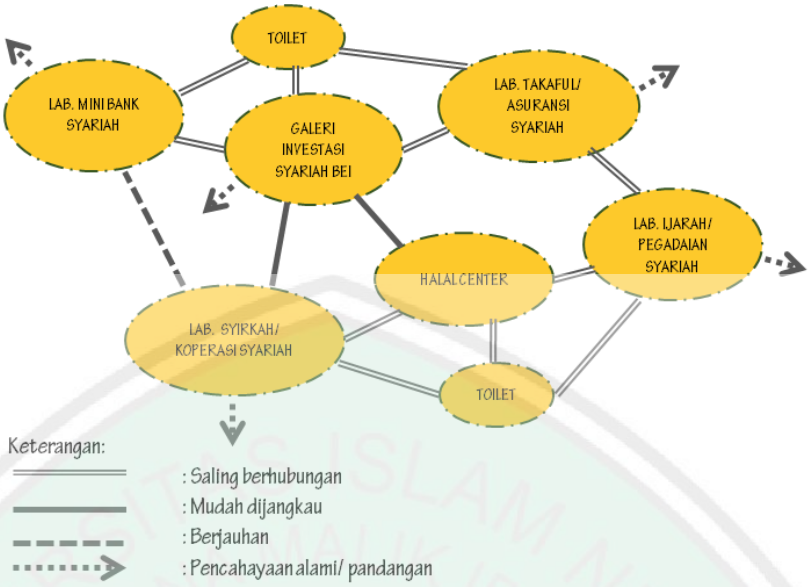

Gambar 5. 13 Diagram Keterkaitan Ruang Research & Development Center
Sumber: Analisis Penulis, 2017

- **Auditorium**

Gambar 5. 14 Diagram Keterkaitan Ruang Auditorium
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Diagram Keterkaitan Mikro Massa 2

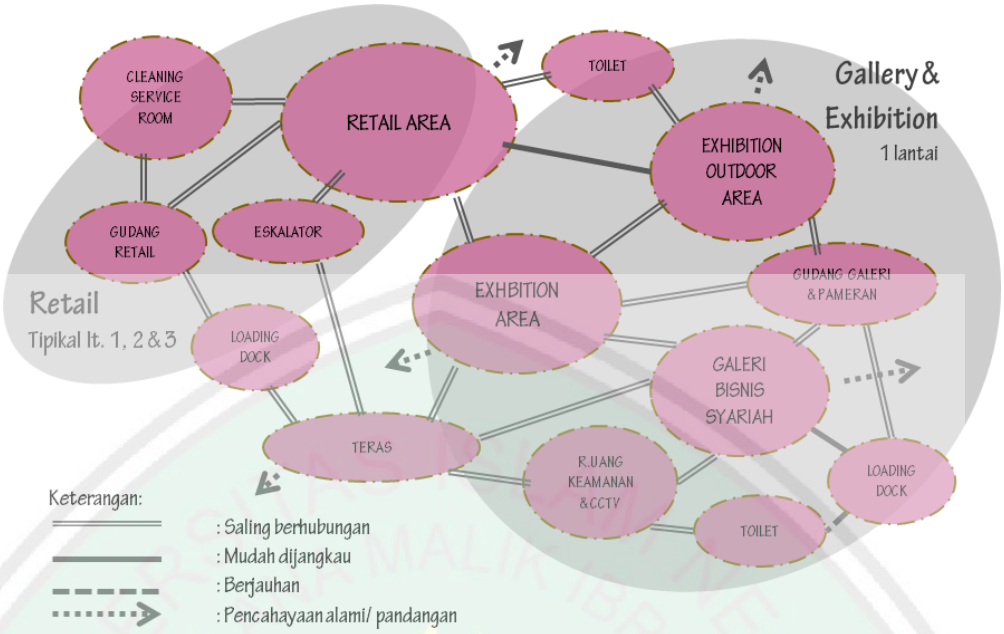

Gambar 5. 15 Diagram Keterkaitan Ruang Massa 2
Sumber: Analisis Penulis, 2017

c. Diagram Keterkaitan Mikro Massa 3

- **Inkubator Bisnis Syariah**

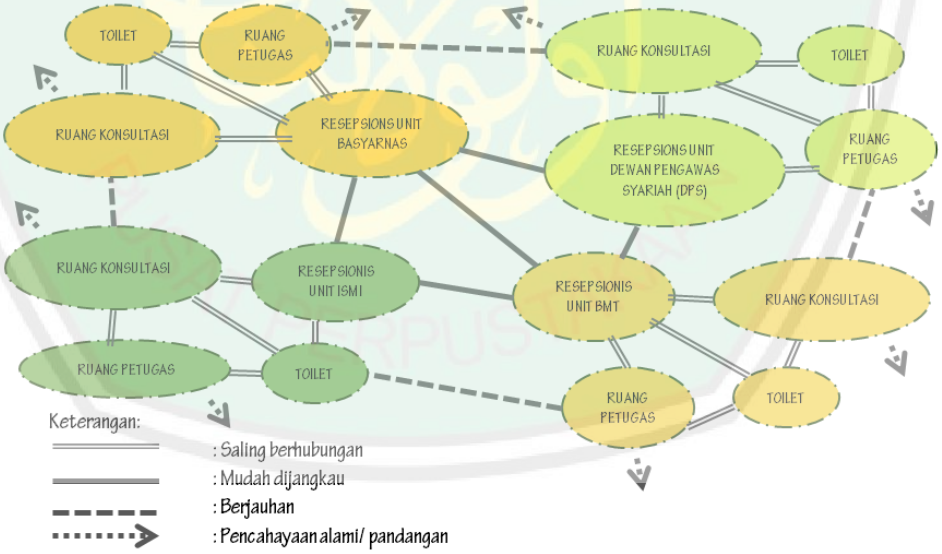

Gambar 5. 16 Diagram Keterkaitan Ruang Inkubator Bisnis Syariah
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- **General Office**

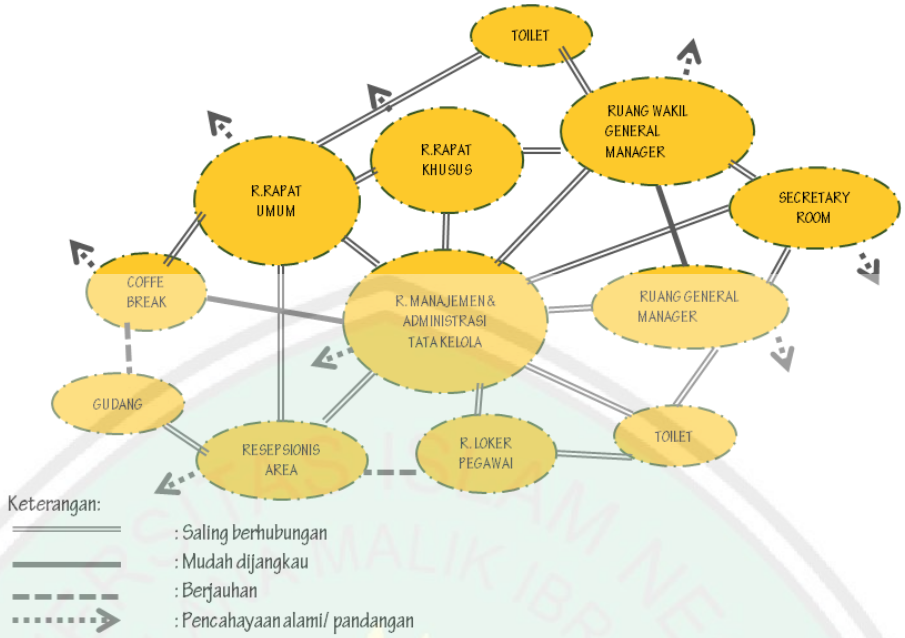

Gambar 5. 17 Diagram Keterkaitan Ruang Kelas Kursus dan Kelas Workshop
Sumber: Analisis Penulis, 2017

d. Diagram Keterkaitan Mikro Massa 4

Gambar 5. 18 Diagram Keterkaitan Ruang Massa 4
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Diagram Keterkaitan Mikro Massa 5

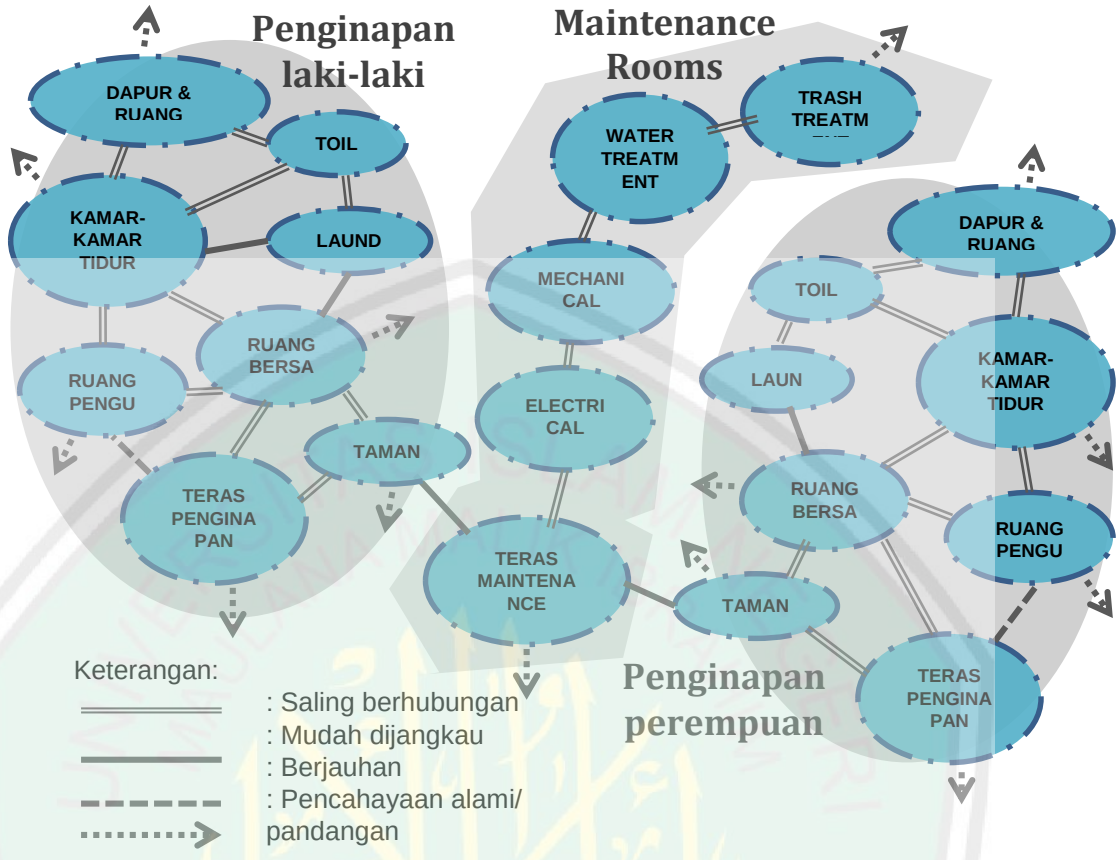

Gambar 5.19 Diagram Keterkaitan Ruang Massa 5
Sumber: Analisis Penulis, 2017

D. Blok Plan

Blok plan merupakan sketsa kasar rencana denah hasil dari diagram keterkaitan yang telah dianalisis sebelumnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Blok Plan Massa 1 (Research & Education Center)**

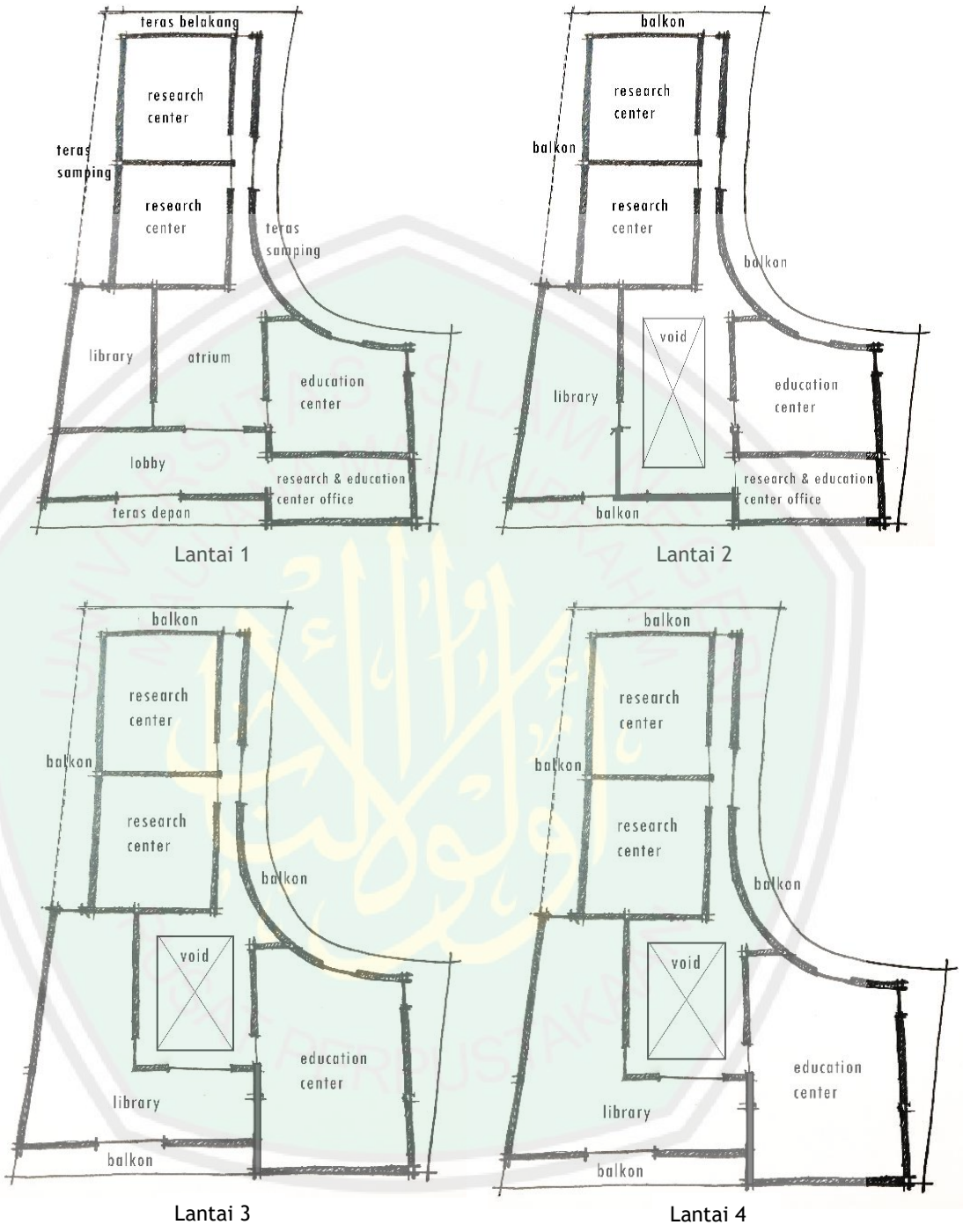

Gambar 5. 20 Blok Plan Research and Education Center
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Blok Plan Massa 2 (Pelayanan Bisnis Syariah)

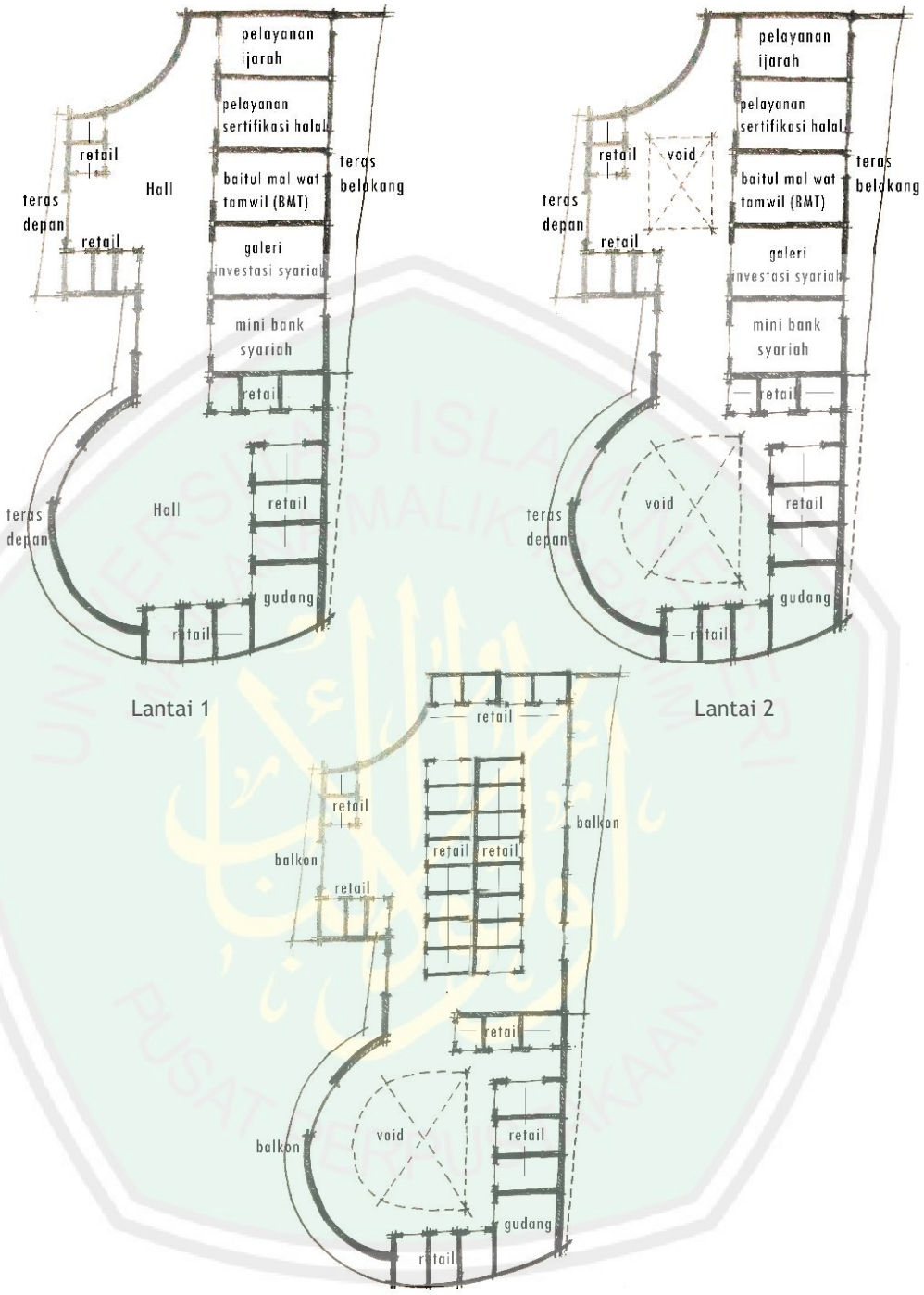

Gambar 5. 21 Blok Plan Pelayanan Bisnis Syariah
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Blok Plan Massa 3 (Inkubator Bisnis Syariah)

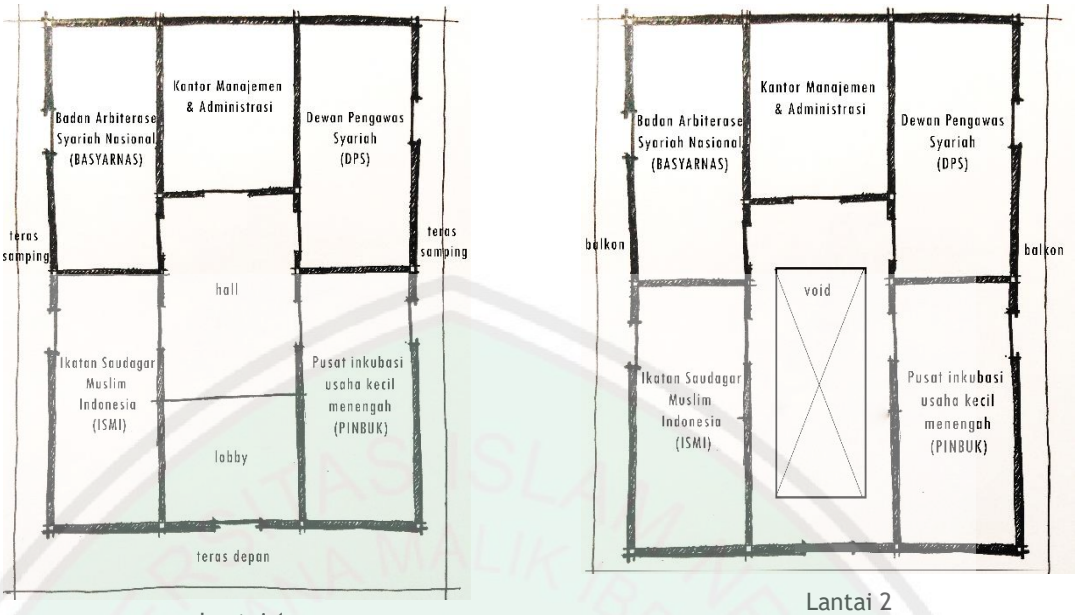

Gambar 5. 22 Blok Plan Inkubator Bisnis Syariah

Sumber: Analisis Penulis, 2017

4. Blok Plan Massa 4 (Masjid)

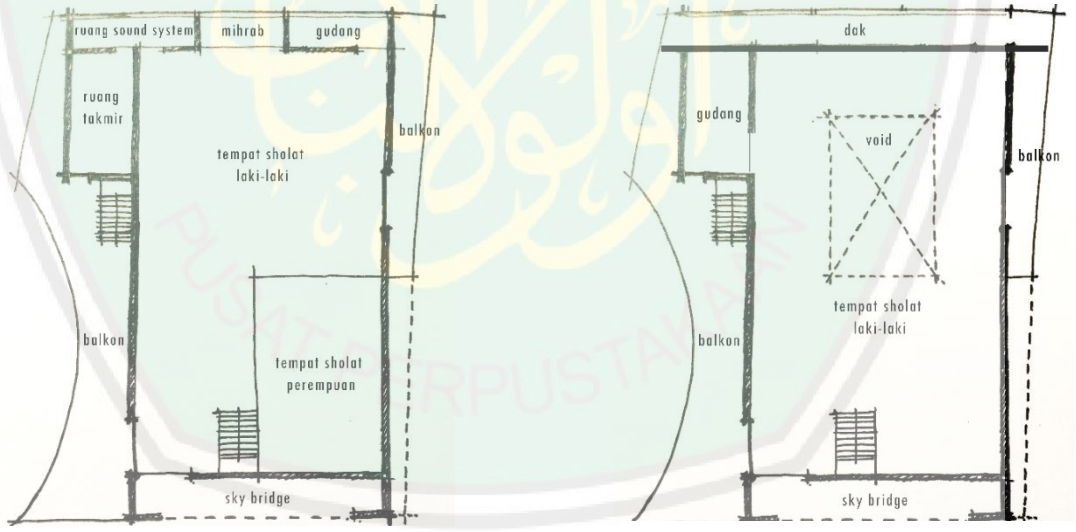

Gambar 5. 23 Blok Plan Masjid
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Blok Plan Massa 5 (Guest House & Maintenance Building)

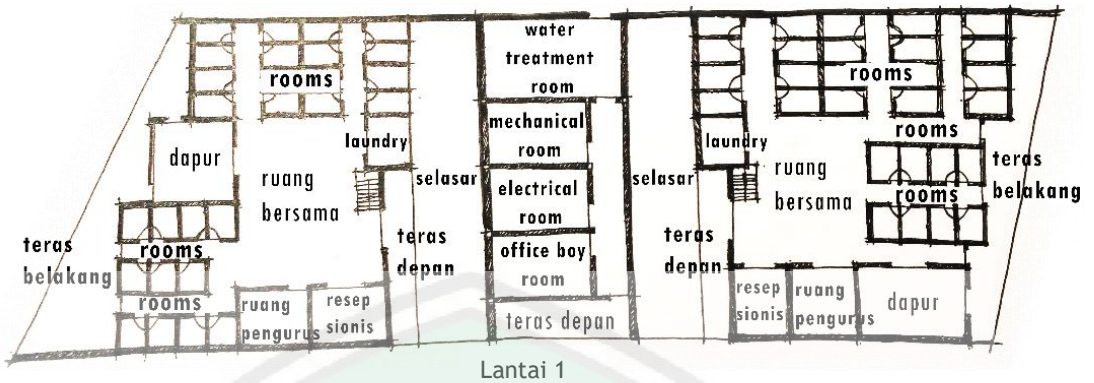

Lantai 1

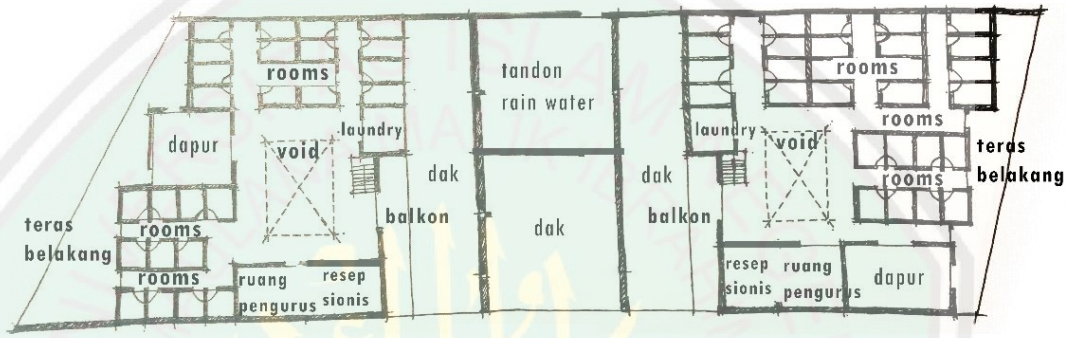

Lantai 2

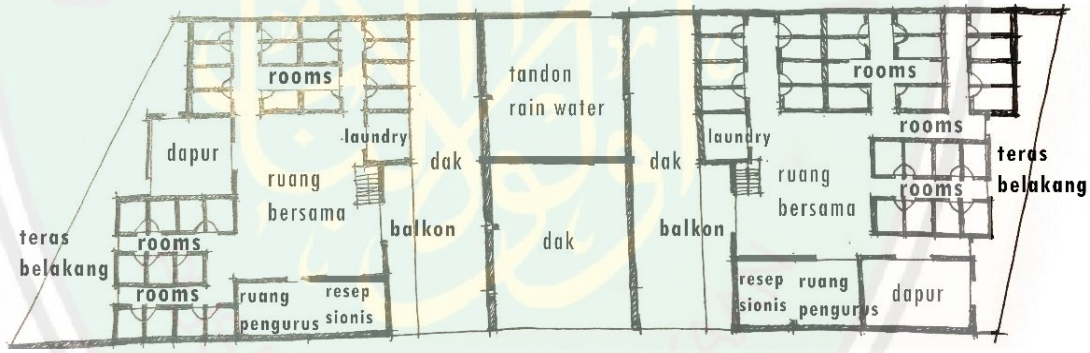

Lantai 3

Gambar 5. 24 Blok Plan Guest House dan Maintenance Building
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun kesesuaian analisis fungsi dengan prinsip arsitektur simbiosis adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 8 Kesesuaian Analisis Fungsi dengan Prinsip Arsitektur Simbiosis

No.	Prinsip	Kesesuaian	Wujud
1.	Kesatuan dualisme	Simbiosis Prinsip dasar bisnis syariah (kemasahatan bersama) dengan prinsip ekonomi kerakyatan Indonesia (usaha bersama & kekeluargaan).	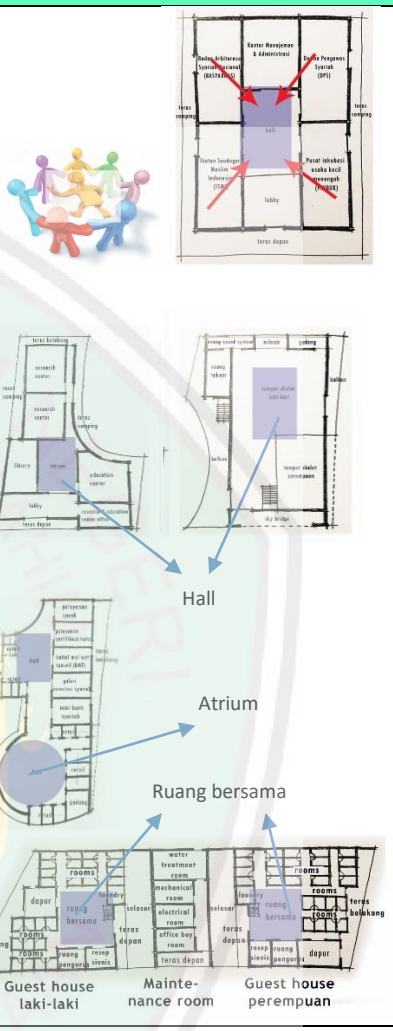
2.	Penghargaan atas sejarah & Budaya	Dihadirkannya prinsip dasar bisnis syariah pada pola tatanan antar ruang.	
3.	Zona tengah/ transisi neral	Dihadirkaannya zona antara sebagai penghubung tiap ruang berupa hall/ atrium yang dapat dimanfaatkan sebagai area sosial publik.	
4.	Keseimbangan (keseluruhan & bagian)	Keseimbangan antara tiap bagian ruang dengan ruang bersama sebagai intermediary zone yang ada dalam tiap bangunan.	
5.	Kombinasi realitas nyata & realitas semu	Prinsip dasar bisnis sesuai syariah sebagai makna yang akan dihadirkan dalam pola tatanan ruang yang memiiki hall/atrium menjadi simbol realitas nyata.	

Sumber: Analisis Penulis, 2017

5.3 Analisis Bentuk

Analisis bentuk pada rancangan menggunakan metode hibridisasi yang ada pada arsitektur simbiosis. Bentukan dasar rancangan memadukan antara langgam utama Dinasti Ottoman dengan Kerajaan Demak, sebagai lambang wujud budaya zaman keemasan Islam di bidang ekonomi secara universal (dunia) dan lokal (Indonesia).

Dua langgam tersebut ditransformasi dengan mempertimbangkan blok plan hasil analisis fungsi sebelumnya. Hal tersebut diharapkan agar selain bentukan mencerminkan kekhasan transformasi dua langgam, bentukan juga dapat memenuhi kebutuhan fungsional kegiatan di dalamnya dengan baik. Adapun penjabaran analis bentuk dasar pada rancangan adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5. 25 Teknik Analisis Bentuk Dasar
Sumber: Analisis Penulis, 2017

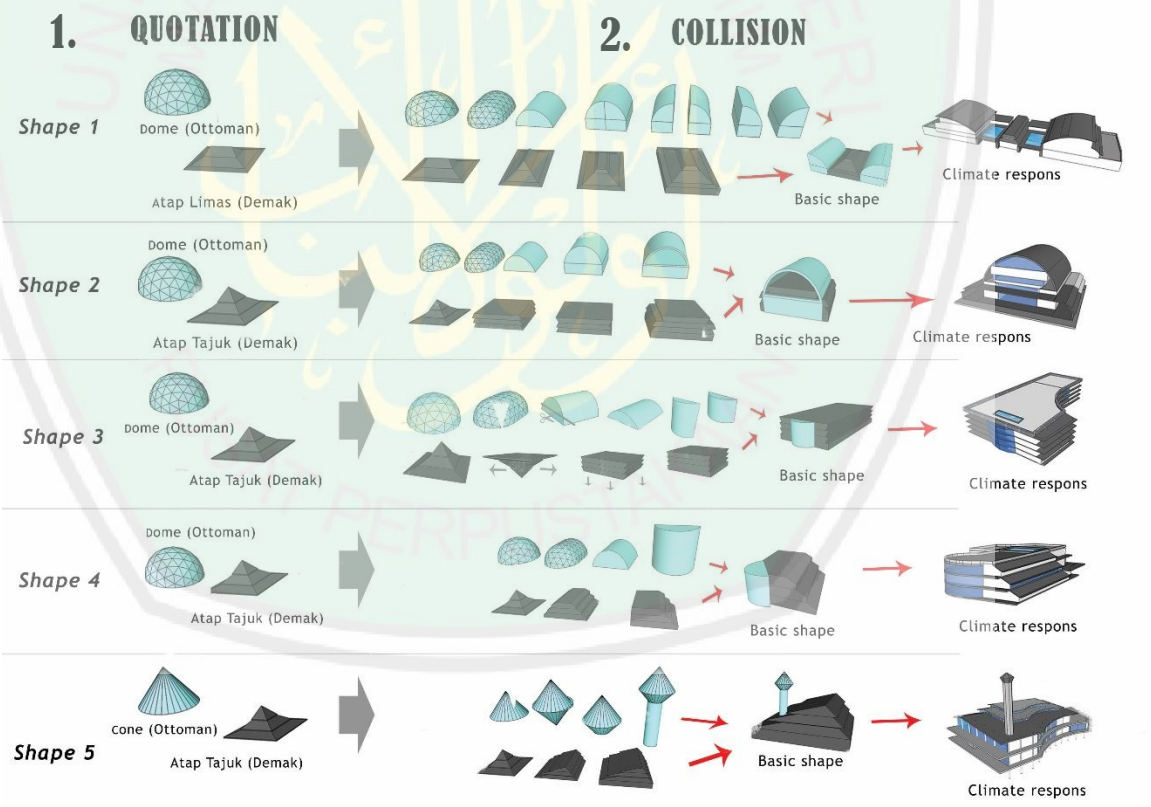

Gambar 5. 26 Analisis Bentuk tahap 1 dan 2
Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

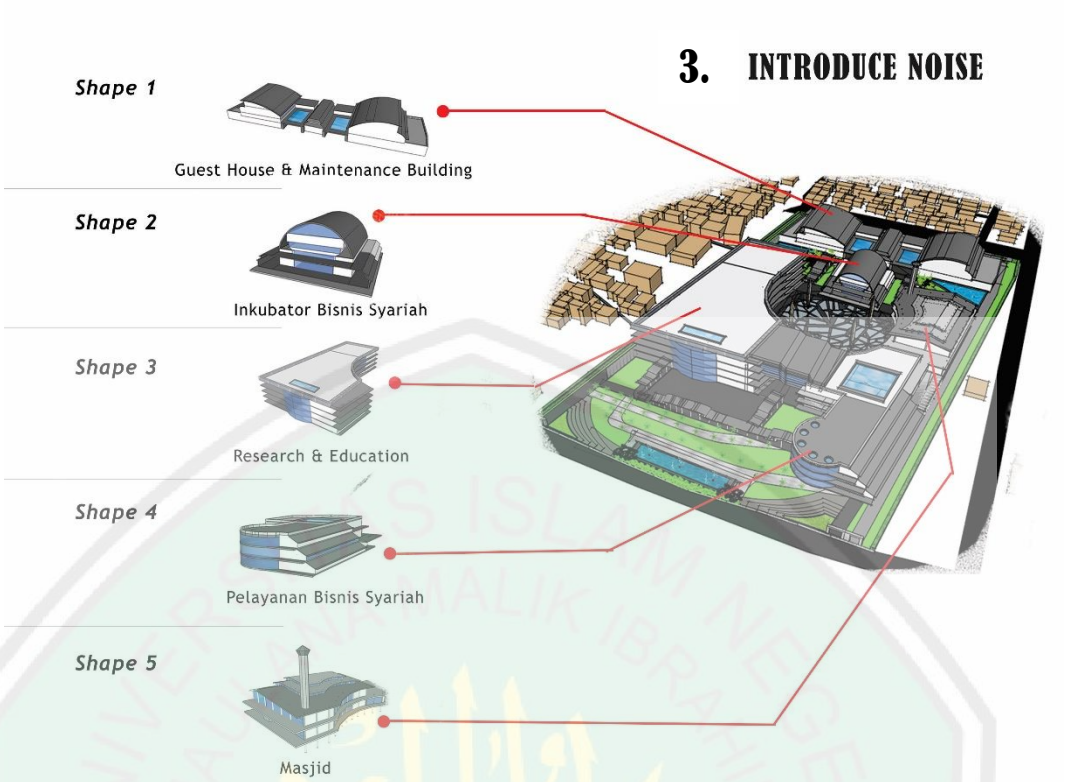

Gambar 5. 27 Analisis Bentuk tahap 3
Sumber: Analisis Penulis, 2017

Introduce noise merupakan tahap terakhir dalam metode hibridisasi, dengan menggabungkan seluruh massa hasil transformasi dalam satu kesatuan tatanan.

Adapun kesesuaian analisis fungsi dengan prinsip arsitektur simbiosis adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5.9 Kesesuaian Analisis Bentuk dengan Prinsip Arsitektur Simbiosis

No.	Prinsip	Kesesuaian	Wujud
1.	Kesatuan dualisme	Simbiosis Langgam Dinasti Ottoman dengan Langgam Kerajaan Demak.	
2.	Penghargaan atas sejarah & Budaya	Langgam Dinasti Ottoman merupakan simbol sejarah keemasan ekonomi Islam secara universal, sedangkan Kerajaan Demak merupakan simbol keemasan ekonomi Islam dalam konteks lokal Indonesia.	
3.	Zona tengah/ transisi netral	Dihadirkaannya bentukan netral dalam tiap area transisi massa.	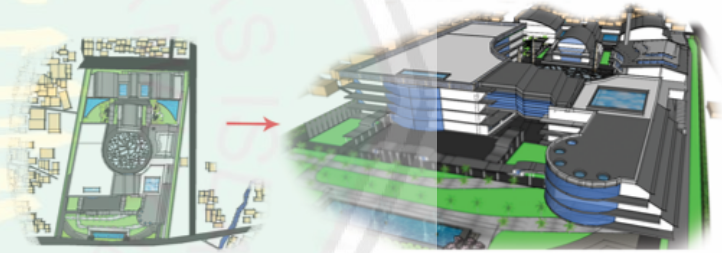
4.	Inovasi	Transformasi gabungan langgam Ottoman dan Demak untuk meenghasilkan inovasi/ kebaruan.	
5.	Keseimbangan (keseluruhan & bagian)	Keseimbangan transformasi antara langgam Ottoman & Demak dalam tiap bentuk massa rancangan yang saling terkoneksi.	
6.	Kombinasi realitas nyata & realitas semu	Langgam keemaasan ekonomi Islam dalam bentukan menjadi simbol realitas semu (citra) dari pemanfaatan kehormatan, status & prestise yang dimiliki masa keemaasan ekonomi Islam untuk membangkitkan ghirah (semangat) menerapkan bisnis sesuai syariah.	
7.	Kekayaan makna	- Media menumbuhkan ghirah (semangat) untuk mengikuti jejak peradaban sebelumnya dalam melakukan praktek bisnis yang sesuai syariah. - Mencerminkan langgam Dinasti Ottoman dengan makna langgam yang dibawa dan langgam Keajaan Demak dengan makna langgam yang dibawa. - Transformasi langgam Ottoman & Demak dapat memberikan identitas khas (novelty) rancangan.	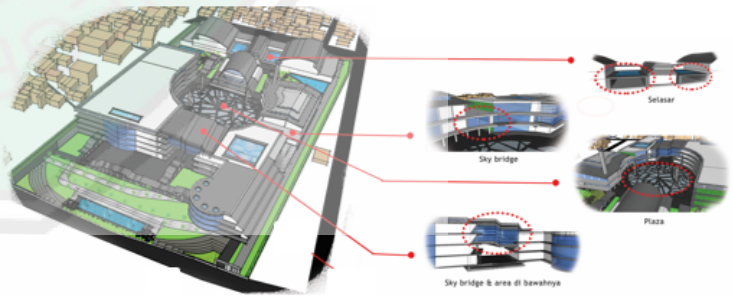

Sumber: Analisis Penulis, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

KONSEP RANCANGAN

6.1 Konsep Rancangan (Makro Konsep)

Konsep rancangan pada Pusat Kajian & Pengembangan Bisnis Syariah merupakan konsep makro dari perpaduan teori dan hasil sintesis pada bab sebelumnya. Konsep makro pada rancangan akan dijelaskan pada diagram sebagai berikut:

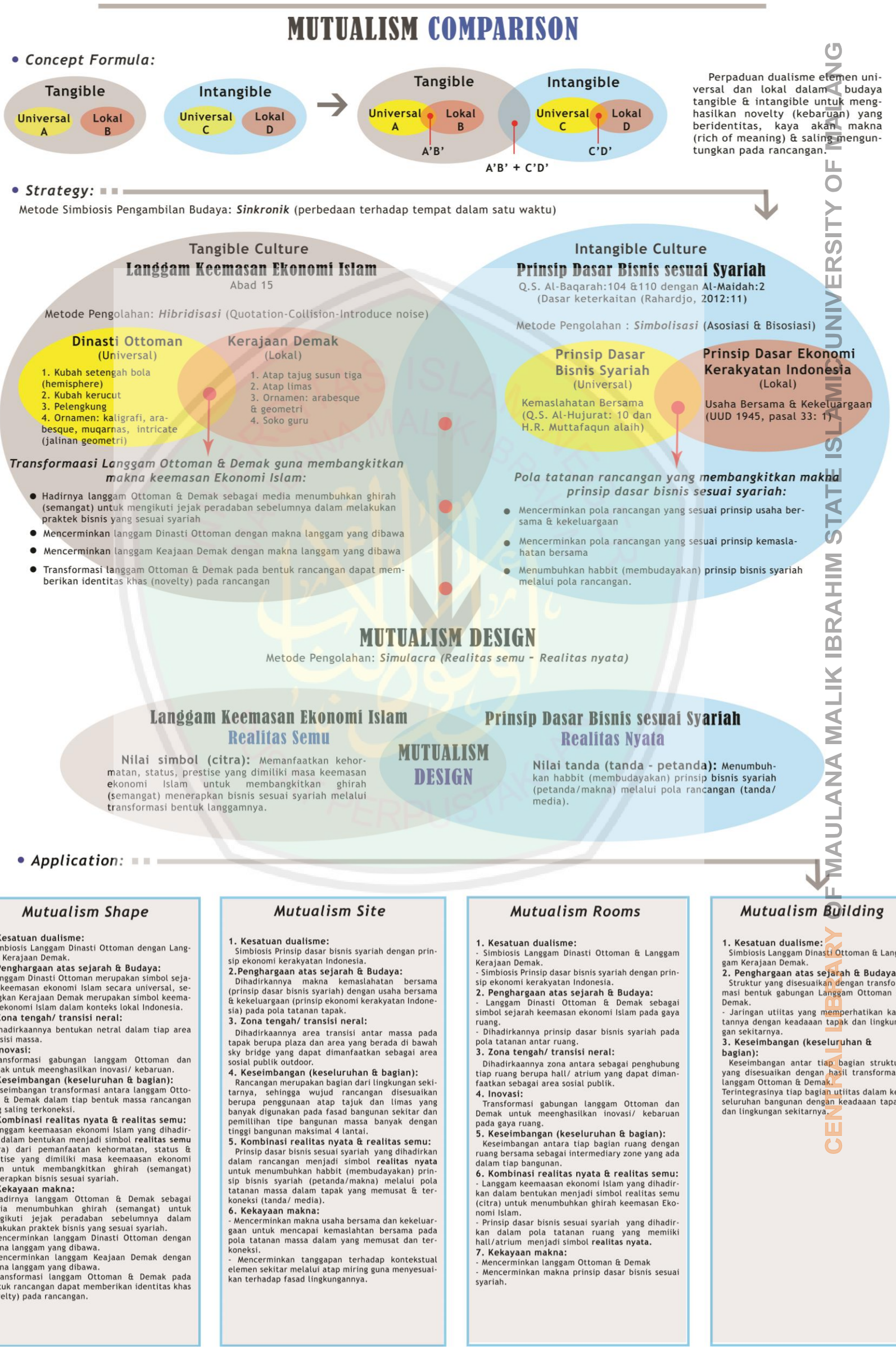

Gambar 6.1 Diagram Konsep Rancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2017

6.2 Konsep Bentuk

Hasil sintesis berbagai analisis yang didapat pada analisis bentuk yang disesuaikan dengan prinsip pendekatan Arsitektur Simbiosis dan integrasi Keislaman.

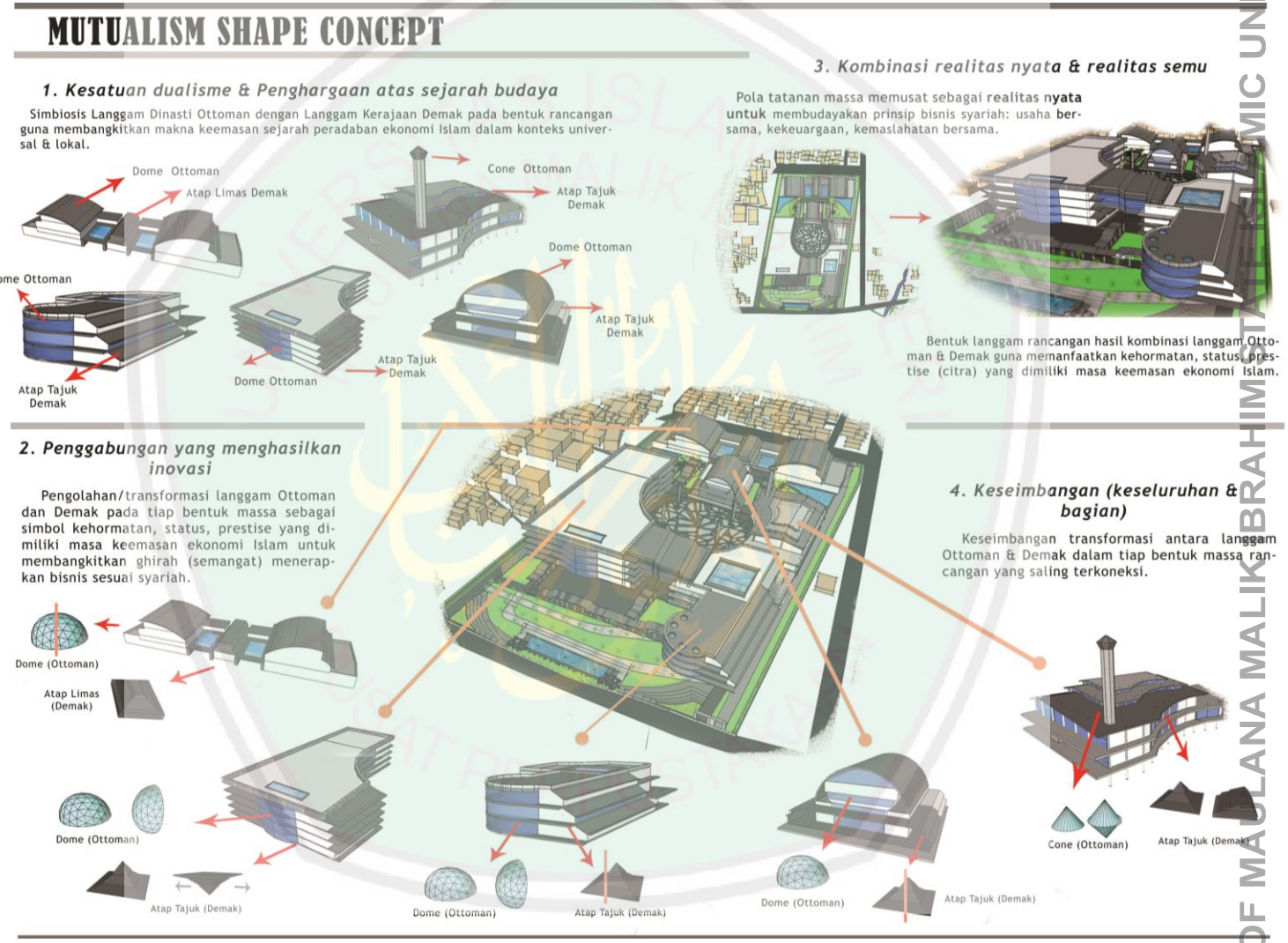

Gambar 6.2 Konsep Bentuk 1
Sumber: Analisis Penulis, 2017

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

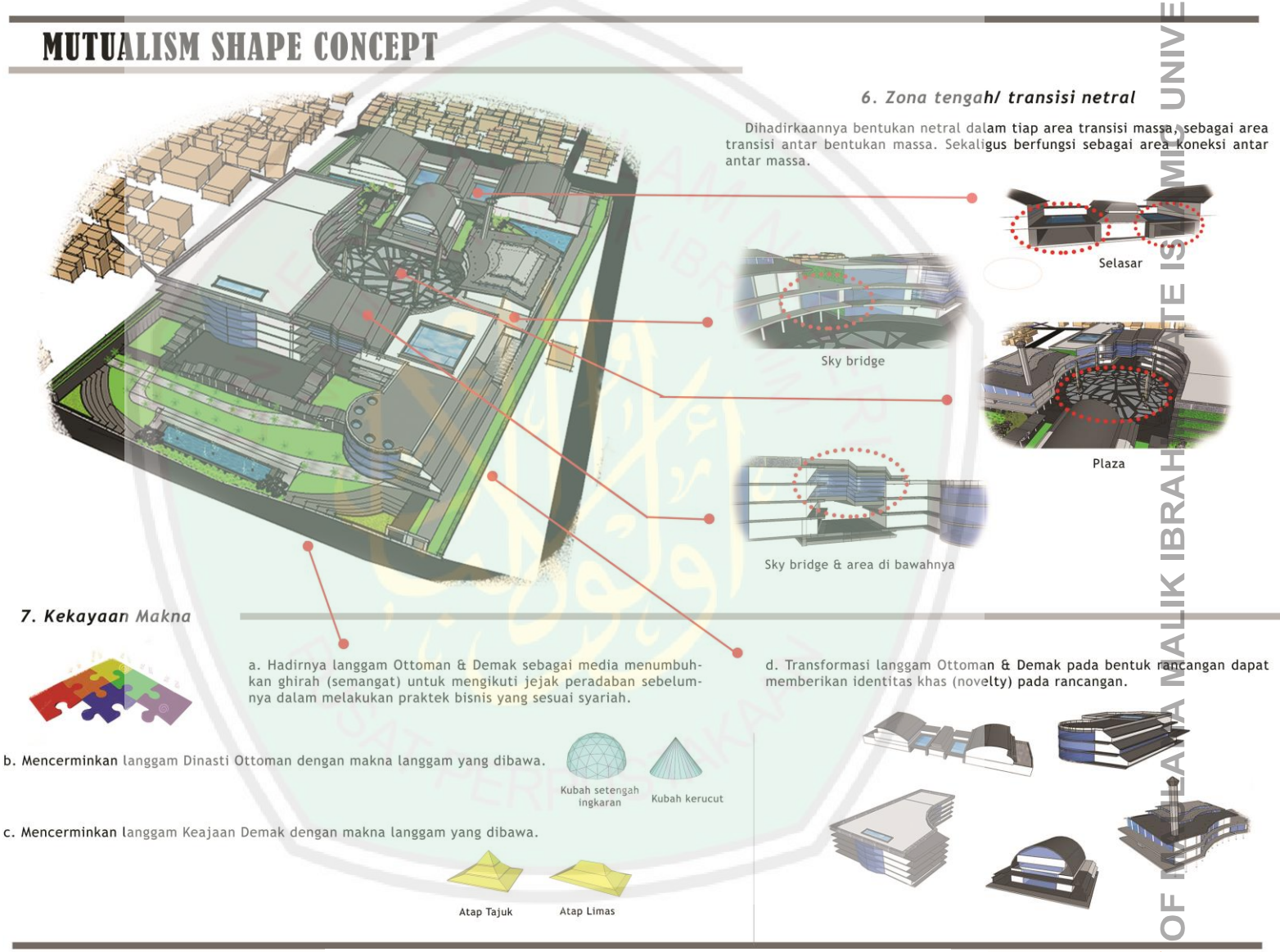

Gambar 6.3 Konsep Bentuk 2
Sumber: Analisis Penulis, 2017

LIBRARY OF MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.3 Konsep Tapak

Hasil sintesis berbagai analisis yang didapat pada analisis tapak yang disesuaikan dengan prinsip pendekatan Arsitektur Simbiosis dan integrasi Keislaman.

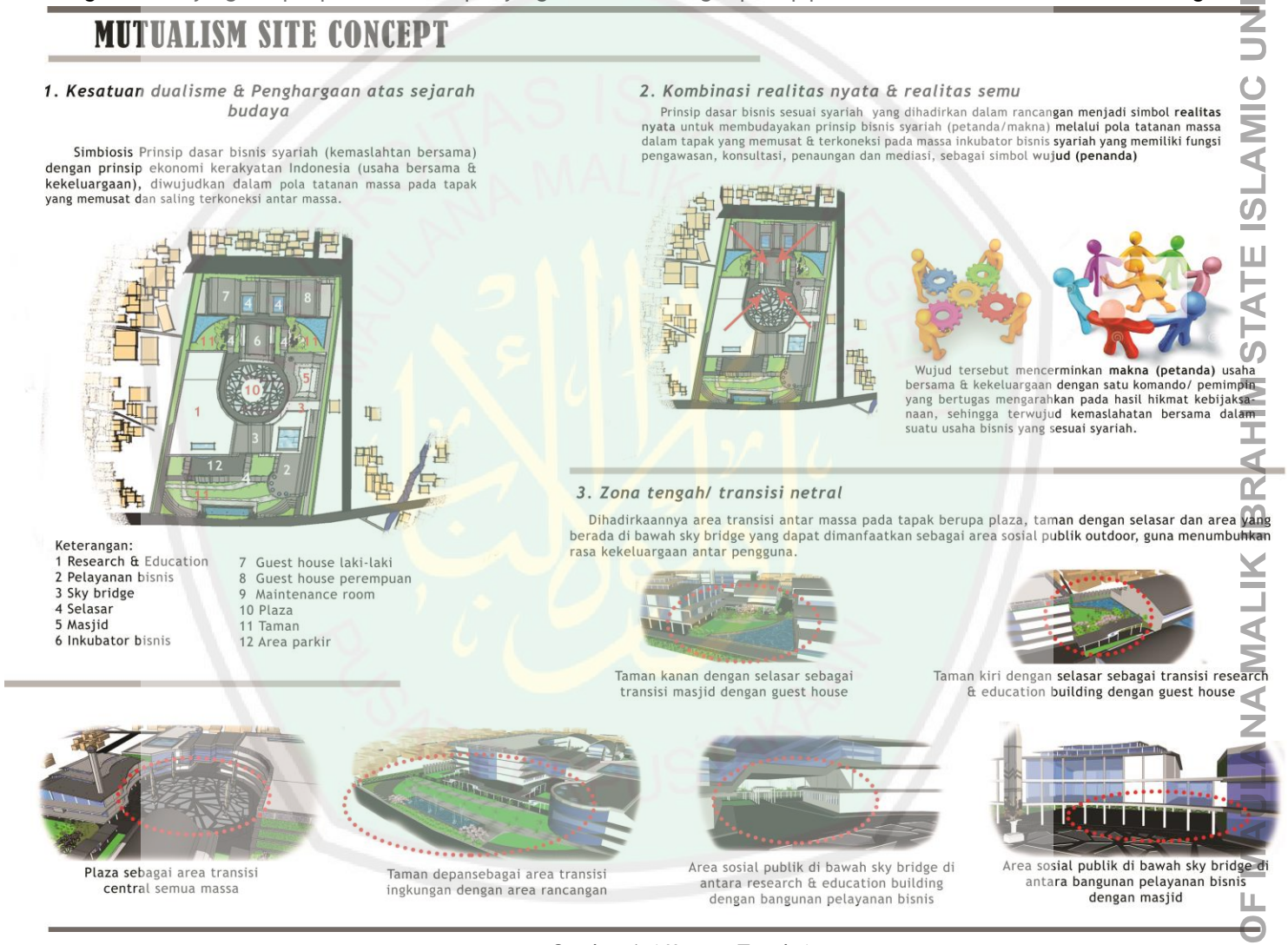

Gambar 6.4 Konsep Tapak 1
Sumber: Analisis Penulis, 2017

LIBRARY OF MALIKI STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

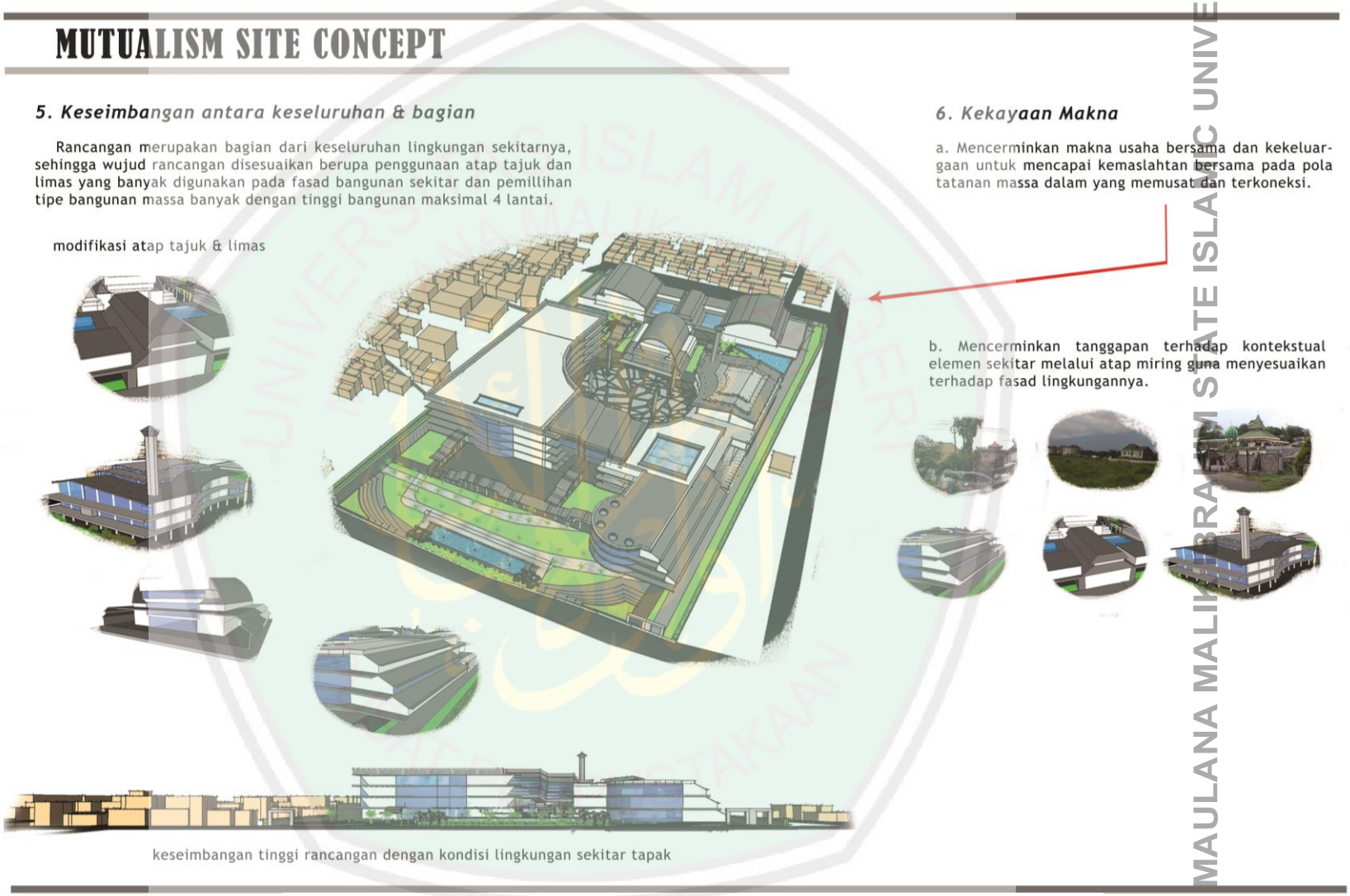

Gambar 6.5 Konsep Tapak 2
Sumber: Analisis Penulis, 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

6.4 Konsep Ruang

Hasil sintesis berbagai analisis yang didapat pada analisis fungsi ruang yang disesuaikan dengan prinsip pendekatan Arsitektur Simbiosis dan integrasi Keislaman.

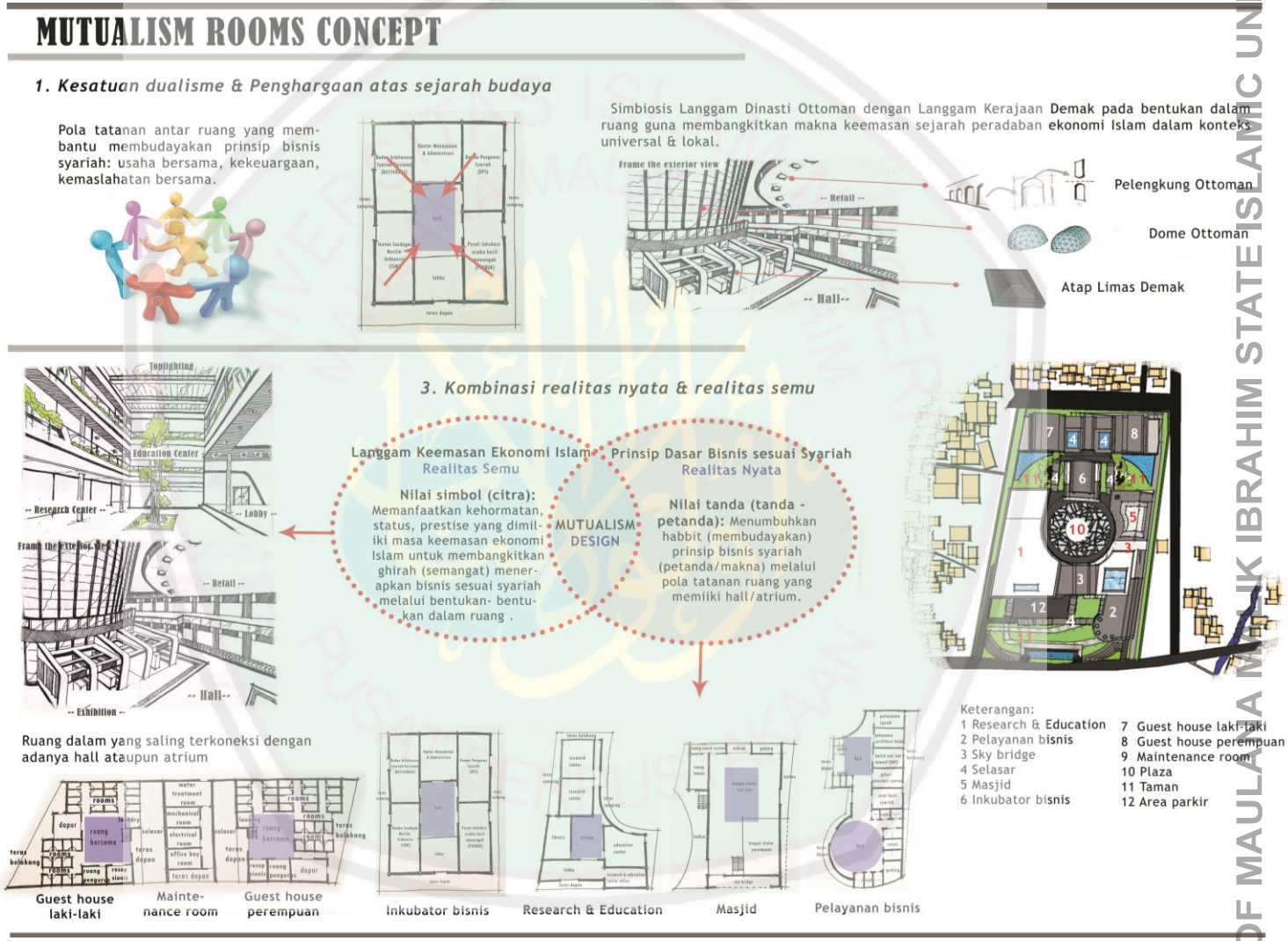

Gambar 6.6 Konsep Ruang 1
Sumber: Analisis Penulis, 2017

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

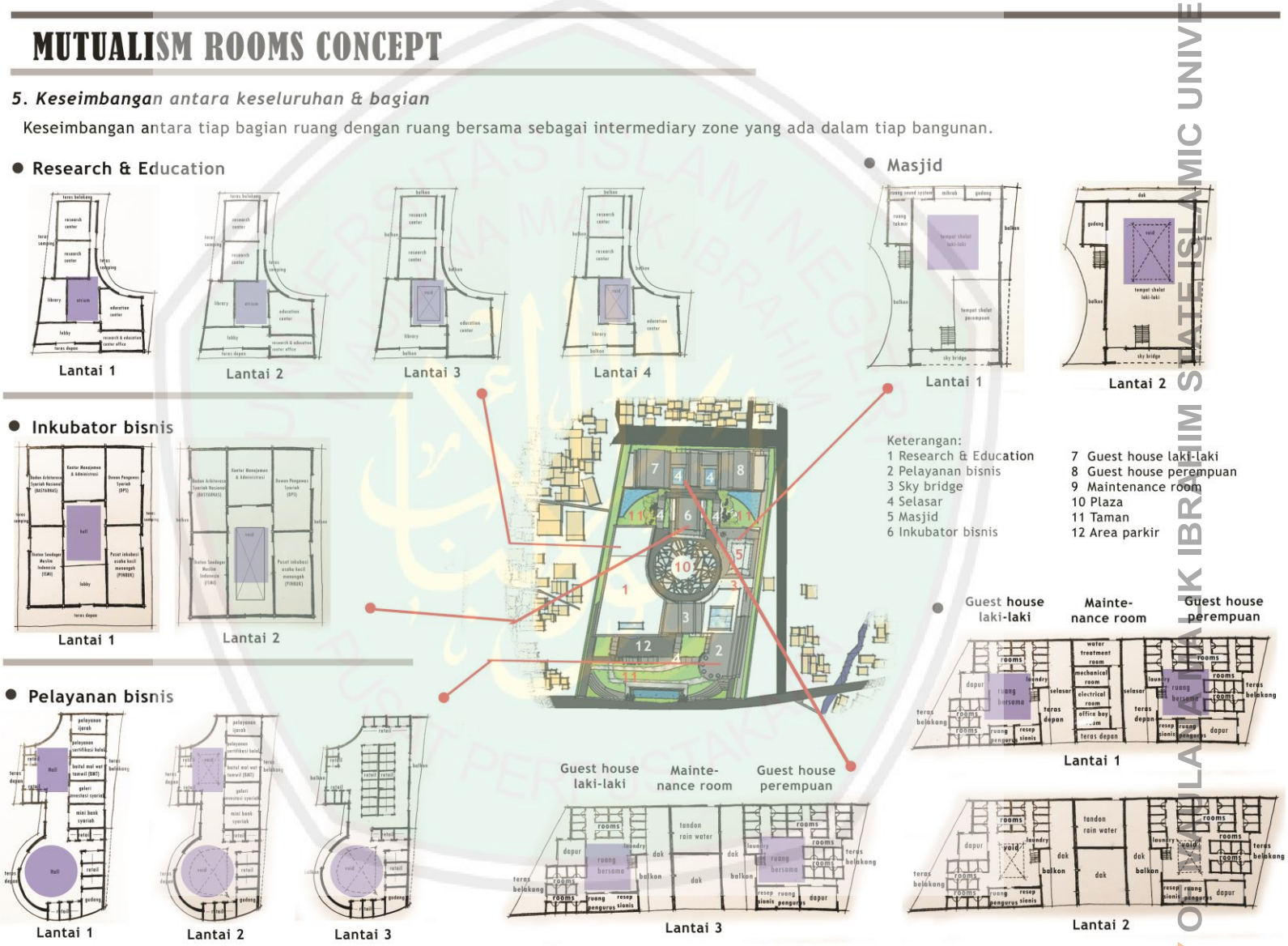

Gambar 6.7 Konsep Ruang 2
Sumber: Analisis Penulis, 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
LIBRARY

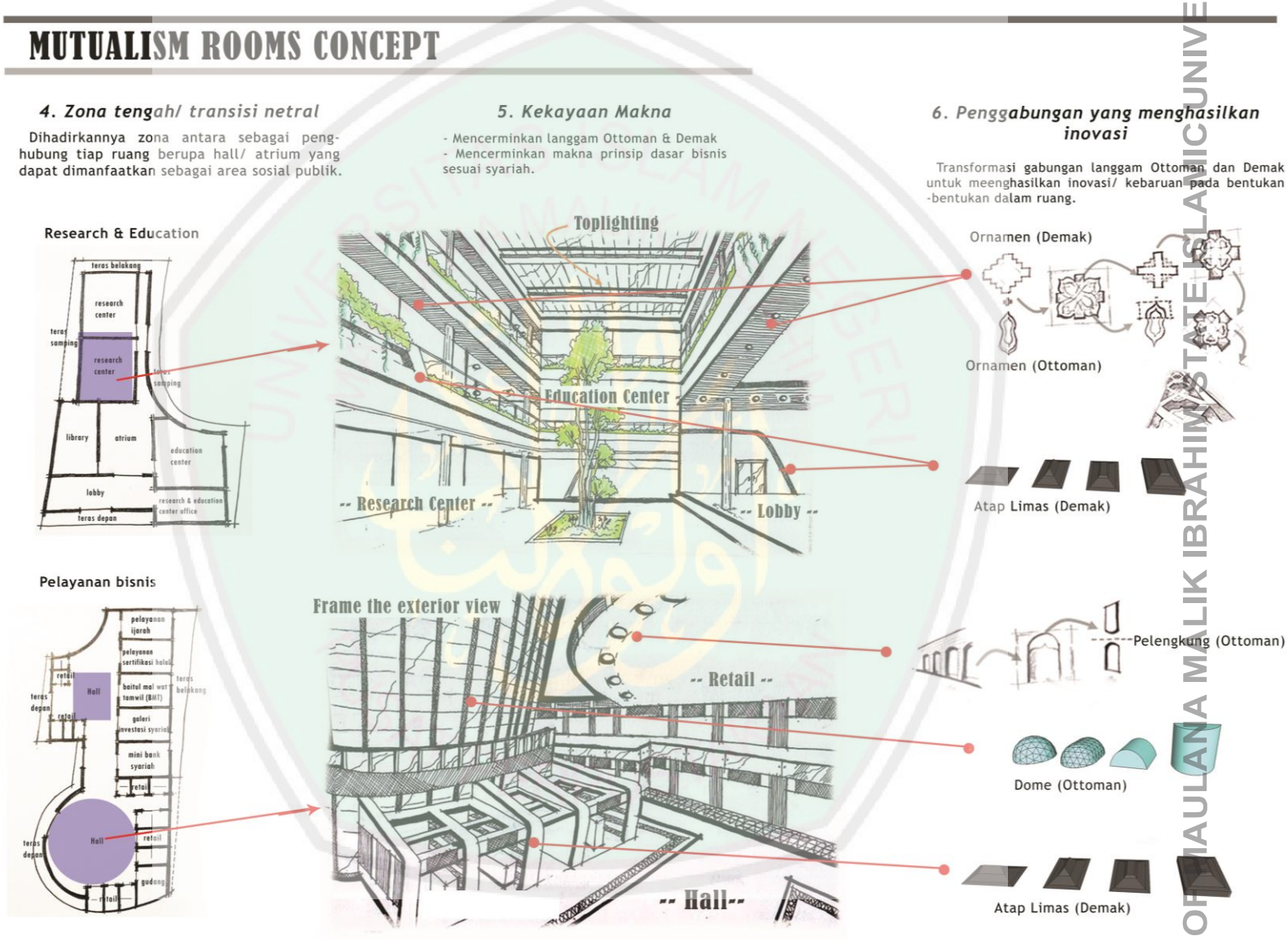

Gambar 6.8 Konsep Ruang 3
Sumber: Analisis Penulis, 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
LIBRARY

6.5 Konsep Bangunan

Hasil sintesis berbagai analisis yang didapat pada analisis bangunan yang disesuaikan dengan prinsip pendekatan Arsitektur Simbiosis dan integrasi Keislaman.

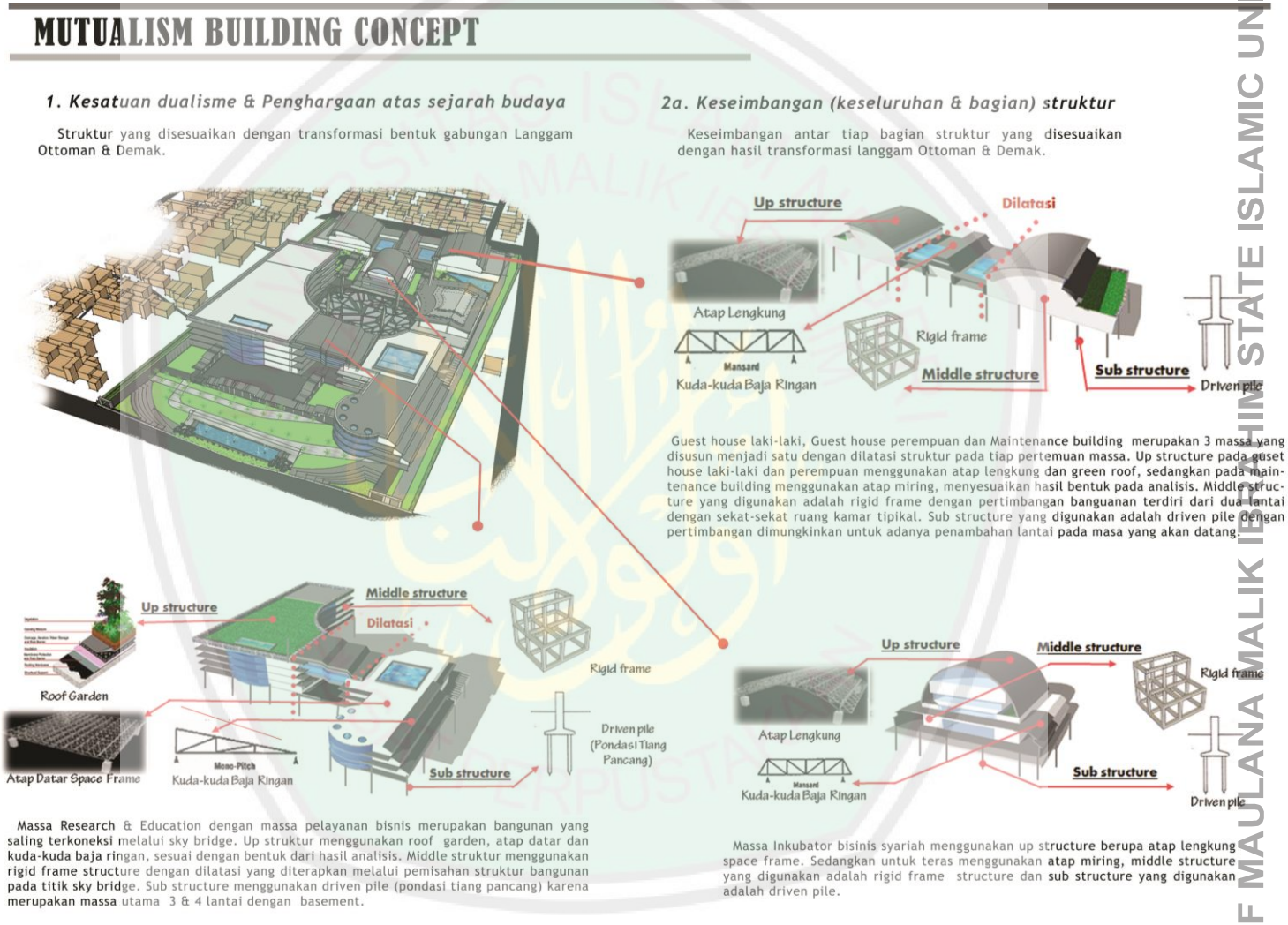

Gambar 6.9 Konsep Bangunan 1
Sumber: Analisis Penulis, 2017

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

MUTUALISM BUILDING CONCEPT

2b. Keseimbangan (keseluruhan & bagian) utilitas

Terintegrasinya penyusunan tiap jaringan utiitas dalam keseluruhan bangunan dengan keadaaan tapak dan lingkungan sekitarnya.

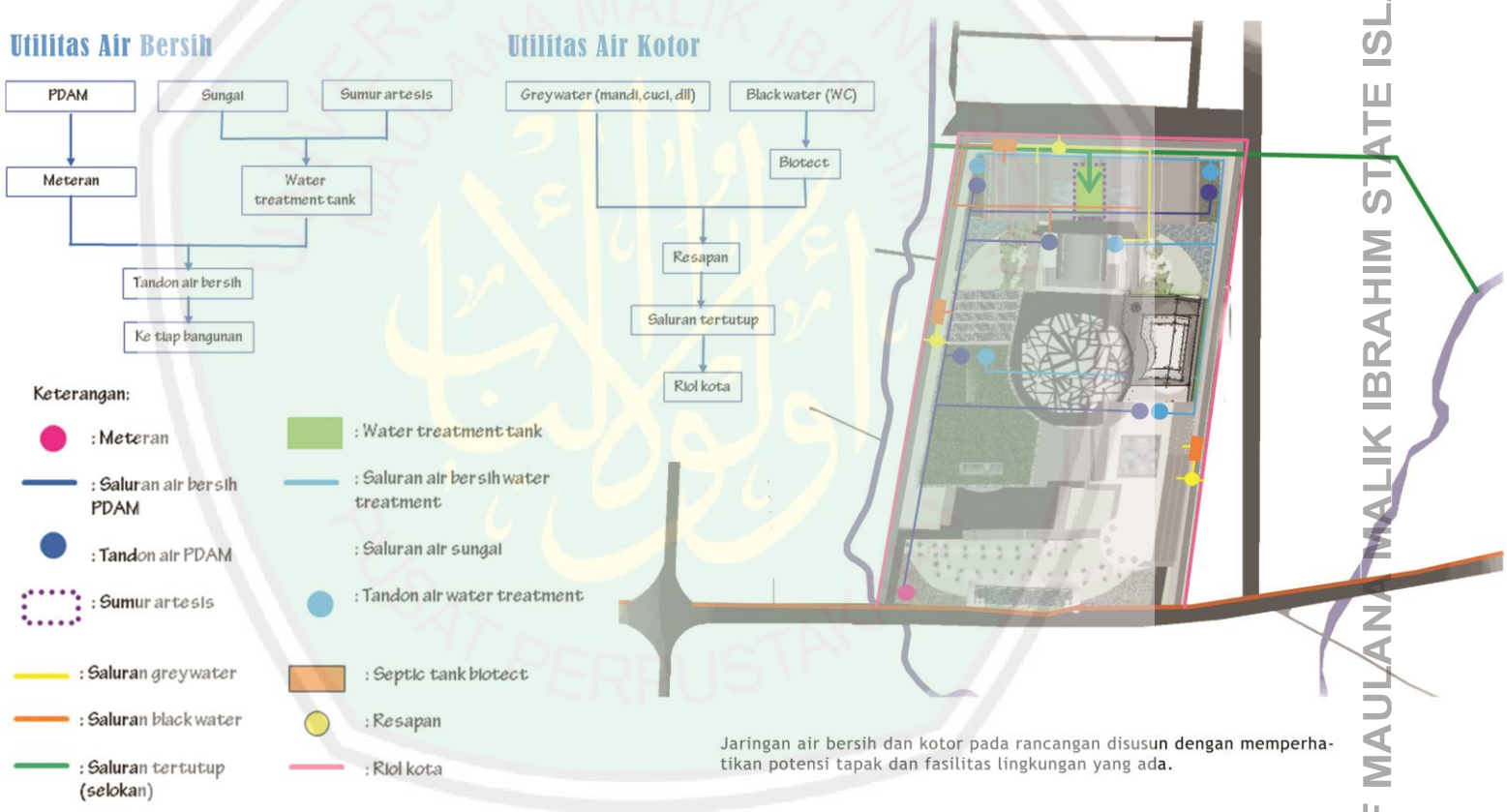

Jaringan air bersih dan kotor pada rancangan disusun dengan memperhatikan potensi tapak dan fasilitas lingkungan yang ada.

Gambar 6.10 Konsep Bangunan 2
Sumber: Analisis Penulis, 2017

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

MUTUALISM BUILDING CONCEPT

2b. Keseimbangan (keseluruhan & bagian) utilitas

Terintegrasinya penyusunan tiap jaringan utiitas dalam keseluruhan bangunan dengan keadaaan tapak dan lingkungan sekitarnya.

Utilitas Air Hujan & Evakuasi Kebakaran

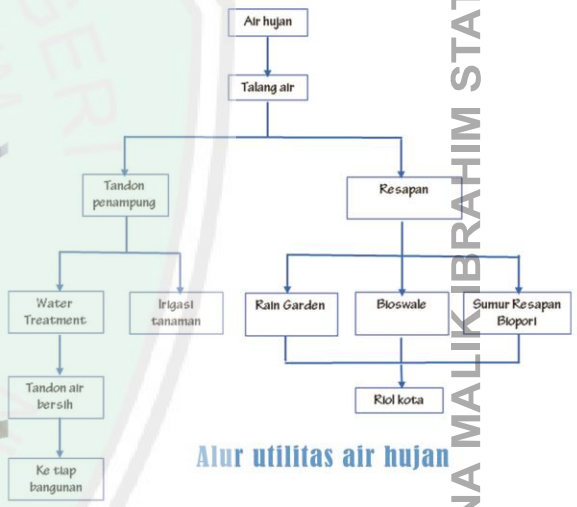

Alur utilitas air hujan

Pemanfaatan air hujan & penentuaan jalur evakuasi kebakaran pada rancangan memperhatikan kondisi dan keuntungan yang juga akan diperoleh oleh lingkungan.

Gambar 6.11 Konsep Bangunan 3
Sumber: Analisis Penulis, 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
UIN MALANG
PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

MUTUALISM BUILDING CONCEPT

2b. Keseimbangan (keseluruhan & bagian) utilitas

Terintegrasinya penyusunan tiap jaringan utiitas dalam keseluruhan bangunan dengan keadaaan tapak dan lingkungan sekitarnya.

Jaringan Listrik & Persampahan

Jaringan Listik

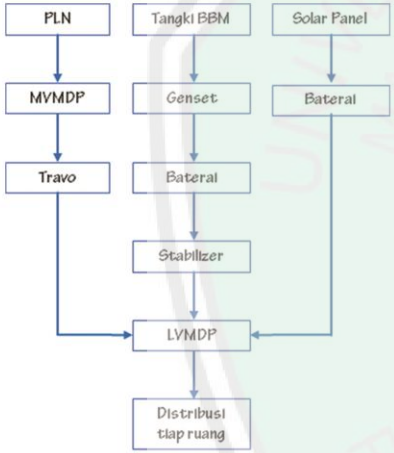

Jaringan listrik persampahan pada rancangan disusun dengan memperhatikan potensi tapak dan fasilitas lingkungan yang ada.

Persampahan

Gambar 6.12 Konsep Bangunan 4
Sumber: Analisis Penulis, 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

BAB VII

HASIL PERANCANGAN

7.1 Dasar Perancangan

Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah merupakan tempat yang digunakan untuk mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan kajian dan pengembangan dalam bidang bisnis syariah. Adanya Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah dapat membuat masyarakat lebih mampu untuk mengenal, mengkaji dan mengembangkan bisnis syariah, baik melalui rancangan bangunannya ataupun kegiatan yang ada di dalam rancangan nantinya.

Sedangkan pendekatan Arsitektur Simbiosis akan membantu penerapan bisnis syariah di Indonesia, khususnya di Kota Malang, karena dapat menggabungkan aspek bisnis, nilai-nilai spiritual, serta sosial budaya, sehingga masyarakat tidak hanya diberdayakan dari sisi ekonomi, namun juga moral dan sosial budaya yang dicerahkan dengan nilai-nilai syariah Islam. Sekaligus dapat memberikan identitas yang menguntungkan dan inovatif pada bisnis syariah yang akan diterapkan untuk konteks masyarakat Indonesia.

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, Perancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah di Kota Malang ini didapat dari hasil pencarian isu masalah yang ada pada masyarakat. Kemudian diidentifkasi dan dikaitkan dengan kebutuhan rancangan (problem identification), sehingga ditemukan indikator desain yang dapat digunakan sebagai tolok ukur pemilihan pendekatan rancangan.

Kemudian berdasarkan tolok ukur indikator desain yang diperlukan, maka dipilihlah Pendekatan Arsitektur Simbiosis. Pada Pendekatan Arsitektur Simbiosis didapatkan prinsip dan metode yang akan digunakan dalam proses perancangan, yang diintegrasikan dan disaring sesuai nilai-nilai Keislaman. Setelah rancangan dianalisis, kemudian dirumuskan konsep bedasarkan sintesa hasil analisis menggunakan tolok ukur pengertian, tujuan, prinsip dan metode yang didapatkan dari Pendekatan Arsitektur Simbiosis. Maka ditemukanlah rumusan konsep Mutualism Comparison.

Rencana rancangan pada konsep dan hasil desain tidak mempunyai perubahan yang signifikan, karena telah dianalisis sesuai dengan tolok ukur pendekatan yang digunakan. Hasil desain menyempurnakan konsep rancangan dari segi kesesuian antara bentukan desain dengan dimensi, bahan, struktur yang digunakan dan lay out tapak. Berdasarkan penyesuaian tersebut didapatlah hasil desain yang sesuai isu, pendekatan,analisis, dan konsep rancangan, dengan diagram dasar hasil desain rancangan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Langgam Keemasan Ekonomi Islam
Realitas Semu

Nilai simbol (citra): Memanfaatkan kehormatan, status, prestise yang dimiliki masa keemasan ekonomi Islam untuk membangkitkan ghirah (semangat) menerapkan bisnis sesuai syariah melalui transformasi bentuk langgamnya.

MUTUALISM DESIGN

Prinsip Dasar Bisnis sesuai Syariah
Realitas Nyata

Nilai tanda (tanda - petanda): Menumbuhkan habbit (membudayakan) prinsip bisnis syariah (petanda/makna) melalui pola rancangan (tanda/ media).

• *Application:*

Mutualism Shape

1. Kesatuan dualisme:
Simbiosis Langgam Dinasti Ottoman dengan Langgam Kerajaan Demak.
2. Penghargaan atas sejarah & Budaya:
Langgam Dinasti Ottoman merupakan simbol sejarah keemasan ekonomi Islam secara universal, sedangkan Kerajaan Demak merupakan simbol keemasan ekonomi Islam dalam konteks lokal Indonesia.
3. Zona tengah/ transisi neral:
Dihadirkaannya bentukan netral dalam tiap area transisi massa.
4. Inovasi:
Transformasi gabungan langgam Ottoman dan Demak untuk meenghasilkan inovasi/ kebaruan.
5. Keseimbangan (keseluruhan & bagian):
Keseimbangan transformasi antara langgam Ottoman & Demak dalam tiap bentuk massa rancangan yang saling terkoneksi.
6. Kombinasi realitas nyata & realitas semu:
Langgam keemaasan ekonomi Islam yang dihadirkan dalam bentukan menjadi simbol **realitas semu** (citra) dari pemanfaatan kehormatan, status & prestise yang dimiliki masa keemaasan ekonomi Islam untuk membangkitkan ghirah (semangat) menerapkan bisnis sesuai syariah.
7. Kekayaan makna:
- Hadirnya langgam Ottoman & Demak sebagai media menumbuhkan ghirah (semangat) untuk mengikuti jejak peradaban sebelumnya dalam melakukan praktek bisnis yang sesuai syariah.
- Mencerminkan langgam Dinasti Ottoman dengan makna langgam yang dibawa.
- Mencerminkan langgam Keajaan Demak dengan makna langgam yang dibawa.
- Transformasi langgam Ottoman & Demak pada bentuk rancangan dapat memberikan identitas khas (novelty) pada rancangan.

Mutualism Site

1. Kesatuan dualisme:
Simbiosis Prinsip dasar bisnis syariah dengan prinsip ekonomi kerakyatan Indonesia.
2.Penghargaan atas sejarah & Budaya:
Dihadirkannya makna kemaslahatan bersama (prinsip dasar bisnis syariah) dengan usaha bersama & kekeluargaan (prinsip ekonomi kerakyatan Indonesia) pada pola tatanan tapak.
3. Zona tengah/ transisi neral:
Dihadirkaannya area transisi antar massa pada tapak berupa plaza dan area yang berada di bawah sky bridge yang dapat dimanfaatkan sebagai area sosial publik outdoor.
4. Keseimbangan (keseluruhan & bagian):
Rancangan merupakan bagian dari lingkungan sekitarnya, sehingga wujud rancangan disesuaikan berupa penggunaan atap tajuk dan limas yang banyak digunakan pada fasad bangunan sekitar dan pemillihan tipe bangunan massa banyak dengan tinggi bangunan maksimal 4 lantai.
5. Kombinasi realitas nyata & realitas semu:
Prinsip dasar bisnis sesuai syariah yang dihadirkan dalam rancangan menjadi simbol **realitas nyata** untuk menumbuhkan habbit (membudayakan) prinsip bisnis syariah (petanda/makna) melalui pola tatanan massa dalam tapak yang memusat & terkoneksi (tanda/ media).
6. Kekayaan makna:
- Mencerminkan makna usaha bersama dan kekeluargaan untuk mencapai kemaslahtan bersama pada pola tatanan massa dalam yang memusat dan terkoneksi.
- Mencerminkan tanggapan terhadap kontekstual elemen sekitar melalui atap miring guna menyesuaikan terhadap fasad lingkungannya.

Mutualism Rooms

1. Kesatuan dualisme:
- Simbiosis Langgam Dinasti Ottoman & Langgam Kerajaan Demak.
- Simbiosis Prinsip dasar bisnis syariah dengan prinsip ekonomi kerakyatan Indonesia.
2. Penghargaan atas sejarah & Budaya:
- Langgam Dinasti Ottoman & Demak sebagai simbol sejarah keemasan ekonomi Islam pada gaya ruang.
- Dihadirkannya prinsip dasar bisnis syariah pada pola tatanan antar ruang.
3. Zona tengah/ transisi neral:
Dihadirkaannya zona antara sebagai penghubung tiap ruang berupa hall/ atrium yang dapat dimanfaatkan sebagai area sosial publik.
4. Inovasi:
Transformasi gabungan langgam Ottoman dan Demak untuk meenghasilkan inovasi/ kebaruan pada gaya ruang.
5. Keseimbangan (keseluruhan & bagian):
Keseimbangan antara tiap bagian ruang dengan ruang bersama sebagai intermediary zone yang ada dalam tiap bangunan.
6. Kombinasi realitas nyata & realitas semu:
- Langgam keemaasan ekonomi Islam yang dihadirkan dalam bentukan menjadi simbol realitas semu (citra) untuk menumbuhkan ghirah keemasan Ekonomi Islam.
- Prinsip dasar bisnis sesuai syariah yang dihadirkan dalam pola tatanan ruang yang memiiki hall/atrium menjadi simbol **realitas nyata.**
7. Kekayaan makna:
- Mencerminkan langgam Ottoman & Demak
- Mencerminkan makna prinsip dasar bisnis sesuai syariah.

Mutualism Building

1. Kesatuan dualisme:
Simbiosis Langgam Dinasti Ottoman & Langgam Kerajaan Demak.
2. Penghargaan atas sejarah & Budaya:
Struktur yang disesuaikan dengan transformasi bentuk gabungan Langgam Ottoman & Demak.
- Jaringan utiitas yang memperhatikan kaitannya dengan keadaaan tapak dan lingkungan sekitarnya.
3. Keseimbangan (keseluruhan & bagian):
Keseimbangan antar tiap bagian struktur yang disesuaikan dengan hasil transformasi langgam Ottoman & Demak.
Terintegrasinya tiap bagian utiitas dalam keseluruhan bangunan dengan keadaaan tapak dan lingkungan sekitarnya.

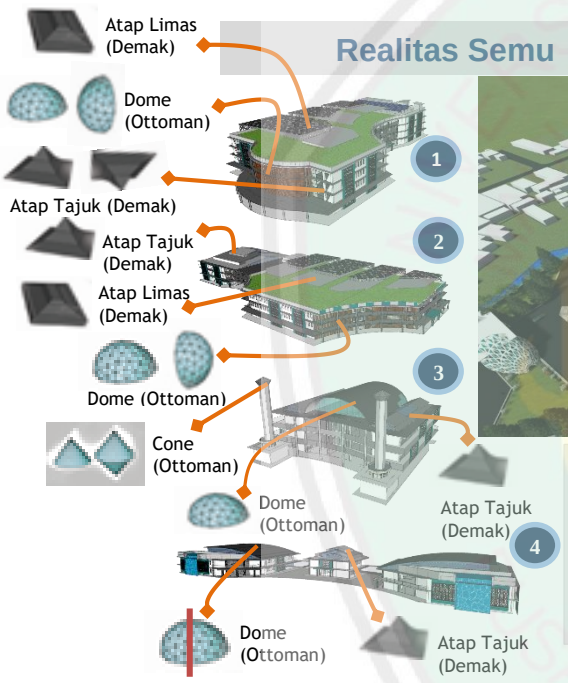

Realitas Semu

Bentuk langgam rancangan hasil kombinasi Langgam Ottoman dan Demak guna memanfaatkan kehormatan,status, prestise (citra) yang dimiliki masa Keemasan Ekonomi Islam untuk menumbuhkan ghirah (semangat) bagi pengguna untuk mengikuti jejak peradaban sebelumnya, dalam melakukan praktek bisnis yang sesuai syariah.

Realitas Nyata

Pola tatanan massa **dalam tapak disusun** memusat dengan di**hadirkannya plaza dan** aling terkoneksi antar **massa, sebagai wujud** menumbuhkan prinsip **usaha bersama,** kekeluargaan dan **kemaslahatan bersama** dalam berbisnis syariah.

Realitas Semu

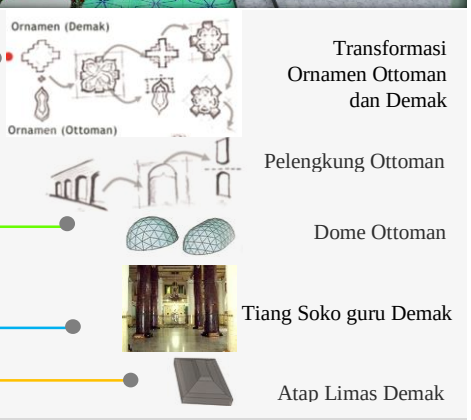

Simbiosis Langgam Dinasti Ottoman dengan Langgam Kerajaan Demak pada bentukan dalam ruang guna membangkitkan ghirah mengikuti keemasan sejarah ekonomi Islam dalam konteks universal dan lokal.

Realitas Nyata

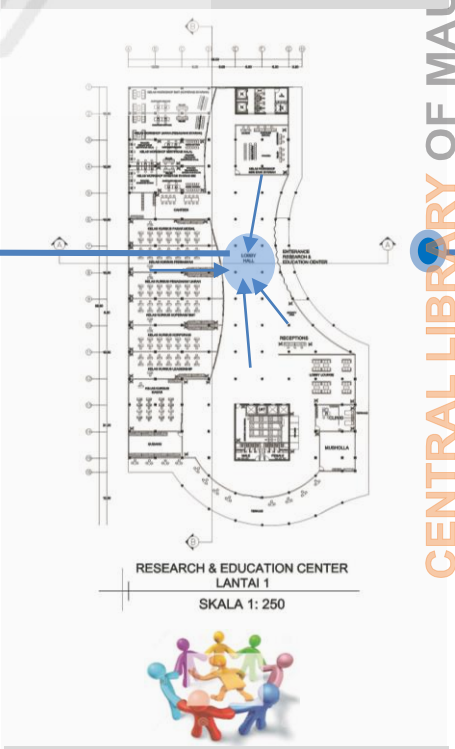

Pola tatanan antar ruang yang membantu membudayakan prinsip bisnis syariah: kemaslahatan bersama dengan usaha bersama dan kekeluargaan.

Gambar 7.1 Diagram Dasar Hasil Desain Rancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY (UIN)-MALANG

7.2 Hasil Rancangan Kawasan

Hasil rancangan kawasan *Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah* merupakan hasil dari penerapan beberapa prinsip dari arsitektur simbiosis pada konsep, yang akan dikategorikan menjadi tiga bagian, yakni pola penataan massa sesuai konsep, fasilitas pada tapak rancangan, dan alur sirkulasi didalamnya. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

7.2.1 Pola Tatanan Massa

Pola penataan massa pada tapak memusat dan saling terkoneksi antar massa, sehingga menimbulkan kesan menyatu. Didukung dengan adanya circle bridge yang menghubungkan seluruh massa bangunan dan connection bridge yang menghubungkan bangunan yang memiliki fungsi berdekatan, sehingga memberikan kemaslahatan bersama bagi pengguna karena memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan dalam rancangan.

Gambar 7.2 Zoning Pola Tatanan Massa
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Rancangan merupakan bagian dari keseluruhan lingkungan sekitarnya. Guna memenuhi **prinsip keseimbangan (keseluruhan dan bagian)** pada arsitektur simbiosis, wujud rancangan disesuaikan berupa pemilihan tipe bangunan massa banyak dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tinggi maksimal empat lantai, serta penggunaan atap tajuk dan limas yang banyak digunakan pada fasad bangunan sekitar (kontekstual elemen).

Gambar 7. 3 Tatanan Massa dan Lingkungan Sekitar
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

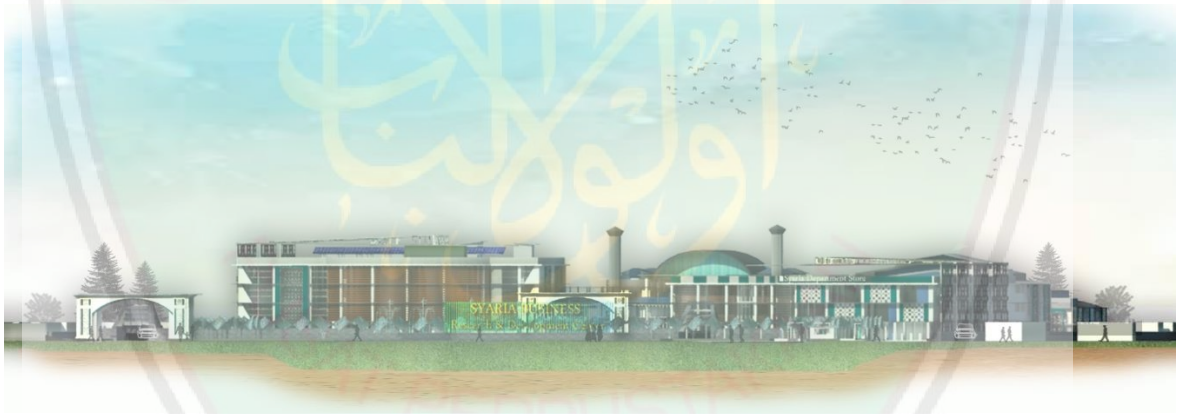

Gambar 7. 4 Tampak Depan Kawasan
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

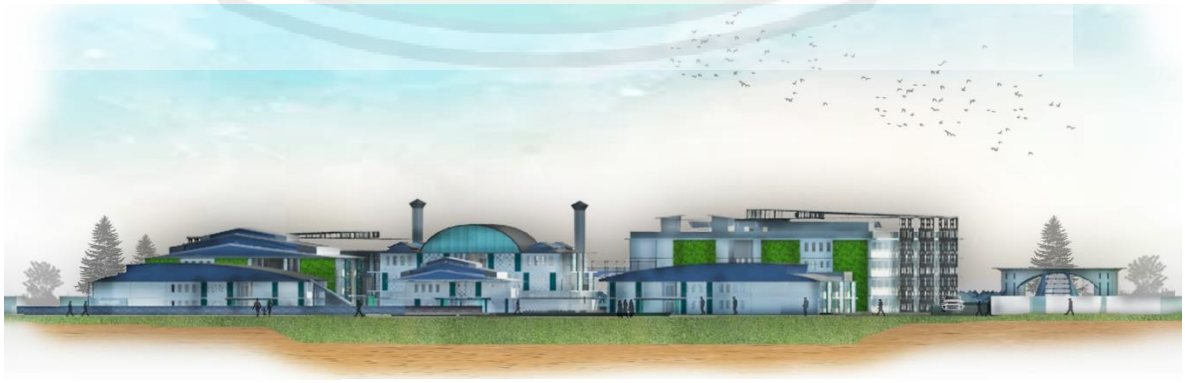

Gambar 7.5 Tampak Belakang Kawasan
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7. 6 Tampak Samping Kanan Kawasan
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Gambar 7. 7 Tampak Samping Kiri Kawasan
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Desain keseluruhan tapak yang dirancang sesuai konsep, mencerminkan **prinsip kekayaan makna** yang ada dalam arsitektur simbiosis. Di antaranya adalah mencerminkan analogi makna usaha bersama dan kekeluargaan untuk mencapai kemaslahatan bersama pada pola tatanan massa yang memusat dan terkoneksi. Selain itu, juga mencerminkan tanggapan terhadap kontekstual elemen sekitar melalui atap miring dan penggunaan tipe bangunan massa banyak, guna menyesuaikan terhadap kondisi dan fasad lingkungan sekitar.

7.2.2 Fasilitas pada Tapak

Fasilitas pada tapak rancangan *Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah* ini terdiri dari, plaza, taman, exhibition/ area PKL outdoor dan area parkir.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

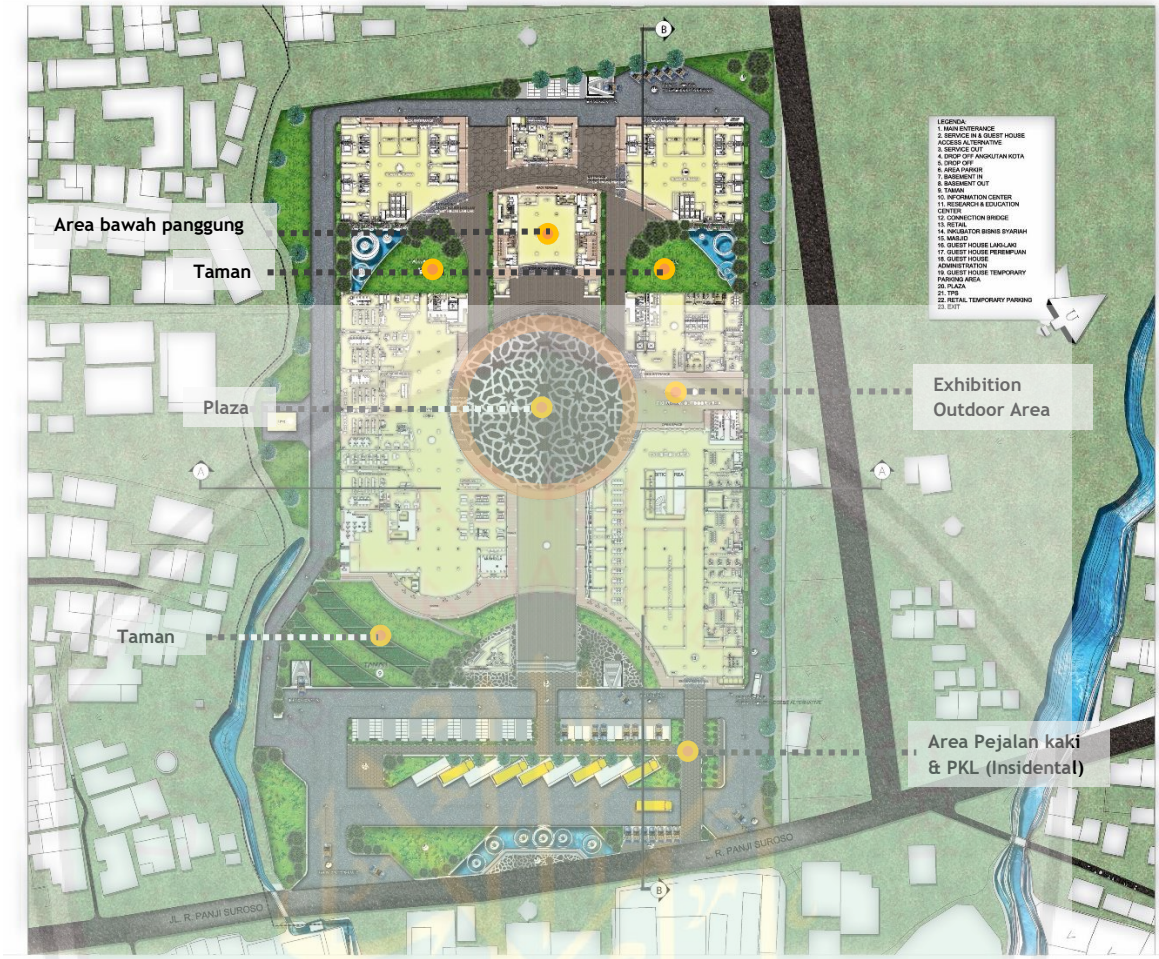

Gambar 7. 8 Fasilitas pada Tapak
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Penjelasan secara rinci akan dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

a. Plaza

Plaza pada rancangan berfungsi sebagai area transisi netral semua massa bangunan, sesuai dengan prinsip arsitektur simbiosis berupa **zona tengah/ area transisi** antar massa pada tapak. Plaza tersebut dapat dimanfaatkan sebagai area sosial publik yang dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan antar pengguna.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

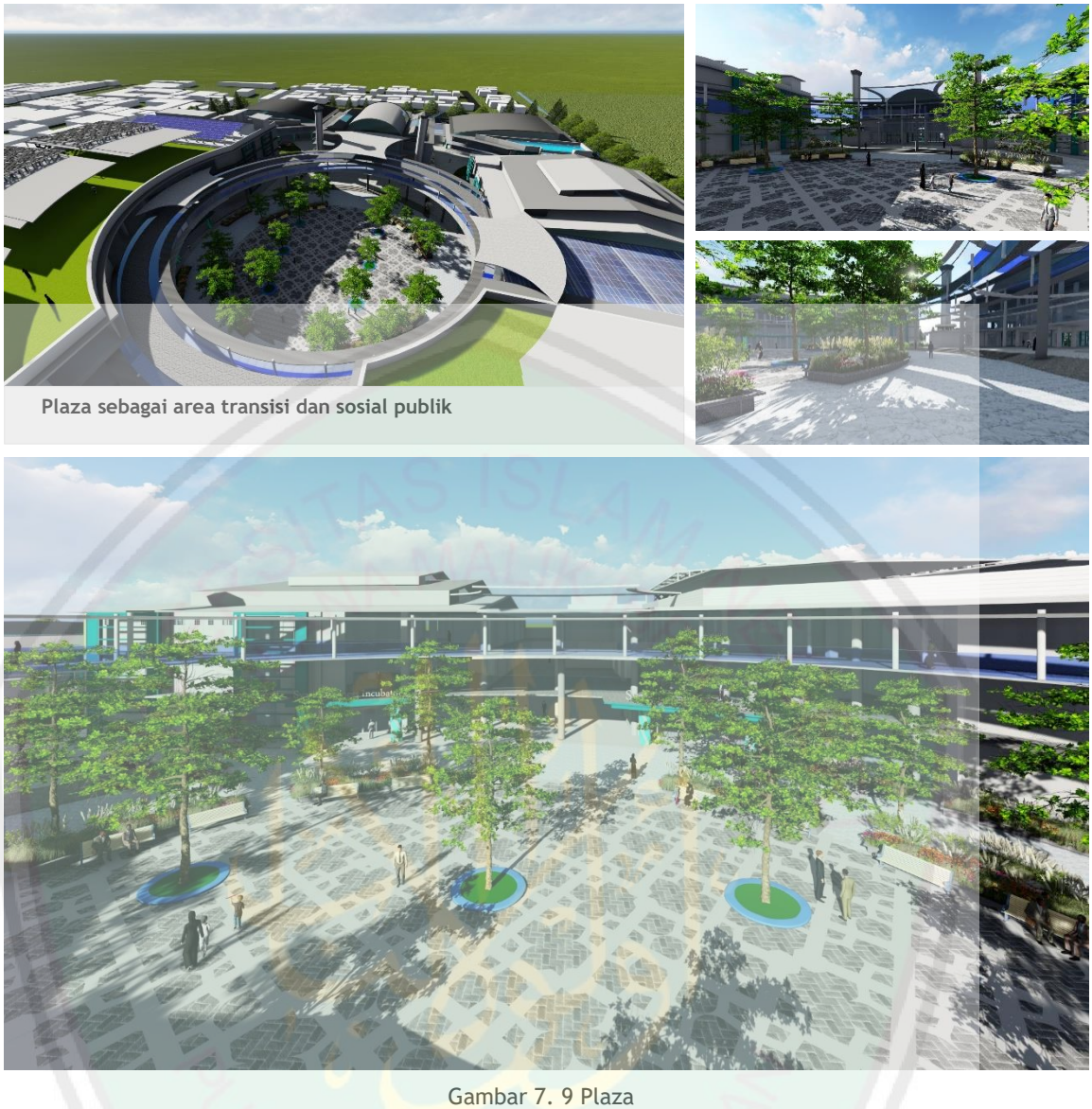

Gambar 7. 9 Plaza
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

b. Taman

Pada rancangan terdapat 4 taman, yakni dua taman depan dan dua taman tengah. Taman pada rancangan memiliki fungsi utama sebagai area transisi, sesuai dengan prinsip **zona tengah/ area transisi** pada arsitektur simbiosis. Taman depan berfungsi sebagai area transisi antara lingkungan dengan area bangunan rancangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

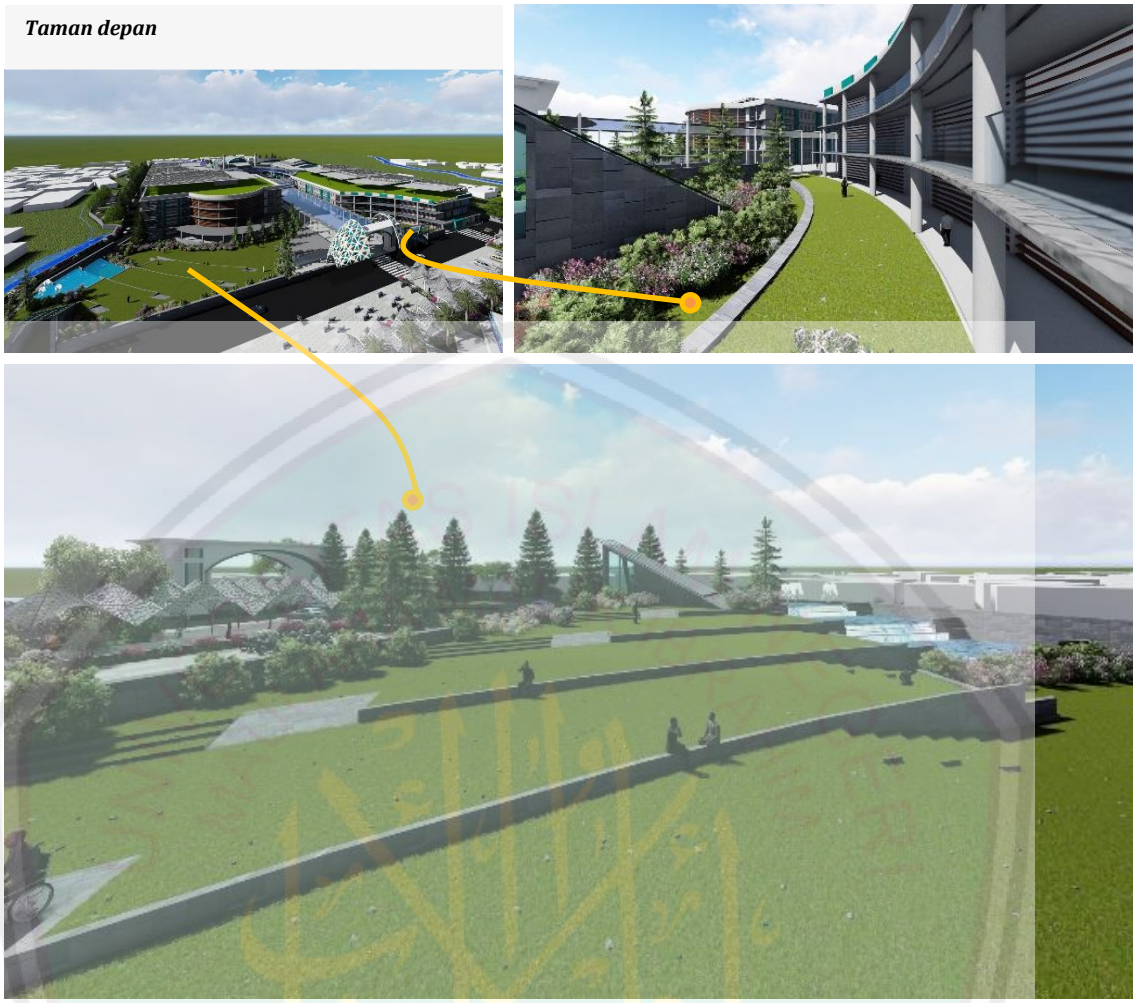

Gambar 7. 10 Taman Depan dan Taman Tengah
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Sedangkan taman tengah berfungsi sebagai area transisi massa utama dengan guest house. Kehadiran taman juga berfungsi untukmemenuhi kebutuhan lansekap sekaligus sebagai area sosial publik yang dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan antar pengguna.

Gambar 7.11 Taman Depan dan Taman Tengah
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Exhibition/ Area PKL Outdoor

Pada rancangan terdapat exhibition outdoor area dan beberapa fasilitas yang memiliki fungsi ganda, yakni selasar dan plaza sebagai area PKL (pedagang kaki lima) secara insidental. Hal tersebut merupakan wujud apresiasi ekonomi kerakyatan, yang dapat mewadahi para wirausaha kecil untuk memperkenalkan dan mengembangkan usahanya.

Area selasar terletak di sepanjang bagian parkir kendaraan depan, sehingga mudah dilihat dan dijangkau oleh semua kalangan. Oleh sebab itu, area selasar juga dapat dimanfaatkan sebagai area PKL (pedagang kaki lima) secara insidental.

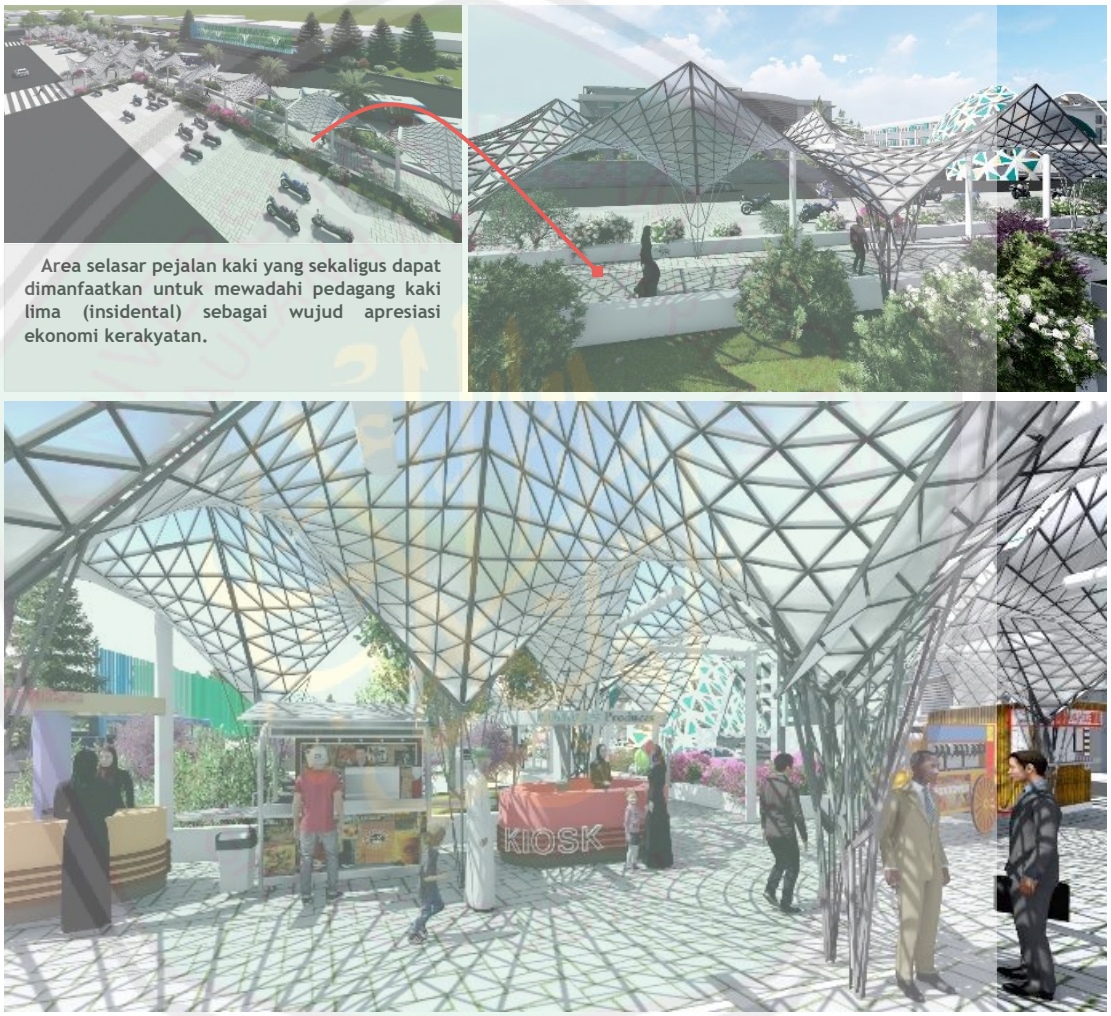

Gambar 7. 12 Selasar Pejalan Kaki dan PKL
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Sedangkan exhibition outdoor area terletak diantara bangunan retail dan *sharia business incubator* yang mudah terlihat dari plaza. Fungsi sesuai prinsip adalah sebagai area transisi yang juga dapat dimanfaatkan sebagai area sosial publik dan exhibition outdoor area untuk mewadahi para wirausaha kecil yang ingin memamerkan dan memasarkan produk mereka pada stand-stand pameran yang telah disediakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

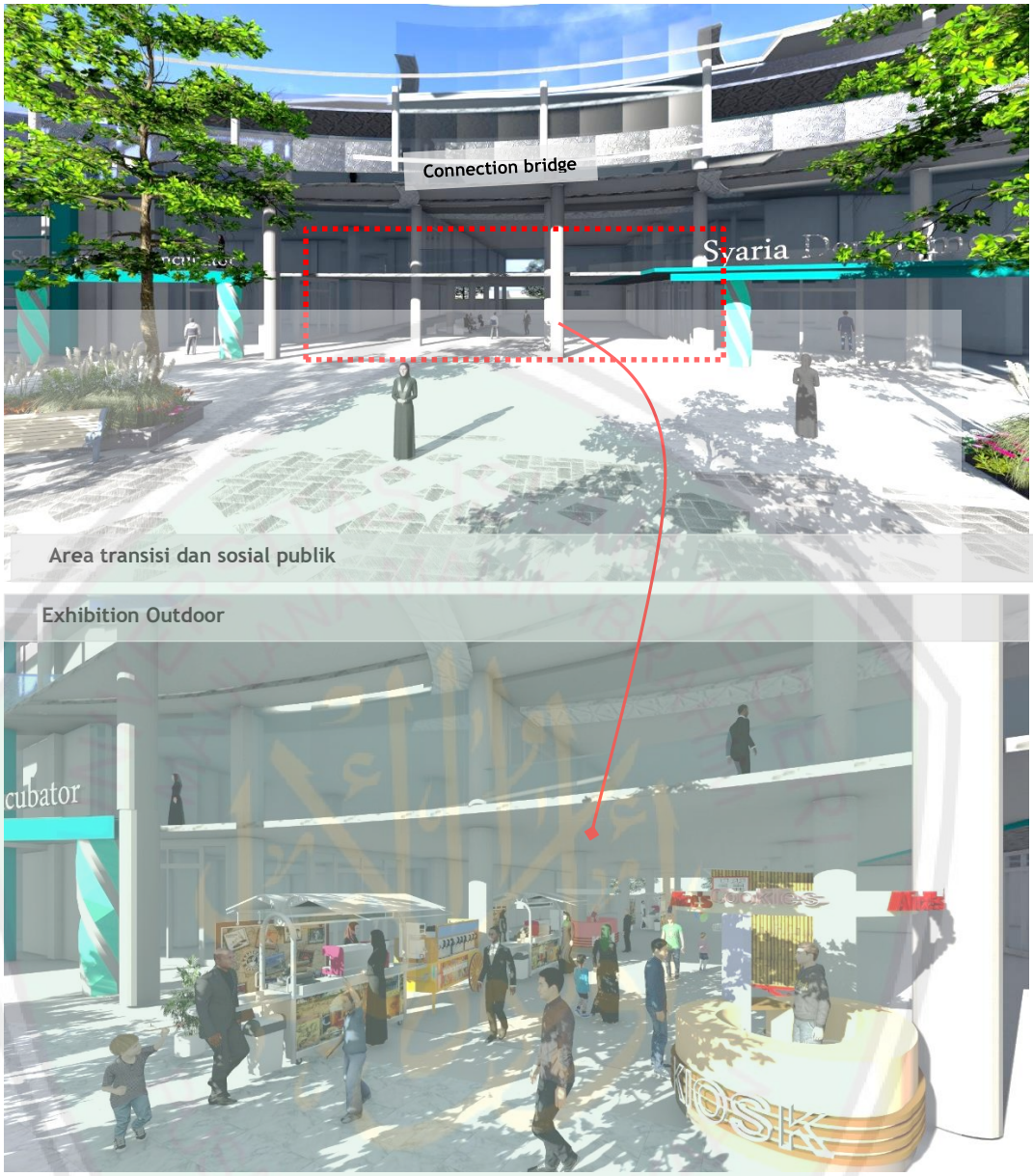

Gambar 7. 13 Area Sosial Publik dan Exhibition Outdoor
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Selain itu, plaza sebagai area transisi antar massa bangunan juga dapat dimanfaatkan sebagai area PKL (pedagang kaki lima) atau perluasan exhibition outdoor saat event-event tertentu. Tempatnya yang strategis, yakni terletak di tengah dengan dikelilingi seluruh massa bangunan akan mudah menarik perhatian pengguna untuk mengunjungi area tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Plaza sebagai area transisi dan sosial publik

Plaza sebagai area PKL atau perluasan exhibition outdoor

Gambar 7. 14 Plaza sebagai Area PKL atau Perluasan Exhibition Outdoor
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

d. Area Parkir

Pada rancangan terdapat area parkir pada tapak dan dalam basement. Area parkir dalam tapak terdiri dari retail temporary parking, parkir utama dan guest house temporary parking.

- **Retail temporary parking**

Retail temporary parking merupakan parkir sementara yang terletak di luar enterance. Berfungsi untuk mewadahi kendaraan pengunjung yang hanya ingin menuju retail dalam jangka waktu yang singkat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

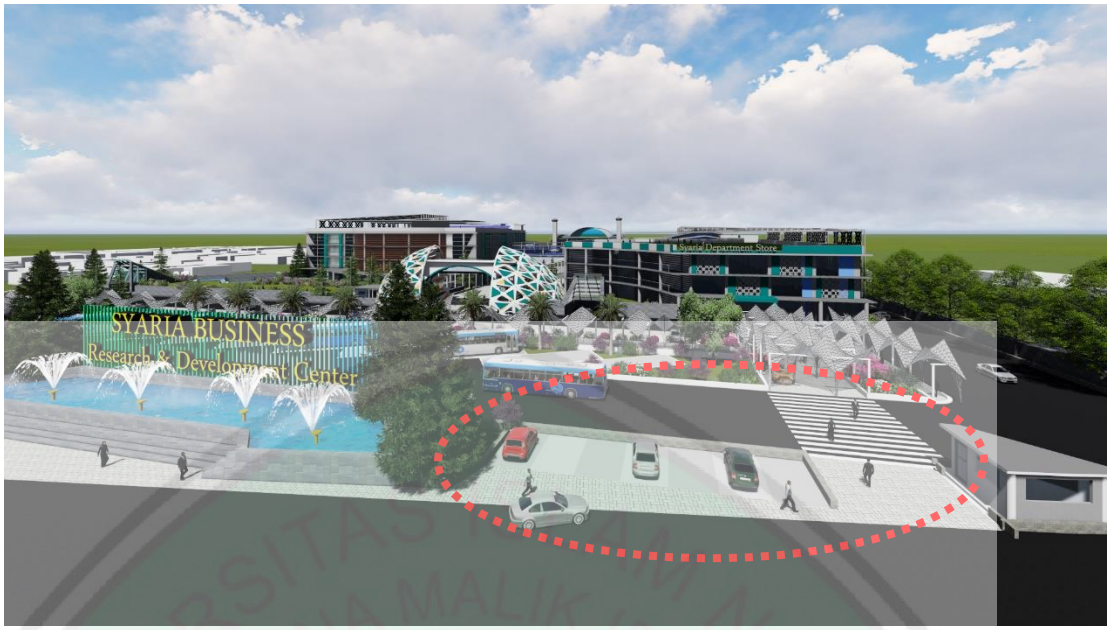

Gambar 7. 15 Retail Temporary Parking
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

- **Parkir Utama**

Parkir utama merupakan area parkir yang terletak di dalam tapak. Berfungsi untuk mewadahi kendaraan pengunjung berupa bus, mobil, dan motor, yang dilengkapi dengan drop off dan selasar menuju kawasan bangunan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah.

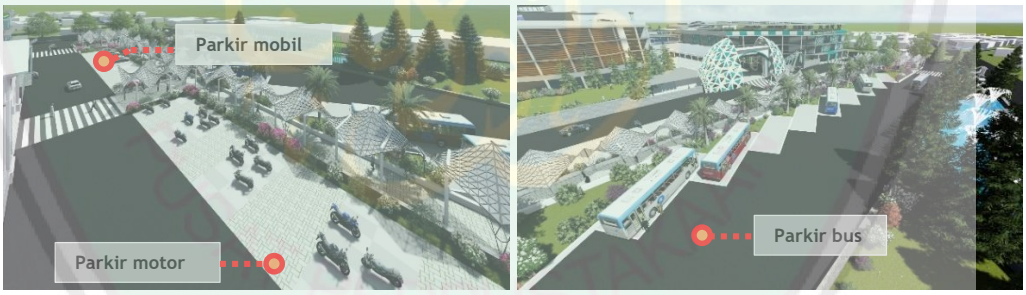

Gambar 7. 16 Parkir Utama
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

- **Guest House Temporary Parking**

Guest House Temporary Parking merupakan area parkir yang terletak di belakang dekat dengan entrance belakang guest house. Berfungsi untuk parker persinggahan kendaraan pengunjung yang menuju guest house. Pada bagian samping temporary parking langsung terdapat basement in, apabila pengunjung guest house ingin menetap lama dalam guest house.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

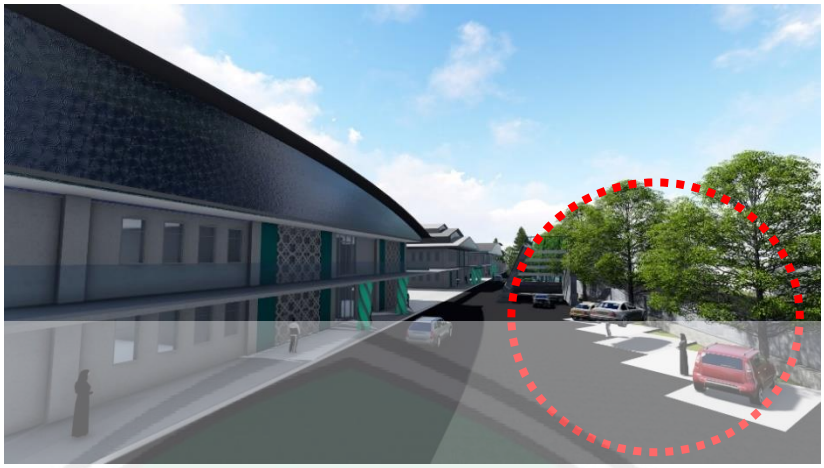

Gambar 7. 17 Guest House Temporary Parking
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

e. Basement

Basement juga merupakan area parkir utama yang mewadahi parkir untuk pengunjung, pengelola, dan servis. Basement in terdapat di dua tempat, satu langsung berhadapan dengan enterance dan yang kedua berada di belakang dekat dengan guest house temporary parking area untuk memudahkan pengunjung guest house memarkir kendaraan mereka jika ingin menetap lama. Sedangkan basement out terletak di bedekatan dengan jalur keluar Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah.

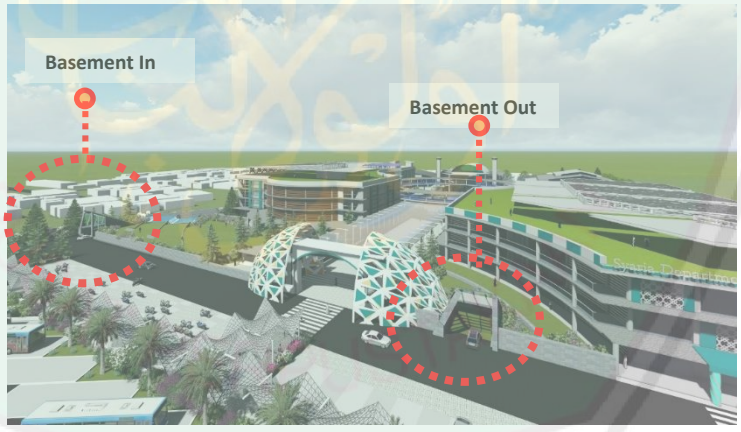

Gambar 7. 18 Basement In dan Out
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun denah basement dan pembagian zonanya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

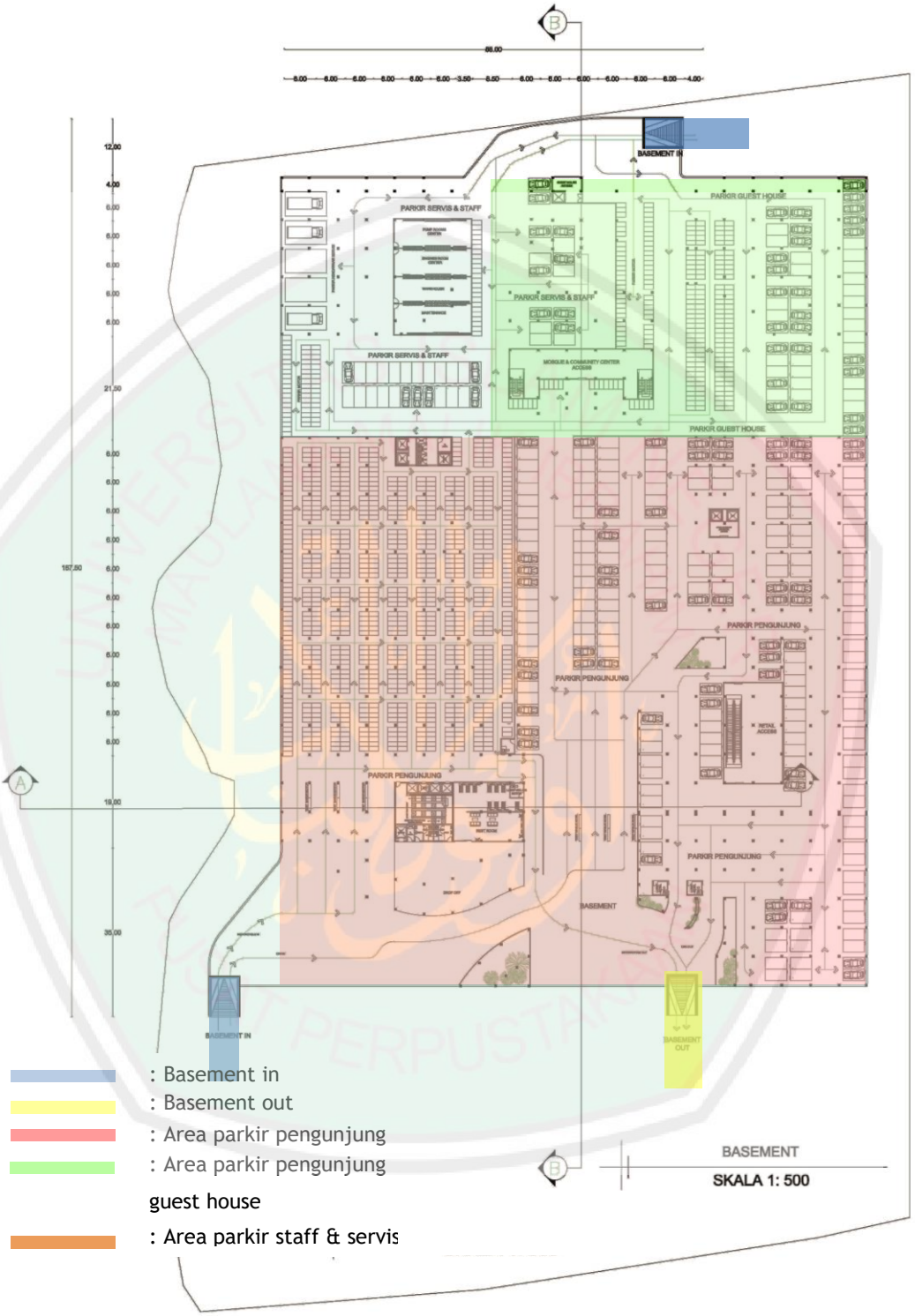

Gambar 7.19 Basement In dan Out

Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.2.3 Sirkulasi Kawasan

Sirkulasi pada tapak dibagi menjadi 3 jalur dengan fungsi yang berbeda-beda yaitu jalur kendaraan pengunjung, jalur pejalan kaki, dan jalur kendaraan servis.

a. Sirkulasi kendaraan pengunjung dan pengelola

Akses kendaraan pengunjung, yaitu dari akses masuk utama, kemudian pengunjung akan turun di area *drop off* untuk menuju ke *entrance* utama bangunan atau memarkir kendaraan, baik di parkiran luar maupun di basement.

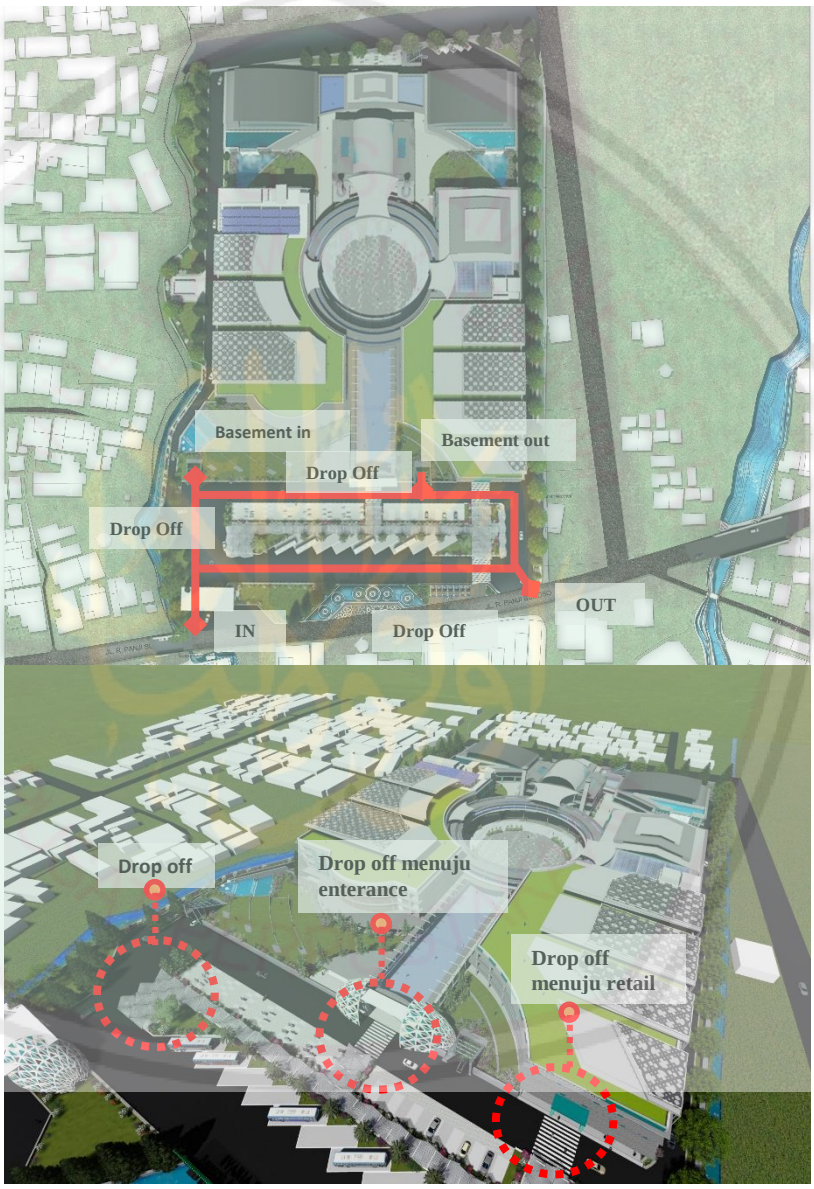

Gambar 7. 20 Sirkulasi Kendaraan Pengunjung
Sumber : Hasil rancangan, 208

b. Sirkulasi kendaraan servis

Akses untuk kendaraan servis utama dari enterance atau basement out kemudian memutar dan kembali ke basement in atau keluar sama dengan kendaraan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengunjung dan pengelola agar tidak terlalu banyak *entrance* pada kawasan. Jalur servis juga dimanfaatkan untuk akses alternatif guest house, mengingat waktu servis yang tidak setiap saat.

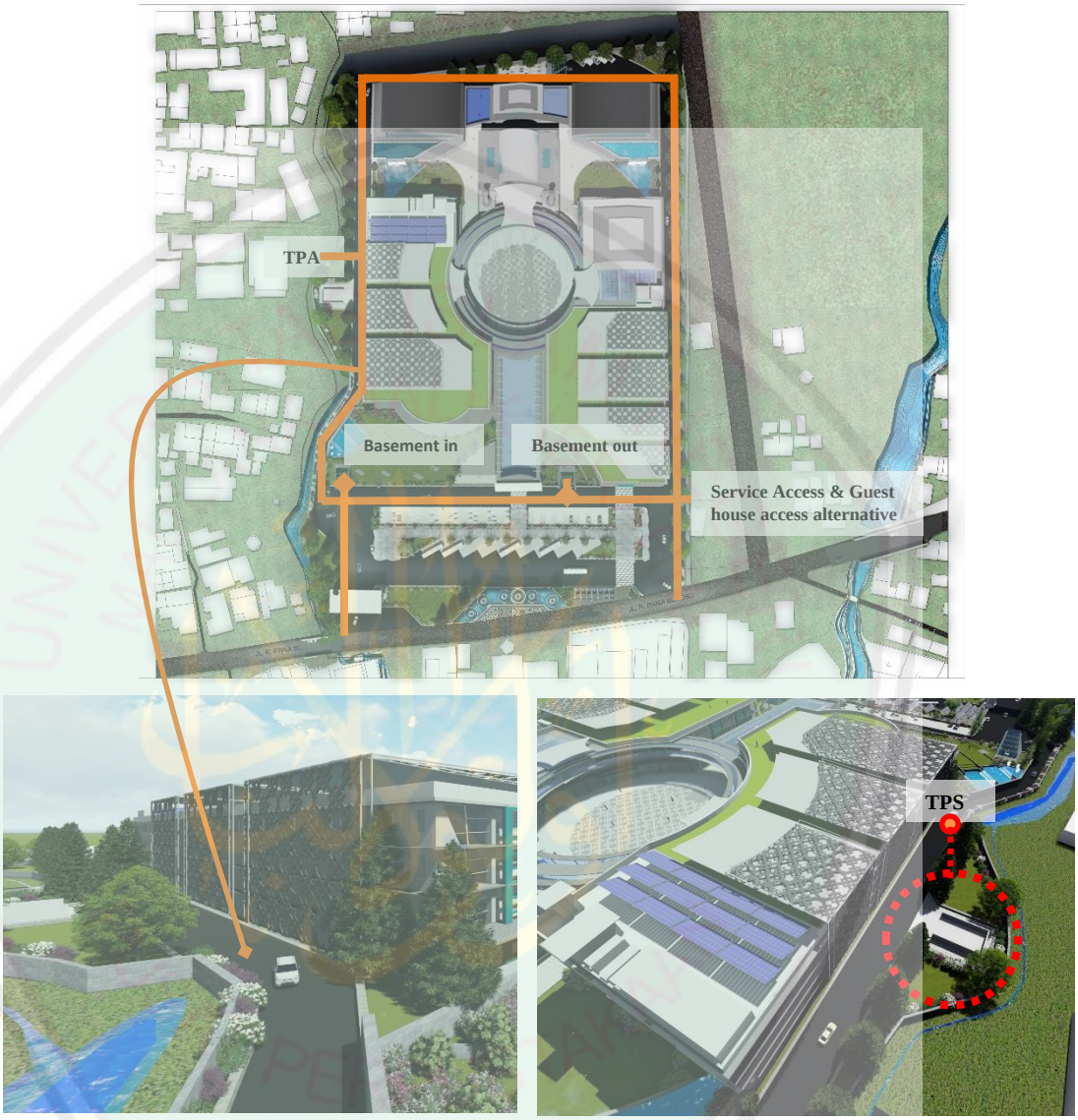

Gambar 7. 21 Sirkulasi Kendaraan Servis

Sumber: Hasil Rancangan, 2018

c. Sirkulasi pejalan kaki

Akses pejalan kaki diarahkan dari drop off di area depan signage, retail temporary parking dan pada selasar sekitar area parkir menuju kawasan bangunan, taman, dan plaza yang ada pada tapak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

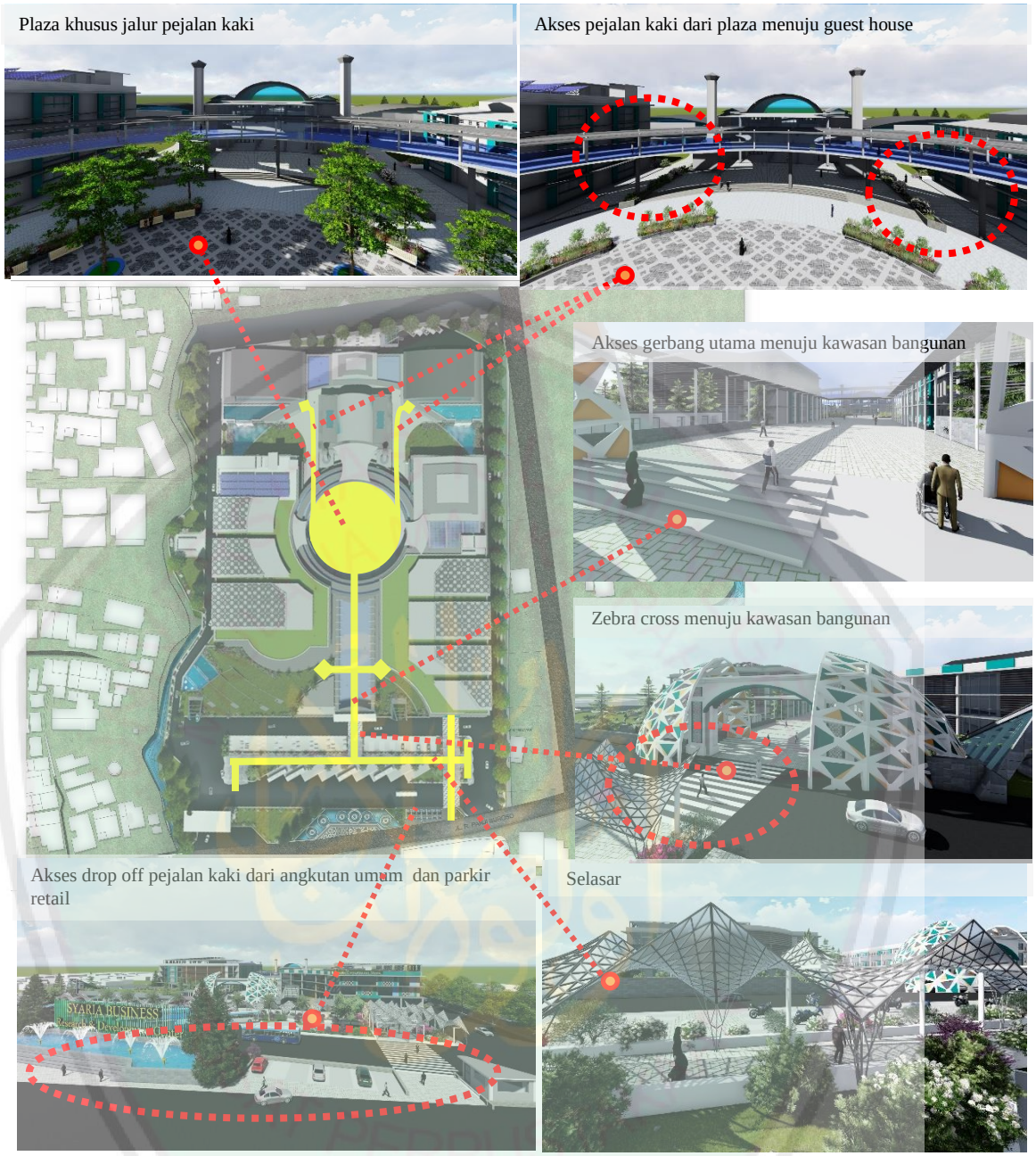

Gambar 7.22 Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Selain jalur pada tapak ground floor, akses pejalan kaki juga diwadahi dengan adanya circle bridge yang menghubungkan seluru massa bangunan dan connection bridge yang menghubungkan bangunan yang memiliki fungsi berdekatan. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan akses perpindahan pengguna dari satu bangunan ke bangunan lain pada lantai atas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

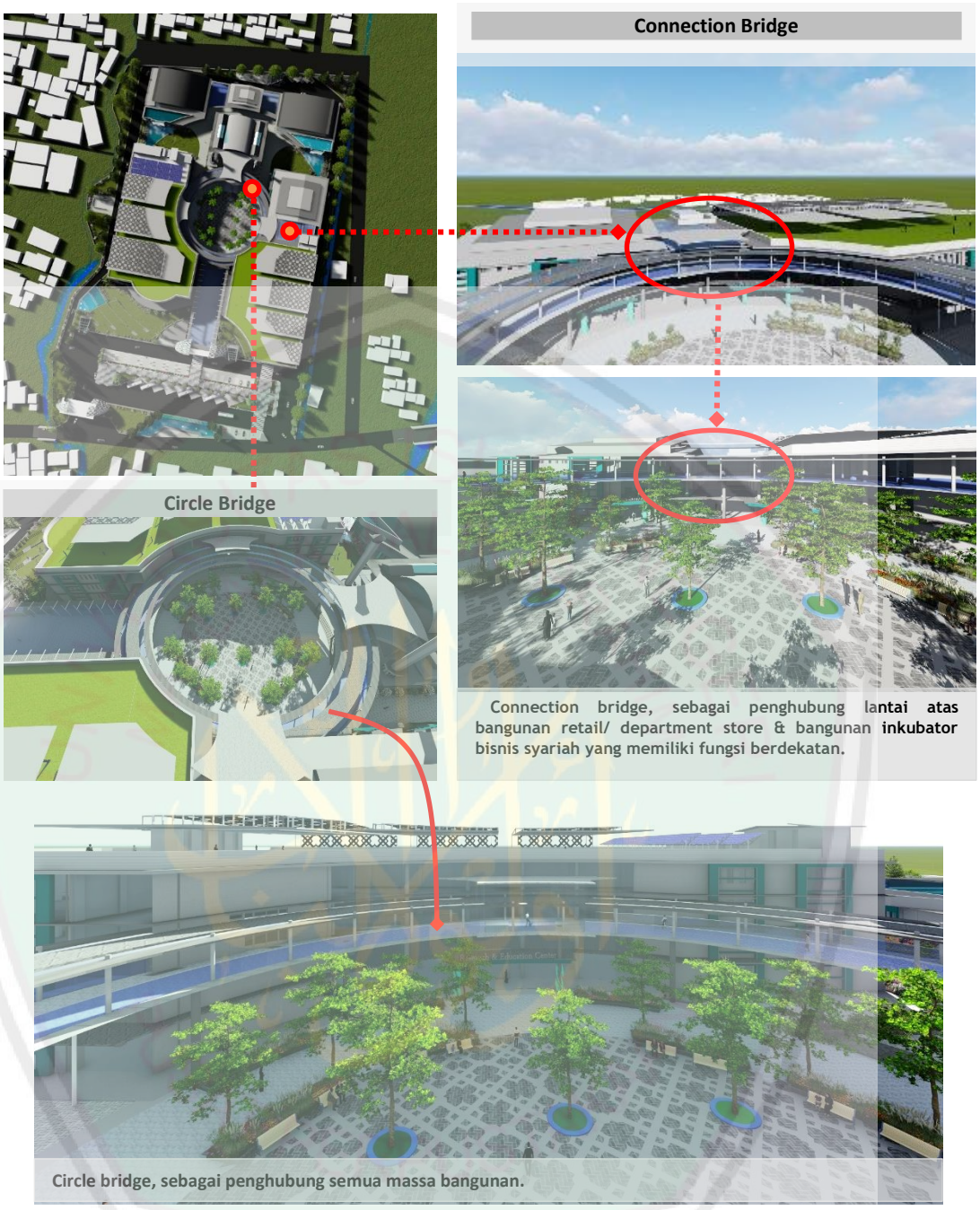

Gambar 7.23 Circle Bridge dan Connection Bridge

Sumber: Hasil Rancangan, 2018

7.3 Desain Bangunan

Desain bangunan merupakan hasil dari penerapan konsep bentuk, bangunan dan ruang pada bab sebelumnya. Desain bangunan terdiri dari desain bentuk dan tampilan pada eksterior, serta desain interior.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.3.1 Desain Bentuk dan Tampilan

Tampilan bentuk pada rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah diambil dari transformasi beberapa langgam Dinasti Ottoman dan Kerajaan Demak. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan identitas khas (novelty) pada rancangan, yang dapat ditangkap oleh mayarakat awam sebagai ciri khas bangunan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah. Selain itu, hadirnya transformasi langgam Ottoman dan Demak, dapat berfungsi sebagai media pengingat untuk menumbuhkan ghirah (semangat) bagi pengguna untuk mengikuti jejak peradaban sebelumnya, dalam melakukan praktek bisnis yang sesuai syariah.

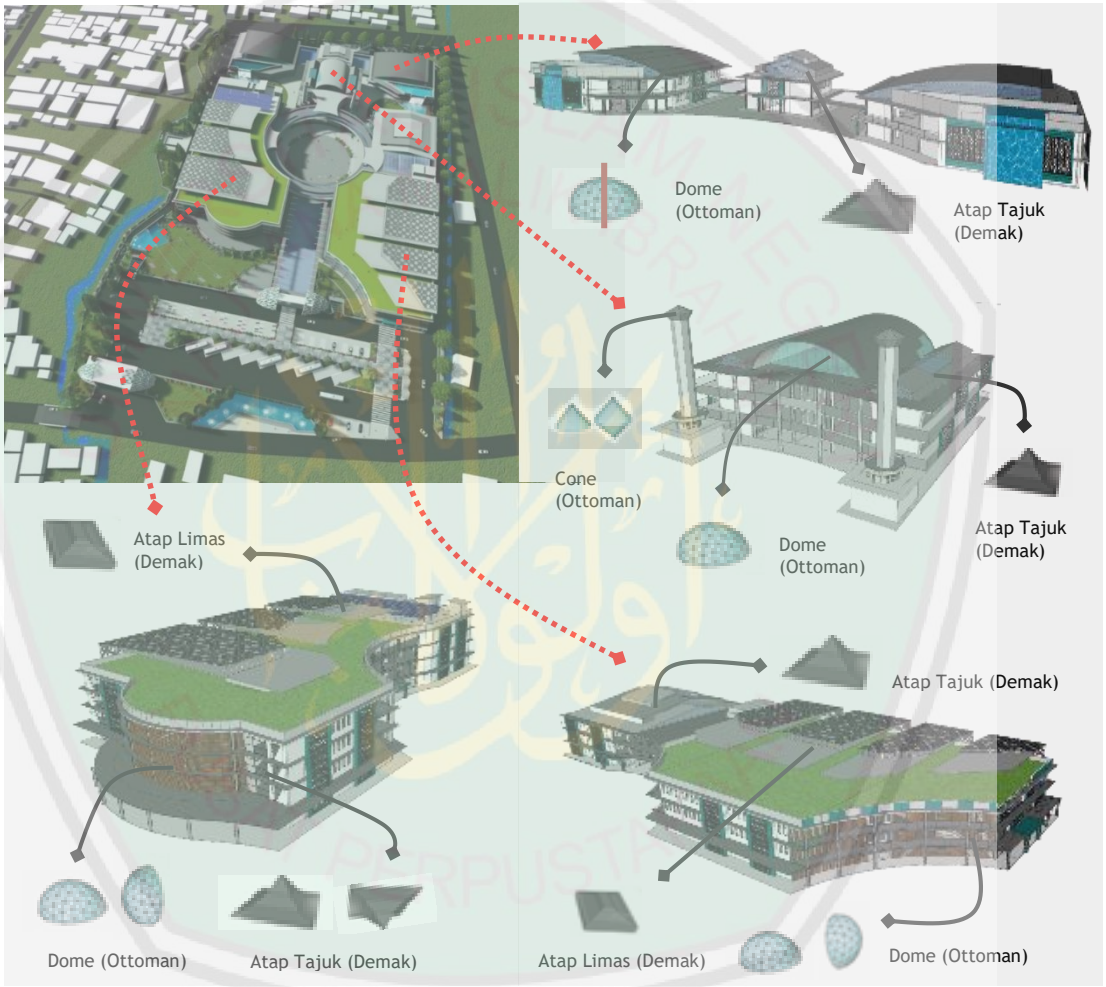

Gambar 7. 24 Bentuk dan Tampilan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

a. Research & Education Center

Fasad Research & Education Center menghadirkan transformasi langgam Dinasti Ottoman dan Kerajaan Demak, sebagai media menumbuhkan ghirah (semangat) untuk mengikuti jejak peradaban sebelumnya dalam melakukan praktek bisnis yang sesuai syariah. Hal tersebut sesuai dengan **prinsip kesatuan dualisme dan penghargaan atas sejarah budaya** pada arsitektur simbiosis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

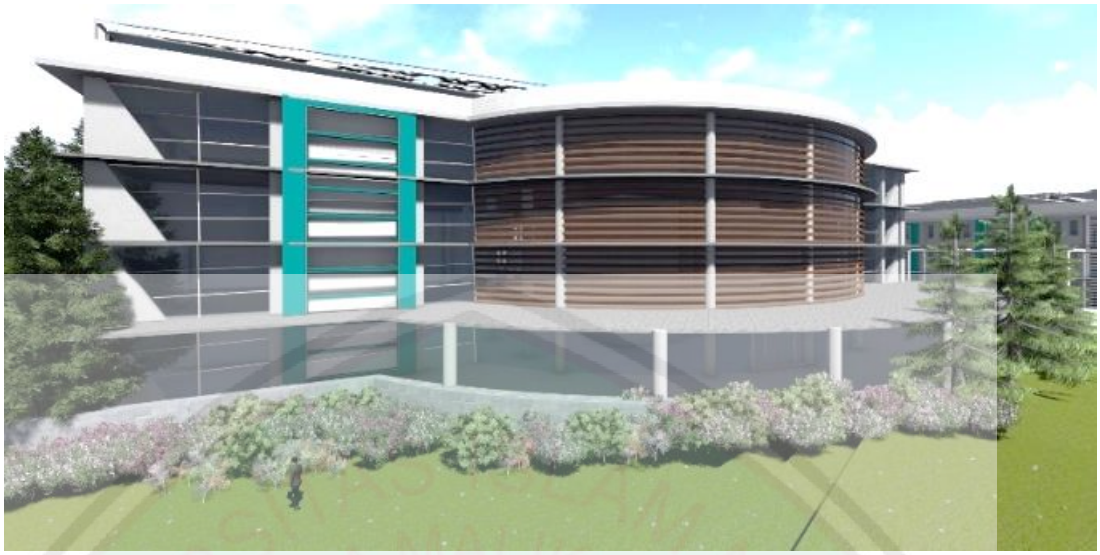

Gambar 7. 25 Perspektif Research & Education Center
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Selain pada perspektif, penerapan transformasi langgam Ottoman dan Demak juga dapat dilihat dari segi tampak depan dan samping bangunan Research & Education Center. Baik melalui bentuk pada selubung maupun pada ornamen.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7. 26 Tampak Depan Research & Education Center
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Gambar 7. 27 Tampak Samping Kanan Research & Education Center
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Transformasi langgam Ottoman dan Demak pada bentuk rancangan dapat memberikan indentitas khas pada rancangan, sesuai **prinsip penggabungan yang menghasilkan inovasi**. Langgam Ottoman diwakili dengan transformasi dome. Sedangkan langgam Demak diwakili dengan transformasi atap tajuk dan limas. Langgam Ottoman dan Demak juga diwakili oleh ornamen yang telah digabung dan ditransformasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

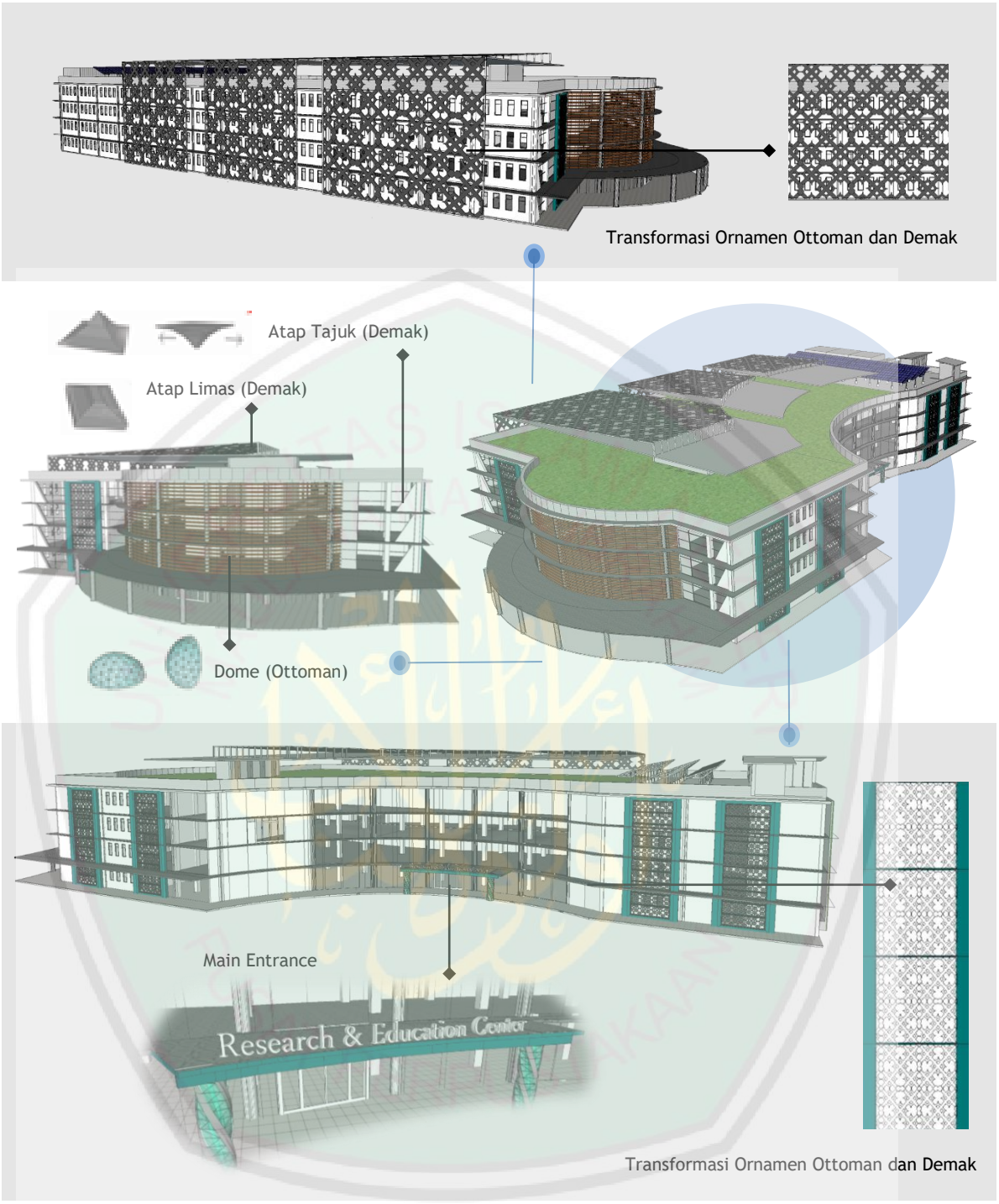

Gambar 7.28 Bentuk dan Tampilan Research & Education Center
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

b. Retail & Inkubator Bisnis Syariah

Fasad Retail & Inkubator Bisnis Syariah menghadirkan transformasi langgam Dinasti Ottoman dan Kerajaan Demak, sebagai media menumbuhkan ghirah (semangat) untuk mengikuti jejak peradaban sebelumnya dalam melakukan praktek bisnis yang sesuai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

syariah. Hal tersebut sesuai dengan **prinsip kesatuan dualisme dan penghargaan atas sejarah budaya** pada arsitektur simbiosis.

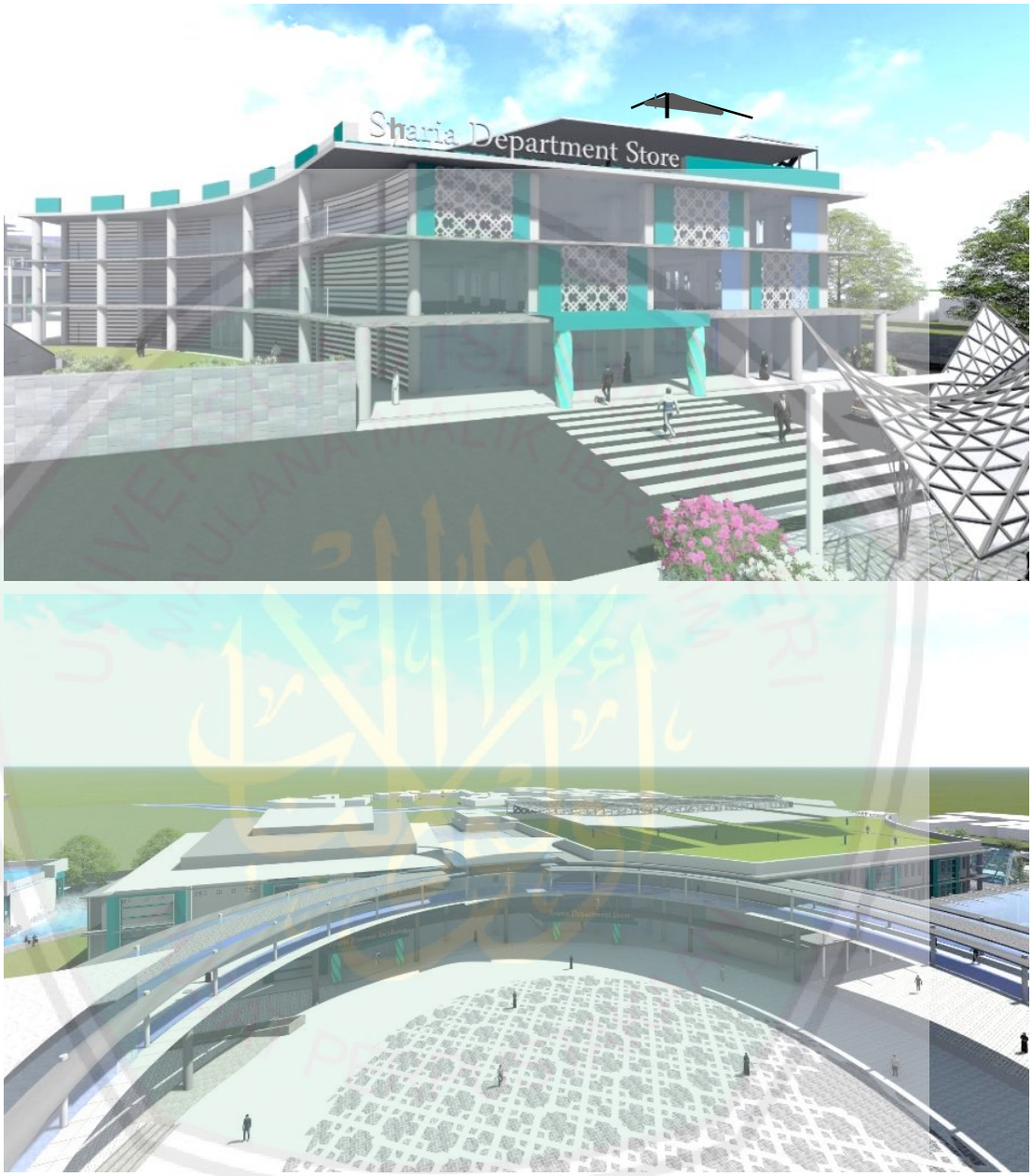

Gambar 7. 29 Perspektif Retail & Inkubator Bisnis Syariah
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Selain pada perspektif, penerapan transformasi langgam Ottoman dan Demak juga dapat dilihat dari segi tampak depan dan samping bangunan Retail & Inkubator Bisnis Syariah. Baik melalui bentuk pada selubung maupun pada ornamen.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7. 30 Tampak Depan Retail & Inkubator Bisnis Syariah
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Gambar 7. 31 Tampak Samping Kiri Retail & Inkubator Bisnis Syariah
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Selain itu, transformasi langgam Ottoman dan Demak pada bentuk rancangan dapat memberikan indentitas khas (novelty) pada rancangan, sesuai **prinsip penggabungan yang menghasilkan inovasi**. Langgam Ottoman diwakili dengan transformasi dome. Sedangkan langgam Demak diwakili dengan transformasi atap tajuk. Langgam Ottoman dan Demak juga diwakili oleh ornamen yang telah digabung dan ditransformasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

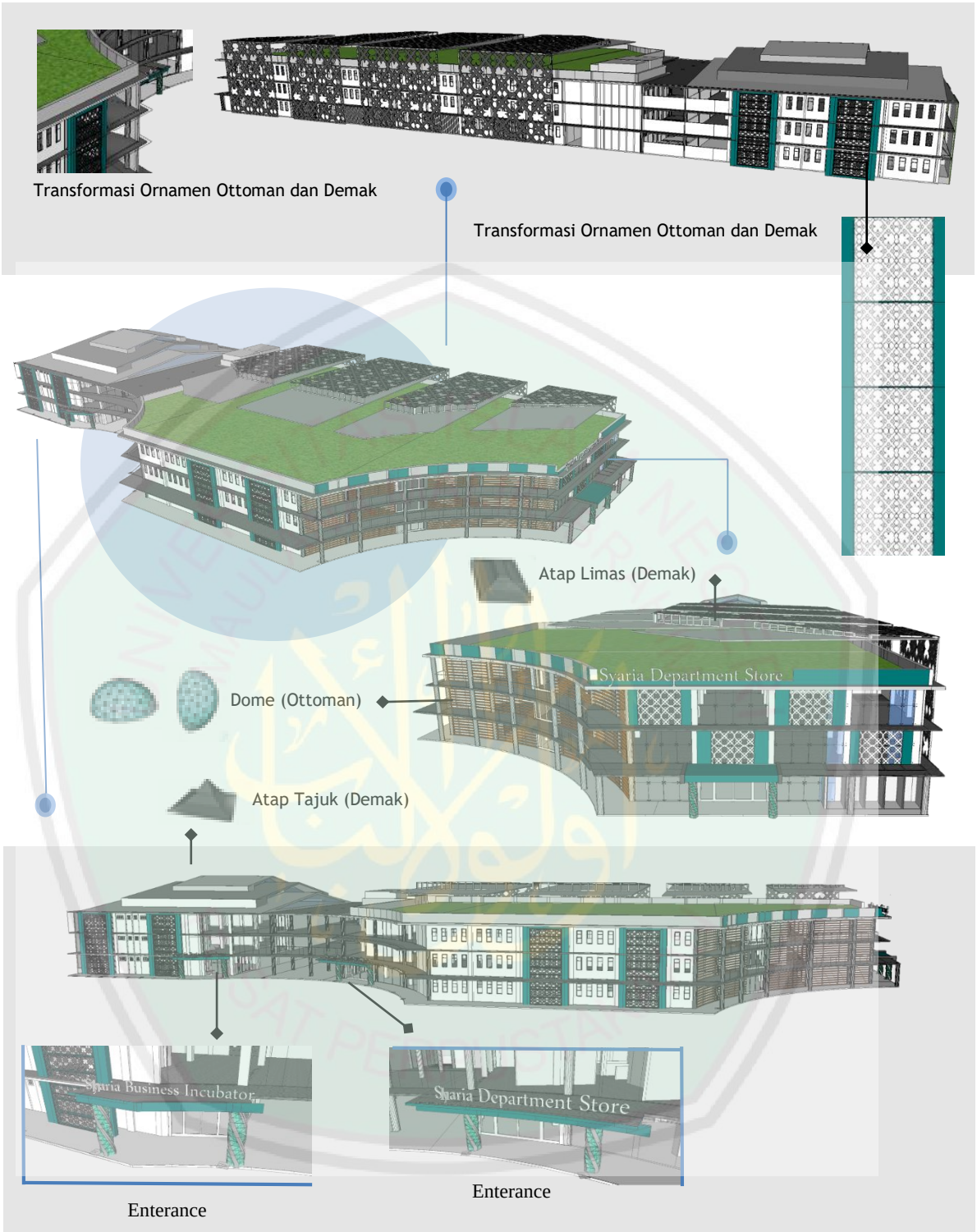

Gambar 7. 32 Bentuk dan Tampilan Retail & Inkubator Bisnis Syariah
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Masjid & Halaqoh Area

Fasad Masjid & Halaqoh Area menghadirkan transformasi langgam Dinasti Ottoman dan Kerajaan Demak, sebagai media menumbuhkan ghirah (semangat) untuk mengikuti jejak peradaban sebelumnya dalam melakukan praktek bisnis yang sesuai syariah. Hal tersebut sesuai dengan **prinsip kesatuan dualisme dan penghargaan atas sejarah budaya** pada arsitektur simbiosis.

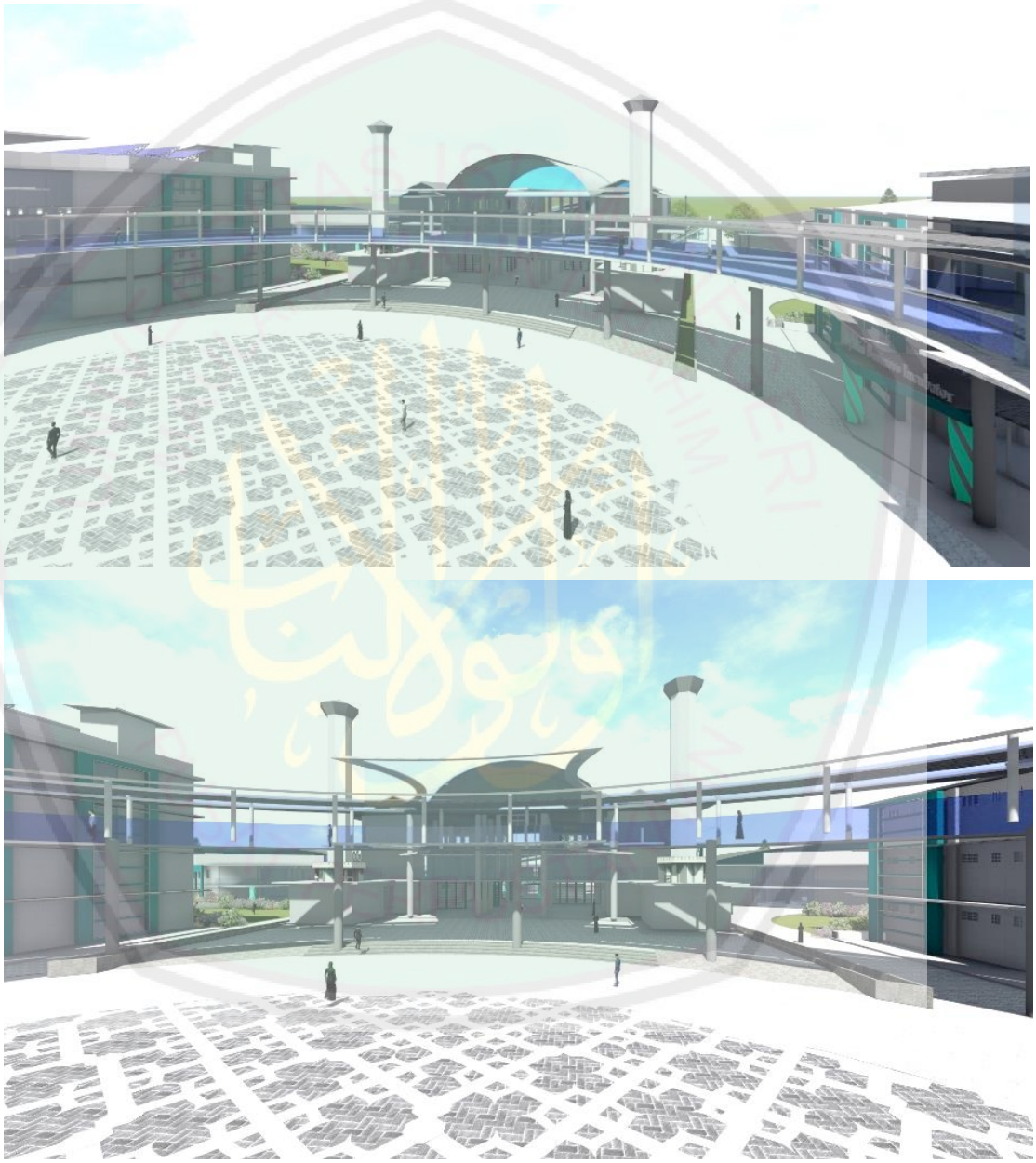

Gambar 7. 33 Perspektif Masjid & Halaqoh Area
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain pada perspektif, penerapan transformasi langgam Ottoman dan Demak juga dapat dilihat dari segi tampak depan dan samping bangunan Masjid & Halaqoh Area. Baik melalui bentuk pada selubung maupun pada ornamen.

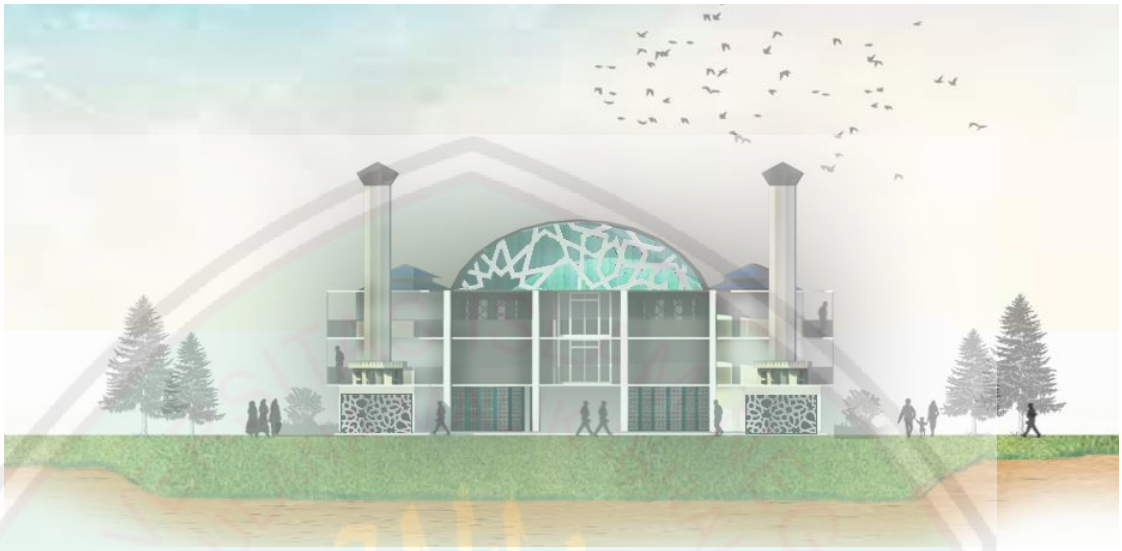

Gambar 7. 34 Tampak Depan Masjid & Halaqoh Area
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Gambar 7. 35 Tampak Samping Kanan Masjid & Halaqoh Area
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Selain itu, transformasi langgam Ottoman dan Demak pada bentuk rancangan dapat memberikan indentitas khas (novelty) pada rancangan, sesuai **prinsip penggabungan yang menghasilkan inovasi**. Langgam Ottoman diwakili dengan transformasi dome. Sedangkan langgam Demak diwakili dengan transformasi atap tajuk. Langgam Ottoman dan Demak juga diwakili oleh ornamen yang telah digabung dan ditransformasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

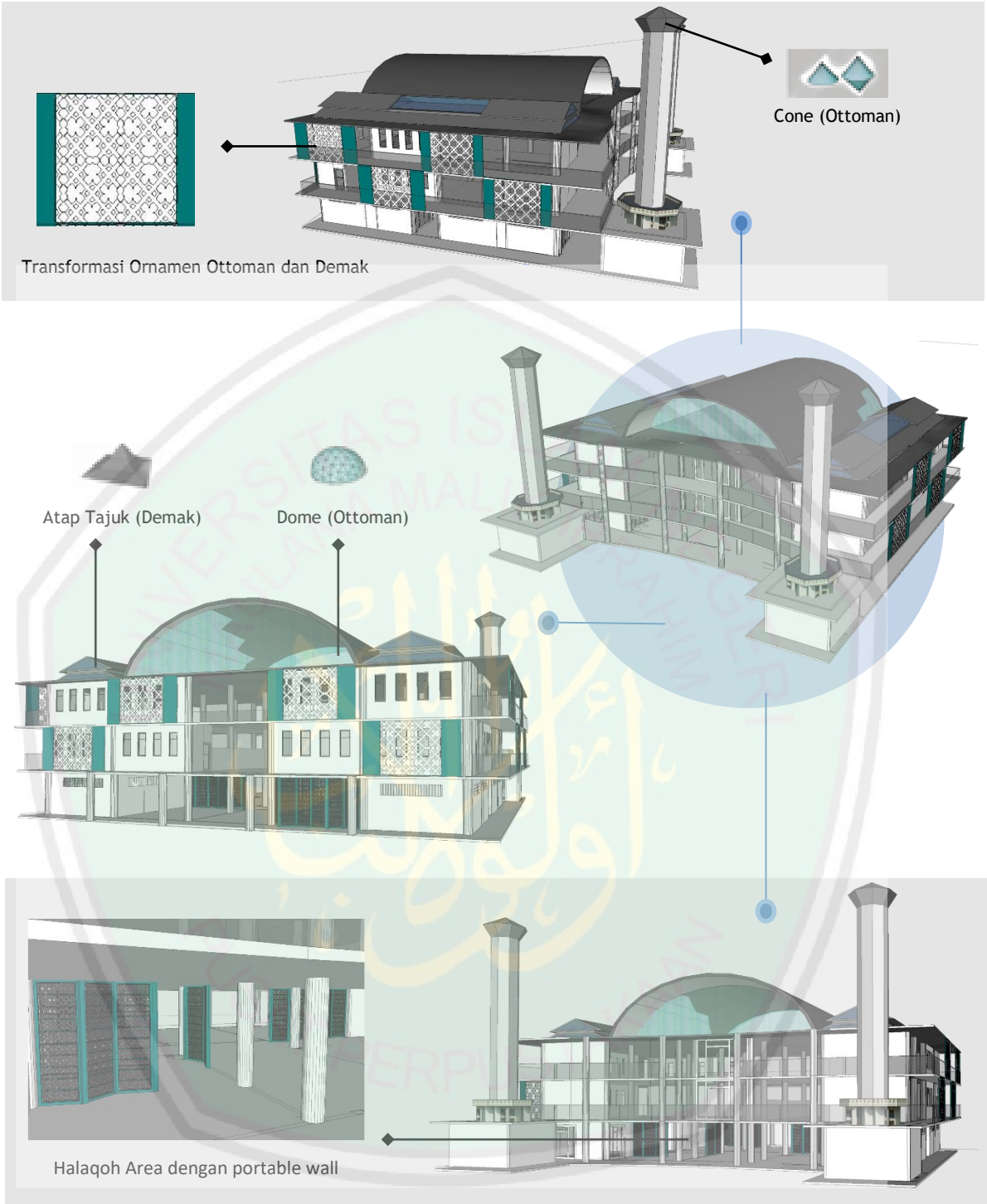

Gambar 7. 36 Bentuk dan Tampilan Masjid & Halaqoh Area
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

d. Guest House

Fasad Guest House menghadirkan transformasi langgam Dinasti Ottoman dan Kerajaan Demak, sebagai media menumbuhkan ghirah (semangat) untuk mengikuti jejak peradaban sebelumnya dalam melakukan praktek bisnis yang sesuai syariah. Hal tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesuai dengan **prinsip kesatuan dualisme dan penghargaan atas sejarah budaya** pada arsitektur simbiosis.

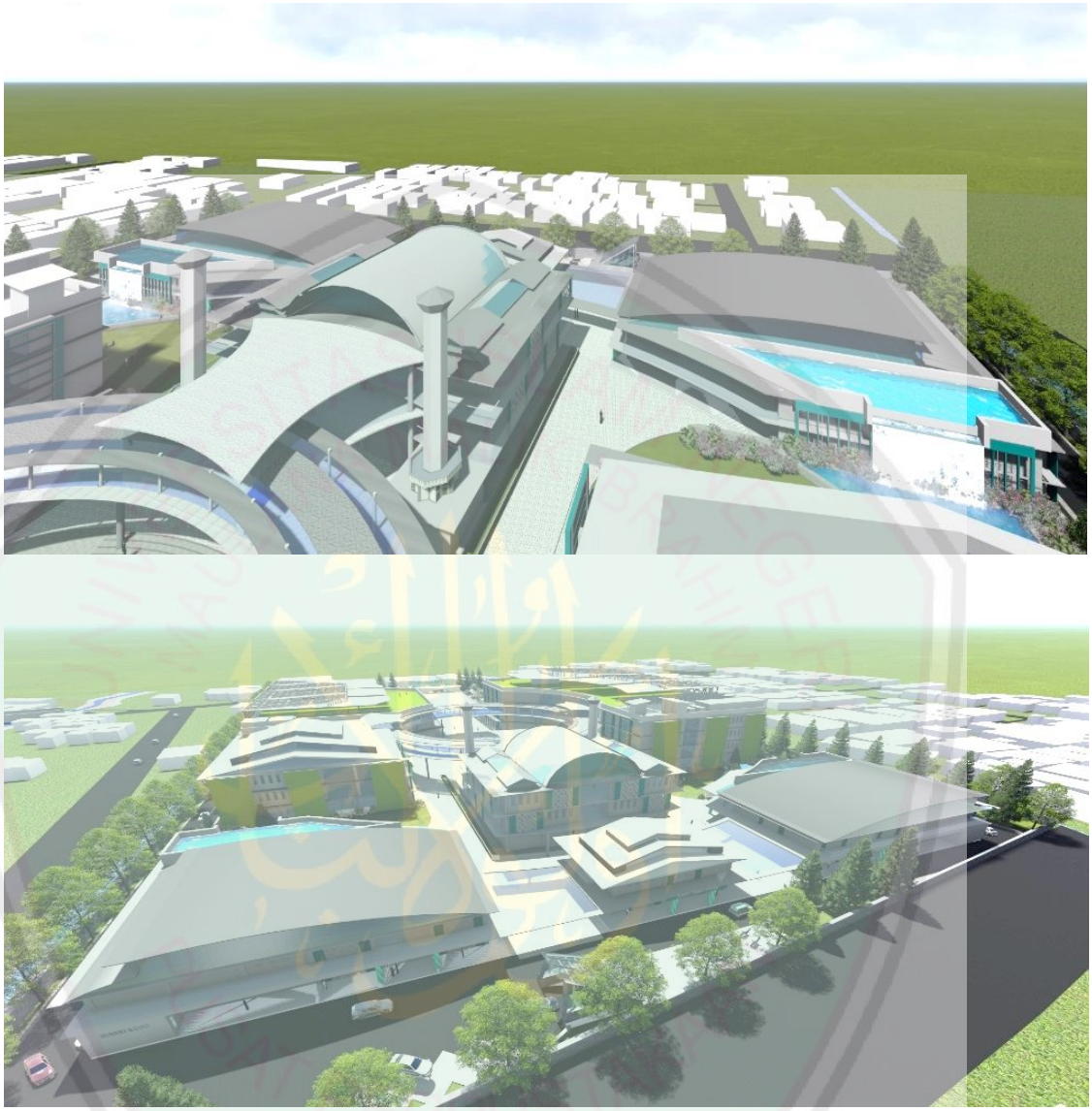

Gambar 7. 37 Perspektif Guest House
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Selain pada perspektif, penerapan transformasi langgam Ottoman dan Demak juga dapat dilihat dari segi tampak depan dan samping bangunan Guest House. Baik melalui bentuk pada selubung maupun pada ornamen.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7. 38 Tampak Depan Guest House
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Gambar 7. 39 Tampak Samping kanan Guest House

Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Selain itu, transformasi langgam Ottoman dan Demak pada bentuk rancangan dapat memberikan indentitas khas (novelty) pada rancangan, sesuai **prinsip penggabungan yang menghasilkan inovasi**. Langgam Ottoman diwakili dengan transformasi dome. Sedangkan langgam Demak diwakili dengan transformasi atap tajuk. Langgam Ottoman dan Demak juga diwakili oleh ornamen yang telah digabung dan ditransformasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

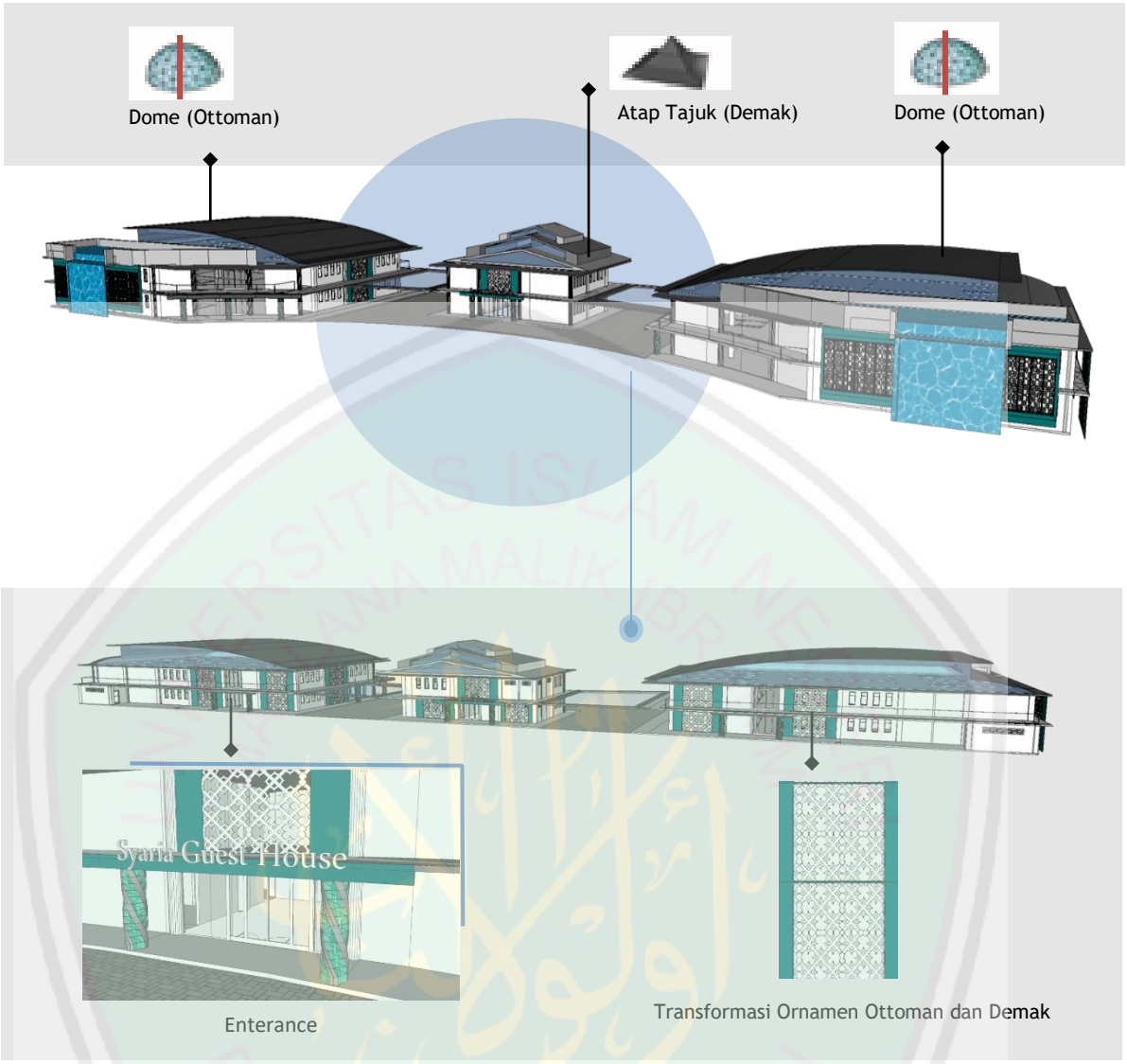

Gambar 7. 40 Bentuk dan Tampilan Guest House
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.3.2 Desain Ruang Dalam

Desain ruang dalam merupakan hasil dari penerapan beberapa prinsip dari arsitektur simbiosis pada bagian konsep ruang yang telah dianalisis pada bab sebelumnya. Denah dan interior ruang dirancang dengan disesuaikan terhadap konsep rancangan.

Pola tatanan ruang dalam denah disusun memusat dengan dihadirkannya ruang bersama sebagai wujud menumbuhkan prinsip usaha bersama, kekeluargaan dan kemaslahatan bersama dalam berbisnis syariah. Sedangkan bentukan interior diambil dari transformasi perpaduan simbiosis langgam Ottoman dan Demak sebagai usaha membangkitkan ghirah keemasan ekonomi Islam. Kedua hal tersebut diterapkan untuk memenuhi prinsip kesatuan dualisme dan prinsip penghargaan atas sejarah budaya. Selain untuk memenuhi dua prinsip di atas, kombinasi Langgam Keemasan Ekonomi Islam dengan Prinsip Dasar Bisnis sesuai Syariah kombinasi juga diterapkan untuk memenuhi prinsip realitas nyata dan realitas semu.

Gambar 7. 41 Penerapan Konsep dalam Rancangan
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Desain ruang dalam sendiri terdiri dari ruang-ruang yang mewadahi fungsi dalam rancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, yang akan dijelaskan dalam denah dan ruang interiornya pada research & education center, retail dan incubator bisnis syariah. Sedangkan untuk ruang dengan fungsi penunjang akan dijelaskan dalam bentuk denah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Research & Education Center

Research & Education Center merupakan salah satu massa utama yang mewadahi fungsi kajian bisnis syariah yang terdiri dari 4 lantai. Lantai pertama mewadahi lobby, ruang kelas kursus dan kelas workshop. Lantai kedua mewadahi ruang-ruang penelitian. Lantai tiga merupakan perpustakaan, dan lantai empat adalah auditorium.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tiap bagian ruang saling terkoneksi dengan ruang bersama sebagai intermediary zone/ zona transisi, berupa hall atau atrium yang dapat dimanfaatkan sebagai area sosial publik yang ditandai dengan garis warna biru dalam denah. Hal tersebut merupakan upaya dalam membantu membudayakan prinsip kekeluargaan, usaha bersama dan kemaslahatan bersama dalam bisnis syariah.

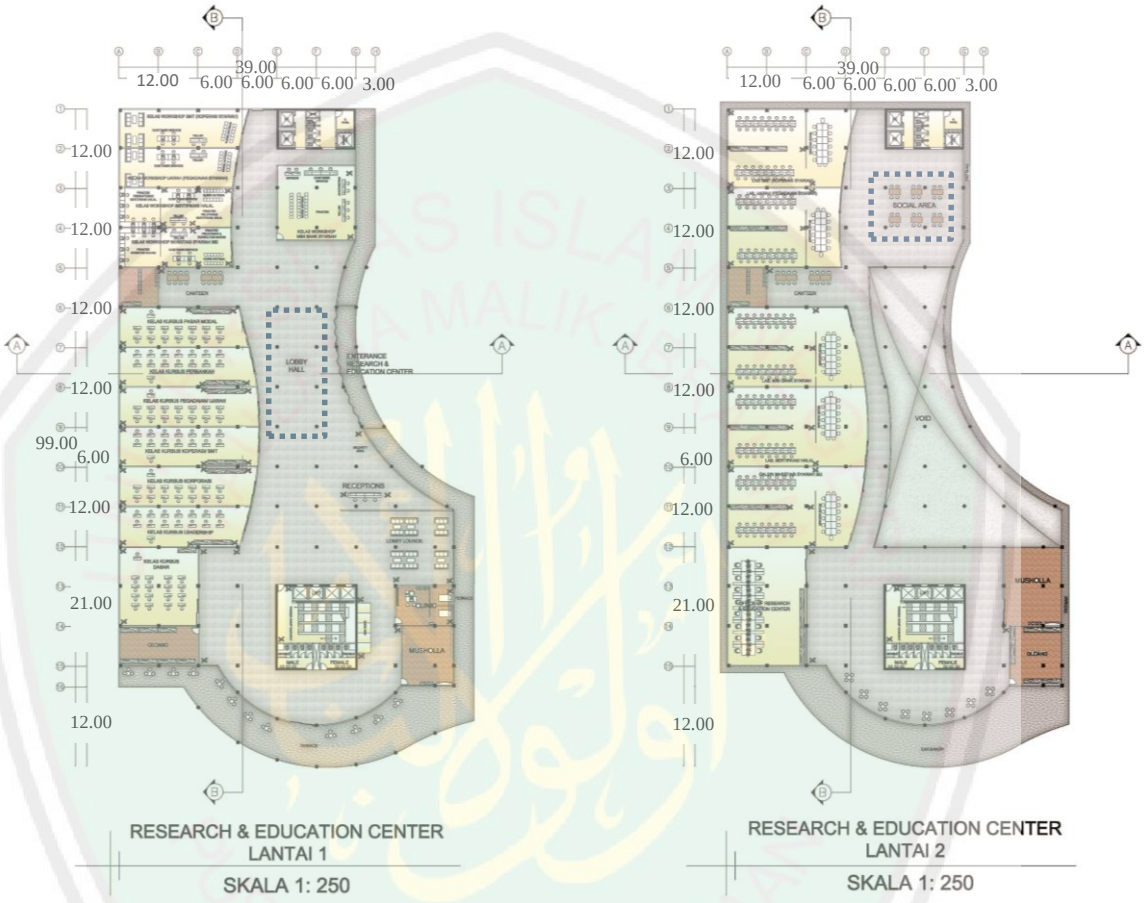

Gambar 7. 42 Denah Research & Education Center lantai 3 dan lantai 4
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

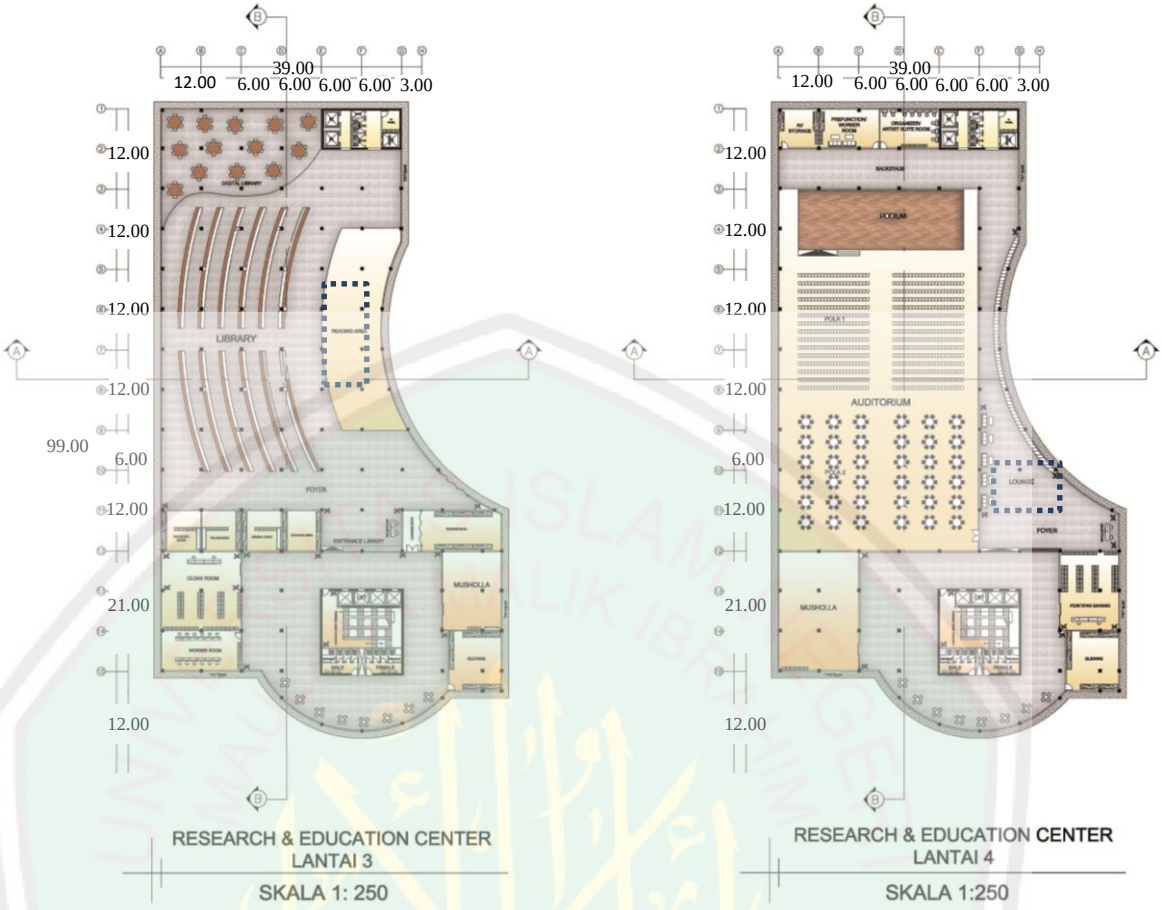

Gambar 7. 43 Denah Research & Education Center lantai 3 dan lantai 4

Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Sedangkan Ruang-ruang interior pada Research & Education Center menghadirkan simbiosis langgam Ottoman dan Demak melalui transformasi arc/ lengkung pada dinding enterance lobby dan desain meja resepsionis, transformasi dome dalam desain sculpture serta dudukan dalam lobby sebagai perwujudan langgam Ottoman. Kolom-kolom tabung adaptasi soko guru Demak, perpaduan elemen beton dan kayu, serta ornamen hasil transformasi ornamen Ottoman dan Demak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7. 44 Lobby Research & Education Center
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

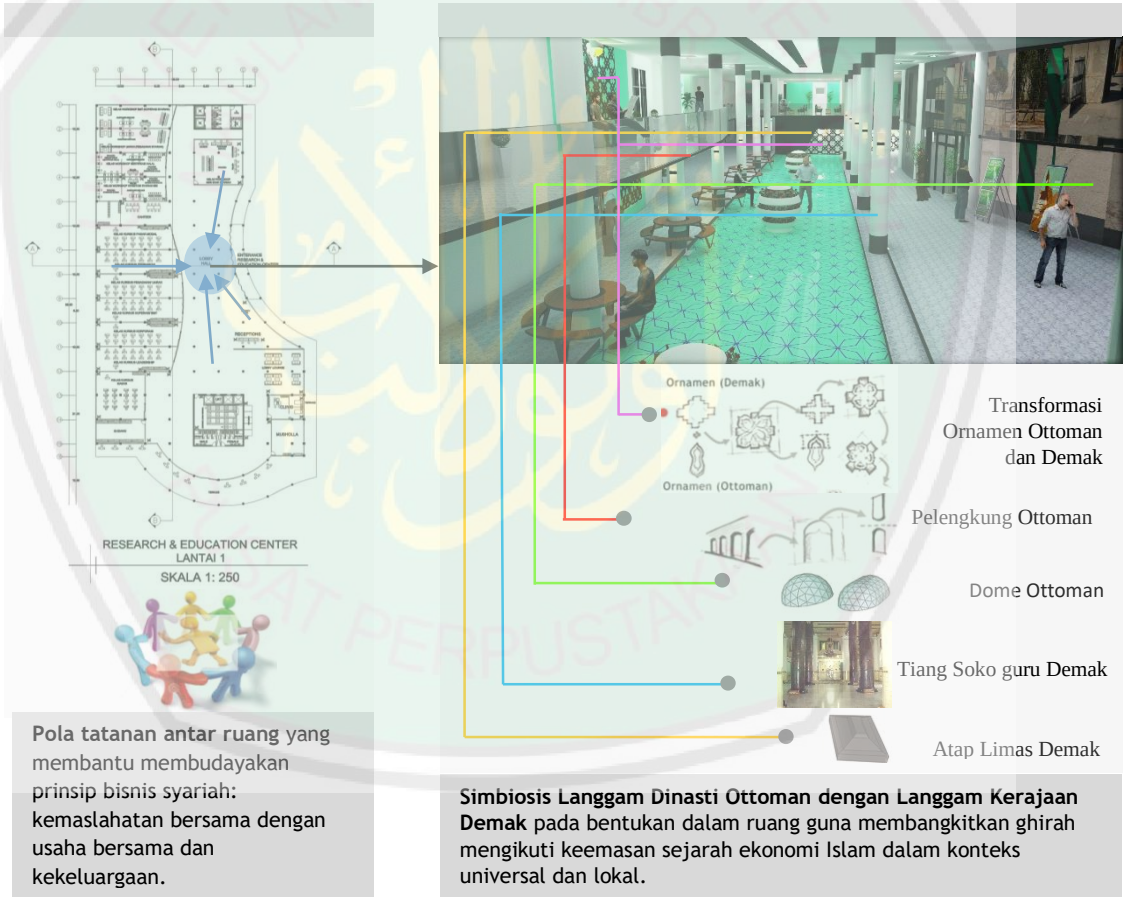

Gambar 7.45 Penerapan Konsep Rancangan dalam Desain Lobby Research & Education Center
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7. 46 Ruang Penelitian
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Gambar 7. 47 Ruang Kelas Kursus
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

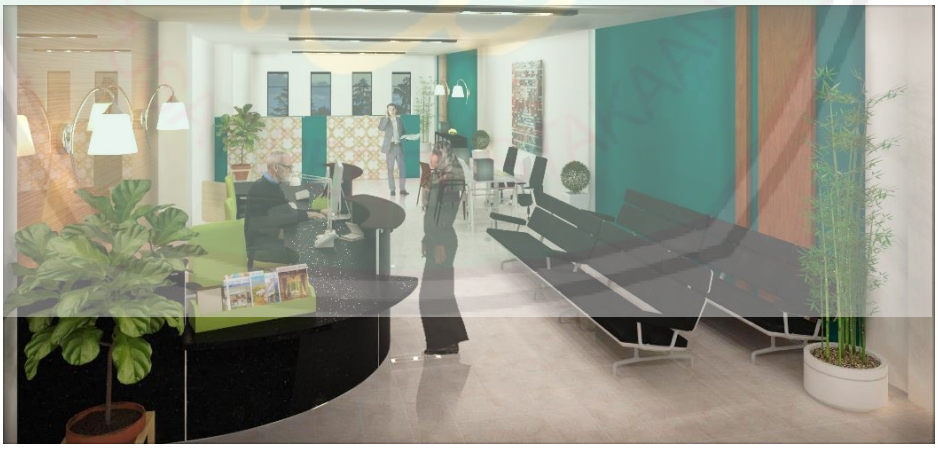

Gambar 7.48 Ruang Kelas Workshop Mini Bank Syariah
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

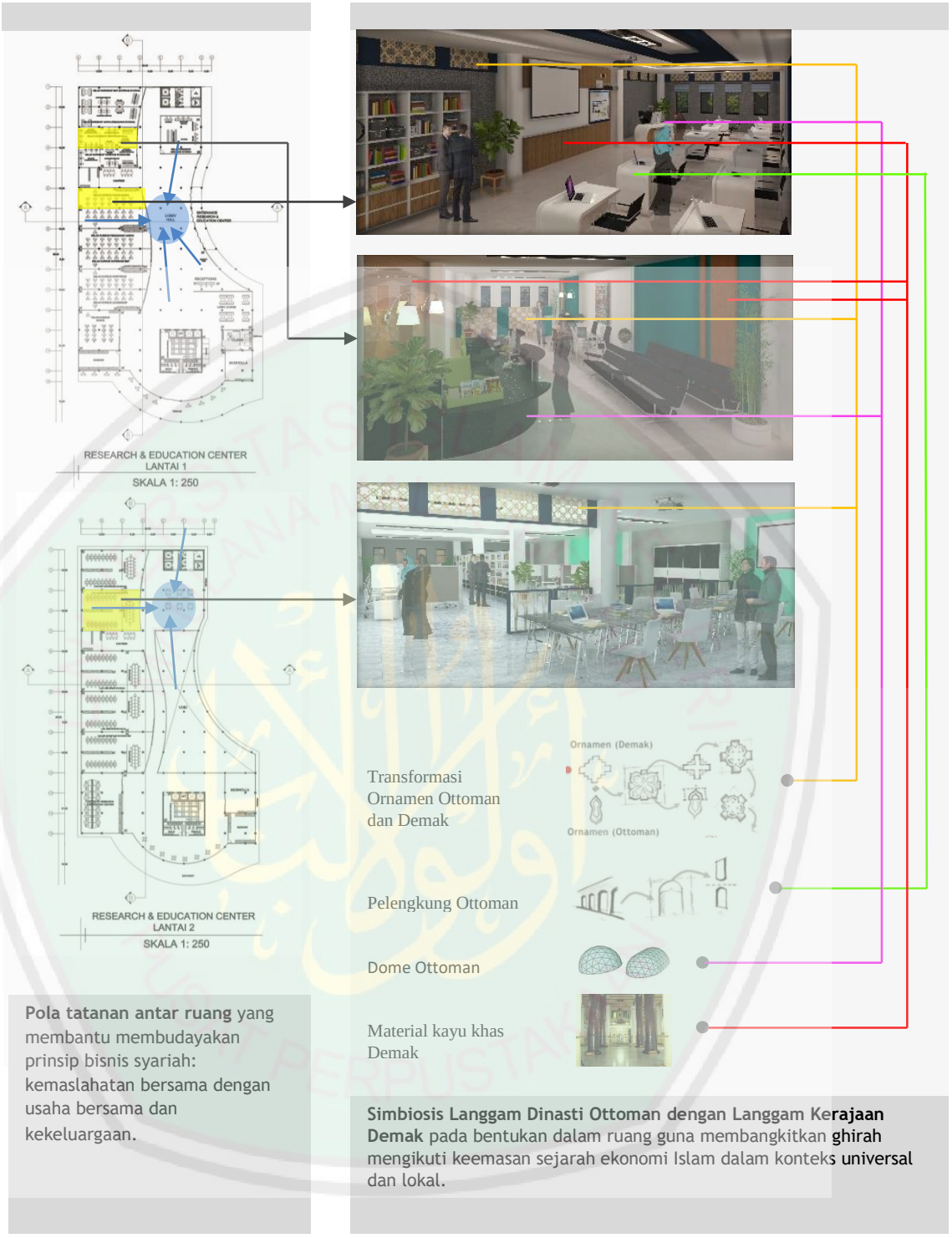

Gambar 7. 49 Penerapan Konsep Rancangan dalam Desain Research & Education Center
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Retail & Inkubator Bisnis Syariah

Retail & Inkubator BIsnis Syariah merupakan salah satu massa utama yang mewadahi fungsi pengembangan bisnis syariah yang terdiri dari 3 lantai. Denah area retail dan inkubator bisnis syariah saling terkoneksi dengan exhibition outdoor sebagai zona transisi di lantai 1 dan sky bridge sebagai zona transisi di lantai 2. Guna memudahkan pengguna dalam penggunaan layanan.

Tiap bagian ruang saling terkoneksi dengan ruang bersama sebagai intermediary zone/ zona transisi, berupa hall yang dapat dimanfaatkan sebagai area sosial publik dan exhibition area, yang ditandai dengan warna biru dalam denah. Hal tersebut merupakan upaya dalam membantu membudayakan prinsip kekeluargaan, usaha bersama dan kemaslahatan bersama dalam bisnis syariah.

Gambar 7. 50 Denah Retail dan Inkubator Bisnis Syariah, Lantai 1 dan 2
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

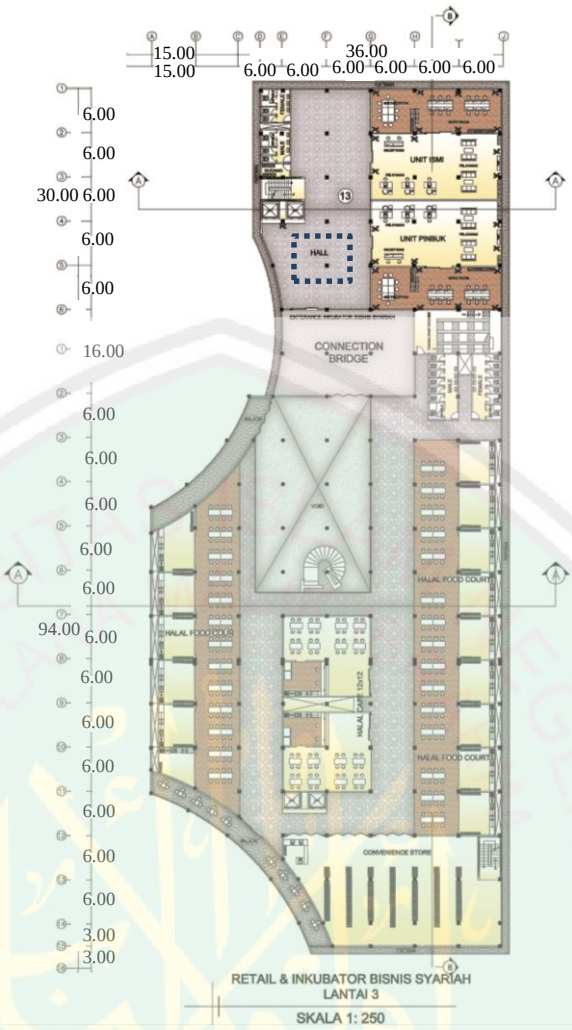

Gambar 7. 51 Denah Retail dan Inkubator Bisnis Syariah, Lantai 3
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Ruang-ruang interior pada Retail & Syaria Business Incubator menghadirkan simbiosis langgam Ottoman dan Demak melalui transformasi arc/ lengkung pada dinding enterance retail dan desain meja resepsionis incubator bisnis, transformasi cone dalam desain eskalator. Kolom-kolom tabung adaptasi soko guru Demak, perpaduan elemen beton dan kayu, serta ornamen hasil transformasi ornamen Ottoman dan Demak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7. 52 Retail
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Retail merupakan penerapan dari fungsi pengembangan bisnis syariah yang terdiri dari toko-toko permanen yang dapat disewa, mini bank syariah, BMT (koperasi syariah), sertifikasi halal, ijarah (pegadaian syariah), dan galeri investasi syariah, dan hall yang dapat dimanfaatkan sebagai exhibition area.

Gambar 7. 53 Inkubator Bisnis Syariah
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Inkubator bisnis syariah juga merupakan penerapan dari fungsi pengembangan bisnis syariah yang melayani fungsi pengawasan (Dewan Pengawas Syariah (DPS)), konsultasi (Ikatan Saudagar Muslim Indonesia (ISMI), penaungan UKM (Pusat Inkubasi Usaha Kecil Menengah (PINBUK)) dan mediasi bisnis (Badan Arbiterase Syariah Nasional (Basyarnas). Adapun penerapan transformasi Langgam Ottoman dan Demak dalam interior retail dan inkubator bisnis syariah adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7. 54 Penerapan Konsep Rancangan dalam Desain Research & Education Center
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

c. Mosque & Halaqoh Area

Mosque & Halaqoh Area merupakan massa penunjang bangunan utama yang terdiri dari 3 lantai. Lantai pertama merupakan halaqoh area yang terdiri dari area berdiskusi semi formal yang disertai dengan portable wall untuk meeting area yang lebih privat, serta klinik kesehatan, ruang takmir dan tempat wudhu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

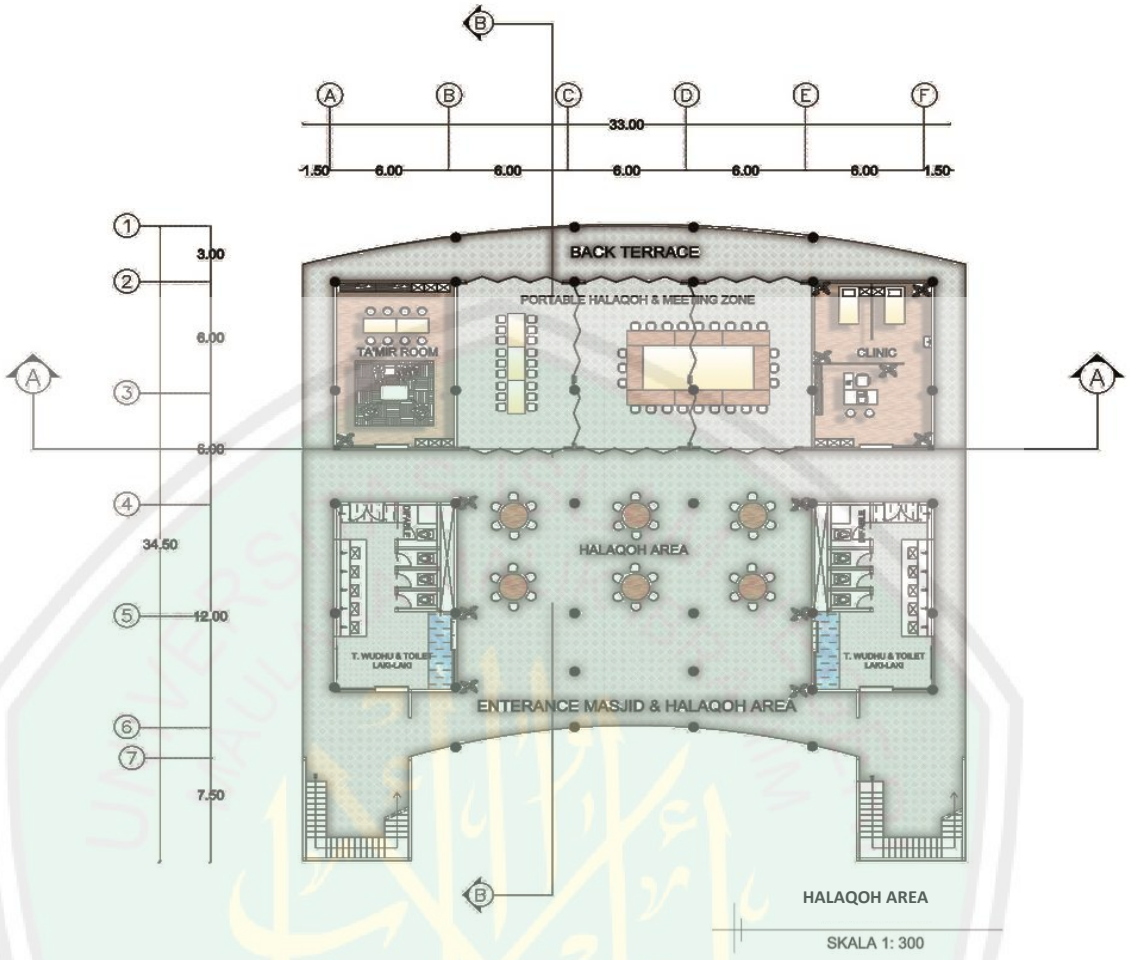

Gambar 7. 55 Denah Mosque (Lantai 1)
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Lantai dua merupakan area sholat utama, baik area sholat untuk laki-laki maupun perempuan. Dilengkapi dengan mihrab, ruang takmir, ruang sound system dan gudang. Akses menuju lantai dua berupa ramp yang terletak di minaret depan dekat dengan balkon.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

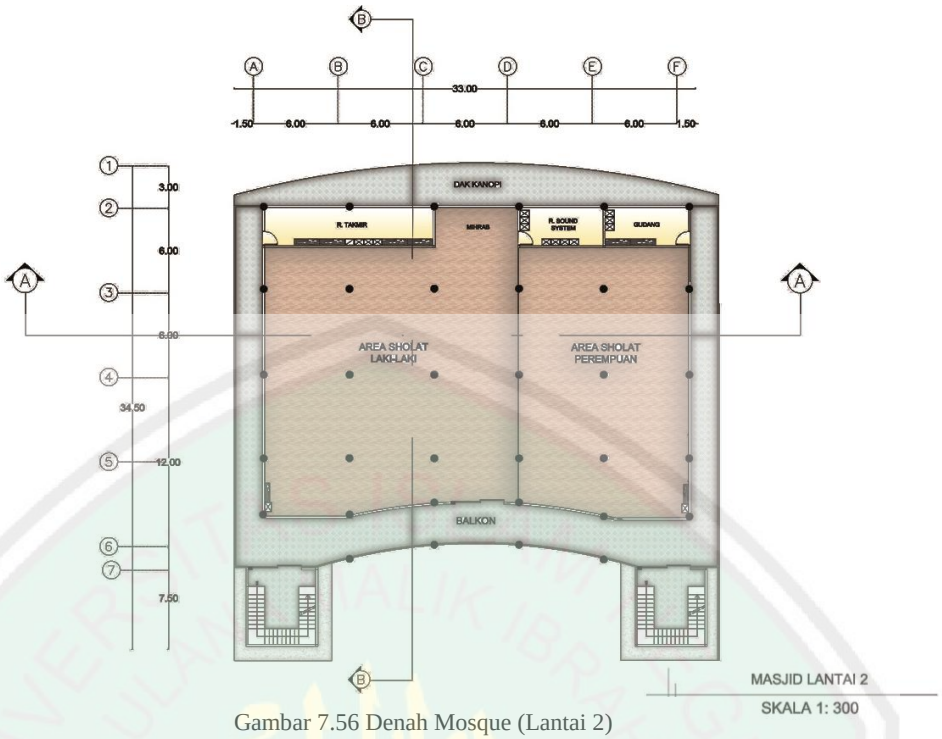

Gambar 7.56 Denah Mosque (Lantai 2)

Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Lantai tiga juga merupakan area sholat, disertai dengan void. Akses menuju lantai tiga berupa ramp yang terletak di minaret depan dekat dengan balkon.

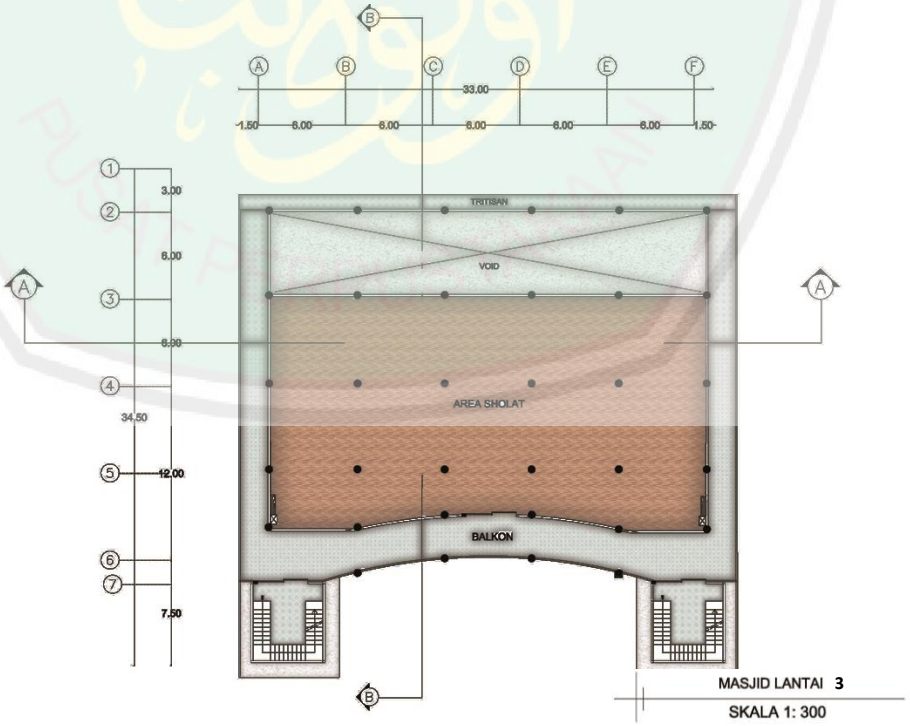

Gambar 7.57 Denah Mosque (Lantai 3)

Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Guest House

Guest House merupakan massa penunjang bangunan utama yang terdiri dari 2 lantai. Dipecah menjadi 3 bagian, yakni guest house administration, guest house laki-laki dan guest house perempuan. Letak guest house yang berada di bagian belakang disiasati dengan alternatif dua enterance, yakni enterance depan dan belakang. Enterance depan bagi pengguna yang berasal dari Area bangunan Pusat dan Kajian Bisnis Syariah utama. Sedangkan enterance belakang memiliki jalur kendaraan yang langsung terhubung dari enterance depan tapak, sehingga memudahkan pengguna yang memang tujuannya hanya untuk menginap di guest house. Akses guest house juga dapat langsung terhubung dengan basement melalui lift.

Guest house administration merupakan area pelayanan untuk melayani administrasi pelanggan guest house yang ingin memesan kamar. Terdiri dari ruang pelayanan dan staff, ruang brankas, dan ruang tidur untuk pengurus.

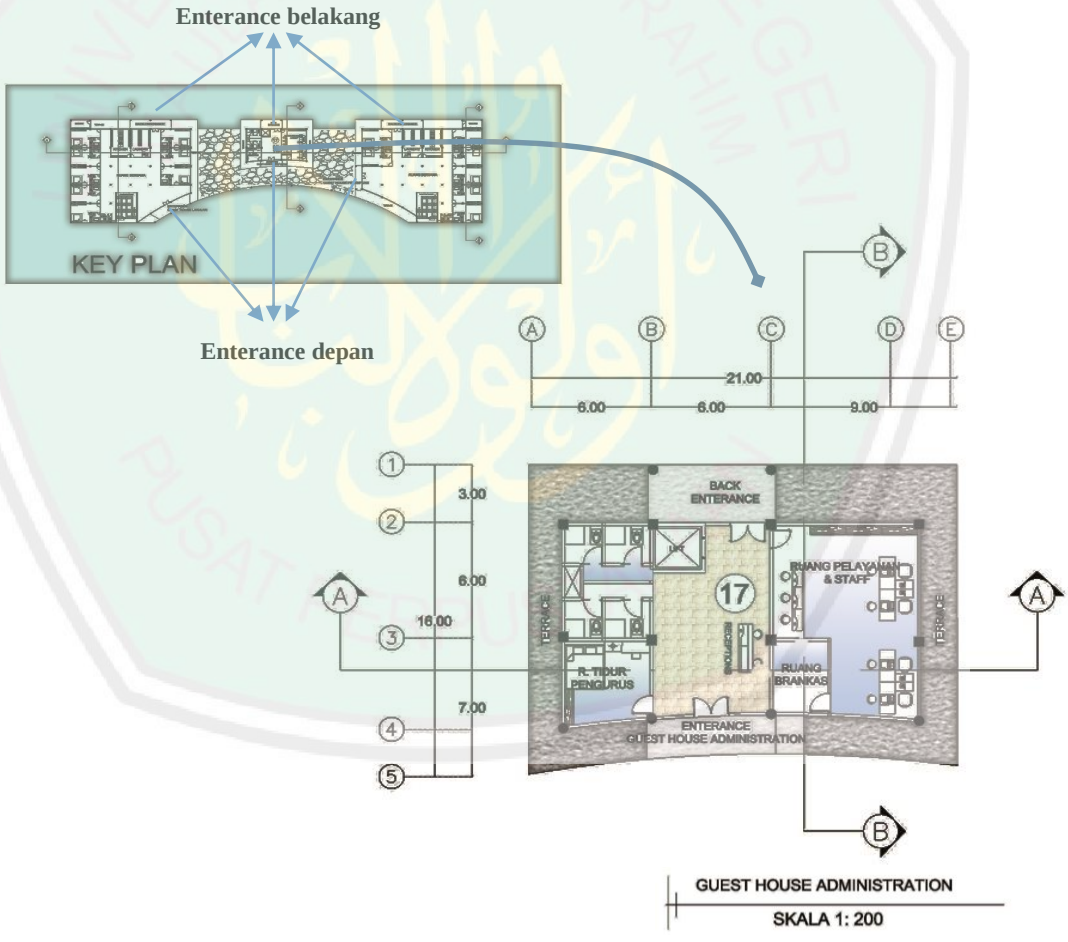

Gambar 7. 58 Denah Guest House Administration
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guest house laki-laki pada lantai pertama terdiri dari kamar-kamar penginapan yang dilengkapi dengan ruang bersama di bagian tengah sebagai area bersosial. Dilengkapi pula dengan kitchen untuk pelayanan breakfast, lunch mapun dinner. Selain itu, juga disediakan laundry bagi pelanggan yang membutuhkan jasa pencucian pakaian.

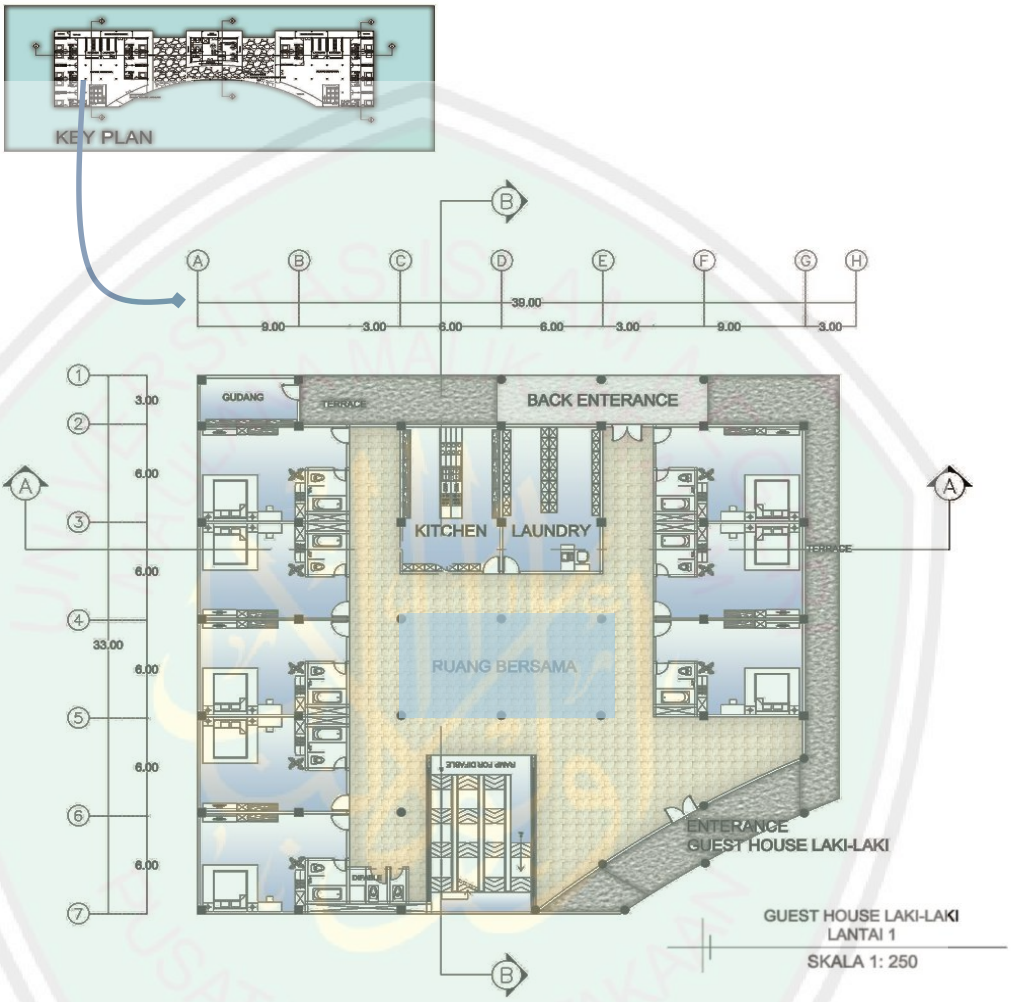

Gambar 7. 59 Denah Guest House Laki-Laki Lantai 1
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Sedangkan guest house perempuan pada lantai pertama memiliki fasilitas yang tidak jauh berbeda dari guest house laki-laki, yakni terdiri dari kamar-kamar penginapan yang dilengkapi dengan ruang bersama di bagian tengah sebagai area bersosial. Dilengkapi pula dengan kitchen untuk pelayanan breakfast, lunch mapun dinner. Selain itu, juga disediakan laundry bagi pelanggan yang membutuhkan jasa pencucian pakaian. Pembeda dari guest house laki-laki terletak pada enterance yang berada di samping bangunan karena mempertimbangkan privasi yang lebih dibutuhkan untuk perempuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

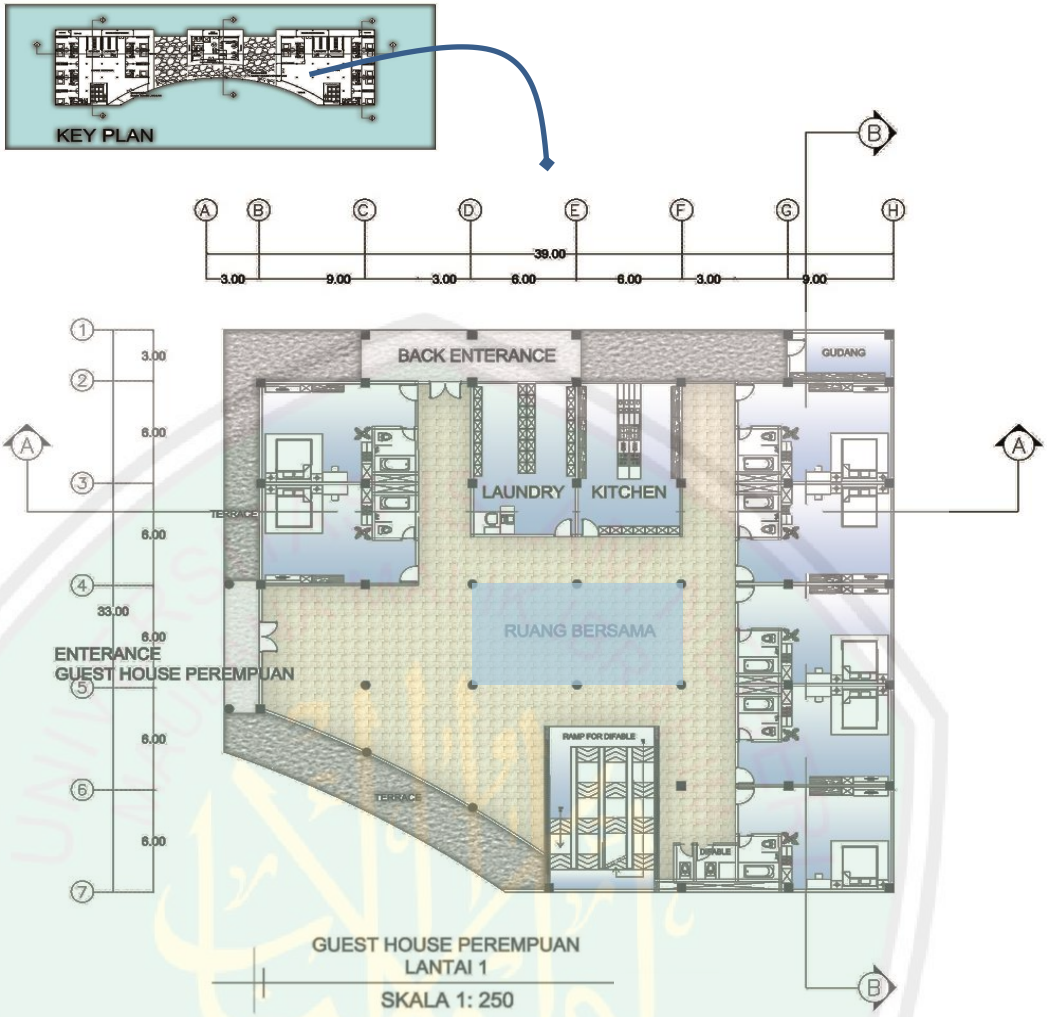

Gambar 7. 60 Denah Guest House Perempuan Lantai 1
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Guest house laki-laki pada lantai kedua terdiri dari kamar-kamar penginapan dengan void yang menuju view ruang bersama di lantai satu. Dilengkapi dengan ruang bersama di samping dekat dengan pintu menuju balkon yang mengelilingi bangunan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

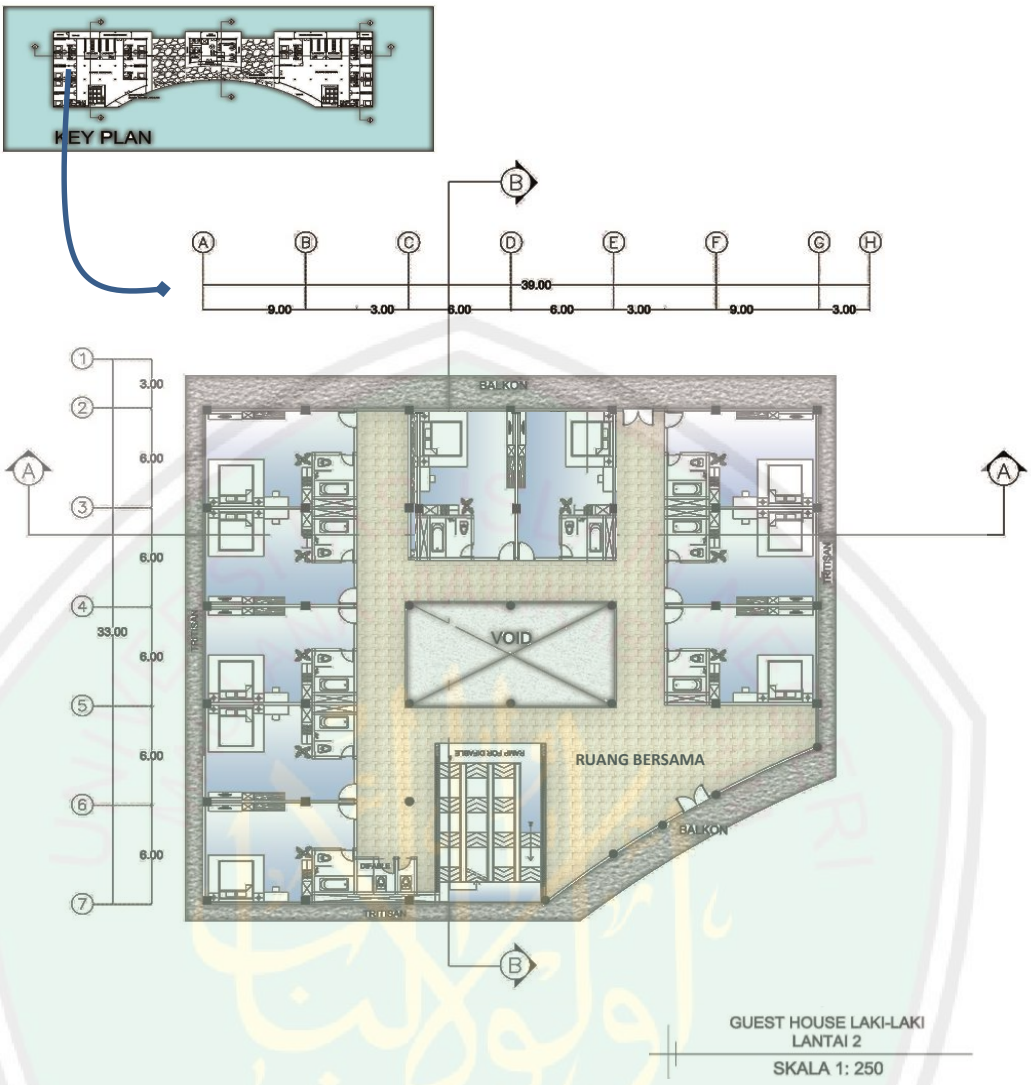

Gambar 7. 61 Denah Guest House Laki-laki Lantai 2
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Sedangkan guest house perempuan pada lantai kedua juga terdiri dari kamar-kamar penginapan dengan void yang menuju view ruang bersama di lantai satu sebagaimana guest house laki-laki. Dilengkapi pula dengan ruang bersama di samping dekat dengan pintu menuju balkon yang mengelilingi bangunan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

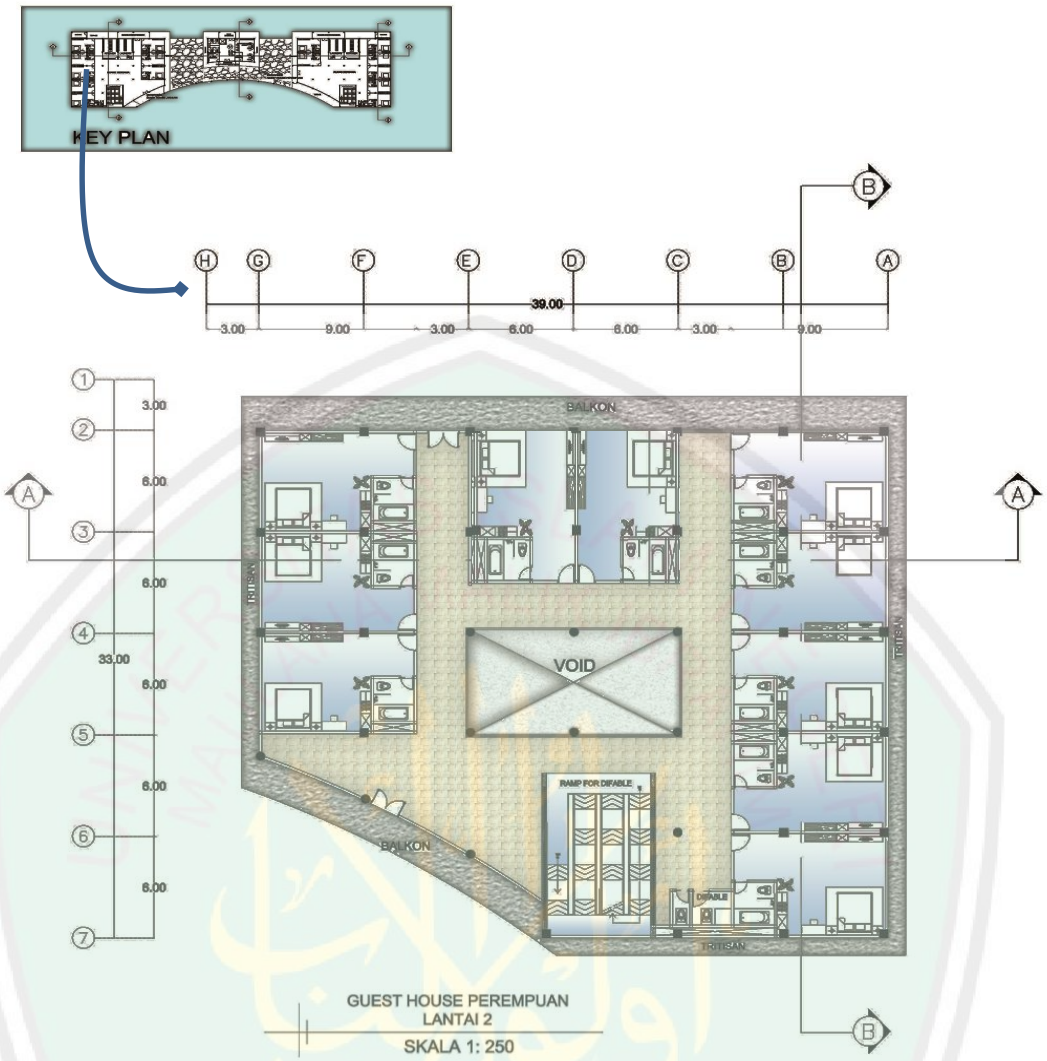

Gambar 7. 62 Denah Guest House Perempuan Lantai 2
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

7.4 Detail Arsitektural & Lansekap

Desain arsitektural dan lansekap merupakan merupakan pendetailan bentuk dan ukuran pada rancangan yang dianggap memiliki kekhasan dalam tampilan dan pengaplikasiannya.

e. Detail Arsitektur

Detail Arsitektur merupakan pendetailan bentuk dan ukuran pada rancangan arsitektur yang dianggap memiliki kekhasan dalam tampilan dan pengaplikasiannya. Adapun detail arsitektur yang dipilih adalah, detail circle bridge, detail green sunshiding, dan detail roof & sunscreen.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Detail arsitektural pertama adalah circle bridge. Circle bridge dipilih karena merupakan akses penghubung utama seluruh bangunan di lantai atas. Circle bridge menghubungkan bangunan research & education center, retail & sharia business incubator, serta mosque & halaqoh area.

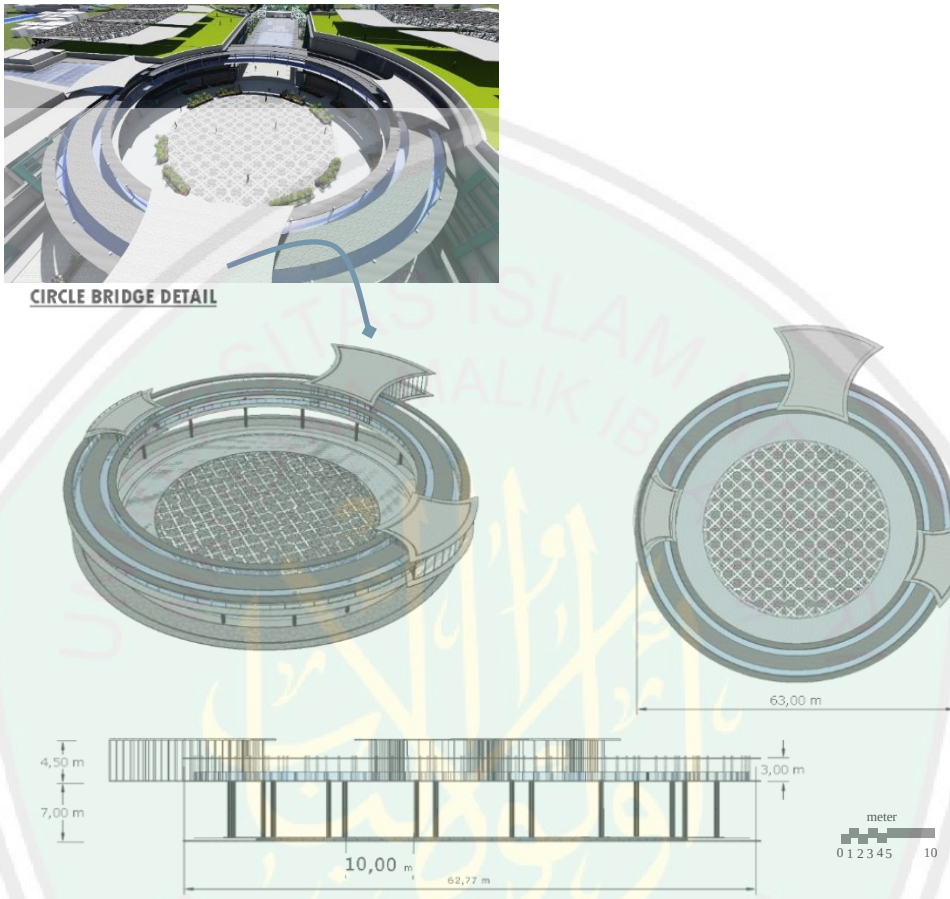

Gambar 7. 63 Detail Circle Bridge
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Detail kedua adalah green sunshiding, yang berfungsi untuk membantu mengatur suhu, melindungi bangunan dari panas, meningkatkan kualitas udara dalam ruangan dan luar ruangan, menghapus VOC berbahaya (senyawa organik yang mudah menguap) dan menyerap polutan, menambah estetika bangunan, mengurangi tingkat kebisingan suara, mengurangi efek tampias hujan, meningkatkan efisiensi energi dalam pemakaian AC, mengurangi urban heat island, meningkatkan penyerapan karbon, sehingga menjadikan udara lebih bersih dan suplai oksigen meningkat, dan menambah area resapan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

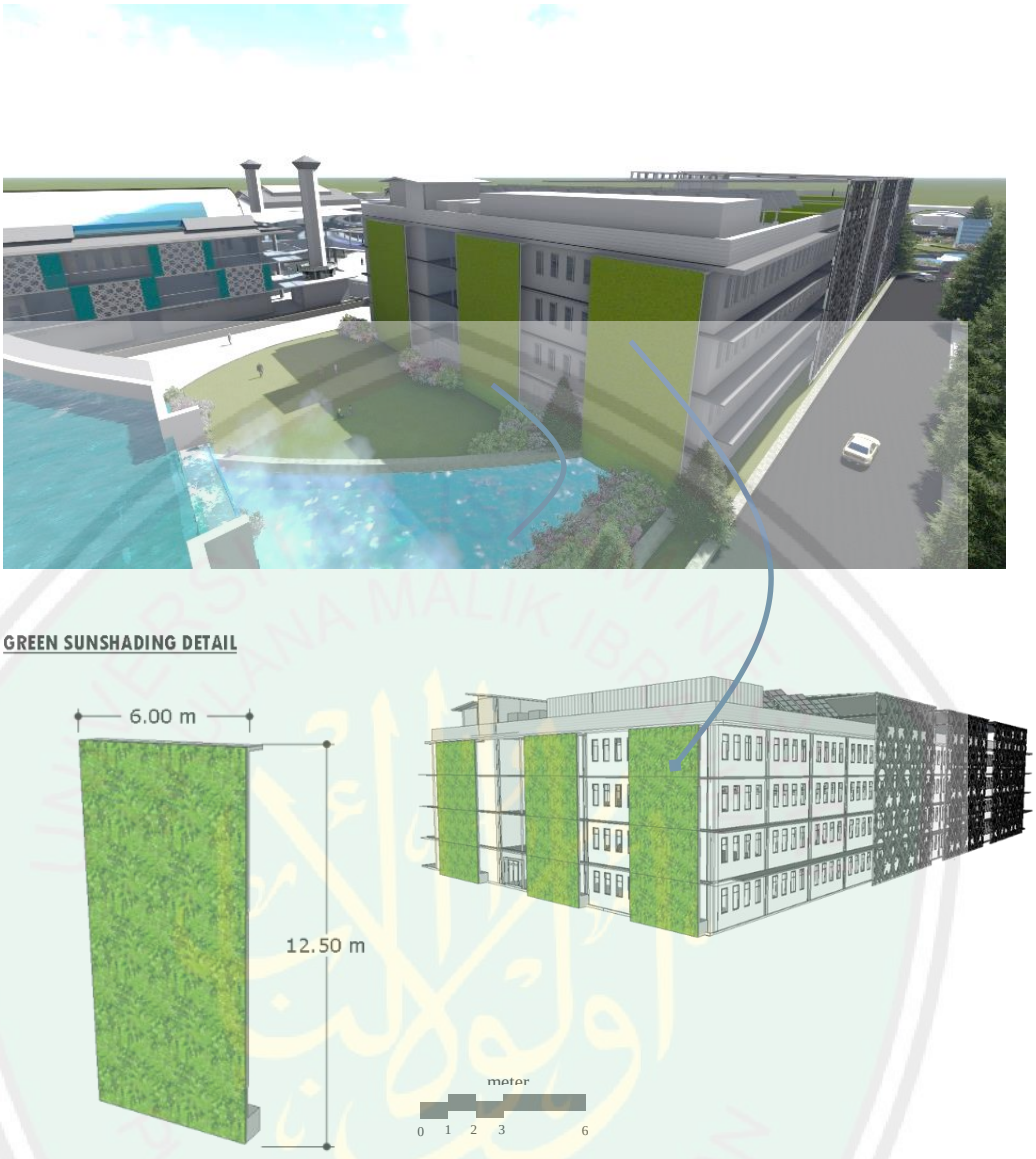

Gambar 7. 64 Detail Green Sunshading
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Detail ketiga adalah roof & sunscreen, yang berfungsi untuk membantu mengatur sinar matahari yang masuk pada bangunan, mengurangi masuknya kebisingan dari area luar bangunan (outdoor), memberikan kenyamanan dan ketenangan pada kegiatan dalam bangunan, dapat mengurangi silau saat panas dan masuknya air saat hujan, sekaligus memberikan naungan pada roof garden.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

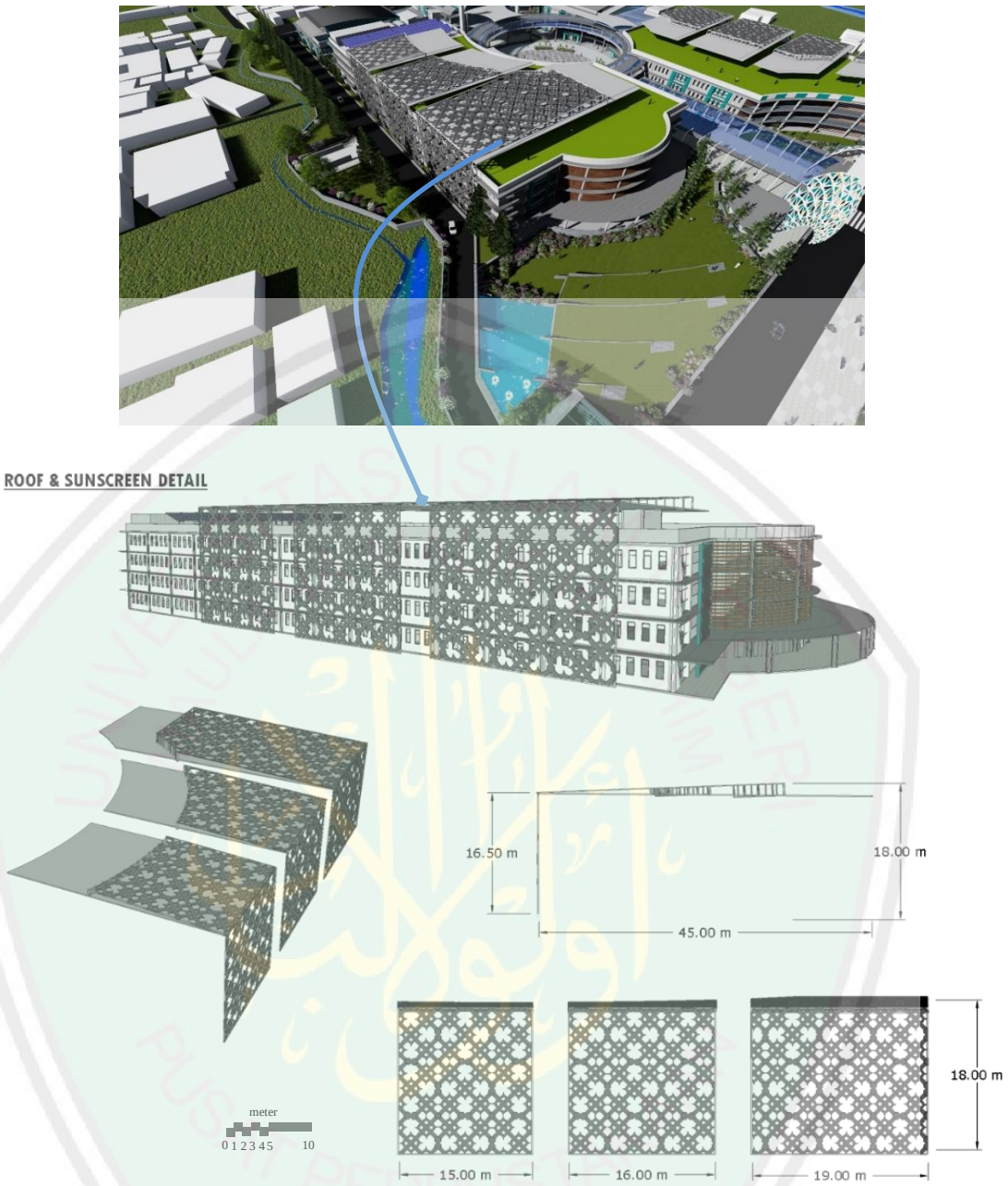

Gambar 7. 65 Detail Roof & Sunscreen
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

f. Detail Lansekap

Detail Lansekap merupakan pendetailan bentuk dan ukuran pada rancangan lansekap yang dianggap memiliki kekhasan dalam tampilan dan pengaplikasiannya. Adapun detail lansekap yang dipilih adalah, detail garden waterfall, detail plaza hard material, dan detail signage.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Detail pertama adalah garden waterfall, merupakan tampungan dari tendon air yang menerus menuju detention pond, berfungsi untuk mengurangi limpasan permukaan (runoff) yang memenuhi saluran drainase, membantu mengurangi tingkat konsumsi energi servis untuk memompa air tanah, detention pond (sebagai sarana detensi) saat tidak hujan dapat menyimpan air dengan kapasitas sekitar 50% dari volume aslinya dan dapat diisi dengan biota tetap didalamnya, seperti ikan dan tanaman.

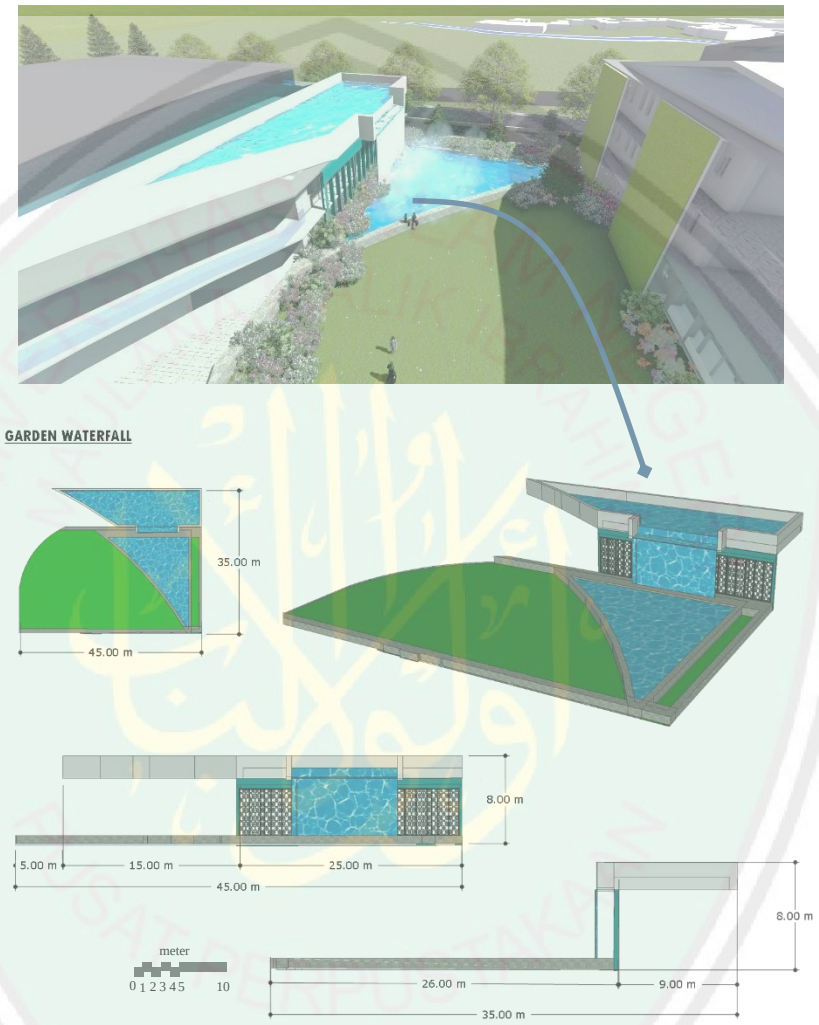

Gambar 7. 66 Detail Garden Waterfall
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Detail kedua adalah plaza hard material, merupakan area transisi semua bangunan yang ada di sekelilingnya. Memiliki corak lantai yang berasal dari perpaduan ornament Ottoman dengan Demak. Selain sebagai area transisi, juga dapat dimanfaatkan sebagai area sosial, area PKL (Pedagang Kaki Lima) dan perluasan exhibition outdoor secara insidental.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

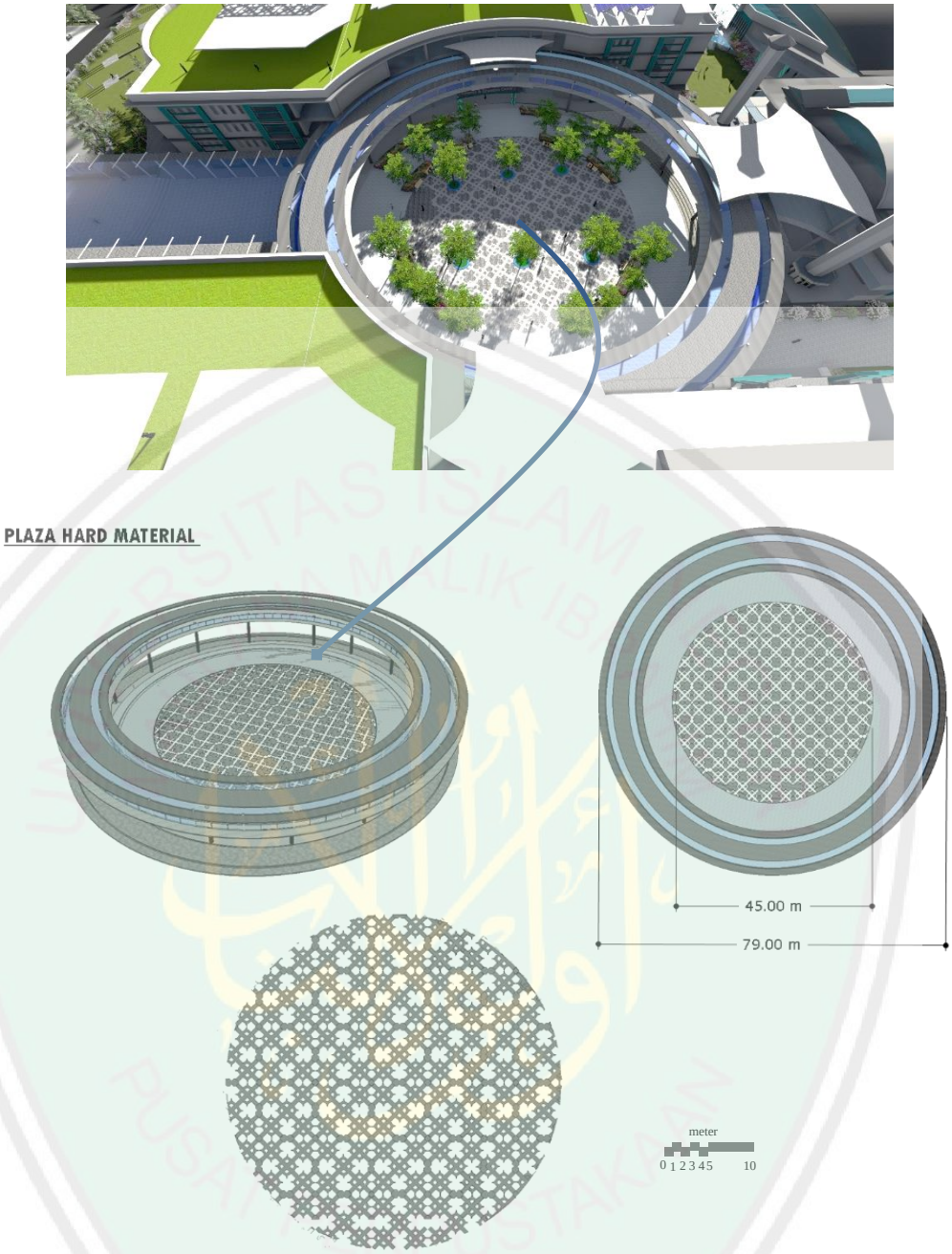

Gambar 7. 67 Detail Plaza Hard Material
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

Detail ketiga adalah signage, terletak di bagian depan dekat dengan enterance bangunan. Berfungsi sebagai penanda pertama rancangan. Terdiri dari Sclupture tulisan, lansekap dan kolam yang tersambung dengan area drop off angkutan umum di depan tapak rancangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

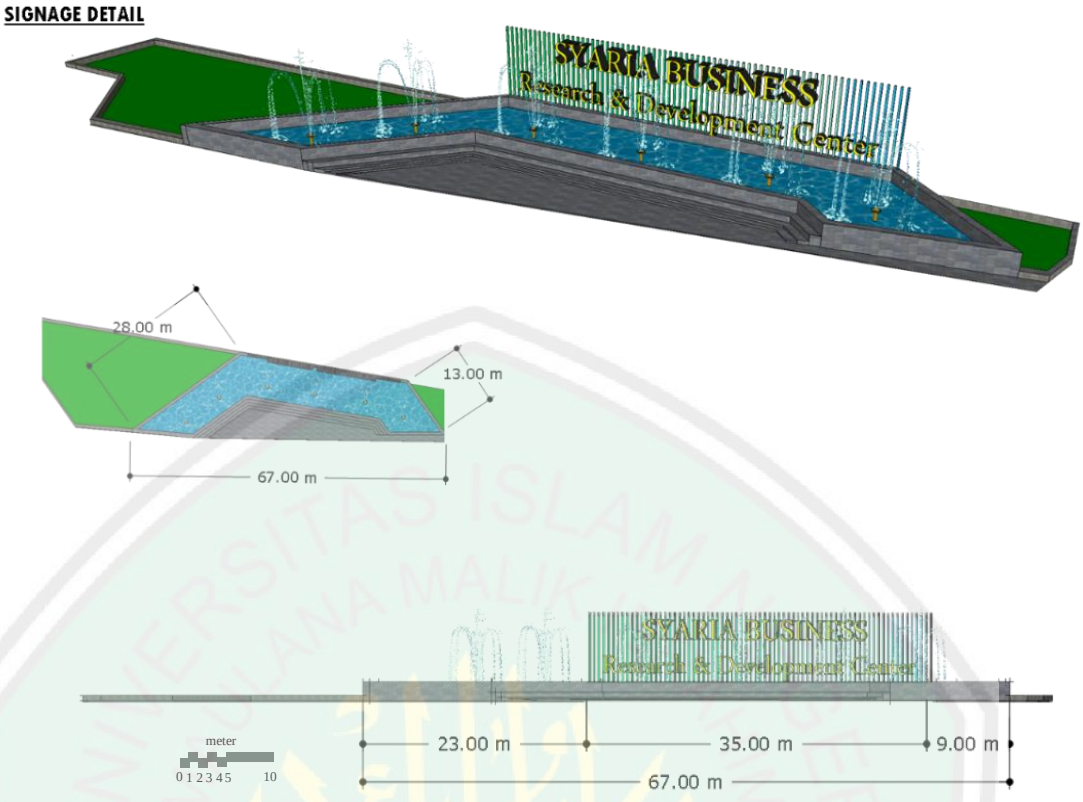

Gambar 7. 68 Detail Signage
Sumber: Hasil Rancangan, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VIII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah di Kota Malang dengan pendekatan Arsitektur Simbiosis diharapkan dapat memberikan banyak kontribusi dalam menjawab berbagai isu yang timbul pada kajian dan pengembangan bisnis yang berbasis syariah di Indonesia. Antara lain, Adanya Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah, dapat membuat masyarakat lebih mampu untuk mengenal, mengkaji dan mengembangkan bisnis syariah, baik melalui rancangan bangunannya ataupun kegiatan yang ada di dalam rancangan.

Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah di Kota Malang menggunakan pendekatan Arsitektur Simbiosis. Memiliki fungsi primer berupa kajian/ penelitian dan pengembangan (inkubasi dan pelayanan bisnis syariah). Fungsi sekunder berupa, edukasi, publikasi penelitian dan ekshibisi. Kemudian fungsi penunjang berupa manajemen dan servis.

Pendekatan Arsitektur Simbiosis sendiri diterapkan dalam elemen tangible dan intangible, melalui konsep "Mutualism Comparison". Elemen tangible diterapkan dengan menghadirkan transformasi Langgam Ottoman dan Demak dalam wujud eksterior maupun interior bangunan guna memberikan identitas khas pada rancangan. Sedangkan elemen intangible diwujudkan dalam pola tatanan massa bangunan dan pola tatanan ruang pada denah ruang guna mewujudkan *evokes of meaning* berupa prinsip dasar bisnis syariah dalam pola tatanannya.

Bangunan utama pada rancangan terdiri dari research & education center, serta retail & sharia business incubator. Sedangkan bangunan penunjang terdiri dari mosque & halaqoh area, sharia guest house, serta information center. Keseluruhan bangunan tersusun dengan pola memusat pada plaza yang terletak di tengah.

Antar massa bangunan saling terintegrasi dengan dihadirkannya circle bridge pada lantai atas, yang menghubungkan seluruh massa bangunan. Area transisi juga dihadirkan sebelum berpindah dari satu fungsi ke fungsi yang lain. Area transisi dalam ruang luar diwujudkan berupa plaza, taman depan, taman tengah, selasar, serta beberapa ruang bersama lainnya. Area-area tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai area PKL (pedagang kaki lima) dan exhibition outdoor secara insidental. Sedangkan area transisi dalam berupa runga bersama, hall, atrium, dan lobby.

Hasil dari rancangan diharapkan dapat membantu penerapan bisnis syariah di Indonesia. Mengingat perancangan bisnis syariah yang dilakukan menggunakan pendekatan Arsitektur Simbiosis yang memperhatikan identitas budaya, sehingga dapat menggabungkan aspek bisnis, nilai-nilai spiritual, serta sosial budaya. Keuntungannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah masyarakat tidak hanya diberdayakan dari sisi ekonomi, namun juga moral dan sosial budaya, serta dicerahkan dengan nilai-nilai syariah Islam. Selain itu dapat memberikan identitas yang menguntungkan, *evokes of meaning*, dan inovatif pada bangunan bisnis syariah yang diterapkan untuk konteks masyarakat Indonesia.

7.2 Saran

Objek bisnis syariah dalam perancangan arsitektur merupakan objek yang memiliki banyak komponen yang dapat dikembangkan, tidak hanya dilihat dari tolok ukur dan keterkitannya dengan budaya seperti yang penulis lakukan. Oleh sebab itu, merancang dengan pendekatan selain budaya sangat penulis anjurkan untuk dieksplorasi, guna menambah berbagai variasi pendekatan objek yang berhubungan dengan bisnis.

Dianjurkan pula untuk menggunakan alternatif metode perancangan selain metode linier, seperti metode division, investigate, centralise, dll. Meskipun pada hakekatnya metode tersebut hanya sebagai dasar dan harus disesuaikan dengan metode yang ada pada pendekatan yang digunakan. Sebagaimana penulis yang menyesuaikan metode linier tersebut dengan metode hibridisasi, simbolisasi, simulacra, dll.

Segi fokus fungsi utama rancangan dapat pula dikembangkan. Jika penulis mengambil fokus fungsi utama sebagai research & education center serta pengembangan dalam bentuk retail dan inkubasi bisnis syariah, maka fokus fungsi utama pada perancangan yang sejenis diharapkan lebih mengerucut. Mengingat banyaknya jenis-jenis bisnis syariah, seperti perbankan, pegadaian, koperasi, dll.

Kemudian dari sisi indentitas rancangan, dianjurkan bagi perancang lain untuk menambah ciri khas fasad bisnis syariah yang mudah dikenali oleh masyarakat awam. Walaupun pada hakekatnya identitas keislaman terletak pada nilai, namun identitas fisik tetap diperlukan. Mengingat pengguna berasal dari berbagai macam latar belakang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qadiri, Fadlilah Ibnu Sidiq. 2009. Strategi Aman Berbisnis Sukses. Jakarta: Surya Media

Al-Qurtubi, Syamsu Al-Din. 2005. Jami' Al-Bayan li Al-Ahkam Al-Qur'an, juz 1. Mauqi'u Al-Tafsir: Dalam Software Maktabah Syamilah

Al-Thabrani, Mu'jam Al-Ausath, juz 2. Mauqi'u Al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah

Antoniades, Anthony C. 1992. Poethic of Architecture

Biadillah, Reyhan. 2010. Kebijakan Ekonomi Turki Utsmani (1514-1574)

Ching, Francis D.K. 2008. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan. Jakarta: Erlangga

Departemen Agama Indonesia. 2009. Syaamil al-Qur'an The Miracle 15 in 1.Bandung: PT. Sygma Examedia Arkandia

Erdiono, Deddy dan Ningsar. . Komparasi Arsitektur Hibrid dan Arsitektur Simbiosis. http://www/ejournal.unsrat.ac.id, diakses pada 08 Februari 2017

Fikriarini, Aulia dan Maslucha, Luluk. 2007. Arsitektur Islam Refleksi dan Transformasi Nilaillahiyah. Malang: UIN-Malang Press

Hamka. 1984. Tafsir Al-Azhar Juz XXI. Jakarta: Pustaka Panjimas

Handinoto. 2010. Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa pada Masa Kolonial. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ikhwanuddin. 2005. Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Jusmaliani, dkk. 2008. Bisnis Berbasis Syariah. Jakarta: Bumi Aksara

Muslich. 2007. Bisnis Syariah Perspektif Muamalah dan Manajemen. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 1. Penj. Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 2. Penj. Sunarto Tjahjadi dan Ferryanto Chaidir. Jakarta: Erlangga

Ningsar dan Deddy Erdiono. 2012. Komparasi Konsep Arsitektur Hibrid dan Arsitektur Simbiosis. Manado: Jurnal Arsitektur Daseng; Vol 1, No. 1

Tan, Inggrid. 2009. *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Widomoko. 1995. Konstruksi Bangunan II. Malang: ITN Press

Website:

http://badanbahasa.kemendikbud.go.id/kbbi/

http://www.twtc.com

http://www.kotamalang.jdih.jatimprov.go.id, diakses pada Senin, 19 September 2016

http://www.zaha-hadid.com/architecture/library-and-learning-centre-university-of-economics-vienna/

http://www.melbournecentral.com.au/

http://www.catatanrohmatafandi.com/2013/05/prinsip-dan-etika-bisnis-syariah.html dalam aneka bisnis, The Enterpreneur's Journey, diakses pada 17 Oktober 2016

http://www.kisho.co.jp/index.html, diakses pada 14 Oktober 2016

http://www.zonasiswa.com, diakses pada 17 februari 2017.

http://birohukum.pu.go.id/uploads/DPU/2007/permen06-2007.pdf

eodb.ekon.go.id/download/peraturan/pp/PP_36_2005.pdf

http://kotamalang.jdih.jatimprov.go.id/download/Peraturan%20Daerah%20Kota%20Malang/PERDA%20Tahun%202000/PERDA%20NOMOR%201%20TAHUN%202000%20TENTANG%20PENGATURAN%20PKL.pdf

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

http://malangkota.go.id/dokumen-daerah/peraturan-daerah/

http://www.meteoblue.com, diakses pada 5 Maret 2017

http://www.sunearthtools.com, diakses pada 5 Maret 2017

http://kelpurwodadi.malangkota.go.id/beranda/, diakses pada 03 Maret 2017

http://kecblimbing.malangkota.go.id/gambaran-umum/, diakses pada 03 Maret 2017

http://malangkota.go.id/sekilas-malang/tri-bina-cita/, diakses pada 04 Maret 2017

http://malangkota.go.id/sekilas-malang/visi-dan-misi/, diakses pada 04 Maret 2017

http://malangkota.go.id/sekilas-malang/geografis/, diakses pada 04 Maret 2017

http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/malang.pdf, diakses pada 03 Maret 2017

Peraturan:

PERATURAN WALIKOTA MALANG
NOMOR 7 TAHUN 2014
TENTANG
RENCANA INDUK SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM
KOTA MALANG 2014 – 2028

PERATURAN DAERAH KOTA MALANG
NOMOR 4 TAHUN 2011
TENTANG
RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA MALANG
TAHUN 2010 – 2030

PERATURAN DAERAH KOTA MALANG
NOMOR 1 TAHUN 2012
TENTANG
BANGUNAN GEDUNG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN LAMPIRAN

1. Pernyataan Kelayakan Cetak Karya oleh Pembimbing/ Penguji
2. Form Persetujuan Revisi Laporan Tugas Akhir
3. Site Plan
4. Lay Out Plan
5. Denah Research & Education Center
6. Tampak Research & Education Center
7. Potongan Research & Education Center
8. Denah Retail & Inkubator Bisnis Syariah
9. Tampak Retail & Inkubator Bisnis Syariah
10. Potongan Retail & Inkubator Bisnis Syariah
11. Denah Masjid & Halaqoh Area
12. Tampak Masjid & Halaqoh Area
13. Potongan Masjid & Halaqoh Area

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Eka Putrie, M.T.

NIP : 19810705 200501 2 002

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yanma Rika Mustofa

NIM : 13660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah* dengan Pendekatan *Arsitektur Simbiosis* di Kota Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 29 November 2018
Yang menyatakan,

Yulia Eka Putrie, M.T.
NIP. 19810705 200501 2 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Yanma Rika Mustofa

NIM : 13660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah* dengan Pendekatan *Arsitektur Simbiosis* di Kota Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

- Konsep lansekap plaza ditambah soft material
- Ruang luar ditambah dengan wadah untuk pedagang kecil (ekonomi kerakyatan) secara permanen/ non permanen/ insidental
- Cek penulisan laporan

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 29 November 2018
Yang menyatakan,

Yulia Eka Putrie, M.T.
NIP. 19810705 200501 2 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pudji Pratitis W., M.T.

NIP : 19731209 200801 1 007

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yanma Rika Mustofa

NIM : 13660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah* dengan Pendekatan *Arsitektur Simbiosis* di Kota Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 29 November 2018
Yang menyatakan,

Pudji Pratitis W., M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Yanma Rika Mustofa

NIM : 13660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah* dengan Pendekatan *Arsitektur Simbiosis* di Kota Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

- Penjelasan visual citra keemasan ekonomi Islam = realitas nyata – realitas semu
- Bentuk selasar = Langgam Ottoman – Demak

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 29 November 2018
Yang menyatakan,

Pudji Pratitis W., M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prima Kurniawaty, M.Si.

NIP : 19830528 20160801 2 081

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yanma Rika Mustofa

NIM : 13660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah* dengan Pendekatan *Arsitektur Simbiosis* di Kota Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 29 November 2018
Yang menyatakan,

Prima Kurniawaty, M.Si.
NIP. 19830528 20160801 2 081

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Yanma Rika Mustofa

NIM : 13660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah* dengan Pendekatan *Arsitektur Simbiosis* di Kota Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

- Desain gapura ditambah
- Gambar laporan diperjelas
- Gambar wanita harus memakai jilbab
- Fountain di depan signage dikecilkan
- Jarak guest house

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, , 29 November 2018
Yang menyatakan,

Prima Kurniawaty, M.Si.
NIP. 19830528 20160801 2 081

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pudji Pratitis W., M.T.

NIP : 19731209 200801 1 007

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yanma Rika Mustofa

NIM : 13660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah* dengan Pendekatan *Arsitektur Simbiosis* di Kota Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 29 November 2018
Yang menyatakan,

Pudji Pratitis W., M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Yanma Rika Mustofa

NIM : 13660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah* dengan Pendekatan *Arsitektur Simbiosis* di Kota Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

- Penjelasan visual citra keemasan ekonomi Islam = realitas nyata – realitas semu
- Bentuk selasar = Langgam Ottoman – Demak

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 29 November 2018
Yang menyatakan,

Pudji Pratitis W., M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Abdussakir, M.Pd

NIP : 19751006 200312 1 001

Selaku dosen penguji Agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yanma Rika Mustofa

NIM : 13660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah* dengan Pendekatan *Arsitektur Simbiosis* di Kota Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 29 November 2018
Yang menyatakan,

Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Yanma Rika Mustofa

NIM : 13660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah* dengan Pendekatan *Arsitektur Simbiosis* di Kota Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

- Kesan image yang bisa ditangkap oleh masyarakat pada bangunan
- Penjelasan keunggulan operasional bisnis syariah

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 29 November 2018
Yang menyatakan,

Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

© MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660082

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN ARSITEKTUR BIMBIOS

DOSEN PEMBIMBING 1	
DOSEN PEMBIMBING 2	
DOSEN PENGUJI	

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

NO. GAMBAR	SKALA
	1:500

UNIVERSITY OF MALANG
LIBRARY

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660062

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN: ARSITEKTUR BIMBIOSIS

DOSEN PEMBIMBING 1	
DOSEN PEMBIMBING 2	
DOSEN PENGUJI	

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

NO. GAMBAR	SKALA
	1: 500

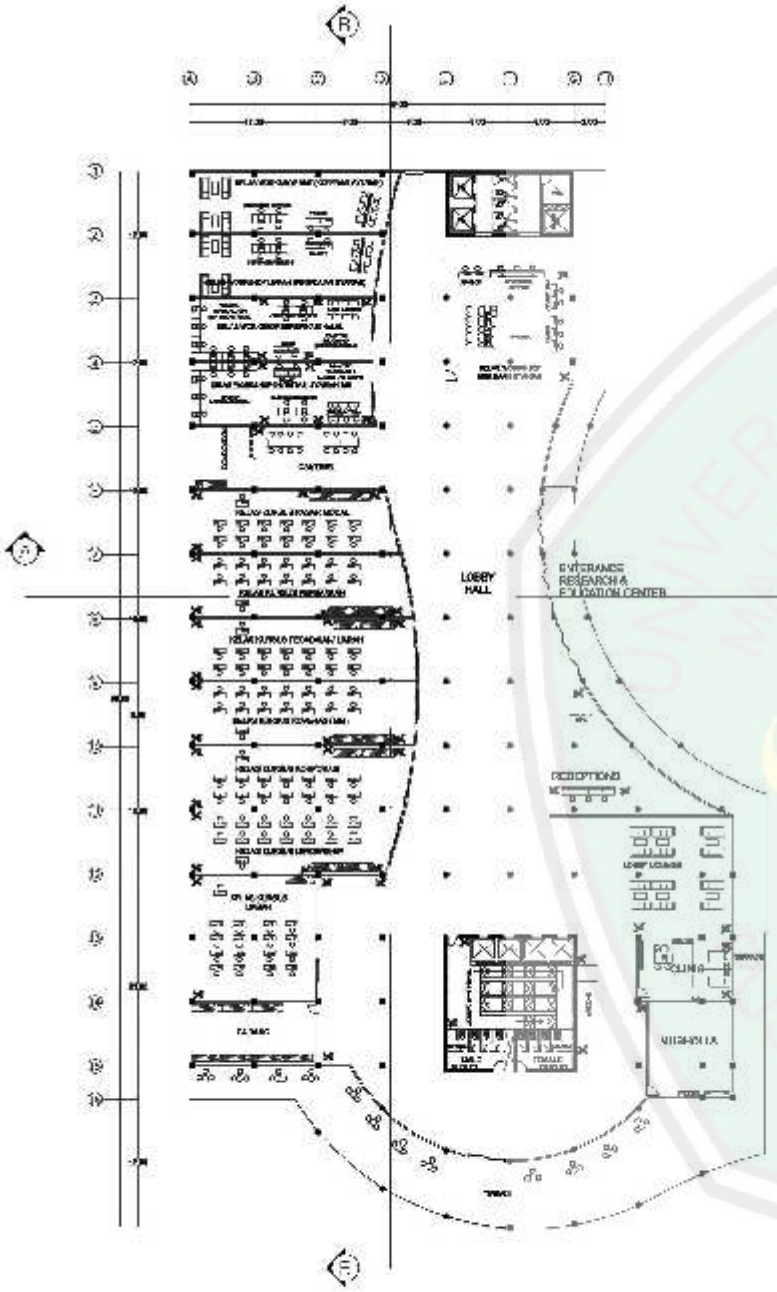

RESEARCH & EDUCATION CENTER
LANTAI 1

SKALA 1: 250

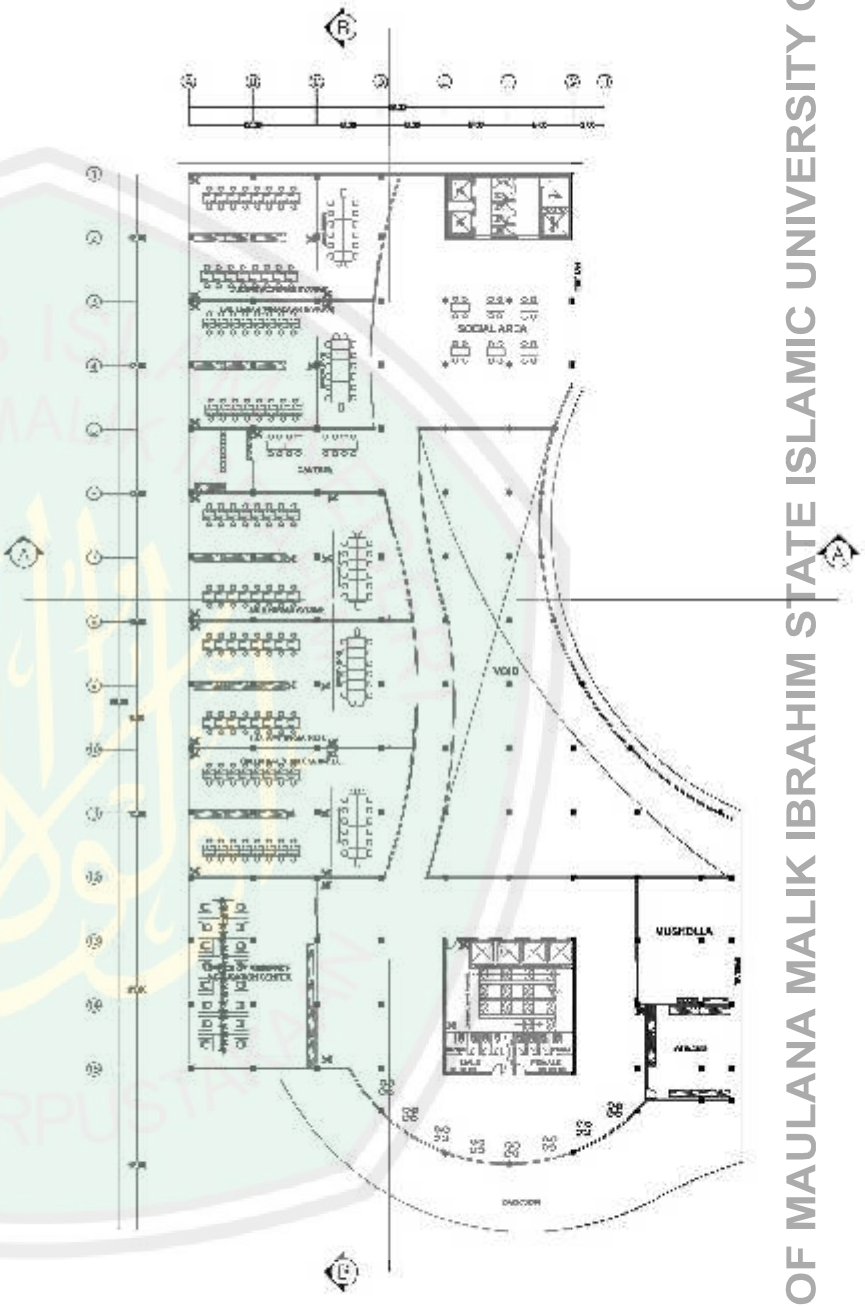

RESEARCH & EDUCATION CENTER
LANTAI 2

SKALA 1: 250

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660062

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS

DOSEN PEMBIMBING 1	
DOSEN PEMBIMBING 2	
DOSEN PENGUJI	

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

NO. GAMBAR	SKALA
	1: 500

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

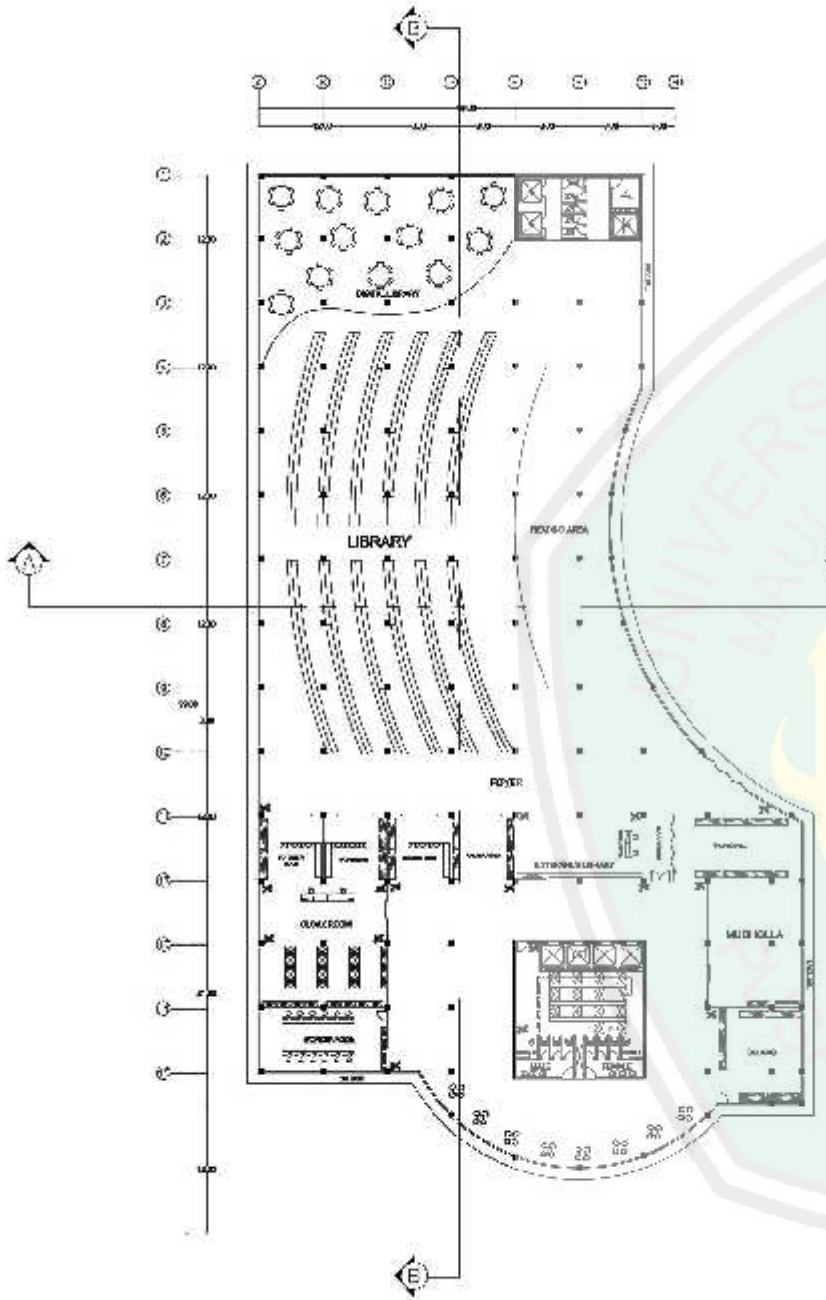

RESEARCH & EDUCATION CENTER
LANTAI 3

SKALA 1: 250

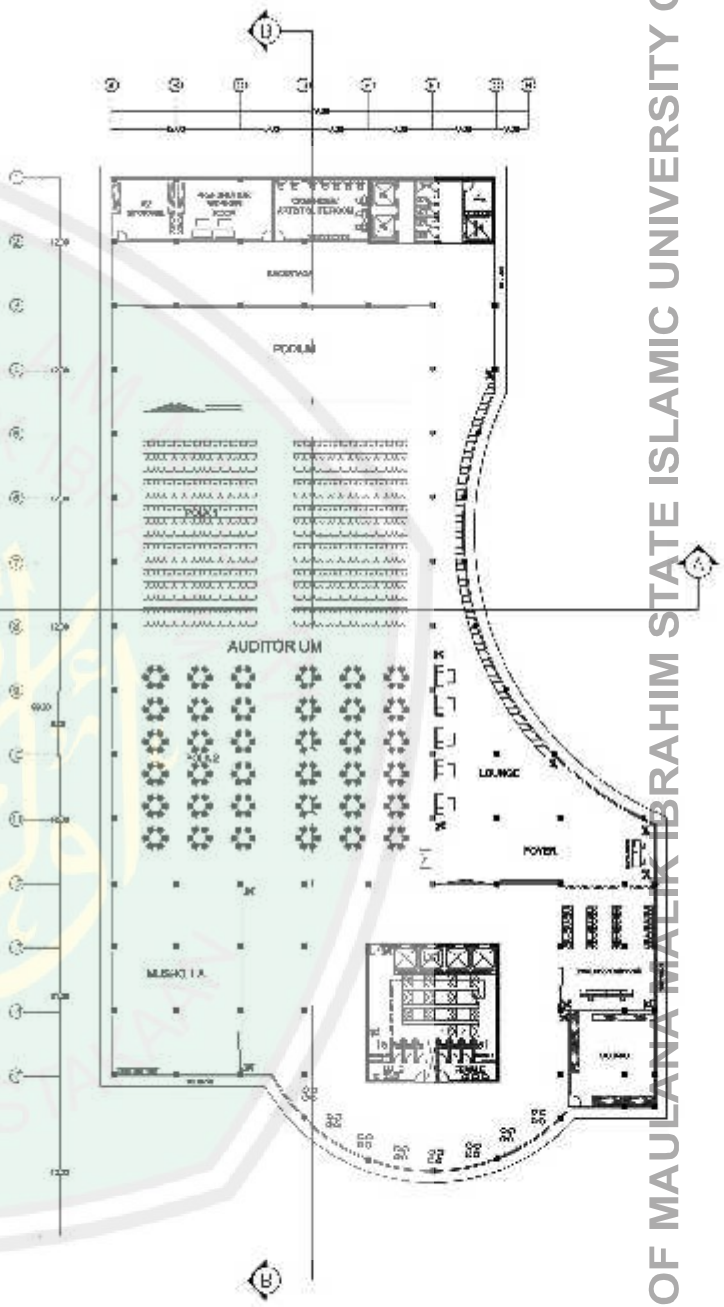

RESEARCH & EDUCATION CENTER
LANTAI 4

SKALA 1:250

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660062

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN: ARSITEKTUR SYARIAH

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

1:500

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

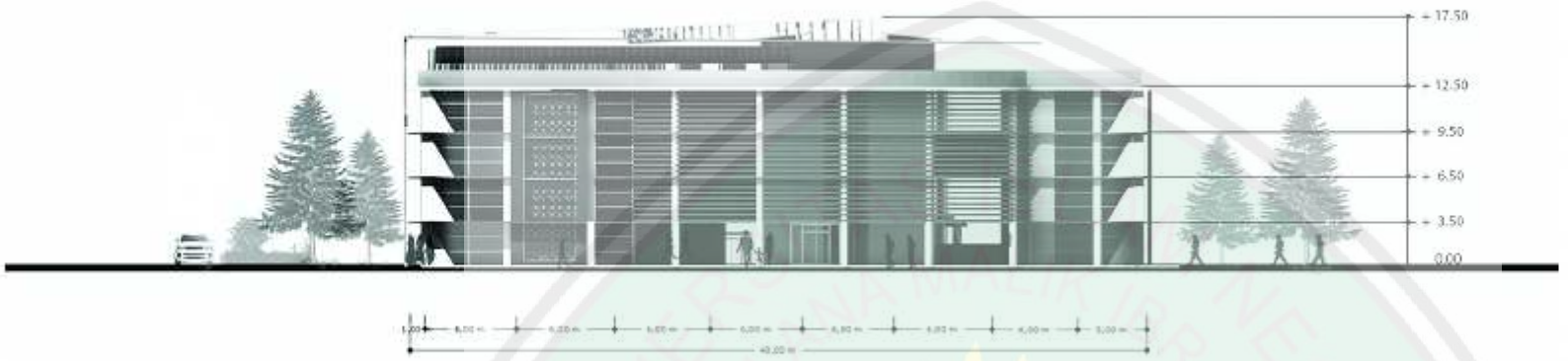

TAMPAK DEPAN RESEARCH & EDUCATION CENTER

SKALA 1:250

POTONGAN A-A RESEARCH & EDUCATION CENTER

SKALA 1:250

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660062

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN ARSITEKTUR [illegible]

DOSEN PEMBIMBING 1	[illegible]
DOSEN PEMBIMBING 2	[illegible]
DOSEN PENGUJI	[illegible]

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

GAMBAR KERJA

NO GAMBAR	SKALA
	1:500

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

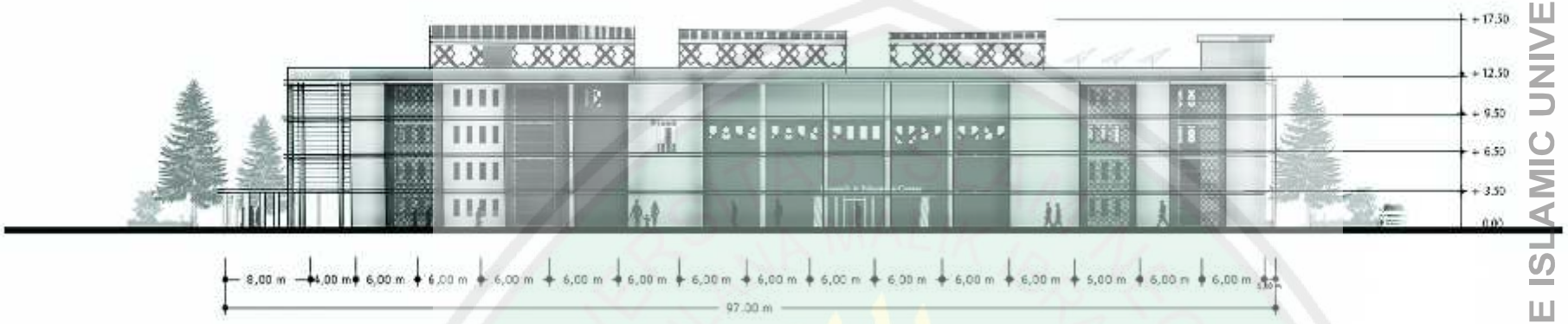

TAMPAK SAMPING KANAN RESEARCH & EDUCATION CENTER

SKALA 1:250

POTONGAN B-B RESEARCH & EDUCATION CENTER

SKALA 1:250

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660062

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOMIMIKRI

DOSEN PENGUJI NO 1	
DOSEN PENGUJI NO 2	
DOSEN PENGUJI NO	

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

GAMBAR KERJA

NO GAMBAR	SKALA
	1:250

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

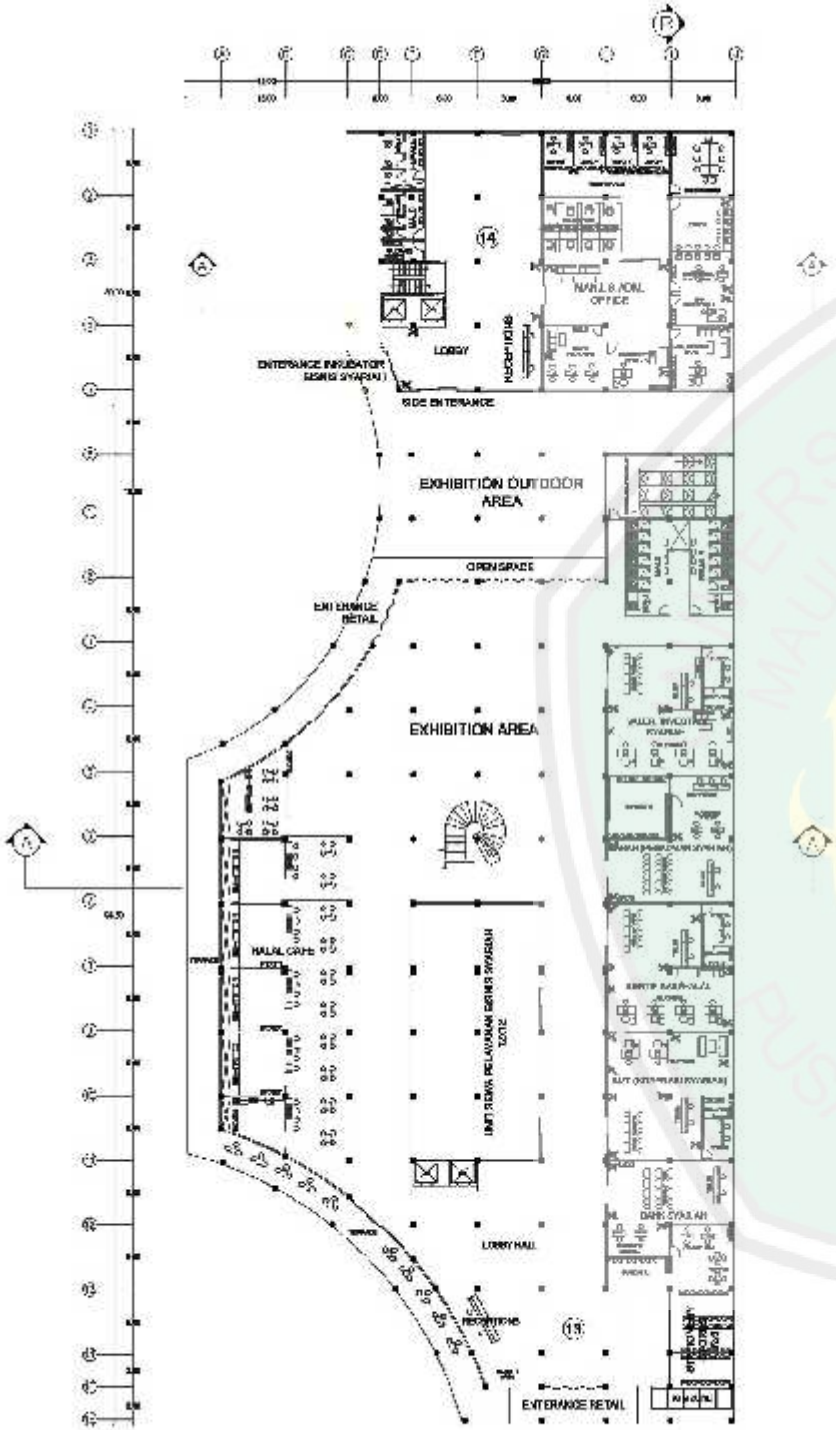

RETAIL & INKUBATOR BISNIS SYARIAH
LANTAI 1

SKALA 1: 250

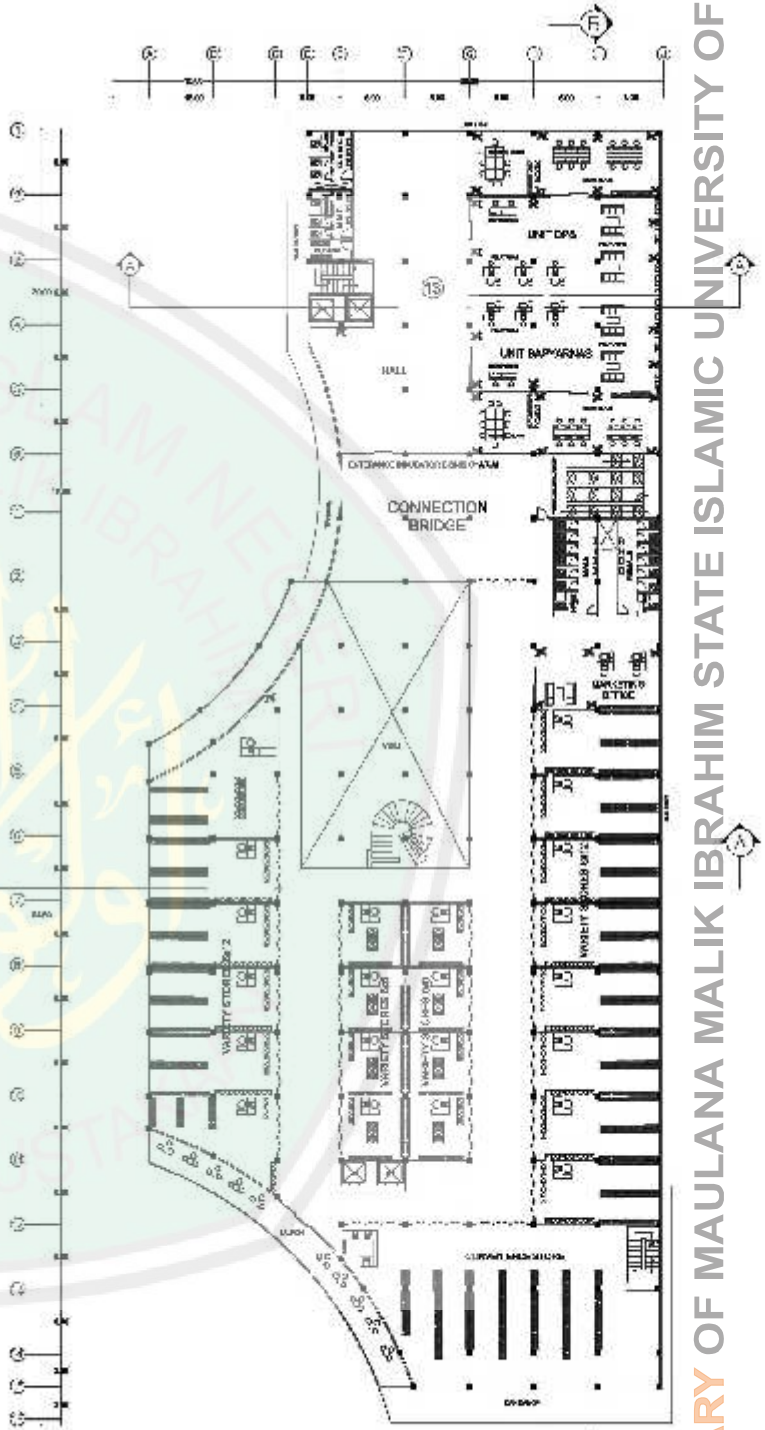

RETAIL & INKUBATOR BISNIS SYARIAH
LANTAI 2

SKALA 1: 250

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660062

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN: ARSITEKTUR SIMBIOSIS

DOSEN PEMBIMBING 1	
DOSEN PEMBIMBING 2	
DOSEN PENGUJI	

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

NO. GAMBAR	SKALA
	1: 600

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

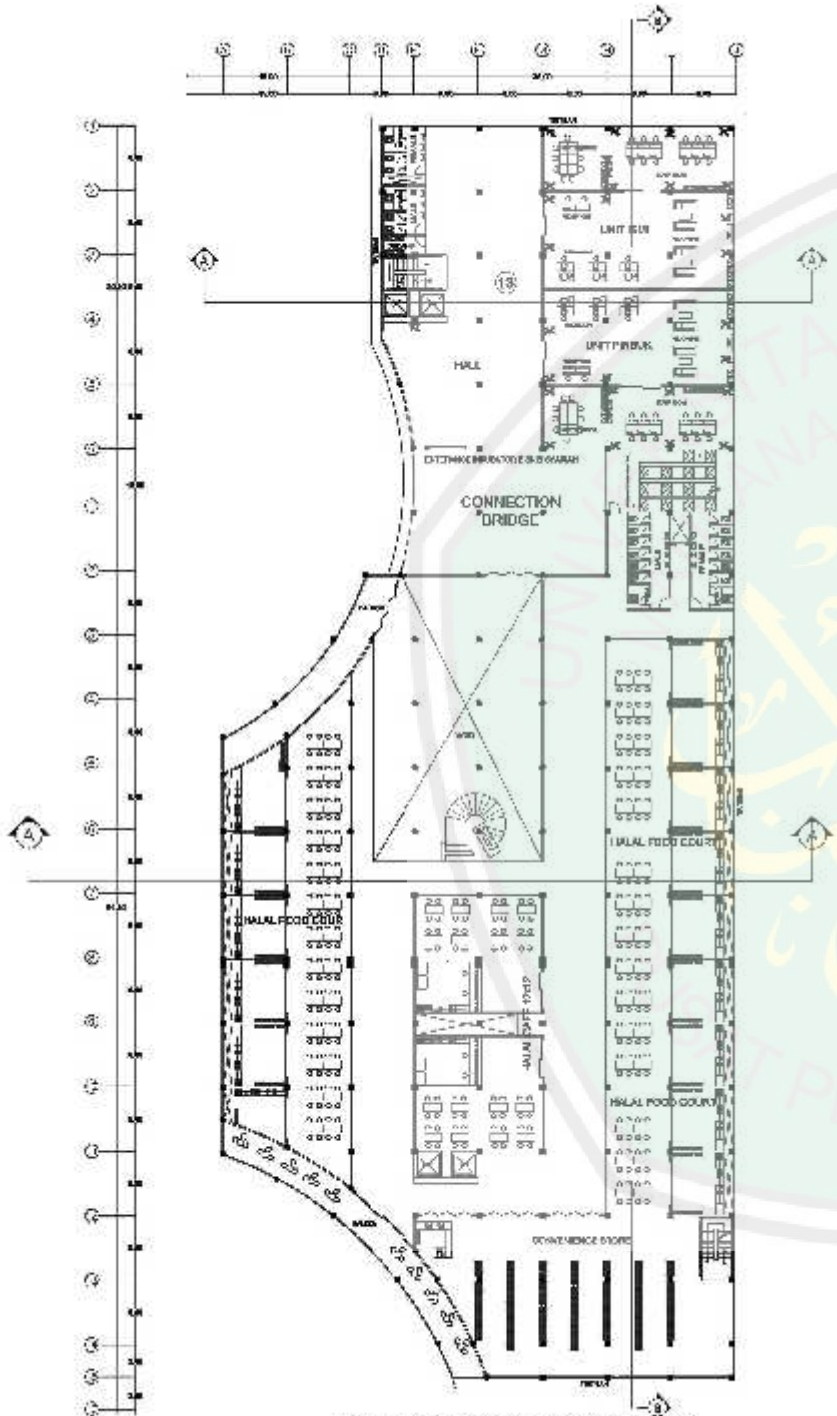

RETAIL & INKUBATOR BISNIS SYARIAH
LANTAI 3

SKALA 1: 250

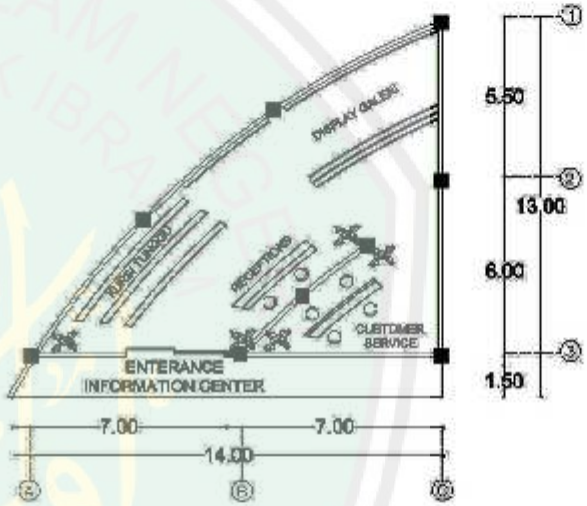

INFORMATION CENTER

SKALA 1:75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660082

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOMORFIK

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

NO. GAMBAR	SKALA
	1 : 250

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TAMPAK DEPAN RETAIL & INKUBATOR BISNIS SYARIAH

SKALA 1:250

POTONGAN A-A RETAIL & INKUBATOR BISNIS SYARIAH

SKALA 1:250

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660062

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KULIAH DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

DOSEN PEMBIMBING

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

GAMBAR KERJA

NO. GAMBAR

SKALA

1:500

TAMPAK DEPAN RETAIL & INKUBATOR BISNIS SYARIAH

SKAI A 1:250

POTONGAN A-A RETAIL & INKUBATOR BISNIS SYARIAH

SKALA 1:250

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660062

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KULINER DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

DOSEN PEMBIMBING

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

GAMBAR KERJA

NO. GAMBAR

SKALA

1:500

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

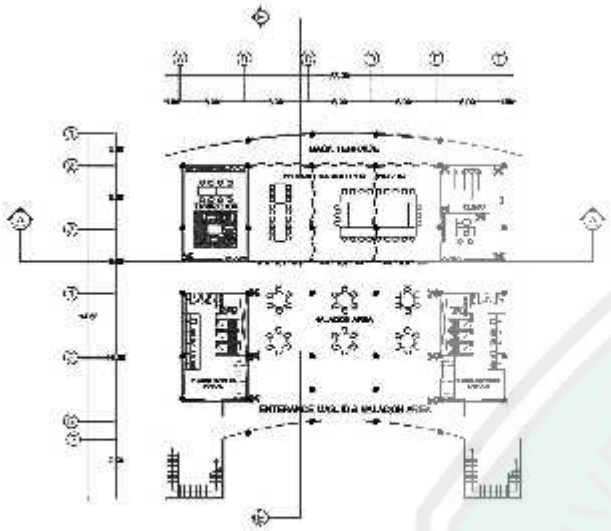

MASJID LANTAI 1

SKALA 1: 300

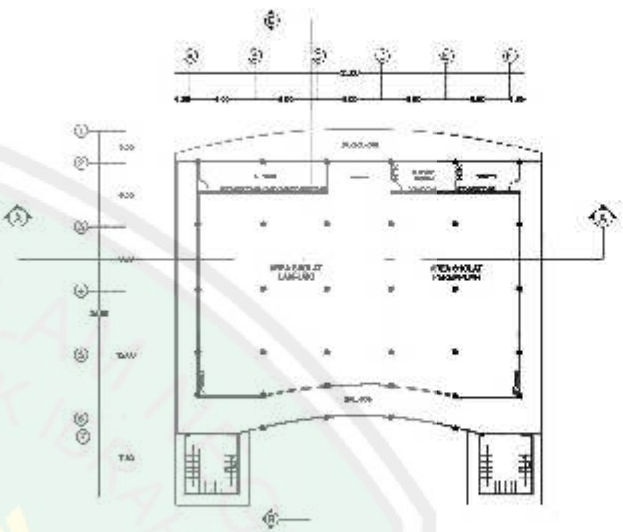

MASJID LANTAI 2

SKALA 1: 300

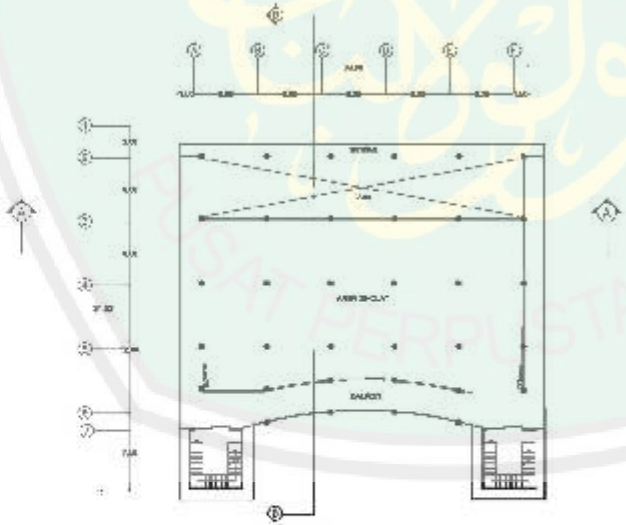

MASJID LANTAI 3

SKALA 1: 300

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660062

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN: ARSITEKTUR SIMBIOSIS

DOSEN PEMBIMBING 1	
DOSEN PEMBIMBING 2	
DOSEN PENGUJI	

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

NO. GAMBAR	SKALA
	1: 900

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

TAMPAK DEPAN MASJID

SKALA 1:250

POTONGAN A-A MASJID

SKALA 1:250

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660082

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBOLISME

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

NO. TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

GAMBAR KERJA

NO. GAMBAR	SKALA
	1:500

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

TAMPAK SAMPING KANAN MASJID

SKALA 1:250

POTONGAN B-B MASJID

SKALA 1:250

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13680062

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT GALERI DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN ARSITEKTUR SINERGIS

DOSEN PEMBIMBING 1	
DOSEN PEMBIMBING 2	
DOSEN PENGUJI	

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

GAMBAR KERJA

NO. GAMBAR	SKALA
	1:500

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

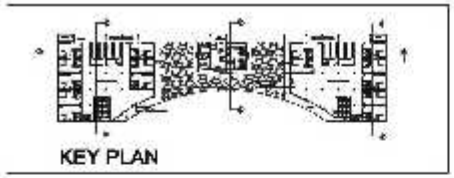

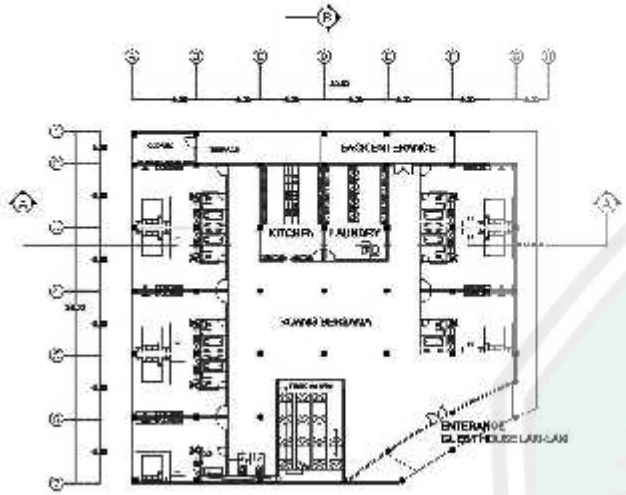

GUEST HOUSE LAKI-LAKI
LANTAI 1

SKALA 1: 250

SKALA 1: 200

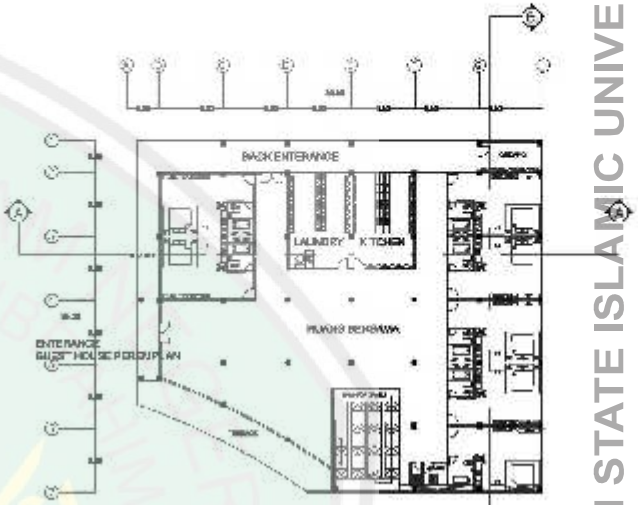

GUEST HOUSE PEREMPUAN
LANTAI 1

SKALA 1: 250

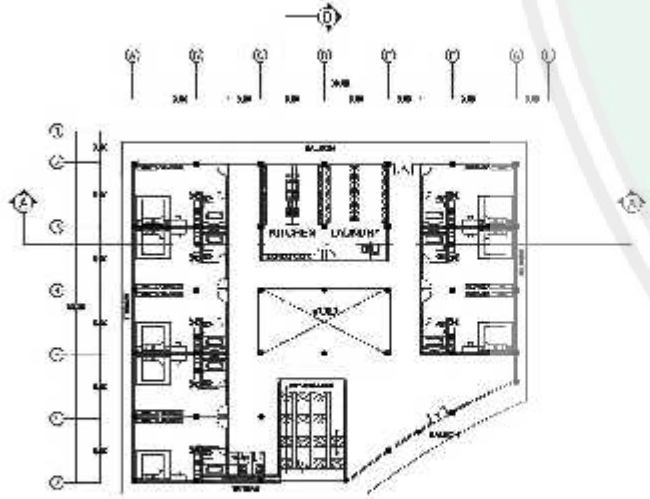

GUEST HOUSE LAKI-LAKI
LANTAI 2

SKALA 1: 250

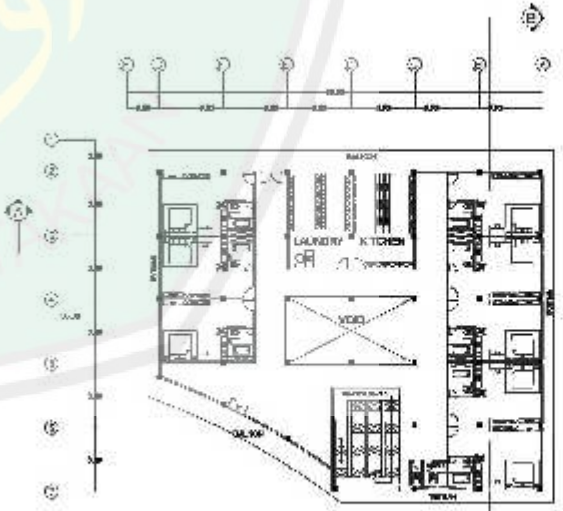

GUEST HOUSE PEREMPUAN
LANTAI 2

SKALA 1: 250

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PUSAT PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660052

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOMORFIK

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

DOSEN PEMBIMBING

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

NO. GAMBAR	SKALA
	1:600

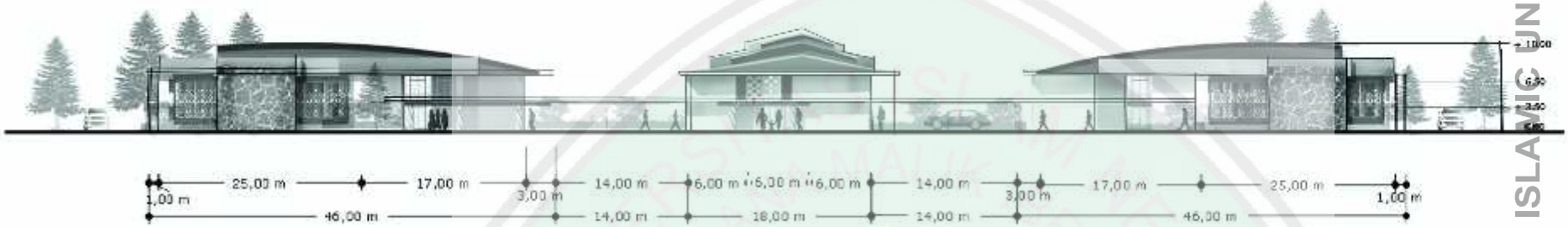

TAMPAK SAMPING KANAN MASJID

SKALA 1:250

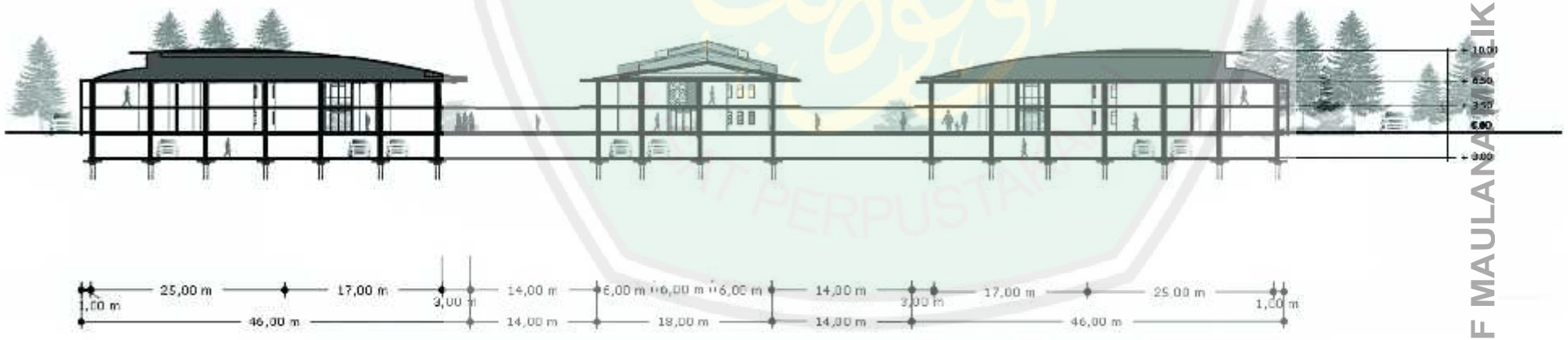

POTONGAN B-B MASJID

SKALA 1:250

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660062

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

DOSEN PEMBIMBING

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

GAMBAR KERJA

NO. GAMBAR	SKALA
	1:250

TAMPAK SAMPING KANAN MASJID

SKALA 1:250

POTONGAN B-B MASJID

SKALA 1:250

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALIK IBRAHIM
PERPUSTAKAAN

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660062

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS

DOSEN PEMBIMBING 1	
DOSEN PEMBIMBING 2	
DOSEN PENGUJI	

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

GAMBAR KERJA

NO. GAMBAR	SKALA
	1:250

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALIK IBRAHIM
PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

BASEMENT

SKALA 1: 500

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

YANMA RIKA MUSTOFA

NIM

13660062

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KULINER DAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI KOTA MALANG
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS

DOSEN PEMBIMBING 1	
DOSEN PEMBIMBING 2	
DOSEN PENGUJI	

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

NO. GAMBAR	SKALA
	1: 500

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SAT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITY LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG